Bening
Hamzah
Written by
Fabby Alvaro

Bening Hamzah
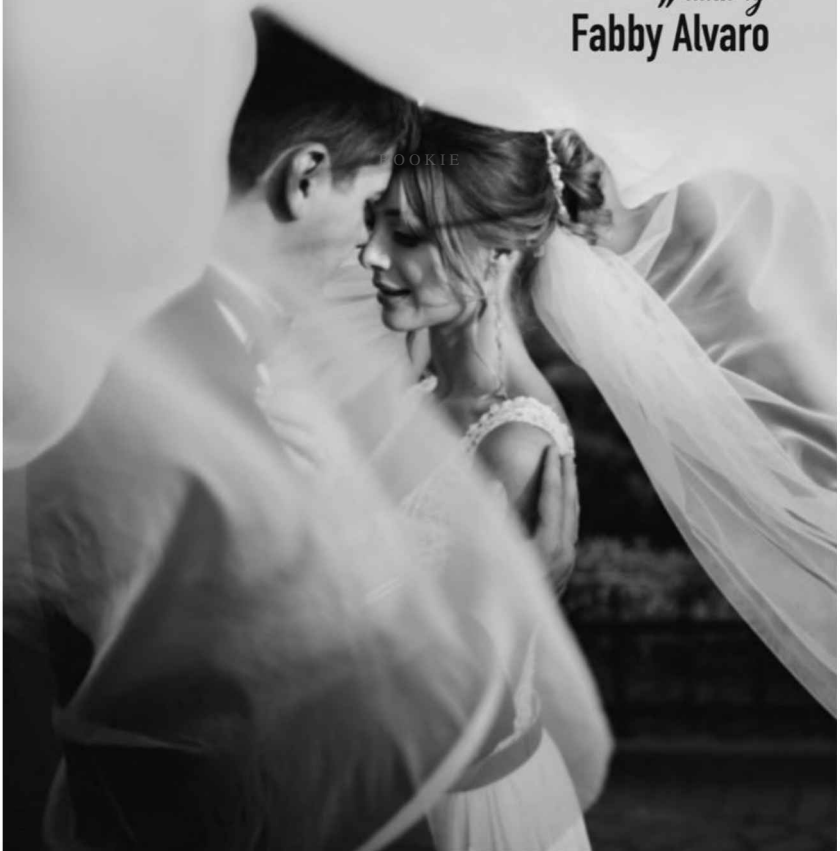
By Fabby Alvaro

Diterbitkan secara pribadi
Oleh Fabby Alvaro
Wattpad. @FabbyAlvaro
Instagram. @FAbbyAlvaro
Facebook.Fabby
Email. Alfaroferdiansyah18@gmail.com

Bersama Eternity Publishing

Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000
Official Line. @eternitypublishing
Wattpad. @eternitypublishing
Instagram. eternitypublishing
Fanpage. Eternity Publishing
Email. eternitypublishing@hotmail.com

Januari 2020
397 Halaman; 13x20 cm

Pertama Kali

Berulangkali kulihat jam yg melingkar di tanganku, waktu yg kupunya sudah tidak banyak, setengah jam aku sudah harus sampai dirumah, setelah Mama dan Ayah dua Minggu tidak dirumah karena harus kembali ke Semarang, beliau berdua bisa berkhotbah jika mengetahui aku tidak berada dirumah.

Sudah cukup kemarahan mereka pada Abang, jika beliau berdua menemukan kesalahanku, maka kekesalan mereka pada Abang juga akan turut tumpah padaku.

Dan mendapati kemarahan itu sangat tidak kuinginkan.

Salah ku yg harus ikut teman temanku hang out selepas kerja, harusnya aku segera pulang, jika seperti ini bagaimana, naik Taxi di jam segini memang macet macetnya, bahkan mulutku sudah pegal karena terus menerus menggerutu pada driver Taxi Online yg kutumpangi ini, bahkan laki laki seusia Abang Sam ini terlihat nelangsa menghadapi kecerewetan ku yg tidak berjeda.

"Mbaknya lain kali naik Helikopter aja Mbak,dijamin langsung wuuussss, Jakarta jam segini kalo nggak macet saya malah heran Mbak"

Wajah ku langsung cemberut mendengar curahan hati Driver malang ini, baru berjalan 100 meter Mobil ini sudah berhenti lagi, Tuhan ,mungkin ini yg menjadi penyebab tingginya tingkat stress dijalan.

"Mas ... Kenapa lagi sih !! Haduuuhhh, klakson Mas yg kenceng, "

Sungguh tidak bermutu kalimat yg kuucapkan ini.

"Mbak ... mbaknya nggak liat tangan saya sampai kapalan gara gara klakson, kalo klakson bisa bikin semua minggir, itu namanya sirine ambulance Mbak !!"

Aku mengusap wajah ku gusar, saat melihat keluar jendela aku melihat sesuatu yg bisa menjadi jalan keluar masalahku.

"Mas ... Turun disini saja Mas ..." Kataku sambil membuka pintu, tapi kaliamt ku barusan justru membuat Driver tersebut melihat ku ngeri.

"Jangan Mbak, nanti Mbak ngasih bintang satu, bisa Koit saya Mbak, Maafin saya deh Mbak,.saya nggak cerewet lagi, jangan turun Mbak !!"

" Mas ... Nih saya kasih bintang lima, saya bayar Full,.saya mau naik motor aja Mas !! Bisa dimutilasi kalo nggak cepetan sampai rumah"

Wajah driver yg sempat Muram itu kini berubah sumringah, dasar emang suudzon aja ni Mas Mas Grab.

Jalanan yg kulalui ini memang selalu menjadi langganan kemacetan jika dijam berangkat dan pulang kerja, kenapa juga Mama dan Ayah memilih waktu kepulangan dijam padat seperti ini. Dan kembali ponselku kembali berdering menampilkan nama Mamaku.

Mama dan sifat sabarnya yang hanya setipis kulit bawang, dengan jengkel kumatikan saja ponselku, gampang lah nanti cari alasan ke Mama,dan resiko yg kudapat adalah aku tidak bisa ganti memesan ojek online lagi.

Benar benar !! Masa iya aku harus berlari ke Rumahku yg masih sekitar 15an kilo lagi, yang ada betisku yg bengkak.

Sampai akhirnya ada sebuah MoGe berhenti didepanku yg menggerutu, entah sengaja atau tidak tapi sang pemilik kendaraan membuka kaca helmnya. Membuatku terperangah melihat paras rupawannya. Dan wajah datarnya yg sibuk dengan ponselnya justru semakin mempesona.

Model atau Aktor ??

Nasib baik !! Nggak boleh disia-siakan, dengan cepat kutepuk bahunya pelan, membuatnya mengalihkan perhatiannya dari layar ponsel. Dan menatap ku dengan pandangan bertanya.

"Ya .. ???"

Demi Tuhan, suaranya serak serak sexy, dosa nggak sih mupeng kek gini ?? Kugelengkan kepalaku pelan, mengenyahkan pikiran melantur ku yg semakin menjadi.

Bening, bukan waktu yg tepat buat mikir sableng kek Pakde Iyar, batinku dalam hati.

"Mbak ??"

Aku mengerjap, mencoba mengendalikan pikiran ku agar kembali waras.

"Mas ... Anterin saya ke depan bisa ?? Mau pesen Ojol hape saya mati.!!" Kutunjukan ponselku yg memang sengaja kumatikan.

Tak ingin mendengar penolakannya, akhirnya dengan jurus nekad aku naik kejok belakang, membuat laki laki tampan itu terkejut dengan tingkah ku.

"Mbak ... Nggak bisa gitu dong !! Saya nggak bawa helm Mbak, saya lagi nggak ada waktu buat ngapel ke kejaksaan buat bayar tilang !!"

Ditariknya tanganku agar aku segera turun, tapi bukan aku jika menyerah begitu saja, kueratkan pegangan tanganku pada pinggangnya,"udah deh Mas , jalan saja !! Nanti kalo ada Pak Pol yg berhentiin biar saya yg hadapin, yg mau saya temuin justru lebih bahaya dari Pak Pol nanti, beneran deh !!"

Dapat kudengar gerutuannya, tapi syukurlah laki laki yg tidak kukenal ini mau melajukan Motornya, selama perjalanan singkat ini dalam hari aku berdoa semoga saja tidak ada Polisi yg menghentikan kami, bukan apa apa, omonganku tadi hanyalah omong kosong dan gertakan belaka, memangnya aku siapa mau menghadapi Pak Pol yg bertugas mentertibkan pengguna jalan, Mobil punya Menteri kalo nyalahin aturan saja kena tilang apalagi aku yg cuma anak Mama dan Ayah.

Dan benar saja dugaan ku, entah karena jagonya yg bawa motor atau bagaimana dalam kurang 15menit aku sudah sampai di depan rumah, Pak Agung yg melihatku datang buru buru membukakan gerbang.

"Non ... Nyonya udah Nyanyi Indonesia Raya !!"

Alamat Alamat Alamat kena semprot Mamaku yg manis !! Kode darurat dari Pak Agung jika Mama sudah murka.

Begitu motor berhenti aku langsung meloncat turun, bahkan aku tidak sempat hanya untuk berterima kasih pada Laki laki brondong yg telah menolong ku barusan.

Bodo Amat !! Lain kali jika ada kesempatan buat ketemu lagi aku akan bilang Terimakasih, lagipula bukannya dia tadi juga ada urusan.

Dan benar saja saat aku membuka pintu sudah ada Nyonya Hamzah berkacak pinggang garang menatapku dibelakang Mama, Ayah hanya menatapku datar, apa yang

akan kuharap kan dari Ayah, jika Ayah saja hanya berbicara jika dirasa penting,dan untuk urusan mengomeli anak anak nya maka Mama lah yg bertanggung jawab penuh.

"Pantes saja kamu suka banget kalo Mama sama Ayahmu pergi, enak ya bisa keluyuran nggak jelas"

"Hehehe ... "Aku tertawa kaku, mencoba siapa tahu Mama akan luluh, tapi tetap saja Mama tidak menurunkan tatapan matanya yg tajam, dengan dagunya Mama memintaku untuk duduk. Akhirnya dengan pasrah aku duduk seperti seorang pesakitan didepan Mama sekarang.

Dapat kulihat Ayah yg justru keluar, berarti tidak ada harapan untuk menyelamatkan ku sekarang ini.

"Bening, kalo udah waktunya pulang ya pulang Nak,.jangan bikin Mama khawatir,udah cukup Mama dibuat pusing sama masalah Abangmu, kamu juga pengen Mama cepat Mati, bisa nggak sih kalian ini nurut kata orang tua"

Aku menghela nafas lelah. Jika seperti sekarang ini aku seperti anak SMP yg ketahuan bolos sekolah. Memang benar, sedewasa apapun kita sekarang ini, kita tetap anak kecil didepan orangtua kita sendiri.

"Mama ... Bening udah 25tahun Ma, bahkan diusiaku yg sekarang Mama udah Married, sedangkan Bening, jangankan Married, hangout lepas kantor saja Mama cariin, mau sampai kapan Bening kayak gini Ma, Kalo Abang ngeyel, bukan berarti Bening juga kayak gitu, Bening udah cukup tahu mana yg baik dan buruk Ma"

Semua yg menjadi unek unek ku memang bisa kuutarakan, tapi detik berikutnya aku kembali dibuat menyesal melihat wajah Mama yg berubah sendu, aku beranjak memeluk Mama yg mulai terisak.

Semenjak kejadian yg membuat hubungan keluarga kami dan Abang Sam merenggang Mama memang menjadi semakin perasa. Sudah pasti kalimat ku tadi semakin membuat Mama sedih.

"Bening ... Mama cuma nggak pengen kamu kayak Abangmu, menyia-nyiakan berlian yg ada di rumahnya hanya untuk pecahan kaca, Mama nggak mau nasibmu jadi kayak Kakak Iparmu, Mama khawatir Nak !! Mama khawatir diluar sana kamu bertemu dengan orang yg hanya memanfaatkan mu"

Kuusap punggung Mama pelan, awas saja Abang Sam, lain kali aku harus ke Semarang dan memukulnya sampai babak belur, perbuatan bodohnya pada Kakak Ipar sungguh membuat ku juga mendapat imbasnya. Rasanya Abang tersayang ku itu harus diOspek agar otaknya kembali waras.

"Tenang saja Ma ..."

Aku dan Mama berbalik, dan betapa terkejutnya diriku saat melihat siapa yg turut dibelakang Ayah, laki laki ganteng yg tadi kutodong untuk mengantarkan ku , dia masih disini rupanya, dan lihatlah Ayah yg berjalan beriringan dengan sesekali berbicara dengannya, apa mereka saling mengenal ??

Masak sih Ayah kenal dengan laki laki muda ini ?? Really ??

"Alfa ?? Kamu juga ada disini Nak ??"

Aku berganti Melihat Mama, Mama juga mengenalnya ?? Kini laki laki itu bahkan menyalami Mama dengan akrab.

Apa hanya aku yang tidak mengenalnya, lalu kebetulan macam apa ini ??

"Mulai sekarang biar Mama nggak khawatir biar Alfa yg antar jemput Bening selama Alfa nggak ada tugas !! Bening,

Alfa ini salah satu asuh Ayah yg terbaik, Kamu mau Al Saya mintai tolong ??"

What ??? Demi apa ?? Diantar laki laki setampan supermodel didepanku ini ?? Siapa yg nolak ?? Kenapa Ayah nggak pernah bilang punya Anak buah seganteng ini padaku. Harus kubilang keberuntungan atau apa kejadian tadi yg membuatku bertemu dengannya ??

Laki laki yg dipanggil Alfa itu mengangguk menyanggupi permintaan Ayah, dan saat mata itu berganti menatapku dapat kurasakan jantungku yg berdebar tidak karuan dan disaat detik berikutnya saat dia tersenyum kecil padaku.

Aku sadar jika hatiku telah jatuh padanya saat ini.

.

Barista Manis

Seharusnya aku sudah pulang dijam seperti ini, tapi karena ada projects yg harus kukejar dengan timku membuatku dan semua yg terlibat harus terdampar disebuah Cafe tidak jauh dari Kantor.

BySa khafe

Cafe favorit ku yg membuat ku selalu menjadi bahan gerutuan karena aku akan mogok lembur jika tidak pergi ke tempat ini. Awalnya mereka juga setuju dengan pilihanku ini, tapi karena setiap ada meeting tidak resmi yg terjadi di Timku selalu ngotot kuajak tempat ini membuat mereka bosan setengah mati.

Bosan kok tapi minuman sama makanan mereka juga ludes.

Tapi bagaimana lagi, aku sudah jatuh cinta sejatuh jatuhnya pada cafe ini, bukan hanya pada suasananya yg walaupun Kopi menjadi menu utama dari Cafe ini sama sekali tidak menggangu ku yg mencintai Matcha.

Ya,aku mencintai Matcha, minuman yg Abang Sam bilang seperti kotoran bebek tapi nikmat surga dunia untukku, bukan hanya rasanya tapi juga wanginya. Dan Matchalatte disini merupakan favorit ku. Entahlah apa yg diberikan Barista pada minumannya sampai secandu ini.

I love it.

"Bening ... Gue balik duluan ya !!"

Aku mendongak dan mendapati Mila dan Shinta pamit untuk pulang duluan menyusul Roby, Indra dan juga Fajri yg sudah duluan pulang, maklum malam Minggu sudah dipastikan para laki laki Budak Cinta itu akan seperti cacing kepanasan jika harus melewatkan malam ini dengan lembur lebih lama lagi.

Mereka saja sudah ngedumel harus masuk dihari Sabtu karena dikejar deadline apalagi jika harus sampai lembur, jam 6saja mereka sudah nyerocos nggak berhenti.

Tinggal aku dan Daniel, Managerku, yg masih merevisi berbagai hal yg sudah kami sepakati tadi, laki laki tampan keturunan Filipina ini menatapku sebentar sebelum kembali fokus pada laptopnya.

Sejak dari pertama bergabung dengan tim ini aku memang tidak begitu mengenal Daniel secara pribadi walaupun harus diakui dia pemimpin yg baik, lugas dan tegas, tanpa harus banyak berbicara. Jangan lupakan jika Daniel merupakan salah satu most wanted bachelor dikantor, selain mapan dia juga mempunyai wajah tampan nan rupawan. Tidak heran jika Daniel bahkan mempunyai Fanbase dikantor. Yang membuat kami para perempuan di Tim ini kerepotan menghadapi para Fansnya yg berusaha mengorek informasi dan gosip apapun tentangnya.

"Kamu juga boleh pulang kalo ada janji kencan !!"

aku tersenyum miris, jangankan kencan, pulang telat saja sudah diomeli Mama gimana mau nyari pacar. Tapi saat aku akan menggelengkan kepalaku untuk menjawab pertanyaan Daniel barusan, sosok yg baru saja masuk kedalam Cafe membuat ku mengurungkannya.

Dia, Alfa !!! Hanya sekilas dia menatapku dan pergi melenggang kedalam ruangan yg bertuliskan staff only. Kenapa dia masuk kesana dan bertingkah seolah olah tak mengenal ku ??

Tempo hari, lebih tepatnya pekan lalu memang laki laki tampan itu memang mengiyakan permintaan Ayah untuk sekedar mengantar jemput ku setelah kerjaq, tapi malam harinya disaat Ayah berpamitan untuk pergi, esok harinya Alfa juga tidak datang.

Dia menghilang seperti ditelan bumi. Bahkan pesan singkat basa-basi ku pada nomor yg diberikannya saat itu saja tidak terkirim. Membuatku kesal setengah mati, katanya jika jam berangkat dan pulang aku tinggal menghubungi nya dan dia akan datang, nyatanya dia pergi seperti tidak pernah dilahirkan.

Begitu pun hari hari selanjutnya, membuat ku bertanya tanya apa iya nya waktu itu hanya basa-basi pada Ayah, jika iya kenapa dia tidak jujur saja sekalian.

Ayah bukanlah seseorang yg akan memaksakan kehendak.

"Daniel .. kamu pernah jatuh cinta ?? Bahkan saat kamu baru tahu namanya ??"

Entah kenapa, bukannya menjawab pertanyaan Daniel tadi aku justru bertanya pertanyaan yg sangat melenceng jauh dari topik, dan parahnya aku justru bertanya pada seseorang yg mempunyai jabatan diatasku." Jangan dijawab, lupakan pertanyaan ku tadi ..." Buru buru aku menambahkan, aku sangat tidak nyaman dengan wajah Daniel yg ikut terkejut.

Tapi tak lama senyum Daniel berkembang, membuat ku lega tidak membuatnya marah karena pertanyaan yg sungguh tidak tahu tempat itu.

"Pernah .. bahkan waktu liat dia saja pertama kali udah bikin jatuh cinta, sebelum aku tahu siapa dia dan namanya !!"

Syoook, mulutku bahkan melongo mendengar Daniel barusan, ada juga yg lebih parah dariku rupanya.

Aku akan menanggapi jawaban Daniel saat pelayan datang kearah kami dan meletakkan secangkir Matchalatte untukku, Daniel melihatt ku dengan pandangan bertanya, aku mengangkat bahuku, perasaan aku dan Daniel sudah tidak memesan apa apa, tapi kenapa ada minuman datang untukku.

Dan betapa terkejutnya diriku saat melihat isi cangkir tersebut, bukan hanya Matcha latte kesukaan ku tapi juga ada gambar ku diatas foam, bahkan ada tulisan diatasnya.

Sorry

Aku mendongak kearah Bar Barista dan mendapati Alfa disana, dengan apron khas Barista, ditangannya juga ada cangkir yg sama, dapat kulihat dia mengangkat tangannya saat aku menatapnya. Seakan mengajak ku untuk ikut minum bersamanya.

Tuhan !! Jika seperti ini aku sepertinya bisa mati muda, melihat yg bahkan tidak tersenyum sedikit pun saja sekarang sudah membuat jantungku kebat kebit, kejengkelan ku yg tidak beralasan selama seminggu lalu hilang hanya karena secangkir Matchalatte. Jika dipikir memangnya apa hakku jengkel padanya, kenal hanya sekali

dan dia hanya menghormati Ayah dan aku justru terbawa perasaan dan pesonanya yg tidak bisa kucegah.

"Siapa yg ngasih ??"

Dapat kudengar Daniel bertanya kebingungan dengan tingkah ku yg sekarang senyam senyum tidak jelas.

"Brondong Manis calon Suamiku nanti Niel"

Daniel berbalik, mengikuti arah mataku yg terus melihat kearah meja Barista, minat kearah Alfa yg sekarang sibuk meracik minuman.

"Nggak nyangka seleramu Brondong kek gitu Ning, dua atau tiga tahun ??"

Aku menggeleng, bahkan aku tidak tahu apa benar dia lebih muda dariku secara umur, tapi dia benar benar terlihat masih anak kecil jika dibandingkan dengan diriku, kalimat Daniel barusan sukses membuatku merasa menjadi seperti Tante Tante Girang. Dan aku bahkan tidak tahu siapa Alfa dan mulutku dengan tidak tahu malunya sudah berani mengumumkan jika laki laki Brondong itu calon suami masa depanku.

Dan kalimat selanjutnya dari Daniel membuat ku semakin ingin menceburkan diri kedalam sumur.

"Memangnya Badboy kek gitu mau sama perempuan aneh kayak Lo ??"

****

"Mbak Bening !!"

Langkahku terhenti saat akan mengikuti Daniel yg akan pergi, mendengar namaku disebut membuat Daniel yg sudah lebih dulu berjalan juga langsung berbalik.

Dibelakang kami, Alfa menghampiri kami.

"Niel, gue nggak jadi nebeng !!"

Daniel mengangguk, rencananya aku yg sengaja ingin nebeng denganya karena mobilku masuk bengkel menjadi batal, tapi bagaimana lagi, jika Brondong manis ini yg memanggil ku, jangankan Tebengan dari Pak Bossku, suruh jalan kaki pulang saja Ayoook aja demi kesempatan ini, asal jalannya sama dia ya.

Shit, Shit, Shit efek pubertas yg terlambat membuatku menjadi alay melebihi cabe cabean jaman sekarang. Cuma dipanggil dan belum tentu ada keperluan apa dia memanggil ku ,aku sudah seperti mendapat lotere.

Aku kembali duduk, berseberangan dengan Alfa yg menatapku datar, tidak ada percakapan diantara kami berdua, hanya suara music backsound yg terdengar, sumpah demi apapun, bahkan aku saja tidak pernah ngefans pada artis atau histeris liat cowok cowok ganteng dikantor tapi berhadapan dengan Alfa sekarang membuat ku grogi setengah mati, entah apa yg membuat Alfa bisa begitu terlihat memikat. Pesonanya benar benar menjerat ku.

"Tadi Pacarmu ??"

Aku nyaris menjerit senang saat mendengar pertanyaan Alfa barusan, aku mengulas senyum saat menjawabnya,"bukan,dia atasanku, aku jomblo kok"

Kulihat Alfa tersenyum geli mendengar jawabanku yg over PD itu, membuat ku langsung merutuki diri sendiri, memang ya kalo berhadapan dengan orang yg kita taksir itu bikin kita konslet, memangnya tadi Alfa nanya aku udah nanya pacar atau belum, nggak kan ??

Bodoh Bodoh Bodoh

"Pantesan Om Zaki khawatir, minta aku buat jagain Mbak, harusnya seusia Mbak Bening sudah punya pacar,

atau malah udah nikah, kan ada yg jagain Mbak !! Jadi kalo jam segini masih pergi pergi nggak waswas"

Mbak ?? Kapan aku kawin sama Abangnya, moodku langsung kembali menjadi buruk mendengar panggilan itu, setua itukah diriku dibandingkan dirinya. Tapi perkataannya barusan justru mengingatkan ku akan menghilang nya dia beberapa hari ini

"Ngomong ngomong soal jemput, kamu nggak jemput aku kenapa ?? Harusnya kamu bilang nggak ke Ayah, jangan ngerasa nggak enak, lagian memangnya kamu bodyguard disuruh suruh jagain orang"

Kulihat Alfa menggeleng, dia justru melihat ku dengan heran,"sorry buat kemarin, aku ada panggilan kerjaan mendadak, kalo soal minta tolongnya Om Zaki, jangan ngerasa nggak enak, suatu kebanggaan dipercaya Om Zaki buat jagain Putri Kesayangannya disela waktu luang ku"

Aku menghela nafas pelan, hanya sebatas perasaan menghargai permintaan Ayah rupanya.

"Harusnya Mbak Bening yg bilang keberatan, kalo tiap aku ada waktu terus antar jemput Mbak, gimana Mbak mau punya pacar, harusnya diusia yg sekarang Mbak banyakin jalan, siapa tahu ketemu jodoh masa seumur hidup Mbak mau sendirian, Mamaku saja udah nikah diumur Mbak yg sekarang, 25kan ??"

Jika melihatnya sekilas aku seperti melihat Pakde Iyar didalam diri Alfa, wajah boleh datar berkharisma, tapi begitu bicara, semua mercon, kaliamt pedas yg keluar.

Dan secara tidak langsung dia baru aja mengatai ku mempunyai resiko menjadi perawan tua ??

Tapi bagaimana, aku suka !! Jujurnya itu lho bikin aku makin banyak ngasih poin buat laki laki di depanku ini.

Kucondongkan badanku kedepan, dapat kulihat manik mata hitam jernih yg terbingkai alis tebal, hidung mancungnya, bibir tipisnya dan rahangnya yg tegas, Apa Tuhan sedang bahagia saat Alfa diciptakan ??

"Gimana kalo ternyata jodohku ada didepan mata ?? Aku nggak perlu susah susah nyari dia lagi"

Pamer Brondong

"Bening !! Bening !!"

Perlahan aku membuka mataku yg masih sangat berat, panggilan yg tak kunjung berhenti dan guncangan ditubuh ku yg melebihi gempa bumi benar benar sukses membuatku terseret keluar dari alam mimpi.

Nyaris saja aku menyemprot orang yg berani membangunkan ku dengan kata kata mutiara jika saja aku tidak melihat siapa pelakunya.

Nyaliku langsung menciut saat melihat betapa garangnya Mamaku sekarang ini, tubuhnya yg kecil kini bahkan terlihat mengerikan saat beliau berkacak pinggang memelototi ku.

"Terus saja bergadang ngerjain urusan kantor sampai nggak tidur, biar bangun kesiangan, biar nggak beribadah, sekalian Ayah sama Mama tinggalin kamu ke Surga, biar kamu di Neraka sendirian, matahari udah mau keluar dan kamu masih ngerem dikamar !!"

Aku langsung meloncat turun dari ranjang mendengar kalimat horor Mama, benar-benar kalimat yg sejak dulu diucapkan Mama untuk menakut-nakuti ku masih sangat mempan sampai sekarang, setelah sekian lama aku tidak pernah mendengar kalimat mengerikan itu kini aku kembali mendengarnya, salahkan Daniel justru malah mengemailku dengan setumpuk hal dihari Minggu malam yg musti

kuperiksa satu satu, membuat ku bertanya-tanya kenapa dia tidak memberi tahuku sekalian waktu di Cafe.

Dan parahnya, pagi ini dia ingin aku sudah mengirimkan kembali semua file yg sudah kurevisi padanya lagi.

Lihat saja, aku akan meminta imbalan telah merepotkan ku semalaman tadi.

Dengan muka kusut dan sebal karena perlakuan Mama aku menuruni tangga menuju ruang makan, dan demi apa di meja makan sudah penuh dengan para gadun yg numpang makan dirumahnya, setelah berabad abad mereka tidak pernah nongol dan mereka kembali lagi.

Pakde Edo, dan dua Pakde kembar Favorit ku, Pakde Ares dan Pakde Resa, dan satu lagi Pakde Favorit ku, Pakde Iyar dan Anaknya yg super menyebalkan, Bara.

Meja makan yg biasanya tenang kini kembali menjadi ricuh, nasib jika rumahku ini seperti menjadi tempat singgah para Pakde Angkat ku inj.

Melihat ku yg lesu, Pakde Iyar langsung menghampiriku, laki laki tua berkacamata ini memelukku sekilas kemudian merangkul ku menuju meja makan.

"Mukanya udah jelek Ning, tolong dikondisikan !!"

Aku mendengus sebal mendengar kalimat sapaan Pakdeku yg sungguh luar biasa ini, lihatlah bahkan satu meja yg berisi laki laki tua ini sudah tertawa terbahak-bahak mendengar nya.

"Perasaan dulu si Zaki sama Lo katanya pengen punya anak banyak Yar, kenapa juga pada punya sebiji !!"

Bara dan Aku langsung melihat salah satu Pakde Kembar itu, mulutnya itu lho, dibilang sebiji,dikira apaan kita ini.

Karena jika dipikir keluarga ku ini memang aneh, Papa Sagara, Papanya Abang Sam juga cuma anak satu dari Mama, kemudian Ayahku yg cuma punya aku dan pakde Iyar yg cuma punya anak Bara,. keluarga kami itu kenapa ??

"Gue juga nggak tahu !! untung si Bara mau ngikutin jejaknya gue jadi Dokter, nggak putus kan garis kehormatan keluarga Wibisana, yg kasihan itu si Sakha, Ipar gue, lha si Datar pilih mundur dari Kesatuan, yg Centil pilih lenggak-lenggok di Catwalk "

Aku melanjutkan makanku, sama sekali tidak paham dengan yg dibicarakan Pakde Iyar barusan, apalagi dengan Kode bahasa si Datar dan si Centil, siapa sih yg jadi bahan Nyinyiran Pakdeku pagi ini, kasihan sekali mereka.

"Yah ... Pinjam mobilnya, mobil Bening masih dibengkel, baru jadi nanti sore !!"

Aku mengusap mulutku,sarapan pagiku yg penuh dengan gosip dari Pakde Iyar telah selesai, dan sudah waktunya aku untuk ke kantor.

"Telpon si Alfa suruh kesini !!"

Kutatap Ayah dengan jengkel,"keburu telat Yah ... Aku sih mau mau saja dianterin Sexy Bodyguard macam Alfa .. Beuuhhh mantu idaman banget !!"

Mataku menerawang jauh, tidak kupedulikan pelototan Ayah yg seperti ingin menguyah ku dan tatapan Para Pakdeku yg heran dengan tingkah anehku sekarang.

inikah jatuh cinta hanya dengan mengingat nya saja sudah membuatku deg degan tidak karuan, berlebihan sekali diriku ini. Tapi jika disuruh diantar Alfa yg ganteng dengan resiko telat mending nggak aja deh, masih sayang kerjaan.

"Suruh anterin si Bara," aaaiiissshhh dianterin sama Adik sepupuku yg makin ganteng dengan Jas Dokternya

sekarang ini, Not badlah !! Daripada aku harus nebeng sama salah satu laki laki tua ini,"lagian kok sekarang kamu genit sih Ning, kayak Budhe mu dulu sama Pakde !! Naksir orang biasa kayak Pakdemu ini aja Ning, resiko patah hatinya kecil"

Aku mencibir Pakdeku ini,"iyalah kecil, Wong yang mau sama Pakde cuma Bunda Tania !!"

Tawa langsung pecah diruang makan ini mendengar godaanku pada Pakde Iyar, jika biasanya Pakdeku yg menggoda orang maka kali ini dia yg mendapat getahnya.

Kuseret Bara yg masih sibuk dengan roti bakarnya keluar, aku masih sayang nyawaku yg mungkin akan melayang ditangan Pakde Iyar yg tidak terima kuledek.

****

"Mbak .. kalo nanti sore mau jemput WhatsApp aja Mbak !!"

Kuacungkan jempolku pada Bara yg sudah kembali melaju pergi dengan motor trailnya.

Benar benar Dokter Anarkis.

Baru saja aku berbalik, Mila dan Shinta sudah menghampiriku, wajah dua orang didepan ku ini sangat terlihat kekepoanya.

"Ning ... Tadi itu siapa ?? Brondong ganteng banget !!"

"Kok Lo sekarang mainnya sama brondong sih, kemarin sabtu si Fajri liat Lo bonceng Moge sama Brondong juga "

Sabtu malam ?? Sama si Alfa dong, dimana Fajri melihatku ??bisa bisanya tuh anak, matanya melebihi mata hengpon jadul, benar benar ya si Fajri, teman kuliahku itu sama sekali tidak berubah, jika melihat sesuatu yg bisa menjadi bahan gosip maka mulutnya tidak tahan untuk tidak segera membocorkannya.

"Enak aja Lo ngatain gue kek gue Tante girang !!" Ujarku sewot.

"Diem diem Lo nggak pernah jalan sama cowok, sekalinya jalan pamer sama brondong ganteng, gagal deh si Daniel deketin Lo Ning "

Aku menghentikan langkahku mendengar nama Atasan kami dibawa bawa oleh Shinta kepercakapan kami sekarang. Dia bilang apa tadi, Daniel mendekati ku, yang benar saja, laki laki cantik itu mendekati ku yg kemarin bahkan dikatainya aneh.

Suara derap langkah cepat mencuri perhatian kami, dibelakang kami Fajri berlari kearah kami bertiga tampilannya mengenaskan, bahkan kemejanya sudah kusut Masai seperti rambutnya yg tidak karuan.

Begitu sampai dia langsung memegang kedua bahuku, wajahnya begitu prihatin dan serius, demi apapun Fajri pagi ini benar benar membuat ku malu, mau apa sih dia ini.

"Ning ... Gawat Ning, Gawat pokoknya !!"

Aku melepas tangan Fajri yg melilit lenganku, beberapa karyawan lain bahkan sudah melihat ku dan Fajri dengan pandangan aneh.

"Kenapa sih Jri, aneh banget Lo, apanya yg gawat, nggak usah drama deh !! Ngomong ya ngomong aja, nggak usah histeris kek sinetron, nggak cocok sama muka Lo yg awut awutan"

Fajri langsung manyun mendengar ejekanku, wajah nya yg cemberut justru memperburuk penampilannya, tangannya meraih isi ranselnya dan mengulurkan sebuah kartu undangan.

Natasya

&

William

Natasya ?? Dan undangan pernikahan ?? Benar ada namaku diluar, Bening Hamzah Dan saat aku membuka undangan tersebut mataku langsung melotot saat melihat foto yg terpampang.

"Kaget juga kan Lo ??"

Aku mendongak dan melihat Fajri ngeri, yg married musuhku waktu kuliah, yg sering mencari gara gara denganku karena selalu kalah saing di mata kuliah, Tasya memang cantik tapi tidak sepintar diriku dulu, itu yg membuatnya membenciku setengah mati, pernah sekali dia mengejekku dengan mengatakan jika wajah cantik dan badan Sexy lebih menjamin masa depan dari pada otak pintar. Dan kami pernah membuat tantangan tidak langsung jika pemenangnya adalah yg lebih dulu menikah.

Fajri adalah salah satu saksi hidup dari taruhan konyol kami waktu itu, dan sekarang bagaimana mukaku akan kutampakkan di Resepsi yg terang terangan harus dihadiri berpasangan, jika aku datang sendiri sudah kupastikan jika aku akan menjadi bahan olok-olok oleh kawan kawan ku dulu, dan aku tidak ingin tampak seperti pecundang dipertahankan pernikahan musuhku sendiri.

Boro boro pasangan, pulang telat saja sudah diomeli Mama, kapan aku ada waktu buat nyari pasangan.

"Lo datang sama gue aja Ning, biar kita sama sama nggak kelihatan ngenes"

Mila dan Shinta langsung menoyor Fajri, membuat laki laki tinggi itu terhuyung, kuat sekali kekuatan dua perempuan cantik seniorku ini.

"Yang ada Bening malu pasangan sama Lo, Jri !!" Dan wajah cemberut Fajri justru membuatku tertawa, kasihan sekali dia ini, jika dilihat Fajri tidak terlalu buruk untuk dijadikan kencan,sayangnya dia ini merupakan temanku dan Tasya, mereka akan tahu jika kami berdua sama sama pasangan mengenaskan.

Suara pekik kecil terdengar, membuatku kembali menoleh kearah pintu masuk, jika tadi kedatangan Fajri yg menghebohkan syarat dengan tanda tanya maka seseorang yg baru saja masuk melangkah kearahku, mengundang decak kagum para perempuan yg melihat dan tatapan iri para laki laki yg melintas.

Bukan hanya perempuan itu, tapi juga diriku, bahkan kakiku rasanya mati rasa tidak bisa digerakkan saat melihat nya semakin mendekat. Batu kusadari betapa tingginya seorang Alfaro. Dalam penampilannya yg kasual dan alakadarnya dia justru semakin mempesona.

"Mbak Bening !! Dompetnya !!"

Demi apa Alfa menyusul ku kesini untuk mengantarkan dompet ku yg tertinggal, baik banget sih calon masa depanku ini. Aku melirik Mila dan Shinta yg menatap Alfa seolah olah Alfa ini makanan lezat,dengan cepat aku beralih merangkul lengan Alfa, membuat dua teman perempuan ku ini mendesah kecewa.

Kulirik Alfa yg balas menatap ku dengan geli, geli akan tingkah konyolku barusan. Kurasakan tangannya menurunkan tanganku yg merangkul lengannya dan berganti tangannya yg melingkari pinggang ku, sontak saja perlakuan manisnya ini membuatku memerah salah tingkah. Sedangkan Mila dan Shinta mencibirku iri.

"Aaaahhhh gue punya ide Ning supaya si Lampir Tasya nggak ledekin lo !!" Suara teriakan Fajri membuat kami semua mengalihkan perhatian pada laki laki mengenaskan didepan kami ini.

"Apa ???" Tanyaku bersemangat. Semoga saja ide Fajri kali ini waras tanpa mengandung resiko apapun.

"Lo bawa aja ni Brondong ganteng !! Nggak malu maluin buat dibawa ke Kondangan !!"

Aku beralih melihat kearah Alfa yg jauh berada diatasku karena tingginya yg diatas rata rata, entahlah apa arti dari pandangan barusan.

Tersinggung kah dia dengan kalimat Fajri yg frontal dan tidak tahu malu itu ?? Bahkan tangan yg sempat melingkar dibahuku sudah terlepas.

"Jadi mbak Bening mau pamerin aku ke temen temen mbak ??"

Haruskah dia bertanya dengan kaliamt yg membuat ku merasa bersalah, kalimatnya barusan lebih terdengar seperti sarkasme ditelinga ku.

"Bukan gitu Al maksud si Fajri ..."

Dengan cepat aku berusaha menjelaskan tapi Alfa sudah mengangkat tangannya memintaku untuk diam. Rasa khawatir muncul takut Alfa tersinggung dengan usul ajaib ini.

Tapi seulas senyum yg kemudian muncul membuat khawatir itu lenyap dalam sekejap.

"Nemenin ke Kondangan ?? Bisa sih Mbak, tapi ada syaratnya ..."

Alfa menunduk membisikkan kalimat yg hanya bisa kudengar. Hembusan nafasnya yg menerpa cuping telinga ku membuat bulu kudukku merinding, bahkan aku bisa

merasakan hangat nafasnya menerpa pipiku yg pasti sudah memerah.

"Siap siap Mbak !! Aku bakal langsung minta imbalannya nanti habis kerjaanku buat jadi Brondong selesai ..."

We

Tanganku keringat dingin sekarang, bukan karena panas atau tidak enak badan tapi karena grogi luarbiasa.

Bagaimana tidak, Natasya atau yg sering kami kenal sebagai Tasya masa kuliah merupakan musuh bebuyutan ku, dia merupakan perempuan nyaris sempurna, bukan hanya wajahnya yg luarbiasa cantik tapi dia juga mempunyai otak yg pintar.

Satu satunya hal yg membuat kami bermusuhan adalah karena Tasya menganggapku sebagai saingannya, berbagai hal yg dilakukan untuk menyaingi di matkul justru membuatnya semakin merosot. Karena itulah Tasya menganggapku musuhnya, jika sebelumnya tidak ada yg menyainginya dibidang prestasi maka aku menjadi saingannya.

Hal yg membuat ku heran adalah dia pernah melontarkan kalimat yg membuat ku kepikiran semenjak Fajri memberiku undangan tempo hari.

Lo boleh bangga diri jadi yg terbaik di Matkul sekarang ini tapi dimasa depan cewek cantik dan sexy lebih terjamin masa depannya, kita lihat saja nanti, gue atau Lo yg lebih unggul di dunia nyata, gue atau Lo yg lebih dulu married, tentunya dengan laki laki yg berkualitas. Gue nggak yakin cewek alakadarnya kayak Lo ada yg ngelirik, siap siap jadi perawan tua Nona Bening Hamzah.

Yaa, kalimat yg bahkan tidak pernah kupikirkan kini justru menghantui ku, apalagi usia tahun ini sudah

menginjak 26tahun. Bagaimana aku akan mengakhiri kesendirianku jika Mana saja begitu protektif padaku,setelah kejadian Abang dan Kakak Ipar, Mama menjadi paranoid sendiri.

Pernah sekali para laki laki dari divisi datang menjengukku saat aku sakit saja mendapat pelototan Mama, padahal itu hanya solidaritas sesama karyawan saja.

Jika seperti ini terus menerus mungkin kalimat Tasya itu akan menjadi kenyataan. Aku akan menjadi perawan tua.

Usapan tangan dilenganku membuatku tersadar dari lamunanku yg sangat tidak penting ini. Seraut wajah tampan menatapku khawatir. Mungkin Alfa bertanya tanya, aku yg biasanya berisik dan selalu berbicara banyak padanya mendadak menjadi bisu.

"Mbak Bening nggak apa apa ?? Tangannya dingin banget, ACnya kecilin ya Mbak !!"

Aku menggeleng, ini bukan tentang ACnya yg dingin, tapi tentang diriku sendiri yg was-was, entah kenapa aku tidak nyaman dengan semua hal ini.

"Al .. menurut mu aku sudah terlalu tua ??"

Alfa menggeleng, laki laki yg malam ini menanggalkan kesan Badboy dan berganti menjadi seorang Eksekutif muda ini tersenyum kecil kearahku.

"Mbak nggak tua," leganya mendengar laki laki yg kutaksir mengatakan aku tidak tua,"tapi Mbak itu dewasa !!"

Dan aku yg sempat melambung tinggi langsung terhempas kedasar dunia, sama saja dia mengatai ku tua, dewasa dan tua sama sama berumur. Wajah ku langsung tertekuk berkali kali lipat, aku yg sudah badmood sejak awal semakin menjadi.

Terlalu berharap kah aku jika Alfa juga menyimpan rasa sedikit saja untukku, tapi mendengar nya barusan justru semakin memupusku, bukan hanya Daniel atau teman temanku yg mengatai ku terlalu tua untuk Alfa tapi juga Alfa sendiri.

Nasib perempuan terlambat pubertas, tahu gini sejak Sekolah dulu sudah kucari jodohku, bukannya sekarang baru kepikiran.

"Mbak ... "Walaupun jengkel dengan Alfa aku tetap berbalik menatapnya yg masih fokus dibalik kemudi." Jangan dipikirin soal umur Mbak, itu hanya sekumpulan angka jika itu yg mengganggu Mbak, Mbak Istimewa dengan cara Mbak sendiri !! Jodoh akan datang disaat yg tepat dan tidak pernah salah orang !!"

Keningku berkerut, kenapa Alfa berbicara seperti Ayah, penuh teka teki di kalimatnya, tidak bisakah dia berbicara seperti Pakde Iyar yg blak blakan dan mudah dimengerti. Mulutku sudah akan mengeluarkan pernyataan jika Mobil kami tidak berhenti.

Aku melihat sekeliling dan ternyata kami sudah sampai di parkiran hotel tempat Wedding Tasya dilaksanakan.

Tanpa menunggu ku Alfa sudah keluar dari mobil lebih dulu, membuat ku menggerutu karenanya, kupikir dia akan tega meninggalkan ku, secara aku kan memang sengaja meminta bantuannya kali ini, membuat ku semakin sebal saja, tapi tanpa kusangka Alfa justru membukakan pintu, menunduk dan melihatku dengan senyuman simpul yg sangat jarang terlihat.

"Gimana ?? Like a Gentleman ?"

Tanganku terulur menyambut tangannya, Tuhan, bagaimana dia bisa semanis ini tanpa terlihat gombal, dapat kulihat mata hitam jernih itu menatapku lekat.

"Malam ini kamu bukan Mbak Bening, Putri dari Atasanku, tapi Pasanganku !! " Aaaahhhh hampir saja aku meleleh mendapat kalimatnya ini. Jika seperti ini jangan salahkan aku yg terlihat seperti Tante girang yg menyukai seorang yg lebih muda, mana mungkin aku akan melewatkan sexy Bodyguard ku ini.

" Ready buat pamer Brondong ??" Dan kaliamtnya kali ini sukses membuat tawaku muncul, receh sekali Alfa ini.

Kutarik bahu Alfa agar tubuh tingginya sedikit menunduk, dengan cepat kucium pipinya, membuat nya melongo karena terkejut.

Kukedipkan sebelah mataku sebelum aku berjalan menjauhinya yg masih mematung ditempatnya, ternyata seorang Badboy seperti Alfaro juga bisa salah tingkah.

"Kamu sendiri yg bilang kalo kita pasangan, anggap saja hadiah kecil dariku !!"

Kulambaikan tanganku padanya, sungguh wajahnya yg bengong itu membuatku terkikik geli, bahkan penerima tamu dan penerima angpau yg melihatku pun sampai terheran-heran denganku yg masih tertawa tawa kecil saat mengisi buku tamu.

"Mbak ..." Aku mendongak melihat yg menyapaku," Mbak sehat ??"

Sungguh pertanyaan yg dilontarkannya dengan serius itu justru semakin membuat tawaku menjadi keras, dan saat banyak orang semakin memperhatikan tingkah anehku, sebuah tangan kurasakan melingkari pinggang ku. Wangi

maskulin menyeruak memasuki hidungku, sepertinya mulai sekarang aku akan menjadi kan wangi ini menjadi favorit ku.

"Calon Istri saya sehat Mbak ... Sembarangan kalo ngomong !!" Dengan wajahnya yg terlihat mengerikan karena tersinggung, Alfa mengajakku kedalam.

Aaaahhhh kalo kayak gini, dia kayak pacar yg posesif beneran !! Sweet dech !!

Aku sampai terkejut melihat bagaimana indahnya pernikahan Tasya ini, demi apapun, bahkan aku yg sebal dengannya saja harus mengakui jika pernikahan nya luarbiasa, seperti pernikahan di Film Fairy tale, pernikahan Impian bagi setiap perempuan. Bunga mawar putih dan merah muda bertabur disetiap sudut, bahkan saat aku iseng memegang salah satunya dapat kurasakan jika ini semua adalah bunga asli, belum lagi dengan dekorasinya yg bertabur kristal. Dan disana didepan pelaminan dapat kulihat Tasya dan suaminya yg sedang memotong kue pernikahan yg bahkan entah berapa susun.

"Kamu juga pengen Pernikahan yg kayak gini ?? Yang mewah kayak gini atau yg sederhana ??"

Bisikan Alfa membuat ku keremangan, aku meliriknya yg sudah kembali berdiri tegak, serius memperhatikan acara didepan dengan penuh minat seakan dia tidak pernah bertanya apapun walaupun tangannya tidak lepas dari pinggangku, seolah dia tidak ingin aku menjauh darinya.

"Terserah !!yang penting kamu yg jadi Mempelainya !!"

Alfa tersenyum kecil mendengar kalimat ku barusan, memalukan memang kata kataku ini, tapi bagaimana, aku tidak terbiasa memendam sesuatu, memendam sesuatu membuat diriku sesak, seakan sulit bernapas, dan aku hanya mendesah kecewa karena Alfa sama sekali tidak

menjawabnya, dia masih sama seperti tadi, mematung melihat entah apa didepan sana.

Dan kembali, tidak ada yg bersuara selama beberapa waktu, kami berdua hanya berdiri memperhatikan acara demi acara didepan, menunggu waktu untuk memberikan selamat pada pengantin.

Dan aku harus bersiap menyiapkan diriku untuk menerima ejekan Tasya nantinya.

Dan setelah waktu yg seperti seabad akhirnya kini antrian itu dimulai, kembali kurasakan Alfa yg seakan menarikku untuk ikut bersamanya kedepan.

"Bening !!" Aku dan Alfa berbalik, mendapati Fajri dan beberapa perempuan yg kukenali sebagai teman teman satu angkatan ku mendekati ku. Riana, Dilla dan Amy, bergantian perempuan perempuan yg semakin terlihat matang itu memelukku. Dan Fajri, satu satunya laki laki yg masuk ke gerombolan temanku ini juga bermaksud nimbrung memelukku.

Kudorong badannya yg tinggi itu agar menjauh,"Fajri, main peluk, emangnya aku apaan !!" Ucapku sewot, yg langsung membuat Fajri mendapat toyoran dari tiga temanku.

"Emang dasar Lo Kadal, nggak bisa lihat kesempatan !!"

Fajri meringis, matanya beralih menatap Alfa, yg baru kusadari kembali menjadi mode es batu," makanya gue dicuekin, pesona gue langsung luntur kalo sebelahan sama Dia .."

Aku tertawa melihat Fajri yg melihat Alfa dengan takut Takut, memabg Alfa selain terlihat menawan dengan setelan jasnya malam ini, dia juga terlihat mengerikan seolah dia ini

mafia, bahkan otakku mulai melantur jika dibalik setelannya itu tersimpan rollover atau Glock,

Jika Fajri melihat Alfa dengan takut berbeda dengan Amy yg bahkan menatap Alfa seakan Alfa merupakan makanan lezat, aku yakin sebentar lagi air liurnya akan keluar.

"Oohhh iya kenalin ini Alfa .. Alfa ini teman temanku waktu kuliah dulu ..."

Bisa kulihat binar tertarik disetiap mata perempuan ini saat tangan mereka menjabat Alfa, berbeda sekali dengan Alfa yg justru terlihat tidak tertarik, untuk beberapa waktu dia hanya menjadi pengawal ku yg mendengar kan ku dan teman temanku bernostalgia, walaupun wajahnya datar, tapi aku tahu jika dia tidak keberatan untuk menunggu ku yg meladeni teman temanku ini.

Jika perempuan bertemu dengan perempuan apalagi teman lama bisa kupastikan akan lama, satu topik pembicaraan akan beranak pinak menjadi banyak hal, aku bahkan tidak memperhatikan Alfa yg bilang jika dia akan mengangkat telpon,

bahkan kami tidak sadar jika Tasya, pengantin perempuan bahkan turun pelaminan untuk menghampiri kami, lihatlah wajahnya yg berbahagia, tersenyum bangga memperlihatkan Suaminya yg berjalan menggandengnya.

Seakan teman lama, Tasya langsung menghampiriku dan memelukku erat, membuat Siapapun yg pernah tahu bagaimana hubungan ku dengan dia dulu melongo terkejut.

"Bening, aku seneng banget lho kamu datang," aku hanya tersenyum simpul mendengar kalimat basa basi Tasya barusan.

"Datang dong, masa diundang nggak datang sih !!" Aku menjawab seadanya.

"Iya sih, aku takutnya kamu nggak datang gara gara kata kataku dulu .." walaupun terdengar manis tapi aku dapat mendengar nada ejekan dikalimat nya ini,"habisnya waktu aku ngasih undangan ke Fajri, dia bilangnya kamu masih single sih !!"

Aku memelototi Fajri yg langsung bersembunyi dibalik tubuh subur Amy, bisa bisanya dia menceritakan aib pada musuhku ini, awas saja dia besok kukantor,.kutendang tubuhnya yg tinggi itu sampai nyangsang ditugu Monas.

"Oh ya Ning, kenalin ini Suamiku, dia punya usaha di Property juga, kalo kamu sama Fajri bosen di PH yg sekarang boleh lho kerja sama Suamiku !!

Aku nyaris muntah mendengar kalimat penuh kebanggaan yg dikeluarkan oleh Tasya saat menceritakan suaminya ini, harus ngga akhirnya suara Alfa menyela perbincangan yg sangat tidak kuinginkan ini.

Bahkan aku melupakan jika aku bersama Alfa, Sejak kapan dia sudah kembali.

Kurasakan Alfa mencium pelipisku, sebelum beralih menatap pasangan pengantin didepan ku ini. Tasya baklhkan terbelalak dengan perlakuan manis Alfa barusan, benar benar total Alfa sekarang ini dalam bersandiwara.

"Bro ... ada Helipad diatas ??"

Haaahhh, aku menatapnya penuh tanda tanya, untuk apa dia menanyakan helipad ?? Dia sedang tidak ngelindur kan ?? Tapi Alfa menggeleng tanda dia tidak akan menjawab pertanyaan ku dulu.

Kulihat William mengangguk.

"Dia siapa Lo Ning, Pacar atau adik ??"

Dengan cepat Alfa meraih tangan Tasya dan William bergantian,"gue Alfaro, gue bukan pacarnya Bening tapi gue calon suaminya, gue sama Bening sama sama nggak ada waktu buat pacaran" Tasya langsung terdiam mendengar Jawaban Alfa yg singkat tapi terdengar jelas," Sorry tapi gue sama Bening mesti pergi sekarang, oohhh iya Congrats buat Wedding kalian !!"

Dengan cepat Alfa menarikku keluar Ballroom, berulangkali dia melirik jam tangannya, bahkan dia seperti menahan nafas setiap kali lift yg kami naiki menuju puncak gedung terbuka.

Dia benar benar menuju Helipad ??

Dan benar beberapa saat menunggu , desing bising Helikopter yg mendarat membuat ku terkejut, siapa laki laki yg menyaru menjadi pasangan ku malam ini, dia hanya sekedar anak asuh Ayah atau apa sampai Helikopter datang menjemputnya.

"Aku musti pergi Ning, kamu pulang sendiri, bawa mobilku !!" Aku menerima kunci yg diberikan Alfa, tanpa diberi tahupun aku tahu jika dia tergesa gesa."aku boleh minta imbalan ku ??"

Disaat seperti ini dia masih memikirkan soal imbalan ?? Humornya rendah sekali. Tapi sedetik kemudian Alfa menggeleng, membuatku bingung sendiri.

"Aku akan meminta imbalan ku nanti diwaktu yg tepat, untuk sekarang boleh aku minta sesuatu Ning ??"

"Apa ??"

"Aku harap kamu jaga diri baik baik, aku memang 'Bodyguard' kayak yg kamu bilang, tapi sepertinya aku bahkan nggak pernah ngelakuin hal itu ...."

Aku terkekeh kecil mendengarnya, dia masih mengingat kalimat ku tentang dia yg menjadi Bodyguard ?? Kudekati Alfa yg berdiri tepat didepanku, menatap puas puas pemilik wajah tampan yg merebut hati ku dalam sekali pandang sampai tidak bersisa.

Tidak peduli dia mempunyai perasaan atau tidak apdaku, selama dia ada didekat ku itu sudah cukup untuk saat ini.

"Kamu itu memang Sexy Bodyguard ku, jadi segeralah kembali darimanapun kamu pergi dan lakuin tugasmu itu ... Aku tidak mau menerima pegawai yg cuti terlalu lama"

Takutkah ??

Kalian tahu apa yg kupikirkan tentang Ayahku sendiri,kadang aku berfikir bahkan sampai sekarang pun aku masih bertanya-tanya, sebenarnya apa pekerjaan Ayahku ini, bisu bisa berminggu-minggu dirumah, atau bisa juga pergi entah kapan kembali, kadang beliau bisa pergi dimalam hari disaat semuanya tertidur dan kembali beberapa Minggu kemudian.

Dari pekerjaannya yg tidak menentu aku juga kadang berfikir darimana Ayahku bisa mencukupi hidup kami ini, kami hidup layak dikota metropolitan ini tanpa kekurangan apapun.

Jika Abang Sam tidak perlu ditanya, warisannya sebagai Wirabuana yg terakhir membuat nya sebagai Perwira Pertama bujangan yg mapan, dengan berbagai usaha Clothing dan Kost Kostanya.

Awalnya aku masa bodoh dengan Ayah, selagi tidak pernah ada masalah atau apapun aku tidak ingin tahu ataupun mencari tahunya, tapi semenjak Alfa masuk kedalam lingkaran hidupku beberapa waktu ini, rasa penasaran ku akan pekerjaan Ayah kembali muncul.

Apa yg membuat Alfa begitu menghormati Ayah, seakan permintaan Ayah merupakan hal mutlak untuknya, Benarkah Ayahku atasannya, lalu atasan dihal apa ??

"Kamu kenapa Ning ?? Kayaknya banyak pikiran banget ??"

Suara Mama menarikku dari lamunan, didepanku sudah ada semangkuk mie instan yg memang sengaja kuminta Mama untuk memasakkan untukku. Dapat kulihat jika Mama bingung denganku yg bengong sekarang ini.

Kuraih mangkuk mie ini dan menyantapnya perlahan, mataku celingukan mencari Ayah yg sudah beberapa hari juga tidak pulang.

"Ayah belum pulang Ma ..."

Mamaku tampak acuh, mata beliau bahkan tidak lepas dari layar TV yg sedang menayangkan entah acara apa, kunjungan presiden negara lain ke Indonesia sepertinya. Santai sekali Mamaku ini, baru kusadari jika Mama dan Ayah jarang sekali berdebat mengenai Ayah yg jarang dirumah.

Rumah Tangga yg seperti apa sebenarnya kedua orang tua ku ini.

"Tumben nyariin Ayahmu Ning ..?"

"Ayah kemana sih Ma .. kalo pergi lama "

Kini Mama menatapku penuh minat, tertarik dengan keluhan ku barusan,"kenapa baru sekarang nanya ?? Dulu waktu sekolah, kalo dapat angket suruh isi kolom pekerjaan oramgtua memangnya kamu isi apaan Ning ?? "

"Bening Kosongin, biar tahunya Ayah Bening pengangguran !!" Aku mendengus sebal, kenapa Mamaku ini tidak segera menjawab nya kenapa musti berputar putar tidak jelas,"jawab aja Ma ... Ayah kerjaannya apa sih Ma ??"

Mama terkikik geli melihatku yg sedang sebal, aku sebal juga karena beliau ini, bahkan kini Mama kembali fokus dengan Televisi lagi,"nanti kalo Ayahmu pulang tanya sendiri deh !!"

Huuuuuaaaahhhh kenapa Mama ku yg galak ini kini semakin parah dengan bertambahnya virus menyebalkan seperti Pakde Iyar.

"Jalan jalan sana Lho Ning ... Malam mingguan ngerem dirumah terus, main kemana gitu !!"

Suasana hatiku yg sedang kelabu karena memikirkan seseorang yg bahkan bukan siapa-siapa ku dalam sekejap berubah menjadi cerah terang benderang mendengar kalimat Mama yg jarang sekali keluar, entah Malaikat mana yg membisiki sebuah Ilham pada Mama yg membuat beliau mau memberiku ijin keluar.

"Mama serius ??"

Mama hanya mengacungkan jempolnya,bahkan beliau tidak bersusah payah untuk melihatku.

Dengan cepat kutinggalkan mangkuk mie ku yg masih setengah, rasanya jalan jalan malam Minggu lebih menggoda daripada makanan yg bisa kunikmati setiap hari. Dan aku tidak ingin berlama lama, bisa jadi Mamaku yg kadang labil ini tiba tiba menarik izin yang selangka salju ditengah gurun pasir.

****

Dan disinilah aku sekarang, walaupun hanya sendirian tapi rasanya begitu menyenangkan berada diluar rumah.

Sepertinya hidupku memang terlalu monoton, hidupku hanya berputar antara kantor dan rumah, hanya itu, tidak lebih !! Jika pun aku keluar itu sangat jarang dan hanya sebatas mengecek pekerjaan.

Dimalam Minggu yg penuh dengan pasangan yg menghabiskan waktu aku seperti anak hilang ditengah keramaian Mall ini, banyak yg bergandengan tangan dengan

kekasih ataupun dengan keluarga, sedangkan aku hanya berteman dengan angin.

Malang sekali nasibku.

Hingga akhirnya sebuah tepukan dibahuku membuatku terkejut, dan pelakunya juga membuatku semakin terkejut lagi.

"Daniel !!!"

Aku terperangah melihat bagaimana penampilan Daniel sekarang ini, dia lebih seperti pengantin pria yg melarikan diri dari Altar, kemeja putih dan dasi yg sudah tidak karuan benar benar sukses membuat nya menjadi perhatian. Bukan hanya karena wajah indonya yg taman tapi juga dia yg salah kostum dimalam Minggu.

"Kukira tadi aku salah lihat, nggak tahunya beneran kamu Ning !!"

"Darimana Niel ... Rapi amat, kek salah kostum tahu nggak " ujarku sembari berjalan, tanpa kuminta Daniel sudah berjalan disampingku, Rasanya tidak terlalu buruk jika ada yg menemani jalan jalanku kali ini walaupun ini dengan atasanku Dikantor.

jika bersisian dengan laki laki tinggi seperti ini aku seperti anak TK yg sedang diasuh Omnya, kenapa gen Ayah yg tinggi besar ala ala orang Tim Teng sama sekali tidak menurun padaku.

Haaahhh syukur syukur aku tidak sekecil Mama !!

Antara Daniel sama Alfa tinggian siapa ya ?? Looohhh kok otakku langsung nyantol ke Alfa ??

"Dari makan malam sama keluarga ku "

Aku kembali mengamatinya yg sekarang sibuk berjalan dengan ponsel ditangannya, entah siapa yg membuatnya seperti cabe cabean alay, jalan kok sambil main Hp. Cuma

makan malam sama keluarga Serapi ini, lalu apa kabar denganku yg masih ileran waktu makan ??

"Kalo kamu Ning, perasaan kamu yg paling susah diantara kita kalo buat diajakin jalan"

"Mamaku lagi baik hati, Niel. Daripada lihat anaknya bengong nggak jelas dirumah, aku dibolehin jalan !!"

"Bagus Dong !! Tandanya Mamamu perhatian, dia nggak pengen kamu macem macem diluar "

Aku mengangguk, setuju dengan pendapat Daniel,"tapi aku kadang juga ngerasa terkekang tahu Niel, mungkin ini yg bikin aku sendiri sampai sekarang, bahkan banyak temenku yg udah punya anak, laaahhh aku ??"

"Kadang Tuhan bikin kita Jomblo karena ada seseorang yg berdoa dan berusaha agar dia pantas bersanding bersamamu, dia meminta Tuhan agar kamu tetap sendiri untuk menunggunya, jadi syukuri saja Ning !! Daripada jagain jodoh orang bikin nyesek aja "

Woooaaahhhh, ternyata laki laki bule ini puitis juga, romantis sekali, jika hatiku tidak dibawa Alfa sampai tidak bersisa mungkin aku akan terbawa perasaan mendengar kalimat kalimat manisnya ini.

Memikirkan Alfa sebentar saja membuat ku seperti melihat seseorang yg begitu mirip dengan Alfa, Dapat kulihat badannya yg tinggi berjalan cepat disela sela kerumunan orang yg lalu lalang. Mau apa Alfa disini sekarang, bukannya dia sedang pergi, iyalah dia pergi jalan jalan di Mall ?? Diwaktu malam Minggu seperti ini.

Pikiran buruk menghampiriku, apakah Alfa memang sengaja bang dia akan pergi karena tidak suka berada didekatku.

Rasa penasaran yg besar membuatku berjalan mengikuti seseorang yg mirip dengan Alfa itu, jika tidak mengikutinya dan tahu itu Alfa atau bukan mungkin aku akan mati penasaran, syukur syukur itu bukan Alfa.

"Mau kemana ??" Cekalan ditangani mengingatkan ku jika aku tidak sendiri sekarang ini, ada Daniel yg melihatku penuh pertanyaan.

Kulepaskan cekalan ditangannya dengan cepat, jika berlama-lama aku bisa kehilangan orang yg kupikir Alfa."aku mau pergi, tolong jangan ikutin aku sekarang, besok aku jelasin !!"

Tidak ingin mendengar tanggapan Daniel aku langsung berlari mengikuti Alfa yg kini juga terlihat berlari entah mengejar apa, nasib baik aku memakai sneaker kali ini. Sumpah serapah dan makian yg kuterima dari orang g yg tidak sengaja kusenggol sama sekali tidak kuhiraukan, karena semakin aku mendekati orang itu aku semakin yakin jika itu memang Alfa.

Alfa berjalan cepat menuju tempat parkir di Basement, mau apa dia ?? Mau pulangkah ?? Jika pulang, kenapa terburu buru sekali.

Aku nyaris saja berteriak memanggil nya jika saja yg aku lihat tidak membuat lidahku kelu.

Sedang Alfa yg ada didepan sana sekarang, bahkan sekarang kulihat dia mengacungkan senjata api ke pada segerombol orang. Aku langsung bersembunyi, mengamati Alfa yg berhadapan dengan 6 atau 7 orang, jantungku seperti nya tidak berdetak melihat adegan yg hanya akan kulihat di Film Hollywood dan kini aku melihat nya secara langsung. Dalam hati tidak henti-hentinya aku berdoa, semoga saja ada

orang yg melintas dan menghentikan apa yg akan terjadi nantinya.

Tapi harapan sepertinya tinggal harapan, sepertinya memang sengaja atau tidak tapi tidak ada seorang pun yg masuk ke Basement ini, semetara didepan sana baku hantam mulai terjadi.

Demi Tuhan, aku seperti melihat adegan MMA Secara langsung, bolehkah aku menarik nafas lega saat kulihat ada dua orang yg kini juga membantu Alfa.

Tapi saat aku mendengar suara tembakan senjata api, tak urung membuat ku terkejut dan menjerit. Dan melihat debum jatuh yg berada 10 meter didepanku membuatku terbelalak ngeri.

Laki laki seusia Abang Sam, jatuh tersungkur dengan luka tembak dibatang lehernya, kerah kemeja abu abu laki laki itu kini bahkan sudah berlumuran darah.

Tarikan pelatuk senjata membuat ku mendongak dan mendapati seorang laki laki berusia 30an menodongkan senjatanya padaku, aku mengangkat tanganku perlahan, bahkan tanpa sadar air mataku mengalir, aku ketakutan, bagaimana tidak, aku baru saja melihat seseorang yg tewas tertembak didepanku dan sekarang aku sudah didepan pintu kematian.

"Bening !!"

Samar samar kulihat Alfa mendekat, terlihat kabur karena mataku yg buram karena menangis. Dapat kulihat wajahnya yg datar itu menatapku dengan pandangan yg sulit kuartikan.

"Dia mungkin salah satu dari kelompok Saddam Al, kita nggak bisa biarin dia lepas !!"

"Bukan !! Turunin senjatamu, dia warga sipil biasa !!"

"Tapi ...."

"Diam gue bilang !!! Beresin semua kekacauan ini, gue nggak mau tahu 15 menit tempat ini harus beres, kita gak bisa nahan warga sipil lebih lama lagi !!"

Sebenarnya siapa mereka ini, mereka baru saja menghabisi nyawa orang dan semudah ini mereka akan membereskannya ?? Orang orang macam apa mereka ??

Aku berjalan mundur saat Alfa mendekat, mendadak aku menjadi ngeri dengan laki laki yg ada didepanku, jika biasanya Alfa berwajah datar dan samasekali tidak menggangu ku, maka datarnya Alfa kali ini membuat ku takut. Dia benar-benar sosok yg berbeda dari yg kukenal sebelumnya.

Bahkan suara rendah yg berbisik ditelinga ku sukses membuatku semakin meremang ketakutan, aku benar-benar takut dengan Alfa.

"Kamu takut denganku sekarang ??"

Promise !!

Tanganku masih gemetar, bahkan keringat dingin bercucuran di sekujur tubuhku membuatku menggigil, baik oleh rasa dingin maupun rasa takut.

Aku melirik Alfa yg ada dibalik kemudi, demi Tuhan, jika nyaliku masih ada seujung kuku saja, lebih baik aku meloncat turun dari dalam mobil yg tengah melaju ini.

Kemana dia akan membawaku, bahkan sejak tadi dia bertanya padaku yg sukses membuatku merinding disko dan menyeret ku kedalam mobilnya dia hanya diam bak patung. Apa dia tidak ingin menjelaskan hal yg sudah membuatku seperti ini ??

Tidak tahukah dia jika jantungku sudah kebat kebit tidak karuan, bertanya tanya dalam hati, siapa sebenarnya laki laki disebelah ku ini, imajinasi ku tentang Alfa yg seorang mafia kembali muncul diotak ku yg kecil ini.

Dan terjawab sudah kemana dia membawaku, sebuah tempat seperti apartemen yg ada dikawasan tidak jauh dari Lingkungan Industri kota Metropolitan ini.

"Turun !!" Perintahnya dengan nada dingin, tapi aku sama sekali tidak bergeming, demi apapun, walaupun ini apartemen pada umumnya, tapi gedung apartemen ini terlihat sepi, terlihat berbeda dengan kawasan apartemen yg umunya ku ketahui.

Kembali aku dibuat parno, baru saja aku melihat orang tewas dan ditodong dengan Revolver sekarang aku dibawa ketempat antah berantah ini. Jangan jangan aku juga mau di dor sama Alfa, demi.Tuhan, aku memang menaruh hati padanya, tapi bukan berarti aku mau mati ditangannya sekarang ini.

Mataku langsung terpejam saat melihat Alfa beringsut mendekat, kukira dia akan mencekik ku tapi ternyata suara seatbelt yg dilepaskan membuat panikku menghilang. Dan saat aku membuka mata, Alfa masih berada didepanku, mata hitam jernih yg terbingkai alis lebat ini menatapku dengan dingin.

"Jangan berpikiran macam macam, kamu harus turun sama aku Ning, banyak yg mesti aku urus dengan adanya Kamu di TKP"

Tidak bisakah dia mundur sedikit saat berbicara, wajahnya yg terlalu dekat denganku sungguh tidak baik untuk kesehatan jantungku sekarang ini, sepertinya aku akan mati muda karena terlalu tegang seharian ini, banyak hal diluar dugaan yg menimpaku bertubi tubi.

"Kamu nggak mau bunuh aku kan, Al ??" Tanyaku takut takut, karena jujur saja hal itu yg terlintas di benakku sekarang ini lepas dari pikiran konyolku yg selalu muncul karena berada didekat Alfa.

"Aku bakal bunuh kamu kalo kamu nggak cepetan turun !!"

Benarkah kalimat yg baru saja kudengar, lihatlah wajahnya yg begitu serius saat mengatakannya, membuatku ingin menangis sekarang ini, dengan cepat aku membuka pintu mobil, desir angin yg menimpaku membuatku semakin bergidik.

Alfa menarik tanganku agar mengikutinya kedalam, biasa saja, tidak ada yg aneh, semua normal, dan jujur saja itu sedikit membuatku lega, hingga akhirnya kami berhenti disebuah tempat menyerupai klinik di dalam area yg kumasuki ini.

Dan kedatangan ku dan Alfa menarik perhatian mereka beberapa orang yg ada disana, tanpa sadar aku beringsut mendekat kearah Alfa, kenapa semua orang yg ada disini berwajah menyeramkan, tempat macam apa ini, apakah ini tempat Gank ??

Laki laki yg tadi menodongnya menatapku tidak suka, laaahhh memangnya aku juga mau berada disini.

"Kenapa ada warga sipil disini ??"

Aku nyaris melonjak terkejut mendengar suara bariton yg membuat tempat ini bergema, laki laki seusia Ayah yg masih terlihat begitu segar, sungguh wajahnya yang tampan langsung tertutupi dengan sikapnya barusan.

"Harusnya kamu bawa dia ke tempatku Al ... Bukan kesini, kamu mau mereka yg masih hidup didalam sana tahu kalo ada warga sipil yg lihat tindakan kalian, ini bisa jadi bommerang buat kita semua "

Kucengkeram lengan Alfa erat, sungguh kalimat yg diucapkan dengan nada tinggi itu membuat ku semakin menggigil, dan aku bahkan tidak tahu maksud dari semua ucapannya tadi .

Jadi orang orang yg tadi tersungkur tidak bergerak tadi masih pada hidup. Bolehkah aku sedikit lega sekarang mendengar jika 7oramg yg kulihat tadi tidak mati semua.

"Dia bukan warga sipil, dia berada dibawah tanggung jawabku !!" Aku sedikit terkejut mendengar kalimat Alfa yg begitu tegas.

Beriringan kami bertiga dengan Bapak Bapak galak itu yg memimpin didepan, kini bukan Alfa yg menarik AQtanganku tapi aku yg memegang lengannya kuat, aku takut jika Alfa tiba tiba meninggalkan ku sendirian di tempat yg seperti markas Gank ini.

Hingga akhirnya setelah kami harus naik lift dan berhenti dilantai berapa kami sampai diruangan yg kupikir merupakan ruangan Bapak Bapak galak itu.

Nyaliku yg sudah tinggal seupil langsung hilang tak bersisa melihat bagaimana garangnya Bapak Bapak didepanku, wajah boleh ganteng, tapi Masya Allah nyereminya itu lho.

"Aku bakal jelasin semuanya Om Arya ... Tapi nggak dengan dia disini !! Aku bawa dia kesini karena aku tidak ingin menyalahi aturan yg ada" Alfa melirikku sebelum kembali menatap Pak Tua berwajah galak itu," kalo Om tahu siapa dia ini, sudah pasti Om nggak akan ngijinin dia kesini !!"

Dalam sekejap suasana yg tadi tegang langsung berubah mendengar Alfa barusan, aku pikir antara Alfa dan Bapak Bapak galak ini bukan hanya hubungan sekedar atasan dan bawahan, tapi lebih dari itu. Kulihat Beliau mengangguk dan kembali Alfa menarikku keluar dari ruangan ini.

Sebenarnya ada hal apa yg disembunyikan Alfa dan tidak ingin aku mendengarnya ??

Kembali aku seperti kambing yg diseret kesana kemari, sampai Alfa membuka sebuah pintu, seperti apartemen pada umumnya, berwarna putih dan coklat kayu. Dan wangi khas Alfa langsung menguat begitu aku memasukinya.

"Tunggu aku disini !! Udah denger kan kalo aku musti ketempat atasanku,"

Aku mencekal tangannya, sungguh aku tidak ingin sendirian untuk sekarang ini,"aku takut !! Lagian Mama pasti nyariin "

Alfa melepas tanganku yg berada di lengannya," aku sebentar, soal Tante Shafa ntar aku yg urus"

Tidak ingin kembali mendengar bantahanku Alfa langsung berbalik, dapat kudengar pintu yg terkunci, bagus sekali, aku terkurung diruangan ini. Lalu apa yg bisa kulakukan sekarang, apa Alfa tidak tifak tahu selain aku ketakutan aku juga kelaparan.

Dasar laki laki memang tidak peka.

Kuedarkan pandanganku ke sekeliling apartemen Alfa yg hanya seukuran studio ini, aaaahh tidak apartemen tapi seperti kamar Kost lebih tepatnya.

Kurebahkan badanku yg terasa lelah pada Ranjang dengan selimut Coklat yg begitu menggoda, aaahhh bahkan wangi Alfa menempel di bantal dan ranjang ini, kupeluk gulingnya dengan erat dan membawanya berguling guling keranjang yg besar ini.

Jika seperti ini, aku rasanya seperti memeluk Alfa, hayoollloooh, mikir apa ini. Dan benar saja, harum wangi yg begitu kusukai ini seperti aroma therapy yg begitu menenangkan ku, membawa tubuh dan pikiran yg begitu lelah akan berbagai kejadian yg Kualami seharian ini kedalam alam mimpi.

Hampir saja mataku terpejam karena nyamannya tempat ini jika saja aku tidak melihat sebuah foto yg ada di meja samping ranjang, mataku yg nyaris terpejam langsung terbuka lebar.

Dengan cepat aku bangun dan mengambil potret tersebut, dan didalam potret itu,dapat kulihat Alfa dan

seorang perempuan berseragam SMA tersenyum bahagia menatap kamera, bahkan aku tidak pernah melihat Alfa tersenyum setulus difoto ini.

Aku meringis, ternyata Alfa sudah mempunyai kekasih, mendadak sudut hatiku tercubit melihat kenyataan ini, ternyata aku yg keliru, aku tidak mengenal Alfa sama sekali dan telah lancang menaruh hati pada lelaki yg tidak kukenal ini.

Cantik, gumamku saat melihat potret perempuan ini, bahkan dia terlalu sempurna, berkulit putih bersih dengan cantik alami, berbeda sekali dengan diriku, Kuraba pipiku yg tembam ini, mempunyai pipi tirus seperti perempuan di Potret ini merupakan impianku sejak dulu.

Semakin lama memperhatikan nya semakin membuat ku semakin kerdil, semua kekurangan ku adalah kelebihan perempuan cantik ini. Mana mungkin Alfa akan melirikku jika mempunyai Pacar secantik dia ini.

Sepertinya kalimat Tasya dulu benar adanya, wajah cantik dan tubuh sexy lebih menjamin masa depan daripada otak pintar bagi seorang perempuan.

"Letakkan foto itu !!"

Suara Alfa membuat ku terkejut, dengan cepat aku meletakkan kembali ketempatnya, bahkan aku tidak mendengar Alfa yg masuk. Terlalu fokus meratapi kekurangan ku membuatku tuli.

Kulihat tanpa sungkan Alfa melepas kaosnya yg sudah terlihat lusuh dan kotor dibeberapa tempat, tanpa memperdulikan ku yg ada disini. Memperlihatkan badannya yg tercetak bagus dengan otot bisep dan Trisep yg terpajang

sempura, Tuhan, bahkan aku nyaris menjerit melihat punggungnya yg lebar dan liat itu.

Benar benar mataku ternoda akan pemandangan yg kulihat sekarang ini. Mataku benar benar sudah tidak perawan.

Seakan tidak cukup sampai disitu, Alfa menghampiriku, mengulurkan kotak P3K kearahku, yg secara tidak langsung menjawab pertanyaan yg terlintas diotaku kenapa dia Shirtless sedari tadi.

"Cari salep lebam Ning, !!"

Alfa mengambil kursi dan duduk membelakangi ku sementara aku duduk ditepi ranjang, saat aku memperhatikan dengan seksama memang ada lebam lebam membiru di punggung dan lengannya.

Gemetar ?? Tentu saja, walaupun aku sering melihat Bang Sam Wira Wiri hanya dengan kolor, tetap saja ini berbeda. Pertama kalinya aku dekat dengan laki laki yg bukan keluarga ku.

Perlahan kuoleskan salep itu pada lebam lebam pada tubuh Alfa, darimana dia mendapat lebam sebanyak ini ?? Bahkan benda yg kupegang ini sudah nyaris habis, dari semua obat yg ada dikotak ini, sepertinya ini yg paling sering dipakai.

"Bening ??"

"Yaa ???"

"Kamu harus lupain semua yg kamu lihat dibasement tadi sampai kesini, anggap saja kamu cuma mimpi dan akan berakhir begitu kamu bangun !!"

Aku menghentikan gerakan tanganku, membuat Alfa berbalik kearahku, sebuah permintaan yg terlihat serius.

"Memangnya ada apa semua ini ?? Dan juga tempat apa ini, kalian ini bukan Mafia kan ?? Aku nggak ada di Markas Mafia kan ??"

Hanya itu yg ada di otakku saat melihat hal yg sungguh diluar nalar tadi. Aku bergidik ngeri membayangkan jika itu benar adanya.

"Kamu bisa lakuin yg aku minta tadi ??" Alfa masih melontarkan pertanyaan yg sama, bahkan dia sama sekali tidak menjawab pertanyaan ku. Jangan jangan dia ini benar benar mafia. Tapi jika Alfa sampai mengulang pertanyaan nya sudah pasti ini benar benar serius.

Aku menghela nafas lelah, kejadian yg baru saja kulihat tadi benar benar mengganggu pikiranku, pertama kalinya aku melihat hal semengerikan tadi, aku terbiasa hidup dengan rasa aman dan nyaman dibawah perlindungan Ayah dan Abangku dulu.

Kerasnya kehidupan baru kulihat sekarang dan aku merasa tidak siap.

"Al .... Aku takut !!" Mendadak bayangan laki laki yg tersungkur didepan ku dengan batang leher yg berlumuran darah tertembus peluru kembali menari nari dipikiran ku.

Tanpa kusangka Alfa menarikku bangun dan membawaku kedalam pelukannya, sungguh hal ini yg kubutuhkan sejak tadi, usapan dipunggung ku membuat ku semakin menenggelamkan wajahku kedadanya. Aku tidak peduli Alfa sudah memiliki kekasih atau belum, tapi yg kubutuhkan dan kuinginkan untuk sekarang adalah dirinya, seumur hidup aku tidak pernah menginginkan sesuatu sebesar ini,dan untuk sekarang saja aku ingin menulikan diriku sendiri yg terus menerus mencegahku untuk membalas pelukannya.

"Aku bakal jagain kamu ... Tapi please jangan pernah ikutin lagi dimana pun kamu lihat aku ... Kamu nggak perlu ngejar aku,kamu cukup diam dan aku akan membereskan semuanya, semakin kamu ngejar aku, aku bakal semakin jauh."

"Promise ??"

Tertarik atau Terjatuh ??

Aku mengaduk makanan didepanku dengan lesu, 2pagi kemarin Alfa mengantar ku pulang dan sampai sekarang aku masih belum masuk kantor.

Aku bahkan sampai harus cuti tiga hari hanya untuk menenangkan diri ku sendiri, aku masih merasa parno jika berada ditengah keramaian, seperti ada yg mengikuti, entahlah aku merasa tidak nyaman, dan parahnya Mama justru harus terbang lagi ke Semarang lagi untuk ketempat usaha Abang Sam yg terlantar karena Abangku yg sedang gila.

Dan sekarang aku justru semakin sendirian, tanpa belas kasihan Alfa bahkan tidak pernah mengunjungi ku lagi, dia hanya berbicara singkat pada Mama dan langsung pergi. Aku ingin menangis rasanya. Terlalu Berharapkah diriku ??

Setelah semalaman dia memelukku dan esok harinya dia meninggalkan ku seolah olah aku bukan apa apa dan siapa siapa, memang benar sih aku bukan siapa siapanya,aku saja yg terlalu baper dengan perlakuan baiknya.

Seharusnya aku tidak terlalu mengambil hati perhatiannya waktu itu.

Dan sekarang disaat aku benar-benar malas untuk melakukan apapun bel pintu berbunyi, siapa juga yg bertamu disaat suasana hatiku sedang tidak membaik, lagipula siapa yg dicarinya jika semua orang yg biasa

menerima tamu tidak ada. Ayah belum pulang juga dan Abangku entah masih ingat jalan pulang atau tidak.

Dengan malas kuseret badanku yg kurasa mulai melebar ini menuju pintu, bersiap memaki siapa pun yg sudah mengganggu ku kali ini.

Dan betapa terkejutnya diriku melihat siapa yg bertamu, mungkin jika dalam suasana hati yg baik aku akan mengejek dia yg ada didepanku, tapi untuk sekarang melihat nya saja sudah sebal.

"Bara !! Ngapain kesini ?"

Kubuka pintuku agar adik sepupu ku ini masuk, lihatlah tampangnya yg menyebalkan saat masuk kedalam, untuk apa adik sepupu ku yg sedang sok sibuk dengan kuliah kedokterannya ini bertamu kerumahku.

"Mbak Bening ... Bikinin minum !!" Ini yg menyebalkan dari Seorang Wibisana, tidak Wibisana senior tidak Wibisana junior sama sama bermulut dan bertingkah menjengkelkan. Lihatlah dia belum menyapaku dengan benar dan sudah memerintah ku seenak udelnya.

Dengan menggerutu kuambil kan segelas air putih padanya, dan lagi lagi, mulut nyinyir ala Pakde Iyar kembali terdengar," pelit amat, kemarin gue sarapan belum selesai udah disuruh nganterin ke Kantor, sekarang cuma minta minum doang, juga cuma dikasih air putih !! Nggak berkesaudaraan sih Mbak ini, tahu kan Mbak,.adik sepupu mu itu ini mahasiswa kedokteran yg butuh banyak asupan tenaga buat mikir tapi kantong pas Pasan, baik hati kek, Mbak kan udah kerja"

Aku menjambak rambutku frustasi, benar benar, menguras kesabaran ku, lebih baik tadi aku bengong sendirian dirumah daripada harus ditemani dia yg sinting ini.

" Bara ... Kayaknya Lo ini Bipolar deh,kadang anteng bener sampe nggak ada suara, kadang Lo berisik ngelebihin petasan !! Labil Lo !!"rutukku kesal.

Bara terkekeh senang, bahkan tawanya seperti tawa Lucifer , mengerikan sekaligus menyebalkan. "Lo nggak ada kuliah, pergi gih Sono, daripada gangguin gue !!"

Semua ocehanku sepertinya tidak berarti sama sekali untuknya, dengan santai Bara mengambil minumannya dan menenggak air putih itu seakan meminum Wine, please deh, itu cuma air putih ,nggak usah bergaya, bikin tambah emosi saja !!

"Ganti baju sana Mbak, aku mau ajakin jalan !!" Aku mendelik curiga, sungguh jika orang lain yg mengajakku maka aku akan langsung mengiyakan, tapi ini si Labil Bara, bukan tidak mungkin dia hanya iseng padaku, tahunya aku susah susah ganti baju dia cuma ngerjain,"serius ini lho Mbak akunya," kalo mode aku kamu berarti dia serius,"daripada Mbak bengong ditinggal Tante, lagian gue tahu muka muka Lo itu muka frustasi butuh pencerahan "

Jika sudah menjual nama Mama, Bara pasti tidak becanda, memangnya Bara siap menerima amukan Mama singa. Tumben sekali Bara mengajakku keluar, mengantarku saja jika tidak disuruh Papanya atau Mamaku saja tidak mau. Barangkali benar seperti apa yg dikatakan Bara, mungkin mood , akan membaik jika aku pergi keluar, lagian aku tidak sendiri bukan, ada Bara bersamaku dan tidak ada yg perlu kukhawatirkan.

****

Bara menarikku agar berjalan lebih cepat, percayalah, kakiku harus berjuang lebih berat agar dapat mengikuti

langkah kakinya yg lebar itu. Jika seperti ini mau tidak mau aku jadi ingat dengan Alfa, kenapa semua laki laki didekatku selalu memperlakukan ku seperti kambing. Bahkan gerutuannya dan gerutuan Bara yg bersahutan membuat beberapa orang ditempat parkir ini melihat kami sejenak.

Melihat karena penasaran dengan suara berisik kami. Bahkan dengan teganya Bara masih menarikku saat kami harus menaiki tangga kelantai atas, kenapa dia harus memilih Cafe dengan dua lantai dan menyeret ku seperti manusia biadab.

"Lo lama Mbak kalo jalan, lelet !!"

Tuhan, membunuh orang menyebalkan boleh nggak sih, andaikan tidak berdosa maka akan kulakukan pada laki laki didepanku ini dengan senang hati.

Aku mendengus kesal, sama sekali tidak ingin menanggapinya yang sangat tidak penting ini, dia yg mengajakku dan dia yg menyiksaku, tapi seperti mengerti akan cara meredakan kekesalan ku, Bara dengan baik hati memesankan Matchalatte dan Strawberry cake untukku.

Aaaahhhh gini kek dari tadi.

Tapi perhatian ku akan Cake dan minumanku harus teralih saat aku mengalihkan pandangan kebawah jendela, disana, kulihat orang yg sudah mengambil hatiku, tertawa bahagia dengan seorang perempuan di rangkulannya, bahkan senyumnya tidak pernah luntur sepanjang dia berjalan keluar dari pintu Cafe.

Iya ... Alfaro. Kenapa aku tidak melihatnya tadi saat Bara menarikku masuk.

Aku memegang dadaku yg mendadak terasa sesak melihatnya, berulang kali aku menarik nafas menenangkan diri ku sendiri, kini moodku yg sempat membaik karena

makanan favorit ku harus menjadi semakin berantakan melihat hal ini. Setelah semua hal manis yg dilakukannya padaku dan ternyata dia juga melakukan hal ini pada perempuan lain ??

Kebetulan macam apa ini ?? Haruskah aku melihatnya disini dengan wajah bahagianya ??

Sebenarnya siapa Alfa ini, ternyata aku memang benar benar tidak mengenalnya sama sekali dan payahnya aku tidak bisa mengeyahkan rasa ku padanya.

Aku tidak mengenalnya dan aku menaruh hatiku tanpa sisa padanya, memang gelar perempuan konyol sangat pantas disematkan untuk ku.

"Alfa ?? Tumben sekali dia jalan ... Oohhh sama Fara rupanya, tumben banget si Fara ke Jakarta"

Aku menoleh kearah Bara yg juga melihat kebawah, ternyata dia juga mengenal Alfa, mungkin saja Bara pernah bertemu dengan Alfa saat Alfa ada dirumah Ayah mengingat Alfa sering sekali kerumah bertemu Ayah. Dan apa dia bilang tadi, Alfa bersama perempuan bernama Fara, kenapa Bara justru mengenal perempuan itu, sepertinya Bara mengenal Alfa lebih dari yg kutahu.

"Kenapa muka Lo Mbak ??"

Aku terhenyak, dengan terpaksa aku tersenyum agar tidak membuat Bara khawatir,"nggak kenapa Napa, BTW Lo kenal sama mereka itu ??"

Tunjukku pada Mobil Alfa yg sudah melaju keluar.

"Kenal lah, si Alfa sama Fara kan ?? Si Alfa kan bawahannya Pakde Zaki" Aku mengangguk, bawahan Ayah dan tidak lebih, seharusnya aku tahu semua perlakuan baik Alfa padaku hanya sekedar perlakuan dari bawahan ke anak atasanku, udah itu saja, tidak lebih, aku saja yg terlalu perasa.

" kenapa sih Mbak, aneh banget mukanya, Mbak ada rasa sama Alfa ??"

Wajahku langsung memerah mendengar pertanyaan Bara yg begitu tepat sasaran, tidak meleset sedikitpun." Nggak usah dijawab Mbak, aku sudah tahu pasti jawaban Mbak, semua isi kepala Mbak Bening bahkan tertulis jelas dijidat Mbak,"kulempar garpu kueku dengan kesal, bisakah Bara berbicara tanpa mengejekku, aku sudah cukup kesal tanpa harus ditambahinya.

"Anak kecil sok tahu !!"

"Diiihhh gue mah tahu, daripada Mbak, punya rasa sama orang kek Alfa, memangnya Mbak Bening tahu siapa Alfa, seberapa kenal Mbak sama Alfa ?? anggaplah Mbak Bening tahu siapa Alfa dan Alfa pun punya perasaan juga sama Mbak, tapi memangnya Mbak Bening sanggup sama Alfa, Alfa punya banyak rahasia yg bahkan nggak bisa Mbak bayangin, Mbak bisa ngejalanin hubungan dengan orang yg bisa menghilang begitu saja dan muncul dalam sekejap !! Sekenal dan seyakin apa Mbak sama Alfa ??"

Aku terdiam, merasa tertohok dengan semua kalimat yg Bara bertubi-tubi lontarkan.

Bahkan Alfa pernah berkata padaku untuk tidak pernah mengejarnya, apakah itu salah satu isyarat jika dia menampik semua perasaanku yg terang terangan kuperlihatkan padanya.

"Aku sama sekali nggak kenal Alfa, Bar !!" Jawabku lesu.

Bara menepuk tanganku, membuatku menatap adik sepupuku ini,"bukan Mbak nggak kenal, tapi Alfa memang belum ngasih kesempatan Mbak buat kenal sama dia !!"

Yaaaa ... Bahkan Alfa seperti nya memang tidak memberiku kesempatan.

"Bukan hanya sama Mbak, tapi semua orang memang nggak pernah diberi kesempatan sama Alfa, selama Mbak menunggu Alfa memberi kesempatan untuk itu, cobalah Mbak bertanya pada diri Mbak Bening sendiri !!"

Aku melihat Bara dengan bingung, sama sekali tidak paham dengan maksudnya.

"Maksudnya ??"

"Iya .. tanya sama diri Mbak sendiri, Mbak Tertarik atau Terjatuh ?? Tertarik karena pesona seorang Alfaro, yg sialnya harus kuakui memang luar biasa, atau Terjatuh karena cinta pandangan pertama, yg bagiku terdengar mustahil untuk zaman sekarang ini ??"

Love at first sight !! Terdengar konyol bahkan untukku sendiri apalagi untuk orang lain. Tapi itulah yg kurasakan saat melihat Alfa, aku menginginkannya untuk melengkapi diriku ini, aku bahagia hanya dengan melihat nya dan rasa ingin memiliki jika tidak jatuh cinta padanya, lalu apa namanya ??

"Sekali lagi Mbak aku mau tanya, nggak usah buru buru dijawab, dan nggak perlu dijawab ke aku, tapi pikirkanlah sekali lagi !!"

Berfikir sekali lagi ??

"Tertarik atau Terjatuh ??

Hanya Putri Atasan

Bantingan map yg cukup keras membuat ku berjengit kaget, didepanku Daniel bukan hanya marah bahkan sudah murka, tatapan matanya yang tajam seakan ingin menelanku bulat bulat.

Aku mengambil nafas dalam dalam, tapi seakan akan oksigen disekitar ku menipis hanya karena kemarahan Daniel yg menguar. Dapat kulihat teman teman yg lain melirikku iba, merekapun tidak akan punya nyali untuk bertatap muka dengan Daniel jika sudah seperti ini.

"Bening ... Kenapa kerjaan kamu ini ngaco semua, 3hari kamu cuti dan sekalinya kerja hari ini, kerjaan mu amburadul seperti ini ??"

Berulangkali aku mendapat kemarahan Daniel tapi baru kali ini aku melihatnya emosi, dia tidak hanya marah karena pekerjaan ku yg salah tapi juga ada kemarahan lain yg menjadikanku sasaran kemarahannya itu.

Aku meraih map itu, membukanya kembali dan melihat semuanya, memang ada kekeliruan tapi bukan kesalahan fatal yg mengharuskan dia memarahiku sekeras ini, fix, dia hanya meluapkan kemarahannya itu padaku .

"Akan saya perbaiki, Sir !"jawabku datar, aku kembali fokus kepekerjaanku yg baru saja dipermasalahkan nya," silahkan Anda tunggu diruangan Anda, bawahan Anda ini akan memperbaiki masalah ini"

Tak kupedulikan lagi, entah dia mau pergi atau menungguiku, aku mencoba membutakan mata dan menulikan telinga akan atasanku yg sedang senewen ini, tapi bantingan pintu diujung ruangan membuatku tahu jika laki laki Bule itu masuk Keruangan.

Fajri, Roby, Mila, Shinta dan Indra langsung menyerbu mejaku, dapat dilihat dari wajah mereka, mereka pasti bau bau gosip.

"Kalian nggak musti tanya kenapa kan, udah tahu si Bos ngomel kenapa !!" Jawabku ketus. Mataku tidak lepas dari layar, sesegera mungkin aku ingin menyelesaikan pekerjaan ku ini dan melempar kan file ini kewajah songong Daniel.

"Tuh Bule kenapa sih ?? Sewot bener " Indra bergumam, aku mengangkat bahuku acuh.

"Dari kapan hari semenjak Lo cuti Ning, Pak Boss mode sangar, ibarat kata preman dikampung gue senggol bacok "

Aku menatap Fajri horor, bisakah dia memakai perumpamaan yg wajar wajar saja, tidak kah itu terlalu berlebih-lebihan. Tapi sepertinya yg lain tidak sepemikiran denganku, mereka justru mengangguk setuju, bersahutan saling mengaminkan kalimat Fajri.

"Efek si Boss mau Pepet si Bening gagal !!"

Kupukul lengan Indra, kenapa laki laki di tempatku ini bermulut lemes, tidak tahukah dia jika kata kata asalnya itu bisa menjadi biang gosip jika didengar orang lain.

"Nggak usah bikin gosip kalian ini, apa kalian nggak tahu, si Pak Boss itu beda kasta sama kita," aku teringat penampilan saat terakhir kalinya bertemu dengan Daniel dimalam Minggu yg harus berakhir denganku yg berlarian mengikuti Alfa." Dia makan malam sama keluarganya aja

rapi banget, kemeja, celana bahan, sebelas dua belas kek dia mo meeting, lha kita, sarapan aja iler masih pada nempel !!"

Kini giliran Aku yg diuyel uyel Shinta dan Mila yg jijik dengan kalimat yg baru saja kulontarkan, tapi bagaimana lagi, itulah kenyataannya, supaya mereka tidak membuat rumor yg tidak berdasar, bisa bisanya mereka membuat rumor salah satu petinggi PH kek Daniel naksir aku.

Impossible !!

Tak ingin memperpanjang obrolan yg semakin lama semakin memperlambat kinerjaku, kupustuskan untuk kembali menggunakan jurus menulikan telinga dan membutakan mata menghadapi teman temanku yg bebal untuk diusir. Biarlah saja mereka berceloteh ria didepan mejaku.

Aku menghela nafas lega, sebelum jam makan siang semua file sudah selesai direvisi dan tinggal kembali kuserahkan pada atasanku yg sedang uring uringan itu. Kuletakkan begitu saja diatas meja, berulang kali aku mengetuk pintu ruangan Daniel tapi sama sekali tidak ada jawaban, mungkin dia juga turun untuk makan siang.

Bodoh amat lah, yg penting udah selesai !!

Mila, Shinta dan Fajri kulihat masih menungguku, bersama sama kami turun ke bawah untuk makan siang. Fajri, teman kuliahku ini, terlalu sering berkumpul dengan perempuan membuatnya begitu senang bergosip, semua wanita akan tertipu dengan penampilannya yg begitu maskulin, tapi bermulut lemes.

"Bening !!!"

Langkahku terhenti, di sudut lobby tempat para tamu Perusahaan menunggu kulihat Ayah sedang berbicara

dengan Dirut utama PH kami. Bahkan Mila dan Shinta menjerit tertahan saat melihat Ayah melambaikan tangannya, memintaku untuk mendekat.

"Itu Bokap Lo Ning ??"

Aku menganggguk, menjawab pertanyaan Mila.

"Kok Bokap Lo masih ganteng , pantes muka Lo Arab banget, Bokap Lo gantengnya bikin Merinding disko !!"

Aku mendengus sebal mendengar kalimat Shinta dan Mila yg terus menerus mengagumi Ayah, bahak mereka tanpa sungkan mereka menatap Ayah seakan akan Ayah ini makanan lezat. Tunggu kalian melihat Mamaku saat Melihat tatapan kalian ke Ayah, sudah pasti kalian akan dilumat habis Mama singa.

"Mata kalian mau copot !!"

Aku terkekeh mendengar Fajri yg menyela ocehan penuh kagum Shinta dan Mila, aku mendekati Ayah, batu aku tahu jika Ayah bisa akrab sekali dengan Dirut PHku, bahkan kami para karyawan saja jarang melihatnya Jika tidak diacara resmi perusahaan, bahkan mereka tanpa canggung berbicara di Lobby.

Aku memeluk Ayah, dan menganggguk kan kepala menyapa atasanku yg tertinggi ini. Ayah menarikku agar mengikuti beliau, bahkan Ayah meminta ijin pada Atasanku ini agar aku bisa keluar dengan beliau.

"Aku ambil tas dulu Yah !!"

Ayah menganggguk, dan mendahului ku untuk keluar kantor dulu, dalam hati aku bertanya tanya, ada apa Ayah sampai meluangkan waktu untuk kekantorju, dan juga bagaimana bisa Ayah sedekat ini dengan orang seperti Direktur ku.

Kukira Ayahku ini pengangguran tidak jelas. Nggak tahunya mainnya sama Direktur !! Bukan kaleng kaleng. Jika aku tahu pekerjaan Ayah, bukankah dengan begitu aku juga tahu pekerjaan Alfa, dengan begitu sedikit banyak pertanyaan pertanyaan yg terus berputar putar dikepalaku akan terjawab sedikit demi sedikit.

****

"Yah !! Mau kemana ??"

Sudah kubilang jika Ayahku ini irit berbicara belum ?? Ayah hanya akan banyak suara jika bersama Mama, kadang aku heran , bagaimana Mamaku yg cerewet dan galak bisa berjodoh dengan Ayah yg cuma datar, sangar dan tanpa suara. Jodoh Tuhan itu sungguh penuh misteri.

"Kata Mamamu kamu pengen tahu kerjaan Ayah"

Jawaban Ayah membuat rasa penasaran ku tumbuh kembali,"memangnya Ayah kerjanya apa ??"

Ayah mengusap rambutku, tersenyum melihat wajahku yg begitu penasaran, pantas saja Mila dan Shinta histeris, lha Wong Ayahku ini kayak Vampir, nggak keliatan tambah tua walaupun usianya beliau mungkin sudah 50an mungkin.

"Kirain Ayah kamu nggak bakal nanyain ini Ning, masak baru sekarang nanya sih, nggak peka kamu !!"

Kini giliran ku yg tertawa, sebagai seorang anak aku memang keterlaluan, sikapku yg acuh bahkan sampai pada keluarga ku.

"Kalo kamu tahu kerjaan Ayah, jangan benci Ayah, dan jangan pernah beritahu orang lain siapapun itu, Promise ??"

Mobil Ayah tepat berhenti ditempat yang tidak akan kulupakan, gedung ini lagi ?? Bukankah ini gedung tempat Alfa kemarin membawaku ??

Aku mengikuti Ayah yg berjalan mendahului ku, disiang hari ini aku dapat melihat dengan jelas bagaimana suasana ditempat ini, seperti perpaduan asrama dengan penampilan nyaman layaknya apartemen, dapat kulihat beberapa orang yg melintas memberi sapaan penuh hormat pada Ayah, membuat ku semakin heran.

Kusejajarkan langkahku dengan langkah lebar Ayah,"Ayah kerja disini ??" Tanyaku penasaran.

Ayah merangkul bahuku," bukan tempat kerja, tapi salah satu tempat yg menjadi tanggung jawab pekerjaan Ayah, temapt ini yg ada di Jakarta, di tempat lain juga ada, karena itu Ayahmu ini sering keluar kota Ning !!"

Tetap saja aku tidak mengerti apa yg dikatakan Ayah, aku tidak mengerti perkataan beliau tadi, tapi semenjak masuk tadi, ada hal yg membuat ku bertanya tanya, semua orang disini laki laki, dan kulihat Hanya yg seumuran Alfa yg paling muda, mereka semua berbadan tegap layaknya Abang Sam, mereka ini lebih pantas memakai seragam Loreng atau Coklat Body press daripada berkeliaran disini.

"Ning .. kamu inget kan kalo Ayah dulu pernah cerita kalo Ayah dulu pernah masuk AL,"

Aku mengangguk, berulangkali Pakde Iyar bahkan mengatakan jika Ayahku dulu nyaris menjadi Laksamana. Ayah berhenti didepan sebuah pintu, beliau berbalik dan menatapku," Ayah bisa saja jadi Laksamana dulu Ning, tapi ada panggilan lain yg mengharuskan Ayah berada disini !!"

Perlahan beliau membuka pintu besar tersebut dan begitu melihat kedalam aku nyaris saja menjerit karena terkejut, reflek aku menutup mulutku sendiri membungkamnya agar tidak bersuara melihat bagaimana brutalnya pemandangan yg kulihat didalam arena latihan

tarung. Dan dari banyak orang yg ada disini tidak ada yg mencegah kebrutalan itu, jika Fajri atau teman laki laki ku yg kena pukul sudah bisa kupastikan mereka akan langsung masuk ke dalam ICU untuk waktu yang lumayan lama.

Beberapa laki laki yg ada di pinggir, menyaksikan mereka yg sedang adu tenaga ditengah berdiri dan kembali menyapa Ayah dengan hormat.

Apa Ayahku ini pimpinan para preman ini ?? Lebih baik aku tidak tahu, daripada tahu jika Ayahku ini ternyata pentolan preman.

"Jangan hiraukan kami, Saya hanya ingin menunjukkan pada Putriku ini bagaimana keseharian Ayahnya !!"

Ayah berbalik, mendapatiku yg menatap beliau penuh tanda tanya," sebenarnya Ayah ini apa ??"

Tidak menjawab, beliau mengulurkan ponselnya kearahku, ragu ragu dan penasaran aku mengambil ponsel itu, membaca setiap kata yg tertera dilayar, kembali aku harus menutup mulutku, melihat Ayah dengan tidak percaya, benarkah yg tertulis disini.

"Mereka betul betul ada ??" Hanya kalimat itu yg bisa kukeluarkan untuk sekarang ini. Aku tidak menyangka jika Pasukan yg tidak pernah terbukti kebenarannya justru kulihat dengan mata kepalaku sendiri, dan juga Ayahku bahkan terlibat didalamnya.

Bergaul dengan Abang dan para keluarga yg berada di Kesatuan, bukan hal tabu membicarakan pasukan Elit Bayangan yg layaknya siluman ini, selama ini aku hanya tahu jika ini rumor dan pengalihan isu karena tidak pernah terbukti kebenarannya. Setiap bukti yg muncul akan disangkal dan disembunyikan dengan apik.

"Mereka yg ada disini merupakan prajurit yg terbaik Ning, dipilih dari berbagai Matra Kesatuan, mereka yg dipilih dan memilih mengabdikan hidupnya untuk Negeri ini tanpa syarat, menempatkan Negeri ini sebagai Prioritas diatas keluarga bahkan Nyawa mereka sendiri, kami yg menyelesaikan semua masalah yg muncul yg tidak bisa diselesaikan oleh mereka Yg terbatas aturan. Kami menjadi benteng pertama dan senjata terakhir untuk menjaga Negara ini, nyaris dari mereka semua bahkan tidak mempunyai waktu untuk berkeluarga Ning, tanggung jawab mereka terlalu besar"

"Termasuk membunuh ??" Aku teringat bagaimana Alfa menembak salah satu orang yg ada di Basement tempo hari.

anggukan Ayah menjawab sudah kenapa Ayahku jarang sekali berada dirumah, aku terduduk lemas, membayangkan hal hal berbahaya yg dilakukan Ayah.

Derap langkah berat yg menghampiri kami mengalihkan perhatian ku, dan inilah orang yg terus menerus membuatku bertanya tanya beberapa hari belakangan ini.

Alfaro,jika Ayahku merupakan salah satu bagian dari hal yg mustahil yg tidak kusangka ini, berarti laki laki tampan didepanku ini ?? Inikah maksud Bara jika Alfa penuh rahasia, dan aku tidak akan bisa bersanding dengannya kalaupun Alfa juga menaruh hati padaku.

Aku bahkan tidak bisa mendengar apa yg dikatakan Alfa pada Ayah, yg kulihat beliau hanya mengangguk dan pergi meninggalkan kami.

Alfa duduk disampingku, sebuah senyum tipis muncul disudut bibirnya saat melihatku,"kamu udah tahu kenapa aku nggak mau kamu ngejar aku ??"

Aku balas menatapnya," karena pekerjaan mu ini atau karena memang aku tidak pantas ??"

Alfa menggeleng, Dia berdiri dan mengulurkan tangannya untuk menyambutku," aku udah bilang sama atasanku buat ngajak putrinya pergi, " ya , kembali hanya Putri Atasan artiku untuknya," banyak yg musti kita bicarain, termasuk kejadian terakhir kalinya kita bertemu, aku tahu kamu lihat aku di Cafe"

Aku menepis tangan itu, teringat jika tangan itu juga pernah digunakannya untuk merangkul perempuan lain, membuat Alfa langsung mengerutkan kening heran dengan sikap ku. Jangan kan dia, aku saja heran ke apa aku musti kesal, memangnya Alfa ini siapa ku ??

"Kamu terlalu misterius, orang seperti apa yg bisa memahamimu Al ??"

Permintaan Alfa

Sekesal apapun sekarang ini, tetap saja rasa penasaran ku akan apa yg ingin dikatakan Alfa mengalahkannya. Dengan kesal aku berjalan lebih dahulu, diikuti Alfa yg ada dibelakang.

"Alfa ... Jaga batasanmu !! Ingat siapa dirimu "

Langkah kakiku terhenti mendengar kalimat Ayah, bahkan seisi ruangan ini menjadi sunyi hanya karena kalimat Ayah yg sarat dengan nada dingin. Aku berbalik, menatap Alfa yg mematung, detik berikutnya Alfa mengangguk, mengiyakan kata kata Ayah yg menatapnya tajam.

"Anda tidak perlu khawatir Pak !!"

Alfa mendorong bahuku pelan, menyuruhku untuk terus berjalan.

Lagi dan lagi aku dibuat tidak mengerti dengan Alfa ini, dan Ayah tadi, batasan apa yg tidak boleh dilanggar Alfa.

"Alfa ??" Aku meraih lengannya, menghentikannya untuk berjalan, Kemabli aku harus menerima tatapan heran dari beberapa orang yg melintas." Kamu nggak apa apa !"

Tidak menjawab, Alfa meraih tanganku yang ada di lengannya, bukan untuk melepaskan tapi untuk menggenggamnya, kembali dia berjalan menjauh.

Dan baru kusadari jika dia membawaku kembali keruangannya.

Reflek, mataku tertuju pada foto yg ada disamping tempat tidur, foto yg terus menerus menghantui pikiranku. Seperti mengerti, menarikku agar tidak melihatnya, menyuruhku untuk duduk di sofa depan televisi.

"Kamu sudah tahu pekerjaan Ayahmu ??" Aku mengangguk, Alfa duduk disampingku, menatapku lekat lekat,"berarti kamu tahu siapa aku ??" Dan kembali hanya anggukan yg kuberikan." Berarti kamu paham, antara aku dan kamu itu berbeda Ning !!"

Sakit tapi tak berdarah, mungkin itu peribahasa yg tepat untukku sekarang. Sebisa mungkin aku mengulas senyum, aku tidak ingin terlihat menyedihkan untuknya, aku memang terang terangan mengatakan jika aku menaruh hati padanya tapi bukan berarti dia bisa melihatku menyedihkan dengan perasaanku ini.

"Lalu .. bukannya sejak awal kita memang hanya dua orang yg tidak saling mengenal ?? lalu kenapa kamu nggak ngasih kesempatan buat aku ngenalin kamu Al"

Alfa terdiam , aku meraih dagunya, memintanya agar melihatku, mata hitam jernih itu seakan magnet yg menarikku untuk tenggelam didalamnya, jika Bara bertanya apa aku tertarik atau terjatuh pada Laki laki didepanku ini, maka sekarang aku mendapat jawabannya,

" aku mencintaimu !!"

Alfa langsung berdiri mendengarku barusan, terlihat jelas jika dia terkejut dengan hal yg baru saja kukatakan, berulang kali dia hanya mengumpat sambil berjalan mondar-mandir didepanku. Raut frustasi tergambar jelas diwajahnya. Aku hanya diam memperhatikan tingkah anehnya itu, aku juga ingin tahu bagaimana responnya dan aku menunggu untuk itu.

Tidak peduli bagaimana tanggapan, yg jelas, pertanyaan untuk diriku sendiri belakangan ini terjawab sudah. Dan aku lega sudah membuat hatiku sendiri tidak bertanya tanya.

Tiba tiba saja Alfa menunduk, mencengkram erat kedua bahuku, garis wajahnya yg tegas terlihat mengeras menahan emosi yg terpendam.

"Bagaimana kamu bisa bilang Cinta kelelaki yg bahkan nggak kamu kenal Ning, coba hitung berapa kali kamu ngomong sama aku !!"

Walaupun jantungku berdetak kencang dan juga harus kuakui jika aku takut dengan Alfa sekarang ini. Tapi hanya ini kesempatan ku berbicara dengannya, bukan hanya jujur padanya tapi juga pada dirimu sendiri.

"Kamu dengar suara jantung ku ini Al ??" Kuraih tangannya dan meletakkan tangan itu kedadaku, memintanya untuk tahu bagaimana diriku jika berdekatan dengannya,"25 tahun aku hidup, jantung ini berdebar cuma sama kamu, kalo kamu tanya aku gimana, akupun nggak tahu !! Terlalu cepat, memang iya, jantung ini udah lancang berdebar kencang sejak pertama kali kenal kamu !!"

Alfa menarik tangannya, menggeleng kan kepalanya seakan semakin tidak percaya .

"Bening !! Kenapa kamu malah bikin semuanya rumit, nggak seharusnya kamu punya perasaan ke aku" hatiku mencelos mendengar penolakan secara tidak langsung itu, tidak berharga kah perasaanku ini untuknya."justru aku pengen jelasin, jika kamu sudah tahu siapa aku ini, bersikaplah seperti putri atasanku pada anak buah Beliau,jangan pernah diambil hati semua perlakuan baikku, aku hanya melakukan semua hal baik itu hanya karena kamu putri atasanku, orang yg mesti kujaga"

"Kamu bilang kayak gini setelah semua perlakuan manismu ke aku Al ??"

"Bening !! sebagai laki laki sejak awal aku sudah tahu kalo kamu naruh hati sama aku, tapi lihatlah Ning, betapa berbedanya aku sama kamu, sehormat apapun nama keluargaku, itu nggak bikin aku pantes buat Putri seorang Besar seperti Muzaki Hamzah"

Mati Matian aku menahan air mataku yg turun, Tuhan, kenapa engkau memberikan rasa jika sesakit ini pada akhirnya.

"Kamupun dengar sendiri perkataan Ayahmu, aku harus tahu batasanku !!"

Aku terperangah, jadi semua kalimat Alfa yg berputar putar, ini berakhir pada larangan Ayah tadi.

Aku mencekal tangannya, kembali kupaksakan Alfa agar menatapku," tadi di bawah kamu bilang mau jelasin banyak hal ke aku,dan sekarang sampai disini kamu nyuruh aku buat bersikap layaknya Putri atasan sama Pengawalnya," aku menunggu tanggapan Alfa yg hanya terdiam, tak ada jawaban aku kembali melanjutkan," apa kalimat Ayahku tadi yg bikin semua berubah ??"

Alfa terduduk, tidak menyangka aku akan mengatakan hal ini, kulihat Alfa meremas rambutnya, tanda dia menahan emosinya

"Al, jangan masalahin waktu perkenalan kita yg menurut mu singkat, aku nggak akan semakin terbawa perasaan jika kamu sendiri tidak mengundangku untuk memupuk rasa, semua perlakuan manismu ini, kamu bilang kalo aku nggak perlu ngejar kamu, kamu yg akan beresin semua hal, lalu sekarang kamu bilang untuk bersikap layaknya atasan dan bawahan ? Disaat aku benar-benar menyadari jika aku

menginginkan mu, menaruh hati padamu. harusnya kamu yg sejak awal bersikap seperti penjaga, bukannya menebar perlakuan manis yg bikin rasa tertarik ku menjadi cinta !! Katakan aku terlalu Baper, tapi nggak semestinya seorang penjaga bersikap kayak kamu Al, "

Aku menangis, meratapi nasibku yg menyedihkan, kenapa aku bisa semudah ini meletakkan hatiku, kenapa harus laki laki rumit didepanku ini yg mengambil hatiku tanpa tersisa.

Kenapa seorang Alfa begitu sulit untuk kukenali dan kupahami, dalam waktu sekejap dia bisa melambungkan hatiku dengan semua perlakuan manisnya dan dalam sekejap dia menyakiti ku dengan kata katanya.

Semalaman dia pernah memelukku, berkata dia akan menjagaku, tidak perlu mengkhawatirkan apapun yg akan menyakiti ku, tapi nyatanya justru dia yg menyakitiku, karena perlakuan manisnya selama ini tidak lebih dari seorang penjaga yg menjaga atasannya.

Alfa mengusap air mataku, dapat kulihat binar sendu diantarnya saat melihatku, "Maafin aku Ning, kamu memang benar, bohong jika semua perlakuan manismu hanya sekedar sikap baik ku, tapi juga karena aku tertarik sama kamu, bahkan laki laki lebih peka terhadap perasaan apa yg dirasakannya pada perempuan," tarikan nafas Alfa yg begitu berat menandakan dia yg begitu berat mengutarakan nya, memupus rasa bahagia ku karena mendengar jika aku tidak bertepuk sebelah tangan,

" tapi Ning, belum sempat aku melangkah, Ayahmu sudah memasang benteng tinggi untuk tidak bisa kulanggar, beliau yg memasang garis keras agar aku tidak melanggar

batasanku !! Mengingatkanku jika aku hanya bisa menjadi penjagamu, tidak lebih !!"

Dan sekarang aku benar-benar sudah seperti mengemis cinta padanya, inikah buah dari semua ketergesaan ku menaruh hati padanya, terluka dan kecewa bahkan sebelum cintaku mulai berkembang ??

****

Aku menatap cermin dengan ngeri, jika bisa aku ingin berteriak karena terkejut melihat bagaimana rupaku sekarang ini.

Wajah pucat dengan kantung mata yg melebihi panda, bahkan makeup yg kupakai pun tidak bisa menyembunyikan semua wajahku yg awut awutan ini.

Dengan malas kuraih tas tangan ku, turun kebawah ke meja makan, karena sejujurnya seumur hidupku baru kali ini aku malas bertemu Ayah, sejak kemarin aku memang mendiamkan Ayah, bukan Ayah tidak paham kenapa aku mendiamkan beliau, tapi beliau memang tidak berminat sama sekali menanggapi aksi diamku.

Diruang makan, seperti kuduga, Ayah sudah ada disaan, sibuk dengan Tab nya seperti biasa ditemani Kopi dan roti bakar. Dan didepan beliau sudah ada laki laki yg mematahkan hatiku, sekilas Alfa mendongak mendengar langkah kaki ku yg berjalan menuruni tangga dan kemudian dia kembali sibuk dengan piring sarapannya.

"Kalo pakde Bachtiarmu lihat mata pandamu itu dia bisa histeris, Ning"

Tidak ingin menanggapi Ayah, aku meraih roti tawar didepanku, mengabaikan nasi goreng yg sudah dibuat Nenek Siti yg terlihat menggiurkan.

Suara ponselku yg terus menerus berdering menampilkan nama Daniel membuat ku menggeram kesal. Tatapan Ayah yg kesal karena bunyi yg sangat menggangu waktu sarapan beliau membuatku semakin jengkel.

"Angkat disini !!" Aku mengurungkan langkahku yg akan meninggalkan meja makan untuk mengangkat telepon," loud speaker, Ayah mau dengar !!"

⍰ Hallo Niel ??

⍰ Kenapa kabur kemarin ?? harusnya kamu nunggu aku buat cek lagi.

⍰ Sorry, kan aku udah ijin langsung kalo ada urusan, kenapa sih cari gara gara mulu ?? Nanti sampai kantor, silahkan kalo mau marah marah. Sebelum jam kantor kamu bukan Bossku, dan aku samasekali nggak minat buat dengerin, aku terlalu mumet dengan keadaanku sekarang Niel !!

⍰ Nggak nanti nanti, aku samperin sekarang, sekalian langsung ke ninjau TKP, aku udah otw, 10menit paling lama. Tunggu diluar !!

Aku mematikan ponselku cepat, kenapa Daniel bisa seenaknya mengajakku ke proyek bahkan tanpa memberi tahu ku sama sekali. Kulahap roti ku cepat dan meminum susu didepanku hanya dalam 3kali tenggak.

"Dia atasanmu Ning ??"

Pertanyaan Ayah hanya kujawab anggukan disela sela kunyahkanku.

"Single ??"

Kembali aku hanya mengangguk, walaupun aku heran dengan pertanyaan Ayah, tapi rasa kesalku pada Ayah sudah menguap entah kemana, terganti dengan rasa khawatir dan was was karena Daniel yg sedang uring uringan, bisa

kurasakan jika Dia akan kembali menumpahkan rasa kesalnya padaku.

Dengan cepat kuraih tangan Ayah, menyalami beliau, meminta ijin akan berangkat. Bahkan aku nyaris tidak sempat melirik Alfa, aku terlalu was was dengan kehadiran Pak Boss sebentar lagi.

Setengah berlari aku keluar dari rumah, lebih baik aku yg menunggu Pak Bisa daripada dia yg menungguku dan berakhir dengan menyulut emosinya yang sangat labil.

"Bening !!"

Aku mengalihkan pandanganku dari ponsel, mendapati Alfa yg berdiri di sebelahku, aku tersenyum lebar melihatnya menghampiriku.

"Ya ... ?"

Bagaimana bisa seorang nyaris sempurna seperti Alfa memilih menjalani suatu pekerjaan yg rumit ini, lihatlah bahkan dia lebih cocok menjadi aktor ataupun model dengan wajah rupawannya, siapa yg menyangka jika dibalik penampilan nya yg menawan ini dia menyimpan sejuta rahasia.

"Apa semalaman kamu menangis ??" Tangan itu terulur menyentuh pipiku, menyentuh bawah mataku yg kulapisi concealer berlapis lapis.

Aku menahan tangannya, meraih tangan itu dan menggenggam nya," tentu saja aku nangis, memangnya cuma sama kamu nangisnya, akting dong berarti kalo kek gitu !"

Aku terkekeh geli mendengar kalimatku sendiri, aku benar benar seperti pengemis sekarang ini.

" Nggak usah khawatir Al, aku yg sudah jatuh hati sama kamu, bukan salah mu kalo kamu minta aku ngejauh, nggak usah ngerasa bersalah !!"

Perlahan kulepaskan tangan itu saat mendengar klakson mobil Daniel mendekat, kubalikkan badanku, menatap Alfa yg masih melihatku.

" kamu boleh minta aku ngejauh, tapi kamupun nggak bisa larang aku buat jatuh cinta sama kamu, cinta nggak pernah salah Al !"

Bincang Curhat

"Bening !!" langkahku terhenti mendengar panggilan Mama, aku mengurungkan langkahku menaiki tangga dan memeluk Mama.

Hampir sebulan beliau tidak pulang karena ke Semarang, dan wajar saja jika aku merindukan Mamaku yg galak ini.

" Mata kamu parah banget Ning, kebanyakan lembur pasti ditinggal Mama"

Aku meringis, ucapan Mama memang benar, selain karena memang Timku mengejar pengerjaan proyek yg gila gilaan, untuk mengusir rasa jenuh karena tidak ada teman dirumah dan patah hati karena Alfa membuat ku sering menerima pekerjaan lembur yg di tawarkan Daniel, lumayan juga, membantu Daniel menyelesaikan pekerjaannya membuat rekeningku menggendut karena komisi dari Pak Boss yg mengalir lancar, belum lagi Daniel yg senang menyenangkan perutku, mengajakku berburu kuliner tengah malam selesai kami lembur.

"Namanya juga kerja Ma ... Santuy !! Habis ini, Bening mau cuti banyak, kalo bisa satu bulan penuh mau liburan ke Maldives !!" Jawabku asal, tentu saja kalimat ngawurku ini mendapat toyoran Mama.

" kalo ngomong suka ngaco ... Kalo kerjamu kayak gini, liburan nggak, masuk rumah sakit iya !!"

Aku tertawa mendengar kalimat Mama barusan, aaahhh Mamaku yg galak ini perhatian sekali." Mama cerewet juga kayak gini nggak kalo ke Ayah ?"

Aku mengikuti Mama yg sudah kembali duduk, melihat Televisi yg menampilkan Korea, benar deh, walaupun Mamaku sudah berumur selera tontonannya masih ABG," buat apa nyerewetin Ayahmu, Ayahmu lebih tahu jaga diri Ning, kamu sudah tahu sendiri kan gimana kerjaan Ayahmu ??" Aku mengangguk, bagaimana aku bisa lupa jika pekerjaan Ayah pula lah yg membuat Alfa menyuruhku menjauh darinya.

Aku mengangguk lesu, kenapa Mama bisa sesantai ini mengetahui bagaimana bahayanya keseharian beliau, tentu saja hal ini mengundang rasa penasaran ku.

"Terus Mama gimana ?? Kenapa Ayah nggak pilih kerjaan biasa saja !"

Pekerjaan Ayah dan Alfa benar benar membebani pikiranku belakangan ini, antara percaya dan tidak, semua yg kutahu tentang mereka layaknya film yg tidak mungkin ada di dunia nyata.

Tapi nyatanya itu ada !! Orang orang seperti Ayahku nyata.

"Ini bukan sekedar pekerjaaan Ning, ini lebih kearah pengabdian, ini sudah menjadi bagian dari diri Ayahmu !! Jika lebih memilih rupiah, semua Investasi Ayahmu lebih menghasilkan uang, Beliau tinggal ongkang-ongkang kaki hidup nyaman kek gini"

Oooohhh investasi, kukira Ayah melihara tuyul atau bagaimana, bisa hidup senyaman ini tanpa pernah terlihat pergi ke kantor atau bagaimana. Ini menjawab salah satu pertanyaan yg kupendam sedari dahulu.

"Ma ... Kalo seumpama Bening jodohnya kayak Ayah gimana Ma ?" Ucapanku barusan sukses membuat Mama memalingkan perhatian Beliau padaku," seseorang yg punya tugas seperti Ayah, menurut Mama gimana ??"

Mama menatapku diam, entah apa yg dipikirkan beliau, tapi terlihat jelas beliau menilai apakah aku sedang bercanda atau serius.

"Bening, Mama nggak akan larang kamu mau sama siapapun, mau dia kaya atau miskin, mau dia jelek atau ganteng, bagi Mama yg penting dia bisa buat kamu bahagia, tapi Ning ...." Wajahku yg sempat sumringah karena mendengar Jawaban bijaksana Mama langsung redup mendengar kalimat tapi yg menjadi buntutnya." Alangkah baiknya kalo kamu bersanding dengan seseorang yg biasa saja Ning, seseorang seperti Abang Sam atau seseorang dengan pekerjaan nyata,bukan bayangan yg bahkan tidak pernah bisa kamu lihat !! Jika kamu memperhatikan, hampir semua Pakdemu, Edo, Faisal, Alif, Kembar, mereka tidak berkeluarga, bukan karena mereka tidak mau, tapi mereka tidak ingin mengambil resiko tugas mereka berimbas pada keluarga, mereka tidak ingin kelurga mereka menjadi sasaran kebencian musuh mereka,"

Bukan hanya Ayah yg melarang, tapi juga Mama, tak urung rasa kecewa semakin menyeruak. Usapan dirambutku membuatku mendongak mendapati Mama yg menatapku lekat.

"Mama sama Ayah nggak larang, cuma kami ingin kamu bisa bahagia tanpa rasa was was, nggak salah kan ??"

"Tapi Mama juga baik baik saja sama Ayah, terus kenapa Bening nggak boleh, ," kembali aku dibuat menangis karena hal ini.

"Banyak hal yg nggak kamu tahu Ning, kamu nggak tahu sakitnya ditinggal orang yg kita sayang, perlu waktu yg tidak sebentar untuk melupakannya," Mama menerawang jauh,dapat kulihat sudut mata beliau yg mulai berkaca-kaca, apa aku membuat beliau sedih ??" Sekarang Mama tanya, jika kamu mencintai laki laki itu, apa kamu siap kehilangan dia saat bertugas, apa dia siap menghadapi Ayahmu ?? Meyakinkan beliau jika semua kelemahannya, dia bisa membahagiakan mu ??"

Aku terdiam, kini aku yg meragu,apa Alfa mau melawan Ayah disaat dia sendiri begitu menjujung tinggi rasa hormatnya pada Ayah. Aku tidak tahu bagaimana menyampaikan hal ini pada Mama, jika Mama tahu aku yg begitu mencintai Alfa, sudah pasti aku akan dijitak olehnya.

"Temui dia, pastikan apa dia mau berjuang bersamamu, jika dia tidak mau, mundurlah !! Ada lelaki yg tepat suatu saat nanti, "

Yaa, aku harus menemuinya segera, aku tidak akan menyerah untuk memperjuangkan cintaku, sebelum takdir benar benar memintaku untuk berhenti.

****

Niatku untuk bertemu Alfa benar benar diuji, bagaimana tidak, aku harus menemui pil kecewa karena Alfa sedang tidak ada ditempatnya, nasib baik nyaris semua orang disana mengenalku sebagai putri Ayah, membuatku leluasa berkeliaran ditempat terlarang itu.

Berbekal dengan meminta alamat pada salah satu penghuni Apartemen Khusus, aku datang ke apartemen pribadi Alfa. Belum sempat tanganku mengetuk pintu, pintu itu sudah terbuka.

"Alfa ..."

Seakan tahu jika aku datang,Alfa menganggguk mendengar ku memanggil namanya, badannya bergetar memintaku untuk masuk kedalam. Dapat kulihat jika Apartemen nya inipun sama dengan tempat khususnya itu, warna monoton dengan tidak banyak pernak pernik.

Penampilan rapinya membuatku tahu jika dia mungkin akan pergi atau baru saja kembali dari bepergian.

Langkah ku terhenti saat aku melihat kembali pigura foto Alfa dan lagi lagi dengan perempuan yg sama, tanganku terulur menyentuhnya, sebuah tangan lain meraih tanganku, menghentikan tanganku agar tidak menyentuhnya.

Manik mata hitam itu menatapku, dibibir tipis itu tersungging senyumab yg mampu membuatku bahagia dengan hanya menatapnya.

"Jangan sentuh bagian jiwaku yg lain, Ning "

Senyuman itu tidak lepas darinya, bahkan saat dia mengucapkan kalimat yg meruntuhkan hatiku, dia, perempuan itu, belahan jiwa Alfa ?? Bukankah kemarin dia juga bilang jika dia juga menaruh hati padaku. Kenapa sulit sekali memahami mu Al ??

"Jangan pasang muka sedih kek gitu ... Aku nggak suka, lagipula bagian jiwa, bukan berarti Pacar atau gimana"

Penjelasan macam apa itu, sontak saja rasa kesal membuat tujuanku kesini terlupa untuk sesaat. Dan lebih salah tingkahnya karena Alfa emlihat Dengan jelas bagaimana wajahku yg kecewa, bisa bikin dia makin besar kepala.

"GR !! Minta minum, tamunya diganggguin nih ??" Tanyaku menghilangkan canggung, Alfa terkekeh melihat ku, tangannya menunjuk sudut ruangan dimana ada mini Pantry.

Dan yg membahagiakan adalah aku menemukan jus jeruk segar, berjajar didalam Kulkas, nikmat mana lagi Tuhan yg kudustakan.

"Selera kita sama !!" Ujarku riang, meraih dua gelas dan menuangkannya untukku dan Alfa yg semakin geli dengan tingkah ku yg gembira hanya dengan menemukan jus tersebut.

"Aku nggak akan tanya kamu tahu tempatku darimana" kata kata Alfa membuat ku menoleh, wajahnya yg tampan semakin terlihat menggiurkan saat dia meneguk jus jeruk itu, sama sama menyegarkan dimatanya," telinga dan mataku lebih banyak dari yg kamu kira, Ning !!"

"Lalu ?? Kamu tahu tujuanku kesini ??"

Alfa menopang kepalanya, menatap ku penuh minat,"aku juga penasaran, apa yg membuat mu datang kesini, jangan membuatnya semakin rumit Ning, jika seperti ini bagaimana aku bisa memegang pendirian ku pada Ayahmu ??"

"Memangnya aku harus bagaimana, hatiku sudah kamu bawa sampai nggak bersisa, kamu harus tanggung jawab !! Kamu mau seumur hidupku hanya hidup tanpa ada hati .."

Alfa tertawa kencang, Alfa turun dari kursi Barnya dan menghampiriku yg duduk, tanpa kusangka tangan besarnya terukur dan mencubit pipiku dengan gemas, kalimat selanjutnya yg terucap dari mulut Alfa membuatku ternganga karena terkejut.

"Gimana aku nggak jatuh cinta sama kamu Ning, kalo kamu semenggemaskan ini, kamu terlalu naif, untungnya kamu jatuh cinta sama aku, kalo kamu salah orang, naif dan polosmu yg mendekati bodoh ini bisa dimanfaatkan orang ..."

"Kamu ?? Cinta sama aku ??" Nyaris saja aku melonjak kegirangan mendengar kata kata Alfa.

"Sepertinya aku memang harus melawan perintah atasanku kali Ning, jika tidak kamu mungkin akan lari ke orang yg salah ... "

Aku menutup mulutnya dengan tanganku, benar benar kalimat Alfa yg berputar putar membuatku bingung, tidak perlu dijelaskan. Lebih lanjut bagaimana larangan Ayahku yg sudah kuketahui ini. Aku hanya ingin mendengar kalimatnya tadi.

"Bisakah kamu ulang bagian kamu juga mencintai ku saja Al ??" Ujarku penuh permohonan.

Alfa mengusap rambutku pelan, "kamu punya waktu untuk dengerin aku Ning ... Denger aku bagaimana aku bisa selabil ini menghadapinya, sebentar aku menarikmu mendekat dan sebentar kemudian aku mendorong mu menjauh, kamu mau denger semuanya ???"

Semua Berawal dan Berakhir

Alfaro POV

Flashback on

Di siang yg terik ini seharusnya aku sudah mendinginkan kepala didalam rumah, bermanja-manja dengan pendingin ruangan yg begitu kurindukan, tapi sialnya aku harus mengikuti Om ku yg antik, Om Bachtiar, menjemput keponakan dari keluarganya di sebuah Universitas Negeri terkenal di kota ini.

"Diamlah Al, berhentilah menggerutu, kapan lagi coba bisa ngecengin cewek cewek cantik kek sekarang ini," ingin sekali kulempar Om ku ini ke Antartika, sejak dulu bukan hanya Om ku, bahkan mulut cablak dan keisengannya itu merata sampai Istri dan anak beliau, Bara yg lebih muda dariku 1tahun.

Awas saja, kelakuan Om ku ini kupastikan akan ku adukan pada Tahun tersebut Tania, sungguh tidak tahu diri.

Kunaikan Hoodie ku dan memasang maskerku, beberapa mahasiswi yg lewat dengan tatapan laparnya sungguh membuatku risih, syukurlah aku membawa semua ini, setidaknya menghindarkan ku dari rasa malu akan tingkah Omku ini dan tatapan genit perempuan.

Hingga akhirnya, perempuan cantik berwajah bak Boneka Arab datang menghampiri Om Bachtiar, memeluk Omku dengan akrab tanpa memperdulikan ku yg ada disebelah Om Tiar.

Dia hanya melambaikan tangan sekilas melihatku, bahkan dia memanggil dengan adek, tidak heran karena aku yg masih mengenakan seragam SMA, apalagi yg bisa kuharap kan jika dimatanya aku hanya Anak kecil.

Tangan kecil itu terulur kearahku,dapat kudengar riang suaranya saat menyebut namanya

Bening Putri Hamzah

Dan saat mata coklat terang itu menatapku, kurasakan geleyar aneh dijantung ku, membuat sudut bibirku tertarik dengan sendirinya, dan semakin dia tertawa dengan Om Tiar, detakan jantungku pun turut menggila. Membuatku semakin tidak karuan dengan hal sederhana ini.

Bagaimana bisa ini semua terjadi ?? Perasaan bahagia apa yg masuk kedalam diriku sekarang ini ??

"Kamu sakit, dari tadi pakai masker Mulu ??"

Aku menggeleng, tidak ingin membuka masker yg akan memperlihatkan senyumanku yg tidak pernah luntur," iya .. sakit !!" Hanya jawaban singkat dan konyol itu yg kukatakan.

Dari sudut kaca dapat kulihat bagaimana senyumannya saat berbicara dengan Om Tiar, lugu, apadanya dan polos, untuk ukuran seorang Mahasiswi metropolitan. Menambah rasa penasaran ku untuk semakin mengenalnya.

"Lepaskan maskermu itu Al ... Om tahu kamu sedang senyam senyum sendiri !!"

Aku membuka Hoodie yg menutupi kepalaku dan membuka masker ku, detik berikutnya aku tersenyum lebar, membuat Om ku ini berjengit jijik dengan tingkah anehku.

"Kok Om tahu sih ??"

"Om ini bukan kaleng kaleng !!"

Baaahhh jawaban macam apa ini ?? Tanya apa jawab apa, ajaib memang si Om ini.

"Om kok nggak pernah cerita kalo Om punya keponakan cantik sih ..." Rasanya penasaran sekali, kenapa aku sampai tidak tahu jika Omku juga punya keponakan lain.

"Dia adiknya Samudera, masih ingat Tentara yg main ke rumah Om ... Mereka baru pindah kesini tahun lalu Al .. "

Samudera ?? Laki laki tinggi besar berhidung bak Pinokio itu, kenapa beda sekali dengan adiknya, adiknya begitu Timur tengah.

"Kamu kepo amat, naksir kamu sama perempuan yg lebih tua darimu Dua tahun ??"

Naksir ?? Secepat inikah menaruh rasa ??

Sesederhana itulah awal rasaku, sebuah kalimat singkat dari Om Tiar yg menyadarkan perasaan ku, sejak itulah, aku mulai bertanya secara tidak langsung pada Tante Tania, bagaimana keluarga Hamzah yg sebenarnya, membuatku menggembleng diriku sendiri agar aku pantas bersanding dengannya, menempa diriku agar aku bisa masuk kedalam Detasemen Elit tempat Ayah Bening mengabdi, berusaha keras mempunyai kehormatan sama derajat dengan seorang Hamzah.

Awal obsesi ku yg membawaku kedalam pengabdian pada Negeriku ini, mengenalkan ku akan cinta yg lainnya, cinta yg lebih besar dari yg pernah kutahu.

Aku mencintai Pengabdian ku pada Negeri ini sama sepertiku mencintai Bening, perempuan yg sejak awal membawa hatiku, perempuan yg membawaku pada titik terbaik hidupku.

Dan saat Om Zaki memberi peringatan padaku, mengucapkan kalimat yg menjadi menjadi benteng tertinggi untuk mimpiku meraih Bening yg hanya tinggal selangkah.

"Aku tahu apa alasanmu bekerja keras untuk sampai di posisi mu sekarang Alfa ... Aku menghargai mu , menganggapmu seperti anakku sendiri karena kekaguman ku atas kegigihan mu, karena itu, lupakan tujuan awalmu,"

Kalimat singkat Om Zaki yg membuat harapanku pupus dalam sekejap.

"Aku mencintainya .."

"Aku juga mencintai Putriku lebih dari diriku sendiri, saat melihatnya lahir yg kuinginkan hanya agar dia hidup bahagia, aman dan jauh dari semua hal buruk. Apa kamu sadar, mencintai Putriku sama saja kamu membawa bahaya untuknya, Mati Matian aku menjauhkannya dari semua hal ini agar dia bisa hidup normal seperti orang pada umumnya, dan kamu mau merusaknya hanya demi kalimat cinta ... Kamu tahu bagaimana tragisnya hidupku saat bersama Mamanya Bening, aku tidak ingin putriku merasakan hal itu"

Tuhan !! Tidak pernah terfikir didalam fikiranku sampai sejauh itu, aku tidak bisa membayangkan jika dari semua orang yg pernah ku eksekusi salah satunya akan mencari Bening dan membalaskan kesalahan ku padanya.

Aku tidak ingin itu terjadi.

"Kamu bisa bersamanya, kamu bisa menjaganya, selama yg kamu mau, tapi tidak lebih dari itu. Maafkan Om, Alfa !! Tapi sebagai Ayah, Om hanya mau yg terbaik untuk Putri Om, Om harap kamu mengerti !!"

Bisakah ?? Bisakah aku melakukan hal itu.

"Mulai sekarang belajarlah untuk mengubah perasaan mu !!"

..

..

..

..

****

..

..

..

"Itu semua awal mulanya Ning, jauh sebelum kamu jatuh hati padaku,"

Kuceritakan semua yg Kualami padanya, tidak, aku tidak akan menceritakan peringatan Om Zaki, Om Zaki sudah terlalu baik membiarkan ku sejauh ini, membiarkanku leluasa berdekatan atau memandang putrinya dari kejauhan.

Masih kuingat pertama kalinya aku menampakkan diriku padanya ditengah tengah kemacetan jalanan ibukota dijam pulang kerja, dapat kuingat bagaimana wajahnya yg salah tingkah karena melihatku.

Setelah sekian lama aku hanya mengaguminya, memendam rasa dan memandang nya dari kejauhan hari itu aku bisa puas menatapnya. Setiap detik yg kulalui saat melihat nya justru memupuk rasa cinta ku yg seharusnya kupendamkan dalam dalam.

Kalian tahu rasanya sakitnya saat mengetahui jika dia juga mencintaimu ?? Jika perasaanmu tidak bertepuk sebelah tangan, tapi nyatanya sebesar apapun rasa cinta itu kalian tidak akan pernah bisa bersama.

"Lalu kenapa kamu terus menerus menyuruhku menjauh Al ??"

Akhirnya aku harus menjawab pertanyaan yg paling sulit ini, bagaimana aku akan menjelaskan hal yg akan menyakitinya, bukan tidak mungkin jika Bening semakin salah paham.

Aku harus mengakhiri hal yg bahkan belum terjadi untuk sekarang ini.

"Bening, terkadang mencintai tidak harus bersama, begitupun denganku, jika kamu bertanya apa aku menaruh hati padamu, kamu sudah tahu jawabannya, tapi tetap saja itu tidak mengubah apapun"

Tanganku terulur mengusap sudut matanya yg mulai basah, melihatnya bersedih merupakan hal terakhir yg ingin kulihat, selama ini aku selalu melihat Bening yg periang, gembira dan bahagia, tapi semenjak aku masuk kedalam lingkaran kehidupannya, terlihat jelas dia mempunyai beban giliran, dan aku sangat tidak menyukai itu.

"Lagi lagi kamu begini Al ... Sebentar kamu bilang kalau kamu mencintai ku, dan detik berikutnya kamu bilang kita tidak bisa bersama, kamu mendorong ku untuk menjauh, jawablah dengan mudah Al, apa kamu tidak ingin berjuang agar bisa bersamaku ?? Jika masalahnya ada pada Ayahku, Ayoo kita hadapi bersama"

Aku mengusap rambutnya, mencoba meneguhkan hatiku sendiri untuk membulatkan tekad ku," kamu nggak bisa bahagia sama aku Ning, orang seperti ku lebih banyak berada dalam bahaya dan hal yg terakhir yg kuinginkan adalah melihatmu dalam bahaya itu,"

Seperti yg kuduga, mata coklat terang itu menatapku kecewa, bahkan kini perempuan berhidung mancung itu

mundur menjauh dariku. Bukan hanya kamu yg hancur Ning, tapi juga diriku ini, setiap kata yg keluar dari mulutku juga seperti sembilu yg mengiris iris hatiku sendiri.

Tapi melihat mu bahagia merupakan kebahagiaan ku, dan aku sedang mengusahakan untuk itu.

"Kamu masih punya hutang janji padaku Ning, kamu janji buat menuhin satu permintaan ku, dan aku sekarang akan meminta nya"

Aku harus melakukannya,

"Apalagi yg kamu inginkan Al, apa tidak cukup semua penolakan mu ini !!"

"Aku minta kamu menjauh, seperti aku pernah bilang, jangan pernah mengejar ku, aku akan membereskan semua yg mengganggu mu, biarkan aku menjagamu dari jauh seperti dulu, tapi aku mohon, menjauhkan sejauh jauhnya dariku Ning, bahagialah tanpa aku didalamnya, sama seperti saat kamu tidak mengenalku dulu ...."

Sebuah senyum miris tersungging dibibir Bening, membuatku semakin sakit melihatnya,"pertama kalinya aku menaruh hati, dan hati itu tidak mau kugenggam, aku mengajaknya berjuang dan dia memilih menyerah, lalu apa yg bisa kulakukan ?? Baiklah jika itu mauku Al, sama seperti dirimu yg menjunjung tinggi sebuah janji, maka akupun begitu, aku akan memenuhi janjiku untuk permintaan mu,".

Aku hanya bisa menatap Bening yg berjalan menuju pintu, menahan diri ku sendiri untuk tidak berlari memeluknya, aku sudah mengambil keputusan dan itu yg terbaik untuk nya. Dia berhak bahagia dan itu bukan denganku.

"Terimakasih Al, dalam waktu singkat mengenalmu aku jadi bagaimana indahnya jatuh cinta dan sakitnya patah

hati ... Percayalah aku akan menepati janjiku untuk bahagia tanpa kamu didalamnya ....."

Polisi dan Tentara

Solo ..

Tempat favorit ku dan Abang Samudera jika sedang pulang ke Semarang, menjadi alternatif hiburan di sela sela waktu kami yg sempit.

Dan kini, aku memilih nya menjadi tujuanku, seminggu ini aku sudah disibukkan dengan kepindahan ku. Bukan hanya tempat tinggal, tapi juga pekerjaan.

Jangan tanyakan bagaimana reaksi Ayah dan Mama, mereka hanya menganggguk dan Ayahku berpesan.

"Pergilah, jangan khawatir Ayah akan menjagamu dari sini, disana banyak keluarga Ayah dan Mamamu "

Mereka seakan tahu jika aku memang membutuhkan waktu sendiri, aku yakin jika Ayahku tahu jika aku sedang kecewa dengan perlakuan beliau.

Tapi aku bisa apa, apa aku akan memberontak pada Ayahku, beliau hanya seorang Ayah yg menginginkan putrinya bahagia dan mendapat yg terbaik. Aku marah, tapi aku bukan seorang anak yg akan membabi buta membantah orang tua demi hal yg kuyakini, mereka kedua orang tua ku, orang pertama yg menyayangi ku, sekecewa apapun dengan mereka.

Yang bisa kulakukan sekarang adalah menjauh dan menenangkan diriku sendiri. Berusaha mandiri dan

menemukan diriku sendiri, mencari cara agar aku bisa bahagia dengan keadaan ini.

Bukan kah sebelum sebelumnya aku juga sendiri.

Terlalu memalukan memang di dengar, patah hati sampai harus melarikan diri, tapi percayalah jika kalian baru merasakan jatuh cinta dan langsung mendapat penolakan, percayalah kalian juga akan kecewa berat seperti ku. Biarlah dibilang berlebihan, yg penting diriku tenang,.

Kulajukan Mobil Brioku perlahan, menembus jalanan kota Solo meninggalkan Kost milik Abang Sam yg akan menjadi tempat tinggalnya untuk sekarang ini.

Saat aku mengirimkan surat pengunduran diri dua Minggu lalu, Pak Dirut justru menolaknya, beliau justru bertanya kemana aku akan pergi jika aku memutuskan resign , saat aku menjawab jika aku ingin ke Solo, Beliau justru menawarkan mutasi kepadaku

Bukankah ini yg dinamakan Keberuntungan, awal yg bagus untukku, aku tidak perlu susah susah mencari pekerjaan baru.

Solo ...

Kota cantik dan ramah budaya, bahkan dijam kerja seperti ini mobilku bisa melaju lancar tanpa tersendat, padat tapi tidak menghambat, sedikit membuatku menyesal kenapa aku baru pindah sekarang. Jakarta dan kemacetan nya juga turut andil dalam kepenatan ku.

Suara ponselku yg terus menerus berdering didalam tas tangan ku mengusik perhatian ku, siapa juga yg pagi pagi ini meneleponku, dengan sebelah tangan, aku mencoba meraih ponselku yg ada di Jok samping.

Tuhan, dering yg tidak kenal menyerah benar benar membuat fokusku hilang, tidak sabar sekali.

Braaaakkkkkk

Aku langsung mengerem mobilku, wajahku langsung memucat ngeri saat sadar mobil apa yang kutabrak sekarang ini. Haruskah aku bersyukur karena tadi aku berjalan tidak begitu kencang.

Strada bergaris kuning dengan tulisan Polisi.

Ketukan dikaca Mobilku membuatku sadar dari kengerian ku, tapi melihat pelaku yg mengetuk kaca adalah seorang dengan seragam Loreng press Body. Kulihat dia memberiku isyarat agar aku segera turun.

Aku membuka mobilku dan mendapati beberapa Polisi berdiri dibelakang Tentara itu, melihat ku dengan tatapan yg entahlah tidak bisa kujabarkan, apalagi laki laki yg ada didepanku sekarang ini.

Laki laki berkulit cokelat terlihat garang bersidekap menatapku meminta penjelasan.

Tidak ingin menghiraukan tatapan mereka, aku berjalan melihat seberapa parah kerusakan mobilku dan juga mobil polisi yg baru saja kutabrak.

"Waaahhh Waaahhh, sudah menabrak mobil aparat, tidak segera memberi penjelasan dan justru celingukan tidak jelas seperti ini, luuuaaarrr biasa !!" parah walaupun tidak begitu ringseknya, bukan hanya bemper belakangnya, tapi juga depan mobilku yg juga penyok.

Baru juga pindah, udah pengeluaran.

Aku menggaruk tengkukku yg tidak gatal, bingung berhadapan dengan Pak Tentara bernama Jonathan didepanku ini dan seorang Polisi bernama Bayu.

"Tapi saya juga nggak salah dong Pak, kan Mobil ini ada disini, coba kalo mobilnya parkir yg bener kan nggak saya tabrak .."

Beberapa orang yg melintas bahkan melirikku karena kalimat ku yg bernada tinggi tadi, malunya Cong.

"Identitas dan kelengkapan Berkendara Bu, mohon tunjukan dulu !! Kami memang sedang Operasi Patuh Jaya,Bu. Dan mobil ini memang sengaja diparkir disini, Ibu tadi ngapain saja waktu nyetir sampai tidak lihat ada Operasi, ??"

Matilah aku, jika aku menjawab mencari ponsel, semakin fatal saja kesalahan ku.

Kembali aku masuk ke mobil, mengambil tas tangan ku, setidaknya aku hanya menabrak mobil dan menanggung ganti rugi, tapi sepertinya dewi Fortuna sedang tidak berpihak padaku.

Dompet yg biasanya tertidur dengan nyaman didalam tasku pun tidak ada, hanya ada ponsel dan Pouch Makeup.

"Identitas nya Bu ..." Kata Briptu Bayu, terdengar sabar, berbeda dengan Tentara yg entah apa kepentingan ya yg menatapku sewot.

Aku meringis, kuulurkan kunci mobilku pada Briptu Bayu,"saya lupa bawa Dompet Pak,tapi ini STNKnya ada disini, ini bukan mobil curian kok Pak !! Ditilang juga gak apa apa, sekalian ganti ruginya saya yg tanggung Pak"

"Ibu nggak mau nyuruh orang rumah nganterin Identitas Ibu ??" Baik sekali Pak Polisi ini.

Tapi aku menggeleng, "saya orang baru disini Pak, belum kenal siapapun, kenalnya baru sama Bapak pun gara gara aku ditilang !!"

"Saya Tilang silahkan diurus Bu, sekalian saya telpon kan Bengkel biar ambil mobil Ibu dan Mobil patroli, sebagai

bentuk tanggung jawab Ibu, terimakasih atas itikad baiknya Bu "

Briptu Bayu terkekeh geli melihat ku yg terlihat pasrah dengan keadaan ini, bagaimana lagi,aku tahu jika aku salah.

Aku terdiam, tidak bisa berbicara saat Briptu Bayu menyebutkan satu persatu kesalahan ku.

"Yang bilang mobil curian siapa Mbak, tapi saya yakin Mbaknya ini nggak punya SIM, kalo punya pasti Mbaknya nggak punya mata, mobil Segede ini lho bisa diseruduk !!"

Apa apaan ini,bahkan Briptu Bayu tidak secerewet ini, sedangkan Lettu Jonathan ini ngapain ngomel ngomel, bukan kapasitas dia marah marah padaku, dia Tentara berbaret merah, bukan polisi Lalu Lintas, kenapa dia ikut nimbrung disini sih ?? Apa sekarang tentara juga ikut patroli Lalu lintas. lihatlah bahkan semakin banyak orang yg melihatku.

"Jangan dengerin dia Bu, dia naksir Ibu mungkin, makanya cerewet kayak gini !!"kata kata Briptu Bayu membuatku dan Letnan Jonathan mendengus jengkel. Apa apaan ini, tidak laku kah aku sampai seorang yg bermulut nyinyir ini naksir padaku.

Kuambil surat 'cinta'biru dari Briptu Bayu," makasih surat cintanya Pak, harusnya yg naksir Bapak saja, pasti saya terima dengan senang hati, bukannya teman Bapak yg tidak berkepentingan ini !!"

"Aaiiihhhh PD sekali, saya juga nggak naksir sampean Mbak, saya cuma heran, ada orang yg nyeruduk mobil parkir, padahal situ jalannya kek semut"

Tawa Briptu Bayu meledak disambut dengusan jengkel Letnan Jonathan, sebuah kartu nama diulurkan Pak Polisi ganteng itu padaku. membuatku bertanya-tanya.

"Hubungi saya jika ingin berkeliling kota Solo Bu, saya dan dia ini akan menemani dengan senang hati!!"

Aku tersenyum, sedikit merasa senang dengan keramahan orang yg baru saja kukenal. Tidak buruk juga mendapat musibah jika bertemu dengan orang baik didepan ku ini.

"Aku nggak mau ikut , sana lho Yu, kerjamu bikin surat tilang sama orang, bukan Ceng cengin cewek !!"

Aku langsung merengut mendengar kalimat Letnan Jonathan, aku mengangguk saat Briptu Bayu melangkah pergi ke tempat yg lain. Meninggalkan ku dengan Tentara nyasar ini.

"Kamu nggak mau ke Kantor, kalo diliat dari setelannya sudah Pati orang Kantoran, bukan pengangguran mau gegayaan kan ??"

Ingin sekali kulumat lelaki didepanku ini, nyinyir sekali mulutnya ini, tanpa kuduga tanganku ditarik olehnya, dengan terseok aku mengikuti langkahnya yg lebar, apa dia tidak sadar jika aku memakai Highhells ?? Dan dia menyeret ku seperti Kambing ??

"Kuantarkan ke Kantor mu !! Aku baik kan ??"

Haaaahhhhhh aku melongo melihat Letnan Jonathan membukakan pintu mobil Pajero padaku," nggak usah gengsi, ini sebagai bentuk kemanusiaan, lihat orang ditilang dan mobilnya ringsek"

Ajaib sekali caranya mengajak perempuan.

Kulirik jam tangan ku, dan benar saja, jangan. Kantor sudah lewat, sudahlah lebih baik daripada aku terlambat lebih lama lagi diawal masuk kantor pertama kali di kota ini.

Kuperlihatkan alamat kantor ku, dan benar lelaki ini hanya sekali lihat laki laki ini langsung tahu, melajukan

mobilnya dalam diam, akupun tidak ingin membuka pembicaraan dengan seorang yang tidak kukenal ini.

"Lain kali berhati-hati lah, bukan maksudku buat bentak kamu, tapi aku melihat kamu yg tidak fokus didalam mobil tadi, perlu kamu tahu, pengendara buakn hanya bertanggung jawab akan Nyawa nya sendiri tapi juga nyawa orang lain"

Aku mengangguk, semua tadi memang kecerobohan ku, untung saja yg kutabrak mobil diam dan mobilku berjalan pelan.

Mobilnya berhenti disebuah gedung dengan nama PHku. Tangannya mengulurkan ponselnya, "temanku tadi lupa tidak meminta Nomor kontakmu untuk mengabari Mobilmu kan ??"

Aaaahhhh kenapa aku bisa lupa !! Dengan cepat kuketikan nomorku padanya, jika.dilihat dari seragamnya dia tidak akan menyalahgunakan nomorku.

"Terimakasih untuk tumpangannya, lain kali jika bertemu lagi aku akan mentraktir mu kopi !!"

"Jonathan, namaku Jonathan !! " Aku mengangguk, sungguh aku bersyukur memilih kota ini menjadi tempat ku menyendiri, kota ini perlu yg dengan orang baik dan peduli, bahkan laki laki yg tadi membentakku dan bermulut pedas ini begitu peduli

" aku akan memastikan jika kita akan bertemu lagi, jadi siapkan uangmu untuk mentraktir ku !!!"

Terlalu manis

Hari pertama ku masuk kantor memang penuh drama, mulai dari nabrak mobil polisi, mobilku yg ringsek dan bertemu dengan dua orang aparat unik.

Karena inilah, seminggu bekerja aku harus memakai Taxi Online karena Pak Polisi itu tidak kunjung meneleponku untuk memberitahu apakah mobilku sudah beres atau belum. Dan sialnya aku juga lupa meletakkan dimana kartu nama Briptu Bayu waktu itu. Dan juga Letnan Jonathan samasekali tidak ada menghubungi ku soal itu, gunanya apa coba dia minta kontakku kalo tidak berguna.

Lalu ... Bagaimana aku akan mencari tahu keadaan mobilku ??

Wajahku yg masam dijam pulang kantor membuat beberapa karyawan melihat ku dengan pandangan bertanya, percayalah disini tingkat kepekaan terhadap satu sama lain lebih besar daripada saat aku berada di Jakarta dulu.

"Ning ... Naik Ojol lagi ??" Mbak Lia, salah satu rekanku menghentikan motornya didepanku, perempuan seusia Abang Sam ini memang perhatian sekali padaku. Dan untunglah dia memahamiku yg tidak begitu fasih bahasa Jawa. Karena ada beberapa orang yg mencibirku karena aku tidak fasih berbahasa ibu ini.

"Iya Mbak, mobilku belum ada kabar"

"Besok kalo belum jadi juga bareng aku saja Ning, sayang duitnya kalo buat Grab ..."

Tuuuhhkan, tingkat kepekaan dan kepedulian mereka tinggi. Jika seperti ini aku seperti berada dirumah. Tidak merasa asing ditempat baru ini.

"Asalkan nggak merepotkan Mbak Lia ya .."

Mbak Lia mengacungkan jempolnya, "aku tungguin sampai Ojolmu datang ya, kasian banget anak baru udah kena musibah"

Tidak lama,aku dan Mbak Lia berbincang, sampai dua buah mobil berhenti didepan kami.

Sebuah mobil yg merupakan pesanan ku, dan Mobil Brio putih yg kukenali sebagai milikku sendiri.

Nyaris saja aku berteriak senang, berjingkrak kegirangan jika saja aku tidak mengingat Dimana aku sekarang, melihat mobilku sudah kembali mulus tidak bercela, dua orang dengan Seragam berbeda keluar dari dalam mobilku.

"Mbak Bening kan ??" Sura Abang Ojol mengingatkanku akan keberadaan nya aku hampir lupa saking bahagianya Brio kesayangan ku kembali.

"Bang .. saya bayar tapi nggak jadi naik, mobil saya udah sampai !!"

Abang Ojol itu merengut mendengar ku," untung Mbaknya tanggung jawab, coba kalo main cancel sembarangan !! Lain kali pacarnya pastiin dulu Mbak jadi jemput apa nggak, nggak Double Double kek gini !!"

Haaauuuaaahhh Abang Ojol ini sedang ada masalah dirumah, apa kurang jatah bininya, kenapa dia mesti meleber kemana mana, tooh aku juga membayar nya.

Sabar Ning , Sabar !!

"Tadi mau naik Ojol ??" Suara Briptu Bayu menghentikan gerutuanku. Membuatku malu sendiri.

"Iyalah Pak, mau gimana lagi coba !"

Kulihat Mbak Lia yg ada disebelah ku menyikut lenganku pelan,dapat kulihat raut wajah kagum terlihat diwajahnya Mbak Lia saat melihat Briptu Bayu dan Letnan Jonathan.

"Pak ... Ini teman saya kayaknya mau kenalan sama Bapak !! Mbak, kenalan sendiri aaahhh, udah gede juga !!"

Aku dan Briptu Bayu terkikik geli, sedangkan Mbak Lia langsung mencubit ku karena kesal, aku melirik Letnan Jonathan yg ada dibelakang Briptu Bayu, dapat kulihat jika dia sedang marah marah dengan seseorang yg ada di seberang telfon sana. Suaranya kesal dan dia berkacak pinggang, membuat beberapa orang yg tidak sengaja melintas terkejut karena suara tingginya.

"Jadi Mbak Bening, bisa Mbak ke Kantor dulu mengurus mobil yg kemarin, bukankah Mbak ada niat baik untuk bertanggung jawab"

Karena itulah aku sekarang berada didalam mobil ku sebagai penumpang dengan Letnan Jonathan sebagai Sopir dan Briptu Bayu berada dibelakang.

Tidak ada yg bersuara selama perjalanan, dalam hati aku merapal doa semoga saja kali ini tidak menguras tabunganku terlalu dalam.

****

"Lain kali berhati-hati lah Mbak Bening, untung hanya mobilnya Mbak yg lecet, bukan Mbaknya !!"

Aku menganggguk, sedikit menghibur diriku yg baru saja menguras tabunganku, dan mendengar Pak Kasat Lalin

menceramahi ku, dari nada bicaranya yang sangat terlalu bijaksana, aku mencium bau bau nepotisme tipis tipis karena bau nama Besar Kakek Yama Hamzah yg bergaung di seantero Karesidenan Surakarta.

"Makasih Ya Pak !!" Aku sedikit tidak enak dia repot repot Wira wiri mengurus semua ini.

"Bayu ... Panggil saja Bayu Mbak, dan Mbak harusnya berterimakasih dengan temanku ini !!" Dengan santai Briptu Bayu merangkul Letnan Jonathan, membuatku sedikit terkejut dengan Bromance antara mereka berdua yg segan memperlihatkan keakraban mereka. Mereka melupakan Seragam gagah yg melekat, tingkah mereka seperti anak SMA aaa"teman saya ini yg repot repot ambilin mobil Mbak, Mbak harus tanggung jawab buat nganterin dia balik ke Yon"

Aku tidak menyangka jika Letnan Jonathan yg sejak tadi sibuk ngomel ngomel ini mau mengambil kan mobilku. Baik juga ternyata.

"Nggak usah lebay Lo, gue mau ngambilin juga karena dia mau janji mau ngopi sama gue !!"

Aku meringis, kenapa ada laki laki seperhitungan ini, masih ingat juga dia tentang kopi, apa dia tidak lihat jika aku baru saja kehilangan rupiah.

"Iya ... Aku ingat !! Tapi daripada ngerepotin baiknya telfon saja, kan jadi nggak enak kalo gini, mana aku lupa lagi kartu nama Anda waktu itu !!" Kataku sambil melihat Briptu Bayu.

"Selain ceroboh, kamu juga pelupa !! " Kalimat Letnan Jonathan membuat ku mengeryit, pedas sekali dia ini." Ayoo cepetann kita pergi, kelamaan ntar lupa lagi punya janji ngopi" hanya demi secangkir kopi dia Bahkan dengan teganya dia menarikku kedalam mobilku sendiri,

meninggalkan Briptu Bayu dan beberapa polisi yg terkekeh geli melihat kelakuan Letnan Jonathan.

Kukira hanya Pakde Iyar dan Bara yg unik dan nyinyir, kukira hanya Alfa yg misterius, ternyata laki laki yg ada di samping ku sekarang ini justru mempunyai paket komplit keduanya.

Mengingat Alfa membuat ku kembali merasakan sakit, seminggu yg penuh drama dan kerja keras diawal pekerjaan membuat ku sedikit melupakannya dan kini, bersama seseorang dengan karakter yg sedikit mirip membuatku teringat kembali.

"Sampai !!"

Aku bahkan tidak sadar jika mobil kami sudah berhenti disebuah Cafe. Dilihat banyaknya kendaraan yg berjajar bisa kupastikan jika Cafe ini memang nyaman dan enak.

"Turunlah .. aku pastikan semua beban pikiran mu akan hilang kalo udah masuk kedalam !!"

Aku tersenyum mendengarnya, kenapa laki laki didepanku ini tahu tentang perasaan ku, tidak berlebihan seperti menggombal tapi begitu mengena. Dia terlihat dingin tapi dia juga begitu hangat walaupun kalimat nya begitu pedas.

"Kalo masih suntuk, aku nggak mau bayarin lho ya ..."

Letnan Jonathan tertawa kecil, dan baru kusadari ada lesung pipi di pipi kirinya,"aku pastikan dompetmu makin tipis keluar dari sini"

Dan benar saja aku seperti melihat surga yg nyata, harum cake manis menyerbu hidungku saat baru memasukinya, melebihi ekspektasi ku tentang tempat ini.

Warna warni cake yg berjejer didalam etalase membuatku tidak sabar, jika tadi Jonathan yg menarik ku

maka kini aku menariknya agar berjalan cepat, tidak sabar untuk mencicipi cake yg sudah memanggil manggil itu.

Saking antusiasnya aku bahkan tidak peduli dengan tatapan para remaja dan anak kuliahan yg mendominasi pengunjung Cafe ini, tentu saja kehadiran ku dengan setelan formal dan Jonathan dengan seragam lorengnya menjadi perhatian .

"Kenapa nggak kemarin kemarin ngajakin aku kesini, nyesel tahu nggak baru tahu tempat ini !!" Aku menunjuk Matchacake yg mencuri perhatian ku sejak awal,"Ayooolaaahhh, pilihin yg enak yg mana ??"

Aku mendongak, meminta pendapat Jonathan yg hanya diam mematung melihatku yg kegirangan melihat cake cantik itu.

"Ponselku hilang waktu itu,"oooohhh ponselnya hilang, pantas saja dia mau repot repot mengambil mobilku," kalo kesini kamu wajib buat icipin Blue Muffin sama Strawberry cake nya, ini favorit ku !!"

Aku tergelak, melihat Jonathan menunjuk Kue lucu berwarna pink itu, berbeda sekali dengan wajahnya yg sangar.

"Jangan salah Mbak,Pak Letnan ini gahar wajahnya, tapi hatinya Hello Kitty !!" Aku menoleh dan mendapati laki laki 40an yg mengambilkan kue ikutan nimbrung," Cafe saya ramai kan berkat Pak Letnan yg kesini, fansnya yg anak Sekolah, kuliahan jadi ikutan kesini, tapi pasti begitu lihat Pak Letnan sama Mbak,pasti patah hati masal !!"

"Ketawa aja terus sampai dikira aku bawa orang gila !!"

Tawaku semakin menjadi, mendengar kalimat penuh pujian tadi, tidak kusangka laki laki yg sedang menatapku

datar karena tak kunjung diam ini mempunyai banyak penggemar.

Bahkan setelah kami duduk tawaku belum mereda, tidak habis pikir dengan para remaja itu pikirkan, okelah laki laki ini menarik, tapi masih jauh menarik jika dibanding Alfa, tapi ternyata dia juga mempunyai banyak penggemar.

Dan patah hati masal ?? Aku ingin tertawa keras ?? Sebegitu ngefansnya sampai ikut patah hati dengan orang yg tidak dikenal baik.

Tawaku baru berhenti saat Cake dan Matcha latteku datang, dan Espresso dingin untuk Jonathan.

"Kenapa selucu ini mau dimakan ??" Desahku sebal, antara gemas dan tidak tega melihat imutnya makanan didepanku sekarang ini.

"Makanlah .. kita bisa setiap hari kesini kalo memang suka,"

Aku mengangguk, dengan pelan aku menyuap Matchacake ku dan langsung tersenyum gembira, kenapa bisa seenak ini ?? Rasanya tidak salah pernah berjanji Ngopi bareng Jonathan.

"Aku bakal kesini kalo moodku buruk " dengan bersemangat aku mencomot muffin lucu berwarna biru itu, dan lagi lagi lidahku dimanjakan dengan rasa manisnya yg langsung menyeruak masuk.

Aku bahkan tidak peduli dengan Jonathan yg hanya diam menyesap kopinya, sama sekali tidak menyentuh beragam cake ini. Aku meraih gelas Matchalatte ku tapi kali ini aku dibuat kecewa dengan rasanya.

"Kenapa nggak seenak Cake-nya sih, padahal lucu banget !!"

Jonathan mendorong kopinya padaku,

"Coba minum kopi ini ?? Minum dari sisi yg berbeda kalo jijik dengan bekas ku " ragu, tapi penasaran aku menyesap pelan Espresso dingin itu, dan diluar dugaan ku, rasa pahit yg tidak Kusuka ini justru terasa Cocok jika bersanding dengan Cake manis ini.

"Kamu boleh bilang aku sok tahu, tapi sepertinya hidupmu memang terlalu manis, sampai kamu itu merasakan manis itu menjadi pahit, sekali sekali kita memang perlu merasakan nikmatnya pahit itu tersendiri !! Sama seperti ini, menikmati Cake yg manis membuat hal manis lainnya menjadi pahit ..."

Aku terdiam, benar apa yg dikatakan Jonathan, terbiasa hidup nyaman dengan Ayah, dijaga baik oleh beliau dan Abang Sam serta para Pakdeku membuat hidup ku terlalu nyaman tidak pernah kecewa dan mendapat masalah, dan sekalinya aku merasakan kecewa karena tidak bisa mendapatkan apa yg kumau aku meratapinya seakan akhir duniaku, berpura pura tegar dihadapan orang dan lari menjauh dari masalah.

Aku mendongak dan mendapati Jonathan yg menatapku dengan senyuman tipis, mendorong Espresso dingin yg baru saja datang padaku "makanlah lagi, aku suka melihat mu, kamu itu terlalu polos untuk perempuan seusiamu, kamu kosong dan terbuka seperti buku baru !!"

Aku meletakkan garpuku,bertopang dagu menatap penuh minat Letnan didepanku ini "Dan kamu seperti koin .. berpura pura datar disatu waktu dan menjadi seorang bijak bermulut manis diwaktu lain... Lalu mana dirimu yg sebenarnya Letnan ??"

"Kamu mau memberiku waktu untuk mengenalkan diriku padamu Nona Hamzah ??"

Perkenalan ulang

Aku turun dari Mobil .. Mengamati Batalyon yg ada didepanku sekarang ini, tempat Jonathan bertugas.

Seperti yg dibilang Bayu tadi, aku harus bertanggung jawab untuk me mengantar Jonathan pulang, lucu memang jika dipikir, seharusnya laki laki yg mengantar perempuan, tidak peduli pasangan atau bukan, laah ini malah kebalik.

"Makasih udah ngajak aku ngopi ke tempat tadi Jo," aku bersandar disisi mobilku, berhadapan dengan Jonathan yg masih ada didepanku.

"Aku cuma bantu kamu buat menuhin janji ... " Kembali tangan besar itu terulur menyerahkan ponselnya," save nomormu ... Aku sudah bilang kan kalo ponselku yg lama hilang, aku pengen bantuin Bayu biar omongannya nggak sekedar janji, dia PD banget mau jadi Tour guide, gak inget kalo dia saja sibuk"

"Perasaan tadi ada yg ngomong kalo aku ceroboh sama pelupa deh " sindirku padanya, masih kuingat dengan jelas olok olokanya tadi, eehhh dia malah lebih parah, bukan hanya kehilangan nomor, tapi juga ponselnya juga, walaupun aku menggerutu tapi aku menerima ponsel itu, mengetikkan nomorku padanya ," katakan pada Pak Pol ganteng itu kalo suruh ajakin aku ketempat yg bagus ... Jangan mau kalah sama kamu"

Jonathan mengangguk sembari menerima ponselnya, tak lama ponselku berdering dan menampilkan profil Jonathan.

"Kamu nggak akan kecewa dengan kota ini ... Lagipula siapa yg mau mengecewakan Cucu Komandan Hamzah di Kandang Beliau??"

Yaaaa, nama besar Kakek benar benar bergaung diKesatuan Hijau Pupus ini, itu menjawab kenapa Pak Kanit atau apa tadi yg ada dikantor polisi Hanya menceramahiku, tidak mengambil tindakan yg berat, padahal aku menabrak mobil mereka.

Entah aku harus bagaimana, bahagia karena selamat dari kesalahan atau miris dengan nepotisme tipis tipis ini ??

"Semua hanya memandang nama besar keluarga ku, apa ini niatmu untuk mengenalku Letnan ??"

Pertanyaan yg tadi tidak kujawab justru kini kukembalikan pada Sang pemberi pertanyaan. Karena jujur saja, semua perlakuan Alfa padaku yg memilih mundur karena Ayah masih begitu membekas melukaiku, aku lebih baik tidak dikenal sebagai seorang Hamzah daripada ada hal lain yg mengikuti dibelakang. Memikirkan jika ada orang yg ingin mengenal dan mendekat padaku karena seorang Hamzah membuatku tidak nyaman.

"Apa aku sepicik itu ??"

Suara Jonathan yg dingin membuatku sedikit takut, matanya menatapku tajam terlihat tidak terima dengan pertanyaan dan pikiranku. Wajahnya terlihat mengeras menahan kesal.

Kenapa dia bisa berubah dalam sekejap, moodnya benar benar tidak bisa di tebak.

Dengan cepat aku menggeleng, berusaha tersenyum walaupun terpaksa, merasa tidak enak telah menyinggung

nya." bagaimana bisa aku menilaimu, aku bahkan tidak mengenalmu Letnan, kita hanya dua orang yg tidak sengaja saling mengenal, dan terimakasih untuk kebaikanmu hari ini, aku merasa aku mendapatkan seorang teman ... Kamu dan Bayu, dua orang asing yg berbaik hati padaku, tidak sepatutnya aku berburuk sangka pada mereka yg baik padaku "

"Lalu ... Bagaimana tawaranku padamu tadi ..."

Aku berbalik, meninggalkan Jonathan yg terlihat kecewa karena aku memilih tidak menjawab Pertanyaan nya, perlahan ku hidupkan mobilku, untuk terakhir kalinya aku melirik Jonathan yg masih berdiri ditempatnya.

Keturunkan kaca mobilku perlahan , melihat Jonathan yg menatapku dengan pandangan yg sulit kuartikan, aku tahu maksud dari ucapannya di Cafe, tapi aku sedang tidak ingin mengenal siapapun lebih jauh, menaruh hati pada Alfa dalam waktu singkat telah membuat hatiku remuk tidak bersisa, perlu waktu untuk menyembuhkan nya dan aku sedang tidak ingin mengenal siapapun untuk waktu dekat ini. Dan Jonathan yg langsung mengatakan hal ini padaku sungguh tidak kusangka.

Dia terlalu tidak bisa ditebak, berbeda dengan Bayu,yg langsung terlihat sebagai seorang dengan perilaku hangat dan bersahabat, Jonathan seperti Alfa, terlihat dingin di satu waktu, dan perhatian disatu sisi lainnya, tapi berakhir dengan dia yg justru mendorongku menjauh. Aku terlalu bingung untuk mengenali dua orang seperti Alfa dan Jonathan, mereka terlalu sulit ditebak dan dipahami.

" Jonathan, jika kita bertemu lagi, tanpa kamu harus menghubungi ku, aku rasa kita memang akan menjadi teman ... "

***********************************.

Beriringan, aku dan Mbak Lia berjalan melewati berbagai outlet di salah satu Mall yg cukup besar dikota ini.

Rasanya menyenangkan, mendinginkan kepala setelah aku dan mbak Lia meninjau proyek tadi. Tempat nya yg panas membuatku seperti berasap, jika terus menerus seperti ini, sepertinya aku akan mengurus tanpa harus diet dan sauna, bekerja di tempat baru ini membuatku harus turun kelapangan juga, berbeda saat di Jakarta dulu, aku lebih banyak berada di balik meja,hanya ke Proyek jika Daniel sedang sewot denganku.

Entahlah bagaimana kabar atasanku yg Bule itu.

"Kalo jalan sama Lo udah kayak jalan sama Raksasa Ning ... Lo orang apaan sih ??"

Aku tertawa mendengar gerutuan Mbak Lia, memang jika berjalan dengannya jomplang sekali, Mbak Lia hanya sepundak ku, aku terlihat seperti mengajak keponakanku jalan jalan," Ayahku, Arab banget Mbak, keturunan dari Nenek, kalo Mamaku Indonesia asli"

"Pantes saja, hidungmu mancung, badanmu gede, coba kalo kamu cowok, berewokan, pasti aku naksir Ning !!" Aku menggeleng, Mbak Lia ini merupakan seseorang yg lugas, apa yg dipikirkan nya akan langsung dikatakan, tidak berbelit-belit dan berbasa basi, bisa bisanya dia bilang jika aku berewokan dia akan naksir, jika melihat betapa gantengnya Ayahku pasti Mbak Lia akan berliur liur melihat beliau." Kamu punya kakak cowok nggak Ning, kenalin deh ke gue, pasti nggak kaleng kaleng ..."

Langkahku terhenti mendengar pertanyaan Mbak Lia, ingatanku langsung melayang ke Abang Sam yg sudah lama tidak memberi keluarga kami kabar, entah bagaimana

hubungannya sekarang dengan Kakak Ipar, dengan terpaksa aku tersenyum membalas tatapan penuh harap Mbak Lia, "punya sih Mbak, tapi udah sold out, lagian Abangku nggak ada mirip miripnya sama aku, mau lihat ?"

Kuulurkan ponselku pada Mbak Lia yg bersemangat, memperlihatkan foto Abang Sam yg langsung membuatnya menjerit,"Gusti Allah, iki Yo ono wong ganteng diborong Dewe koyok ngene, Gusti ijekne sg akeh, kersane Kulo kebagian Setunggal !!*"

Jeritan Mbak Lia benar benar dahsyat, bahkan security yg ada di Depan outlet salah satu brand pakaian langsung menghampiri kami, menanyakan apa ada masalah mendengar jeritan heboh Mbak Lia.

Mbak Lia meringis, baru sadar jika tingkah nya memalukan. Suara ponselku yg berdering membuat ku urung untuk menyeret Mbak Lia menjauh.

Dan kembali Mbak Lia kembali berteriak sambil mengacungkan ponselku,"gila gila ... Ini kenapa ada profil Pak Polisi ganteng telepon Lo sih ??"

Buru buru kurebut ponselku dan benar saja, Pak Polisi ini melakukan panggilan padaku.

"Hallo ??"

"Hallo Mbak Bening, bisa lihat kelantai atas arah jam 9 ?? Ada yg galau pengen nyamperin Mbak tapi nggak berani !!"

Deg, apa maksud Bayu barusan, aku menoleh kelantai atas kearah yg ditunjukan Bayu, tidak kusangka, disana Bayu melambaikan tangannya padaku dengan sebelah tangannya yg masih sibuk dengan ponsel, yg membuat ku terkejut adalah ada Jonathan disebelah nya, berbeda dengan Bayu yg menatapku dengan gembira, tatapan datar Jonathan seperti tatapan Alfa.

Kumatikan ponselku, dan kulihat mereka berdua turun, tidak peduli dengan Pekikan gembira Mbak Lia yg melihat kedatangan dua laki laki tampan didepanku ini. Penampilan mereka terlihat berbeda dengan pakaian kasual. Sebegitu eratnyakah Bromance diantara mereka berdua.

Aku terdiam saat Jonathan ada didepanku, kuberanikan untuk menatapnya yang juga diam tidak menyapaku. Sampai akhirnya Bayu merangkul Jonathan dengan akrab, sekali lagi keakraban mereka berdua membuatku bergidik ngeri.

"Kenapa diam Jo .. tahu nggak Mbak, dari tadi dia cuma liatin kek patung liat Mbak sama Mbak yg ini jerit jeritan, tak suruh nyamperin nggak mau, tak suruh nelpon nggak mau, bukankah tidak baik membiarkan orang baru seperti Mbak Bening, padahal aku sudah menawarkan menjadi Guide"

Diam .. tidak ada tanggapan Jonathan untuk kalimat panjang Bayu, membuat suasana canggung dalam seketika, bahkan Mbak Lia pun tidak ada bersuara.

Jonathan benar benar mendengar kalimat ku tempo hari.

Kuulurkan tanganku pada Jonathan, membuat laki laki jangkung itu mengangkat alisnya, terlihat heran dengan apa yg kulakukan," Bening Hamzah, sudah tidak ada alasan untuk menolak berteman denganmu Letnan !!"

Tanpa kusangka, Jonathan menyambut uluran tanganku, senyuman tipis muncul diwajahnya, membuat lesung pipinya terlihat, membuat Mbak Lia meremas tanganku untuk menahan histerisnya. Sudah kubilang bukan jika Jonathan ini juga orang yg tidak bisa ditebak, jika melihat wajahnya yg datar tadi pasti semua akan mengira jika dia akan marah atau bagaimana, ternyata dia justru ramah seperti ini.

Don't judge books from the covers.

Kalimat perumpamaan yg tepat untuk Jonathan.

"Jonathan Sadega !!"

Kulepaskan tangan besar yg melingkupi tanganku, kini aku beralih ke Bayu yg keheranan dengan tingkah laku ku dan Sahabatnya itu," aneh ??" Tanyaku padanya.

"Kamu satu satunya perempuan yg bisa membuat sahabatku ini tersenyum selebar ini,dan apa yg kalian lakukan ini, berkenalan ?? Bahkan kalian pernah Ngopi berdua, ??"

Kini aku menarik tangan Bayu, membuat laki laki kelewat ramah itu juga keheranan,"jangan lupa kalo kita juga belum berkenalan dengan cara yg benar Pak Polisi, kenalkan Bening Hamzah !!"

Tawa Jonathan terdengar, melihat bagaimana wajah tercengang Bayu," lihat bukan, bagaimana uniknya dia ??"

"Dan kamu Pak Polisi, kamu masih punya janji buat ngajak aku jalan jalan keliling kota Solo, jangan lupakan itu,"

Bayu mengangguk, tapi dia justru menarik Mbak Lia yg sejak tadi hanya terdiam, masih bingung dengan apa yg terjadi,"aku akan ingat, janji adalah hutang, lain kali jangan sungkan untuk mengajakku berkencan, Ok ??" Dia berbicara padaku, tapi dia menyeret Mbak Lia menjauh, sebenarnya apa yg dipikirannya, kulihat Mbak Lia menatapku meminta tolong karena Pak Polisi itu menariknya pergi.

"Mau ikut mereka ??" Aku beralih menatap Jonathan, yg juga geli dengan tingkah absurd Bayu, wibawa seorang polisi luntur dengan sikapnya yg kekanak-kanakannya.

Aku mengangguk , tidak mungkin aku akan meninggalkan Mbak Lia dengan Bayu.

Saat aku menoleh tidak sengaja, aku melihat seseorang yg sangat kukenal, melihatku dari tempat dimana tadi

Jonathan dan Bayu melihatku, dan saat aku balik menatapnya, dia menarik Hoodie nya menutupi kepalanya dan mundur menjauh.

Dia Alfa !! Dia mengikuti ku sampai kesini dan tempat ini, sedikit rasa yg ada di hatiku membuncah melihat harapan itu.

Tanpa pikir panjang aku berlari ke eskalator, mengejar Alfa, tidak peduli dengan panggilan Jonathan dibelakang ku, yg kuinginkan adalah memastikan apa yg kulihat jika itu betul adalah dia.

Tapi aku salah, lagi lagi aku tidak melihatnya dimanapun.

Sebuah tepukan dibahuku membuatku berbalik, mendapati Jonathan yg ternyata juga mengikuti ku, ingin sekali aku menangis, menangis karena harapan yg kembali terhempas, kenapa dia harus muncul jika hanya untuk menjauh, dia memintaku menjauh sejauh mungkin lalu kenapa dia harus muncul lagi, tidak tahukah dia jika ini menyakiti ku.

Aku yakin betul jika itu adalah dirinya.Sebuah pelukan mendekap ku, membawaku tenggelam kedalamnya, seakan tahu jika aku memang membutuhkan topangan " jangan mengejar seseorang yg tidak ingin kamu kejar ... Lepaskan siapa pun itu !!"

Bukan Suami

Suntuk .

Galau .

Resah .

Campur aduk tidak menentu. Berulangkali bayangan Alfa berputar putar dikepalaku tidak berhenti, bahkan pekerjaan yg selalu sukses membuatku lupa akan dirinya pun kini tidak berguna.

Aku melirik jam dinding yg ada diatas ranjang ku, jam 2siang, di hari Minggu, mencoba menyelesaikan pekerjaan yg seharusnya kukerjakan besok dihari Senin, mencoba mengeyahkan rasa pusingku dan berakhir dengan aku yg semakin pusing dengan semua yg ada dilayar monitor.

Aku mendesah lelah, jika tidak ada Jonathan waktu itu mungkin aku akan mengejar Alfa seperti orang gila, beruntung kah aku ada orang yg menyadarkan ku.

Tapi tak urung sikap Alfa membuatku bingung, untuk apa dia justru mengikuti ku jika dia sendiri yg mendorong ku menjauh. Aku benar benar tidak tahu apa yg ada dipikirannya,jika dia tidak menginginkan ku, menolak berjuang denganku, cukuplah dia tidak perlu muncul lagi didepanku.

Dia yg memintaku untuk berlaku menjalani hidup seperti saat aku tidak mengenalnya. Seharusnya dia mempertanggung jawabkan ucapannya itu.

Ketukan pintu mengganggu waktu melamun ku, dengan malas aku menyeret tubuhku menuju pintu, tumben sekali ada yg ingin bertamu ke kamarku. Bahkan aku nyaris tidak mengenal penghuni kost milik Abang Sam ini. Hampir semua waktuku kuhabiskan untuk bekerja, berangkat pagi dan pulang malam Sampai tidak ada waktu beramah tamah dengan tetangga kost.

"Hai..."

Aku nyaris terjungkal kebelakang mendengar sapaan dari tamuku ini.

"Jonathan ?" Iya ... Jonathan, wajah tirus itu tersenyum tipis kearahku. Mau apa Pak Tentara ini kesini " Masuklah ,"

Aku membuka pintu lebar lebar, mengajak Jonathan untuk masuk kedalam, dan untunglah Kostku lumayan rapi, karena aku nyaris tidak mempunyai waktu untuk membuatnya berantakan.

"Duduklah ... Tidak perlu repot ngasih aku minum !!"

Jonathan melepaskan tanganku yg baru saja dicekalnya, menghentikan ku yg memang berniat untuk mengambilkannya minum di Pantry miniku. Aku mengangguk, turut duduk disebelahnya, entah apa yg dipakai oleh Jonathan, tapi wangi yg menguar darinya begitu menggoda.

"Baccarat kalo kamu mau tahu apa parfumku, "

Aku tercengang, sedikit malu lebih tepatnya, apa wajah mupengku kelihatan dengan jelas." Nggak usah PD deh, wangian juga aku !" Kataku tidak terima.

Jonathan menyipit, bahkan kini dia merangsek mendekat kepadaku, bahkan wanginya semakin memburu berlomba lomba untuk masuk kedalam hidungku, dapat

kulihat bulu mata lentiknya yg membuatku iri, seringaian dibibir tipisnya membuat fokusku goyah.

"Wangi ?? Memangnya kamu udah mandi !! Aku yakin kamu sejak tadi pagi nggak nyentuh air"

Duuuaaaarrrrr !! Bisa bisanya laki laki datar ini mengolok-olok ku, okelah dia berpenampilan necis bak laki laki yg akan menjemput pacarnya untuk kencan, kontras sekali dengan ku yg masih mengenakan celana pendek dan Oblong kebesaran.

"Bahkan kamu nggak pakai Bra sekarang, untung aku yg datang, coba kalo buaya darat !! Dimakan kamu"

What ???

Bisa bisanya dia memperhatikan dadaku, kurang ajar sekali Tentara mesum ini, tidak bisakah matanya dikondisikan, apa dia tidak tahu jika aku sedang galau, lagipula suruh siapa dia datang ke tempatku, aku tidak terbiasa menerima tamu dan sekalinya ada tamu ternyata Dia yg datar dan mesum.

Kuraih bantal kursi dan kupukul ke Jonathan kuat kuat, tidak peduli dengan dia yg meraung Raung meminta ku berhenti .

Aku baru berhenti saat nafasku mulai tersengal dengan, benar benar, laki laki yg sekarang meringkuk disudut kursi ini ingin kucekik.

"Gimana ?? Udah lega ngelampiasin galaunya, kesalnya ?? Kalo belum, aku ajakin ke Sasana Boxing mau ??"

Jika tadi aku jengkel setengah mati kini aku justru tertawa terbahak bahak mendengarnya, kenapa Jonathan selalu penuh dengan kejutan, ternyata ini tujuannya dari tadi, kenapa dia lebih bisa mengerti diriku daripada aku sendiri.

"Kedengarannya menarik, aku bisa menghajarmu dengan leluasa !!" Kalimat ku turut di sambut tawa oleh Jonathan.

Hatiku menghangat, ditempat baru ini aku mendapat kan seseorang yg mengerti diriku, memahamiku akan diriku. Ternyata Tuhan begitu baik akan diriku.

Jonathan dia sosok yg baik, dia melepaskan beban ku karena Alfa dengan caranya yg unik.

"Mandilah, jika terus seperti ini otakku bekerja terlalu keras, membayangkan hal hal yang tidak kuinginkan !!"

Sekali lagi, kulemparkan bantal kursi padanya sebelum beranjak pergi, tidak bisakah dia kembali menjadi sosok yg datar, kalimat dewasanya sungguh tidak cocok dengannya yg terlalu datar itu.

Dengan gemas kucubit pipinya yg berhias lesung pipi ," Nyebelin ... Tapi makasih udah hibur aku Jo ..."

Jonathan menahan tanganku, "bantuanku tidak gratis, aku lapar dan aku rasa sepiring makanan cukup untuk terimakasih !!"

Aaaahhhh bagaimana bisa ada laki laki seunik ini, aku melepaskan tangannya," tunggu sebentar, aku bakal bikin perutmu buncit karena kekenyangan !! Perlu kamu ingat aku ini orang yang tahu balas budi"

.

.

.

"Kita mau belanja pakai ini ??" Tunjukku pada motor trail yg dinaikinya.

Jonathan membuka helmnya, terlihat bingung denganku yg justru masih berdiri, bahkan aku tidak menerima helm yg diulurkannya sejak tadi.

"Kenapa ?? Supermarket Deket lho, apa mau jalan kaki ??''

Kalimatnya ini membuatku semakin tercengang, jalan kaki ?? Tidak adakah opsi yg lebih baik.

"Kenapa nggak pakai mobil Jo ... kita mau bawa belanjaan gimana kalo pake ini ?"

Jonathan menarik ku mendekat, tanpa kusangka dia memakaikan helm yg dari tadi tidak kuterima," diamlah, kenapa kamu ini suka banget mikirin hal hal kecil yg nggak penting, ngomong aja kamu nggak mau naik motor ... Tapi kali ini aku memaksa !!"

Aku mendengus jengkel, dengan kesal aku naik ke motornya, daripada diajakin jalan kaki beneran, lagian apa apaan dia ini, siapa juga yg nggak mau naik motor, dia nggak tahu saja kalo aku CSan dengan Babang Ojol. Dia lupa seminggu mobilku ngandang di bengkel aku diantar siapa, ya Abang Ojol.

Kudorong troliku pelan,di belakangku Jonathan mengikuti, setelah dia meminta makan padaku, aku dan dia sama sama tertawa melihat isi kulkas ku yg terisi sayur layu dan air putih, bahkan Jonathan dengan sadisnya mengatai ku jika aku hanya minum air untuk bertahan hidup setelah melihat isi kulkas ku yg mengenaskan.

Karena itulah kami,lebih tepatnya aku yg mengajaknya berbelanja, daripada keluyuran nggak jelas, lebih baik begini saja, lebih berfaedah.

"Kamu mau makan apa Jo, daging ayam,daging sapi ??" Kuangkat kedua daging beku pada Jonathan, meminta pendapatnya karena memang dia yg meminta kumasakkan.

Aku tertawa kecil melihat wajah serius Jonathan didepanku, terlihat mengeryit seakan dia berpikir keras untuk memutuskan, "dua duanya boleh, aku ini pemakan segala, kamu kasih rumput juga ku makan !!" Diletakkannya dua daging itu ke troli, diraihnya troli ini dan mendorongnya," biar aku yang bawa, kamu pilih semua yg kamu butuhkan"

Aku mengangguk, mulai mengambil semua yg sudah habis dan kuperlukan, sesekali aku menanyakan pendapat pada Jonathan.

"Jo..." Panggilku padanya, ada satu pertanyaan yg ingin sekali kutanyakan padanya.

"Ya ?"

Kami berhenti, aku menggigit bibirku, terasa pertanyaan yg ada diujung bibirku begitu sulit keluar." Kamu nggak apa apa pergi sama aku, nanti nggak ada perempuan yg labrak aku kan ??"

Tangan Jonathan mengusap rambutku gemas, membuat rambutku yg terurai semakin berantakan,"kamu polos atau gimana sih, kalo ada yg marah ngapain aku repot repot nemenin kamu yg lagi galau segalaunya "

Aku menepis tangannya dengan kesal, bisakah dia tidak mengungkit diriku yg sedang galau, ini memalukan sekali, galau hanya karena cinta kita yg kandas bahkan sebelum berkembang.

Kudengar kekehan Jonathan disampingku, membuatku melemparkan tatapan tajam padanya, kini bukan hanya

kekehan, tapi tawa Jonathan yg semakin keras melihatku semakin kesal padanya.

"Mbak ... Suaminya kenapa ?? Ketawanya itu lho .."

Aku melongo mendengar teguran Mbak Mbak yg menggendong anak kecil itu, rupanya anak perempuan yg ada di gendongan Mbak Mbak itu terkejut mendengar tawa Jonathan yg tidak tahu tempat.

Dia bilang apa tadi, Suami ?? Jonathan ??

"Bukan Mbak ... Dia bukan suami saya !!" Aku menggeleng cepat, tidak ingin Mbak Mbak itu salah prasangka.

"Jangan gitu Mbak !" Aku meringis merasakan tepukan Mbak itu dibahuku," Kalo suaminya suka godain Mbak sampai kesel itu tandanya sayang Mbak, nggak usah marah,.Masnya saja ketawa Mbak malah manyun !!" Ujarnya sok bijak, memang benar apa yg dikatakan Mbak itu, tapi ini bukan suamiku Munaroh !!!

Rangkulan dibahuku membuatku urung menjawab pernyataan sotoy Mbak Mbak itu, kulihat Jonathan menggeleng mengisyaratkan ku untuk tidak menjawab, mengajakku berbalik untuk pergi dari kerumunan orang yg memperhatikan kami.

"Sebel sama orang sotoy," gerutuku," kamu lagi, harusnya kamu nggak cuma diem Jo, tadi ketawa kerasnya kek toa, giliran aku ditodong nasehat sama orang nggak kenal diem Bae !! Dilurusin Jo,kalo ada orang ngomong nggak bener .."

Jonathan menutup mulutku dengan telapak tangannya, baru kusadari jika mata hitamnya sama seperti Alfa, tapi entahlah,ada binar hangat Dimata Jonathan, bukan dingin menenggelamkan seperti mata Alfa.

"Diamlah ... semua yg diomongin Mbak itu bener, lalu mana yg harus aku koreksi ?"

Huuuhhh aku mendengus kesal, dia ini bodoh atau pura pura bodoh, atau tuli malahan ?? Apa dia tidak dengar suara Mbaknya yg menggelegar tadi. Lihatlah Jo kini bahkan berkacak pinggang, seakan menantang ku untuk untuk menjawab pertanyaan nya.

Jonathan menunduk, dan berbisik tepat ditelinga ku, membuatku bergidik dengan hembusan nafasnya yg mengenai leherku

"Oooohhh yg suami tadi ??"

Laaahhh itu juga denger, kenapa pura pura Bego Maliiihhh ??

Kurasakan pipiku memanas, bisa bisanya suara pelan Jonathan justru terdengar begitu menggoda.

Jonathan berdiri, tersenyum puas melihatku kehilangan kata kata untuk menjawabnya, benar benar, laki laki yg tidak bisa kutebak," jangan menolak kalimat baik, memangnya jika memang aku jodohmu kamu mau apa ?? Menolaknya ??"

Tidak ingin menjawab pertanyaannya aku mengambil alih troli belanjaan, membawanya menuju kasir, kenapa Jonathan selalu bisa menanyakan hal yg tidak bisa kusangka.

"Jangan membicarakan tentang jodoh denganku " kataku pelan , tapi aku tahu jika Jo yg sedang berdiri disampingku menunggu antrean untuk membayar mendengarku." Aku pernah berharap dan aku dibuat kecewa olehnya "

Aku dan Jonathan terdiam, diapun tidak menjawabku,dan aku bersyukur dia tidak memperpanjang perdebatan kecil kami, kami hanya mengamati petugas kasir yg menghitung belanjaanku.

"Semuanya Rp 650.000 kakak !!"

Aku menoleh kearah Jonathan yg berdiri disampingku, terlintas ide jahil untuknya membalas kelakuannya yg telah membuatku malu dan kesal di Supermarket,"Mas .. yg bayarin, Suami saya ini ya !!" Jonathan terkejut, bahkan aku nyaris tidak bisa menahan tawa melihat wajahnya yg lucu itu saat mendengar kalimatku, tanpa berdosa kuambil kantong belanjaan dari kasir dan berjalan meninggalkannya yg masih tidak percaya dengan kelakuanku.

"Cepat bayar ya ... Aku tunggu di Parkiran !!"

Rasakan pembalasan ku itu Letnan !!!

Rumah Jonathan

Layar ponselku yg terus menerus berkedip kedip menarik perhatian ku, bukan hanya aku,tapi juga beberapa rekan kerja ku diruangan ini.

Memang aku sedang meeting internal dengan divisi ku, membuatku harus mensilent ponselku untuk sementara, tapi tetap saja, layarnya yg terus menerus menyala membuat perhatian teralihkan.

"Meetingnya udah selesai Ning, angkat saja, yg telepon Pak Pol lagi, Ternyata pak Pol udah ganti tugas jadi tukang neror cewek " benar, memang sejak tadi Bayu yg terus menerus mencoba menelfonku, kutoyor kepala Jaka,salah satu rekanku dengan kesal, bisa bisanya mulutnya itu berbicara.

Sebuah pesan yg muncul di aplikasi pesanku mengurungkan niatku untuk menelpon balik Bayu.

Bening, lu apain Temen ku sih, semenjak balik dari tempat mu hari Minggu dia jadi galau, katanya dia ketempat mu buat nemenin yg galau, kenapa sekarang jadi terbalik ??

Mataku bahkan nyaris lepas saat membaca pesan itu, bisa bisanya Bayu menanyakan hal ini padaku. Memang semenjak kami bertukar kontak, Pak Polisi ini memang menanggalkan sikap formalnya padaku, membuatku sedikit nyaman berbicara dengannya tanpa embel embel Mbak atau apapun.

Tapi mengingat wajah syok Jonathan saat aku meninggalkannya di Kasir membuatku tertawa, sungguh lucu, Jonathan yg berwajah datar terlihat terkejut mendengar dia yg membayar semua belanjaanku, apa dia sekarang meratapi duitnya itu ya, makanya galau.

Lo dimana ?? Gue samperin deh !!

Masak sih, Jonathan galau meratapi duitnya, nggak elit banget !! Memang aku waktu itu langsung ninggalin dia di Supermarket, tidak menunggu nya di parkiran seperti yg kukatakan, tapi jika dia memang mempermasalahkan uangnya,. seharusnya dia nyamperin aku dong, minta ganti kek, atau gimana !! Laaahhh dianya aja nggak ada nyusulin aku.

Lagipula suruh siapa dia membuatku jengkel duluan.

Aku masih di Kantor, samperin !! Kapan lagi coba aku disamperin sama cewek yg berani nyeruduk mobil patroli.

Nggak Jonathan nggak Bayu, mereka sama sama membuatku jengkel, jika Jonathan terlalu datar dan tidak bisa ditebak, membuatku jengkel karena tidak bisa memahaminya, tapi Bayu adalah kebalikan dari Jonathan, dia ramah dan hangat sebagai seorang teman, tapi sama sama mulutnya nyinyir.

Seperti kali ini, bagaimana bisa dia yg sering berada dijalan, menindak berbagai macam kendaraan justru memintaku untuk menjemput nya.

Lihatlah, bahkan kini aku terlihat aneh, hampir isya dan aku justru masuk kedalam halaman kantor Bayu yg sudah sepi.

"Kapan lagi coba disamperin sama cewek cantik !!"

Aku turun dan langsung melempar kunci mobilku padanya.untungkah Bayu cepat menangkapnya jika tidak, mungkin sudah mengenai jidatnya yg mulus itu.

"Pantesan si Jo galau, lha kamunya aja kayak singa, bukannya ngehibur kamu yg galau dia malahan yg galau lihat tingkah bar barmu !!"

Jika tidak mengingat ini sedang berada di'kandang' Bayu, sudah bisa kupastikan wajah gantengnya itu sudah kuuyel uyel dengan Wedgesku.

"Makanya kamu sama Jonathan bisa Bromance ,lha kamunya aja sama sama nyinyir, beda Ding !! Si Jonathan lebih berwibawa daripada kamu, nggak sesuai kami itu Bay, seragam sangar tapi cerewet kek Ibu Ibu Komplek !!"

Bayu ternganga, tidak menyangka mendengar kalimatku yg bertubi tubi menyerangnya balik, dengan kesal dia membuka pintu penumpang untuk ku,"masuklah, ngomong sama kamu bener bener bikin galau !!"

Aku tertawa, aku berdiri didepan, menatap laki laki tampan yg ada didepanku,"kok sewot sih, padahal waktu awal ketemu waktu nilang aku, aku langsung naksir Pak Polisi ganteng yg ramah ini deh " Bayu terkejut, wajahnya merona, apa aku tidak salah melihat, Pak Polisi ini salah tingkah mendengar godaanku barusan," tapi bohong !!!" Lanjutin yg kuakhiri dengan tawa kencang, kututup pintu mobilku, tidak ingin melihat ekspresi Bayu yg baru saja kukerjai.

Tidak Bayu tidak Jonathan mudah sekali ku kerjain, mereka membuat ku kesal dan percaya saja jika ku kerjain balik.

Jika melihatnya mungkin aku tidak bisa menahan tawaku yg sudah ada diujung lidah siap untuk keluar.

"Lain kali, kalo mau Baperin orang lihat lihat Mbak Bening !!" Tuhkan apa kubilang, lihatlah wajah jengkel dan merah Bayu sekarang ini,"untung aku masih inget daratan,"

Aku menepuk bahunya pelan,"jangan terlalu percaya omongan orang, musyrik, banyak kecewanya !! Kayak tadi, udah GR kan, tapi bohongan"

****

.

.

"Ini rumah Jonathan ?"

Tanyaku saat kami berhenti disebuah Rumah didaerah Karanganyar,lebih mirip Villa jika dimataku untuk rumah yg ada didaerah Lereng pegunungan ini. Hampir memakan waktu 30menit dari tempat Bayu berdinas. Dan jujur saja, jika aku datang pada siang hari mungkin aku akan menyukai tempat ini,.kalian tahulah bagaimana indahnya Karanganyar yg terkenal sebagai 'puncak'nya Solo.

Bayu turun tanpa menjawab pertanyaan ku, dan saat aku mengikutinya turun, hawa dingin langsung menyergap, bahkan dapat kudengar gigiku yg gemeltuk karena dinginnya yg menusuk tulang.

"Kamu jangan macem macem Bay, ngapain coba Jonathan disini !! Memangnya dia nggak punya Dinas apa ??" Bagaimana aku tidak takut, Bayu tadi bilang mau ketempat Jonathan kenapa dia justru membawaku ketempat ini, perlu diingat, Bayu ini Laki laki , tidak peduli dengan apapun jabatannya sekarang dia tetaplah laki laki.

Sebuah sentilan yg menyakitkan kuterima dikeningku, bener bener deh, pasti bakal biru nantinya, kejam sekali dia ini," makanya aku bilang dia galau, kalau nggak galau nggak

mungkin dia kesini, ini Rumah keluarganya !!! Jarang jarang dia kesini sampai ambil ijin dua hari"

Aku meringis, sedikit malu dengan pemikiran yg sangat melenceng jauh, tapi bagaimana lagi, bukankah mencegah lebih baik dari mengobati ?? Tidak ada salahnya juga untuk berjaga jaga.

Melihat ku yg hanya bengong membuat Bayu menarik ujung blazer ku , mengajakku masuk kedalam rumah mungil Jonathan tersebut.

Dengan barbar dan tidak tahu dirinya Bayu memencet bel rumah dengan membabi buta, jika saja rumah ini ada dipemukiman padat penduduk, sudah bisa kupastikan jika Pak Polisi ini akan ramai ramai diprotes para warga karena membuat kegaduhan.

Kleeekkk

Dipintu, Jonathan berdiri dengan wajah kusutnya, ada beberapa lebam membiru diwajahnya, bergantian dia melihatku dan Bayu yg ada didepannya dengan bingung, bingung karena kedatangan kami yg tidak terduga ini.

Kenapa dengan wajahnya itu, tidak cukup tiruskah dia sampai harus babak belur juga, apa yg terjadi dengannya.

"Kenapa kalian ada disini ??"

Aku hendak membuka mulutku saat lagi lagi Bayu mendorong punggungku dengan telunjuknya agar aku masuk, membuat badanku terantuk dengan Jonathan yg tidak siap dengan tingkah temannya yg urakan ini.

"Bukannya masuk malah peluk pelukan didepan pintu !!"

Aku berbalik, ingin sekali kutampol Bayu yg sekarang meringis ngeri melihat kekesalan ku, dia yg mendorongnya ku dan dia yg menggodaku,sialan memang.

"Ingetin buat nampol Lo nanti !!" Tanpa menunggu dua orang lelaki itu aku langsung masuk kedalam, duduk diruang tamu yg bernuansa coklat hangat, khas sekali bila di daerah pegunungan, lagipula pp aku tidak ingin menjadi korban kejahilan Bayu yg ternyata sebelas dua belas dengan Bara, tidak ada Bara, muncul Bayu, bagaimana bisa ditempat sejauh ini ada orang dengan karakter yg hampir serupa.

Jangan jangan Pakde Iyar ada main sama perempuan sini, terus jadi si Bayu !!

"Kenapa geleng geleng ??"

"Haah ??" Aku mendongak dan mendapati Jonathan yg melihat ku heran karena menggeleng geleng kan kepala mengeyahkan pikiran konyolku tentang Pakde Iyar dan Bayu.

Aku melongok kebelakang, mencari Bayu, kenapa Jonathan cuma masuk sendirian, kemana tersangka yg sudah membawaku ke tempat sejauh ini.

"Bayu ditelpon Komandannya, ada hal urgent !! Mobilmu dibawa," tanpa berdosa Jonathan mendudukkan badannya disebelah ku.

Apa dia bilang tadi, Bayu pergi ?? Membawa mobilku ??" Kenapa kamu biarin, terus aku pulangnya gimana Jo ??"

"Besok aku anterin pulang !!"

Aku menatapnya, membuat Jonathan salah Tingkah, dapat kulihat lebih lebamnya yg semakin terlihat jelas, rasa penasaran membuat tanganku terulur menyentuh sudut bibirnya," ini kenapa sih sebenarnya, aku kira kamu galau gara gara aku kerjain kemarin, masak iya galau gara gara duit sih !"

Sentuhan tanganku rupanya terlalu keras, membuat Jonathan meringis, reflek dia memegang tanganku agar tidak

menyentuhnya lagi" kamu nggak ada niat buat ngobatin gitu, dari tadi ngomel Mulu, tadi ngedumel soal Bayu, sekarang ngedumel soal duit !!"

Kutepis cekalan tangannya, enak saja dia mengatai ku tukang ngomel," dimana kotak P3K," Jonathan menunjuk meja kecil yg berada disudut, dan benar saja, didalam laci terdapat Kotak P3K yg isinya cukup lengkap, "wajahmu udah jelek, nggak usah diperjelek pakai acara berantem"

Jika seperti ini aku seperti Ibu Ibu yg mengobati dan mengomeli anak laki lakinya yg babak belur karena tawuran, kuoleskan salep lebam pada wajah Jonathan.

Aku seperti de Javu , Sekelebat ingatan tentang Alfa yg penuh lebam berputar dikepalaku, seperti baru kemarin, ingatan tentang malam mengerikan itu, suara tembakan, baku hantam dan sesosok laki laki yg tumbang tepat didepanku dengan tengkuk berlubang bersimbah darah.

Alfa !!! Mengingat nama itu membuat Tanganku yg mengoleskan obat pada Jonathan terhenti. Kenapa setiap hal kecil dan sepele selalu mengingatkanku padanya ??

Sebuah tangan dingin menyentuh pipiku, menyeret ku dengan paksa keluar dari ingatan mengerikan malam itu, bukan hanya malam itu, tapi juga kenangan akan orang yg melindungi ku waktu itu.

Mata hitam itu menatapku, seulas senyum tersungging di bibirnya, memperlihatkan lesung pipinya disebelah kiri, dan entah kenapa senyum itu mampu membuat siapapun turut tersenyum karena melihatnya," kamu nggak mau nanya kenapa aku sampai kayak gini ??"

Aku menggeleng,"aku nggak mau terlalu kepo sama urusan mu, sudah terlalu berat pikiranku !!" Jawabku asal.

Aku bukan seseorang yg terlalu ingin tahu sampai tidak tahu tempat. Jika seseorang ingin bercerita padaku, maka aku mendengarkannya, tapi jika dia tidak ingin bercerita maka aku akan menghargai nya.

"Aku ketemu teman lama,"

Suara datar Jonathan terdengar, membuatku bertopang dagu mengisyaratkan padanya jika aku mendengar kan, dan Jonathan mengusap rambutku dengan gemas melihatku begitu bersemangat mendengar ceritanya setelah baru saja aku bilang jika aku tidak tertarik.

"Lalu ??"

"Dia menghajarku karena aku juga menginginkan seseorang yg dicintainya juga!!"

Aku melongo, tidak menduga alasan yg membuat wajah Jonathan berantakan seperti ,"kamu emang pantes dihajar, jangan suka jadi tukang tikung !! Masih banyak cewek yg mau antri sama kamu, kalau putus asa sama jodoh, pilih salah satu dari fans mu yg ada di Cafe tempo hari" Ujarku sebal.

Jonathan menggeleng, menampik kata kata ku barusan,"aku nggak nikung Ning, dia sama perempuan itu nggak bisa bersama, dia sendiri yg mutusin hal itu, " kenapa cerita Jonathan begitu familiar untukku," terus apa salah kalo aku juga punya perasaan ini, jika dia mau merjuangin cintanya, aku juga nggak bakal kayak gini !!"

"Terus kenapa temenmu nggak terima, suruh siapa dia kalah dalam berjuang !!" Kenapa aku jadi emosi sendiri, bisa bisanya selain Alfa masih ada laki laki yg juga tidak mau memperjuangkan cintanya.

"Dia nggak percaya waktu aku bilang, aku jatuh cinta pandangan pertama sama perempuannya !! Aku bilang sama

dia, aku nggak cuma mau perempuan itu balas cintaku dalam hubungan pacaran, tapi aku juga ingin menikahinya"

Cinta pandangan pertama ?? Dan berakhir dengan pernikahan, hal ini juga yg menjadi anganku saat melihat Alfa dulu. Masih kuingat dengan jelas perlakuan manisnya, masih kuingat dengan jelas juga kata kataku dulu saat dia memberi ku Coffe latte di Cafe tempo hari.

Dia calon masa depanku, kata itu yg terucap dariku saat mendapat perhatian manis Alfa, kalimat yg begitu percaya diri ku ucapkan dan tidak ada kenyataannya sama sekali.

Aku meringis, mengingat hal yg seharusnya kulupakan, seorang seperti Alfa merupakan orang yg teguh dengan pendiriannya, dia memilih untuk menjauhiku, menuruti perintah Ayah dan memintaku untuk bahagia tanpa dia didalamnya.

Kuraih tangan Jonathan yg ada di pipiku, menggenggam tangan besar laki laki yg kuanggap temanku ini, aku tersenyum melihat Jonathan yg terlihat begitu mendengar kan " kalo kamu sayang sama perempuan itu buktikan pada temanmu jika cinta pandangan pertama mu itu merupakan cinta terakhir mu, tunjukkan padanya bagaimana kamu mau merjuangin cintamu itu, buat perempuan itu menerimamu !! Dan temanmu itu, dia tidak ada niat untuk menyakiti mu, tapi dia tidak ingin perempuannya kecewa untuk kedua kalinya seperti yg telah dia lakukan !!"

Tangan yg ada di genggaman ku terlepas, tapi sedetik kemudian tangan itu yg melingkupi tanganku, memberi rasa hangat dan nyaman yg sulit untuk kujelaskan.

"Bagaimana jika perempuan itu kamu ?? "

Kain dan cincin

Kumainkan pulpen yg ada di tanganku, sembari memandangi jam dinding yg mengiring waktu menuju pulang kantor.

Satu Minggu.

Satu Minggu aku tidak bertemu dengan Jonathan maupun Bayu setelah aku bertemu dengannya malam itu.

Entah apa yg membuat mereka, dua teman baruku ini tiba tiba menghilang tanpa kabar, terlebih Bayu yg kadang mengirimiku pesan singkat tidak penting tentang lalu lintas atau apapun yg menyangkut keselamatan berkendara setiap pagi.

Juga Jonathan yg mendadak bisu setelah aku mentertawakannya usai dia menanyakan bagaimana jika aku yg menjadi tokoh utama dalam ceritanya yg penuh teka teki waktu itu.

Cukup aneh jika menanggapi pertanyaan Jonathan secara serius, karena bagiku mustahil teman Jonathan adalah seseorang yg mengenalku, tidak mungkin Alfa kan teman lamanya yg dimaksud ??

Jika iya mungkin aku akan terjun ke sungai Bengawan solo yg kini tengah penuh limbah, meratapi nasibnya betapa sempitnya dunia ini, tapi tetap saja itu tidak mungkin.

"Ngelamun Bae ... Kagak mau pulang Lo !!" Suara Jaka yg medok dan sok gaul mengejutkanku, dan baru kusadari jika jam pulang bahkan sudah lewat.

"Untung diingetin kalo nggak mungkin aku nginep disini" kataku sambil membereskan ponsel dan laptopku.

Lagi dan lagi, rutinitas kantor yg menjemukan, berangkat pagi dan pulang sore, mungkin benar apa yg dikatakan Tasya tempo hari, jika terus menerus seperti ini aku benar benar menjadi perawan tua, ternyata wajah cantik dan body sexy lebih menjamin hidup masa depan daripada hanya aku yg tampang pas-pasan dan syukur syukur masih dikasih otak pintar.

Mungkin karena ini pula Alfa memilih mundur dariku, aku terlalu kurang menarik untuk diperjuangkan.

Langkahku terasa lunglai saat berjalan menuju keluar kantor, kukeluarkan kaca mungilku dari dalam tas, sekali lagi, mengamati bayanganku yg tampak mengenaskan disore hari ini, rambut terurai awut awutan, wajah pucat dengan blush on dan lipstik yg mulai pudar, aku tampak mengerikan.

Terlalu fokus dengan bayanganku sendiri didalam cermin membuatku tidak melihat seseorang yg berdiri didepan pintu keluar. Membuat hidungku yg terlalu panjang menghantam dadanya.

Aku mendongak, sembari mengelus hidungku ini, dan tidak kusangka, didepanku, Jonathan berdiri menatapku dengan geli, membuatku bertanya tanya apa yg dilakukannya sekarang ini di kantor ku, lengkap dengan seragam dinas lapangannya yg mengundang binar binar penasaran para karyawan saat melihatnya.

Apa Jonathan tidak sadar jika laki laki berseragam sedang laris manis sekarang ini.

"Ternyata nggak cuma mobil yg kamu seruduk, orang Segede ini juga kamu tabrak !!"

Aku merengut, kenapa masalah mobil begitu diingatnya, inikah sapaannya padaku saat bertemu," lalu ... Apa yg kamu lakuin disini coba .. "kutarik kerahnya yg berhias dua balok dengan garis merah, dia masih Komandan peleton rupanya, kek Abang Sam dong." Kamu lagi nggak tebar pesona disini kan Jo .." tunjukku padanya, aku memincing curiga,seminggu tidak terdengar kabarnya,ujug ujug dia nongol didepan kantorku dengan penampilannya yg kontras terlihat di tengah para pekerja kantoran dengan setelannya.

Jika tidak tebar pesona, lalu apa ??

Jonathan tersenyum kecil, membuatku kembali terpana oleh senyumannya ini, sudah kubilang bukan jika senyuman Jonathan itu senyuman yg mampu membuat orang lain turut tersenyum saat melihatnya.

"Mau jemput kamu !!"

Haaahhh nggak salah .?

"Aku bawa mobil Jo .." elakku, bagaimana nasib mobilku jika aku pergi dengannya, masak mobilku harus menginap di Basement, lagian dalam acara apa dia tiba tiba menjemput ku, perasaan aku tidak meminta tolong padanya." Memangnya mau ngajakin jajan kemana ??"

Tapi ingatan tentang Cafe yg penuh dengan cake dan berbagai minuman favorit ku menjadi bayang bayang menggiurkan untuk kulewatkan, siapa tahu Jonathan mengajakku kali ini memang mau ketempat makan, karena selera makannya tidak perlu kuragukan lagi. Hal inilah yg membuat ku urung menolaknya.

"Mobilmu biar dibawa Bayu, nanti kita samperin dia dikantor !!" Aku mengangguk.

Aku mendekat, memperhatikan wajah Jonathan dengan seksama, membuat Jonathan salah tingkah karenanya," cuma mau liat, biru birunya udah hilang apa belum"

Jonathan meraba pipi dan sudut bibirnya,"udah hilang perasaan kalo ngaca .. ngobrol Mulu didepan pintu, Ayoo buruan !!"

Aku mendesah lelah, pasrah saat Jonathan menarik tanganku, kenapa laki laki jangkung ini suka sekali menyeret ku seperti kambing menuju mobilnya yg terparkir diparkiran khusus tamu, tingkahnya nyaris persis dengan Alfa.

Alfa ... Lagi lagi setiap hal yg dilakukan Jonathan selalu mengingatkanku akan dia. Terlalu pedih untuk melupakannya.

Apa kabar kamu yg sudah menorehkan luka ??? Apa kamu sekarang tahu jika setiap sudut hal yg kulihat mengingatkan ku padamu yg sudah memberiku luka ???

.

.

.

****

.

.

.

"Kita mau kemana ?" Mulutku terasa gatal untuk tidak menanyakan hal itu, bagaimana tidak sepertinya pikiranku tentang Jonathan yg mengajakku Ketempat hangout sepertinya memang hanya ada di pikiranku." Kirain mau ngajak aku makan gitu .."

Jonathan beralih melihatku yg sudah mulai kesal,"memangnya tadi aku bilang mau ngajakin makan," tuuuhhkan bener aku yg halu,"kan aku ngomongnya mau jemput kamu !!"

Dengan kesal kucubit tangan Jonathan yg berada di persneling, membuatnya langsung meringis dan melihatku dengan ngeri," tanganmu itu gede Ning, jangan dipake buat nyubit, sakit !!'

Dia bilang apa tadi ?? Tanganku gede ?? Dengan kesal ku pukul Jonathan dengan tas tanganku, enak saja dia secara tidak langsung mengatai ku gendut," Bening !! Ampun Ning, kamu mau kita mati Disini ??"

Kuhentikan pukulanku, menatap Jonathan dengan sebal, kualihkan pandangan ku keluar jendela, dan saat itulah aku melihat perempatan kota kecamatan kecil di Barat Sragen, aku baru sadar jika Jonathan sudah membawaku sejauh ini ketempat yg tidak kuduga jika Jonathan mengetahuinya.

Ini jalan menuju rumah Kakek Yama. Rumah dimana Ayahku berasal.

"Ngapain kamu ngajak aku kesini Jo .. jangan bilang kalo ini kerumah Hamzah Jo," lidahku terasa kelu, kenapa Jonathan justru membawa ku tempat keluargaku. Jangankan menjawab pertanyaan ku, bahkan Jonathan bahkan tidak melihat kearahku, seakan dia tidak mendengar pertanyaan yg baru saja kulontarkan.

Dan benar ... Mobil Jonathan melambat saat kami sampai di sebuah pelataran luas rumah dengan arsitektur khas Jawa dengan bentuk Joglo. Bahkan rumah Kakek kali ini terparkir beberapa mobil dihalaman nya, membuatku semakin mengeryit keheranan.

Aku turun, dan semakin dibuat terkejut saat melihat mobil mobil itu, mobil perwira tinggi TNI dan Polri. Kenapa banyak sekali Perwira dirumah Kakek, ini tidak ada hubungannya dengan kedatangan ku dan Jonathan kan ??

Atau jangan jangan, Kakekku yg sudah sepuh itu kenapa kenapa, mendadak aku merasa durhaka karena tidak pernah menengok beliau, cucu durhaka aku memang ini

Sudah berapa abad aku tidak menginjakkan kakiku dirumah ini ??

"Jonathan .. ada apaan sih ??" Aku enggan untuk turun saat Jonathan membukakan pintu, dari dekat ini kulihat Jonathan juga terlihat gugup, bahkan kini dia terlihat salah tingkah kebingungan menjawab pertanyaan ku yg sebenarnya cukup simpel."lagian kok ku tahu sih Rumah ini ?? Nggak ada apa apa kan ??" Tanyaku semakin penasaran karena dia yg tidak kunjung menjawab.

"Seandainya kamu disuruh milih, kamu milih mundur memilih masa lalu atau memberi kesempatan buat yg ngajak kamu jalan kedepan ??"

Aku mengeryit bingung, kenapa laki laki ini begitu membingungkan, dia mengajakku ke rumah keluarga besarku dan sekarang dia mendorongku dengan pertanyaan yg begitu sulit untuk kupahami.

Memilih masalalu yg sudah berlalu, atau memilih masa depan yg bahkan aku belum tahu akan apa yg terjadi ?? Tapi lihatlah, bahkan. Jonathan begitu serius menunggu jawabanku, jawaban yg sebenarnya begitu enggan kujawab.

"Aku nggak tahu bakal apa kedepannya Jo, aku hidup dihari ini,tapi yg aku tahu,aku nggak akan mundur kebelakang, yg lalu sudah menjadi kenangan, aku hanya perlu berbalik untuk mengambil pelajarannya, bukan buat

diulangi lagi !! Dan apapun yg terjadi hari ini,aku akan menjalankan, menerimanya dengan baik,karena hari ini akan menjadi pijakan ku untuk masa depan"

Ya ... Semua yg terjadi dimasa lalu bukan untuk diulangi.

Tangan berhias jam Swiss Army, mengusap pipiku," itu sudah cukup buatku"

Cukup ?? Apanya yg cukup ?? Buatnya. ?? Apa sih maksud Jonathan ??

Bahkan pikiranku masih melayang kemana mana saat aku mengikuti langkah Jonathan menuju kerumah Hamzah ini, dan pikiranku yg melanglang buana kemana mana langsung buyar saat melihat siapa saja tamu yg ada di Ruang tamu.

"Ini dia yg ditunggu tunggu sudah datang !!"

Aku menatap Jonathan yg tampak tenang, berbalik denganku yg harus menutup mulutku karena terkejut, bagaimana tidak,Rumah Hamzah benar benar menjadi tempat Konferensi dadakan para Perwira Tinggi, dan aku tidak salah lihatkan, ada Kapolda Metro jaya dan juga seorang dengan pangkat Letjen dengan nama Megantara tengah berbicara akrab dengan Ayah, jangan lupakan para ajudan dan pengawal beliau beliau iniyg memenuhi ruangan.

Jonathan mendorong punggungku pelan, mengisyaratkan ku untuk menyalami para orang tua, karena aku yg terlalu sibuk dengan keterkejutan ku.

"Lama banget kamu Jo jemput Bening !! Papa nggak sabar mau ketemu calon Mantu Papa ??"

Aku menatap Irjen Gunawan Sadega didepanku ini dengan bingung, beliau ini Orang tua Jonathan, nama belakangnya sama. Lalu ksiapa yg disebut Menantu ??

"Jangan bikin anakku bingung Ga, biarkan mereka duduk !!"

Aku duduk dengan Jonathan yg menyusul disebelah ku, aku menatap Ayah dan para orang tua tersebut dengan kebingungan, meminta penjelasan mereka.

Tapi lagi lagi, belum sempat Ayah menjelaskan, dari dalam keluar para Ibu Ibu dengan heboh, setelah Abang pergi, pertama kalinya aku melihat Mama tertawa dengan gembira seperti kali ini.

"Waaahhh ... Mantu ku sudah datang ini lho !!"

Kembali aku dibuat bingung dengan seorang seusia Mama yg memelukku tiba tiba, beliau memelukku dengan erat, dan saat aku menyalami beliau, baru kusadari jika beliau ini begitu mirip dengan Jonathan, Mamanya Jonathan rupanya.

"Jangan bikin Mantumu takut Deh !! Sini gantian Tante Megan peluk" Bergantian, Tante berwajah tirus, Istri dari Om Megantara itu memelukku.

Siapa yg jadi Mantu siapa sekarang ini ?? Aku melirik Jonathan yg tiba tiba saja diam membisu ditempat nya, ingin menanyakan apa yang sedang terjadi sekarang ini.

Semua pertanyaan yg bercokol diotakku terjawab saat Tante Sadega, Mamanya Jonathan, meminta ajudan beliau mengambilkan kotak yg beliau buka didepanku. Kotak berisi lipatan kain hijau pupus dan kotak Cincin.

"Tante sama Om datang kesini secara khusus ingin melamarmu Nak Bening,. sebagai Istri Jonathan !!"

Aku mimpi kan ?? Ini sedang bikin video Prank kan ?? Mereka semua bercanda kan ?? Tidak mungkin Jonathan melamar ku, tidak ada petir tidak ada hujan dia tiba tiba Melamar ku, lelucon macam apa ini ??

"Tante sama Om sudah melamarmu pada Orangtuamu Nak Bening, mereka menerimanya, tapi Tante ingin menanyakan kesediaan mu, Kamu mau menerima lamaran Jonathan ??"

Mama dan Ayah sudah tahu dan menerimanya ?? Bahkan tanpa memberi tahuku ?? Lalu apa gunanya aku disini, secara tidak langsung pendapat ku tidak akan didengar, menolak nya sama saja membuat Orangtuaku malu ??

Aku menatap Ayah dan Mama bergantian, kalimat penolakan yg sudah ada diujung lidahku harus kutahan saat melihat wajah Mama yg begitu bahagia.

Tatapanku beralih kearah Jonathan yg ada disebelah ku , sepertinya aku akan perlu banyak waktu untuk mendengar semua penjelasannya, mataku bertemu dengan matanya yg tengah berbalik menatapku, kini aku melihat tatapan tajam seperti saat pertama aku melihatnya saat aku menabrak mobil polisi, tatapan tajam yg tidak bisa dibantah.

Sebuah senyuman tipis tersungging di bibirnya saat aku balas menatapnya tajam" jangan lupa Ning, kamu sendiri yg bilang kalo kamu akan menerima apapun hari ini yg akan jadi pijakanmu untuk masa depan "

Benar benar !! Laki laki didepanku ini menjungkirbalikkan hidupku dalam sekejap,dia melamar ku seakan pernikahan hal yg mudah untuk dijalani.

"Gimana kamu mau melamarku, pernikahan bukan buat main main Jo .. bahkan baru berapa bulan kita mengenal ??" aku mengerang frustasi, bahkan aku sampai lupa jika ada para orang tua didepanku, aku memijit keningku yg mendadak terasa pusing.

Dan kalimat final yg keluar dari Ayah semakin membuat kepalaku ingin meledak sekarang juga.

"Ayah sudah menerima lamaran ini Ning, tidak ada tidak dan tidak ada pilihan"

Terjawab Sudah

Aku berayun di ayunan kayu besar dibelakang rumah Wijaya, rumah besar milik Mama dari Kakek Tian, yang kini menjadi tempat tinggalnya bersama Jonathan selama dia mendapat dinas di sini, memandangi kilau cincin yg kini melingkari jari manisnya.

Cincin bermata berlian kecil yg begitu pas kupakai. Aku menghela nafas dalam, masih tidak percaya dengan apa yg Kualami sekarang ini.

Nyonya Muda Sadega, nama itulah yg sekarang akan menjadi namaku, menggantikan panggilan dari nama kecilku.

Bertunangan dan menikah dalam tempo satu bulan, waktu yg begitu singkat dan mustahil dilakukan jika ingin menikah dengan salah satu aparatur negara, tapi laki laki yg memberiku cincin bukan sekedar Tentara, nama Sadega dibelakangnya membuat semuanya mudah menjadi seperti sihir.

Irjen polisi Gunawan Sadega, sosok yg menjadi pimpinan tertinggi di Kota Metropolitan yg baru saja kutinggalkan, bahkan nama besar beliau, membuat semua hal perijinan hanya sekejap mata.

Melewati semua perijinan dengan mudah dan menyelenggarakan Resepsi pernikahan yg begitu meriah dalam tempo waktu sekejap. Menjalani Pedang Pora yg menjadi impian sebagian banyak perempuan diluar sana,

semua hal yg kujalani setengah hati karena keputusan bulat yg diambil Ayah untuk ku membuatku tidak bisa mengelak, menolak Ayah sama saja bunuh diri, sekarang aku baru tahu, kenapa Alfa begitu tunduk pada perintah Ayah.

Sekarang ini yg menjadi penguat ku adalah kebahagiaan Mama melihatku bersanding dengan Jonathan.

Aku tidak bisa mengelak status baruku sebagai Istri seorang Perwira Pertama yg cukup terkenal.

Dan sampai sekarang aku masih memendam begitu banyak pertanyaan untuk Jonathan, mulai dari siapa yg membuatnya babak belur dan tokoh utama dalam ceritanya yg dia ceritakan malam itu, jika orang itu Alfa, lalu bagaimana ceritanya dia bisa mengenalnya ?? Lalu apa yg membuatnya terburu buru untuk mengikatku kedalam sebuah ikatan jika Jonathan saja tahu betapa enggannya aku untuk menjalin suatu hubungan

tapi sialnya lagi lagi dia menghilang seperti ditelan bumi lagi, tepat setelah selesai nya Resepsi pernikahan kami, sebenarnya kenapa orang seperti Alfa dan Jonathan itu suka sekali menghilang ??

Sedikit rasa penyesalan kurasakan, Setelah mendengar jawaban Ayah yg terpaksa kuiyakan, aku tidak tega melihat wajah Mama yg berbinar penuh harap untuk ku agar menyetujui keputusan Ayah.

Kadang aku heran dengan Ayah, dia menolak Alfa yg bertahun tahun dikenalnya, yg sudah beliau anggap seperti anak sendiri, tapi beliau menolak Alfa sebagai laki laki yg mencintai ku, tapi dengan Jonathan, lelaki yg baru kukenal sekejap mata, beliau langsung menyetujui lamarannya. Bukankah Ayah yg paling mengerti bagaimana sakitnya cinta yg tidak tersampaikan ??

Sungguh aku dibuat pusing karena cara berfikir ayah.

Aku pulang, mau dibawain MatchaCake ??

Pesan singkat dari Jonathan untuk pertama kalinya setelah beberapa waktu ini, dia bersikap biasa, seakan-akan tidak ada hal apapun yg terjadi diantara kita.

Ya

Jawaban singkat itu yg bisa kuberikan padanya, dan benar, 30menit berselang, deru mobil Jonathan sudah terdengar. Tapi tetap saja, itu tidak bisa mengalahkan rasa malasku, biarlah, dia yg menghampiriku.

Wangi parfum yg begitu kukenal berlomba lomba memasuki indra penciumanku, dan semakin kuat saat lengan kokoh itu memelukku dari belakang.

Hembusan nafasnya begitu terasa ditengkukku, membuat perasaan aneh yg tidak kukenali,"aku merindukanmu ??" Ucapnya sembari mengeratkan pelukannya, aku mencoba melepaskan tangannya saat mendengar kalimat penuh permohonan darinya,"biasakan Ning, kamu harus mulai terbiasa dengan kehadiran ku "

Kalimat itu seakan menamparku, mengingatkanku jika laki laki yg tengah memelukku ini yg telah mengikatku, lelaki yg telah mengambil alih tanggung jawab atas diriku dari orang tuaku, lelaki yg memberikan nama belakangnya untukku.

" Aku tahu ... Nggak perlu kamu ingetin Jo ..."

Aku mencoba tersenyum saat Jonathan turut duduk di sebelahku, dan kulihat jika Jonathan lebih kurus dari yg terakhir kulihat, bahkan pipinya yg sudah tirus, semakin terlihat tirus.

Tanganku terulur menyentuhnya, menyentuh lesung pipi yg kini muncul karena senyum tipisnya,"kamu kemana

saja Jo nggak ada kabar ?? Kamu yg bawa aku kedalam ikatan secepat ini, kamu juga yg ninggalin aku "

Dari sekian banyak hal yg ingin kutanyakan justru hal ini yg terucap, sungguh melihat wajah lelahnya membuatku tidak tega, heeiii aku bukan orang yang tidak punya hati.

"Kamu nggak mau nanya hal lain ??"

Bagaimana bisa Jonathan selalu bisa mengerti diriku lebih dari diriku sendiri, kenapa dia selalu bisa membaca isi pikiran ku yg tidak bisa kusampaikan.

Seakan akan tidak sinkron antara otak dan tubuhku, harusnya aku segera menjawabnya, tapi aku justru menggeleng dan berdiri.

"Kita bicara nanti, masih banyak waktu .. lebih baik kamu mandi Jo !! Kamu keknya capek banget"

Tidak menunggu jawabannya, aku memilih masuk kedalam rumah lebih dahulu. Begitu masuk dapur, kulihat kotak kue yg kukenali sebagai dustcake dari Matchacake yg ditawarkan Jonathan di Pesan singkat tadi, dan sebuah ransel besar disebelahnya,. terlihat penuh pertanda dia baru saja pulang dari tugasnya yg entah dimana.

Tanganku sudah hampir meraihnya saat Jonathan sudah terlebih dahulu meraihnya,"biar aku aja, " sebuah ciuman kecil hinggap diujung rambutku sebelum Jonathan mendahului ku ke lantai atas.

Ya, mulai sekarang, peranku yg sesungguhnya dimulai.

ΔΔΔΔΔΔΔΔΔΔΔΔΔΔΔΔΔΔΔΔΔΔΔΔΔΔΔ

"Kamu belum tidur ??"

Aku menoleh, mendapati Jonathan yg sudah duduk anteng dimeja makan, wajahnya sudah tidak sekusut dan

selelah saat datang tadi, rupanya mandi membuatnya segar kembali.

"Nih masih manasin makanan !!"kataku sambil mengangkat panci yg kugunakan untuk memanaskan Sop buntut,"belum makan ??"

"Dari Lanud langsung pulang kesini,"

Hening, suasana menjadi canggung, tidak ada suara diantara kami selain suara makanan yg sedang kupanaskan, jika tidak ada status yg mengikat ku antara Jonathan dan diriku, mungkin suasana tidak akan sekikuk ini, membuatku bingung harus bagaimana mengdapinya.

Kuraih piring Jonathan dan kuisi dengan berbagai makanan.

"Aku bukan orang yg nggak tahu kewajiban ku, Jo !!" Ujarku saat melihat wajah herannya melihatku menyiapkan makanannya," makanlah !! Kuambil kan Cake yg kamu bawa tadi,"

Lagi, cekalan ditanganku membuatku urung melangkah pergi,"temenin aku makan" tak ingin berdebat aku menarik kursi dan duduk disebelahnya.

Mengamati Jonathan yg lahap menyuap setiap sendok makanannya, dia tidak berbohong tempo hari, dia benar benar memakan apapun yg ada dihadapannya tanpa ada protes sedikitpun.

"Aku sama Alfa berteman baik, aku dan dia mendapat surat perekrutan menjadi prajurit ditahun yg sama, Alfa yg paling muda diantara kami tapi dia yg paling menonjol karena kegigihan dan kecakapannya masuk ke pasukan Elit itu, disaat aku memilih mundur, dia kekeuh maju, membuang hidup normalnya dan menukarnya dengan kehormatan "

Kalimat Jonathan membuatku terpaku, aku sudah menyangkanya, tapi tetap saja fakta ini membuatku terkejut, mata hitam itu mengunci pandanganku, dan mengusap tanganku pelan, seakan tahu keterkejutan ku

"Alfaa yg mengatur semua hal yg membuatmu berakhir mengenalku, Alfa yg memintaku ditempat operasi Lantas dihari pertama kamu bekerja, terdengar mustahil dilakukan, tapi kamu tahu sendiri bagaimana seorang seperti Alfa!!"

Aku terkekeh pelan, mentertawakan takdir yg begitu mudah mempermainkanku, dan entahlah aku merasa seperti dipermainkan, Alfa bisa membuat hal mustahil menjadi mungkin, tapi dia tidak mau memperjuangkan ku, Alfa justru mendorongku pada laki laki yg ada didepanku sekarang

Apa Alfa tidak cukup puas hanya dengan menyakiti ku ??

Jonathan menatapku khawatir, khawatir karena tawa mirisku yg tidak kunjung berhenti." Awalnya Alfa membuat ku berjanji untuk menjagamu selama disini, Menjaga perempuan yg dicintainya tapi tidak bisa diraihnya !!"

tapi melihat kepolosannya, kebaikanmu yg terlalu naif, bikin aku nggak bisa nepatin janjiku ke Alfa, Ning !! Aku nggak bisa jaga kamu buat dia, aku pengen jaga kamu buat diriku sendiri, semua kesederhanaan mu bikin aku jatuh cinta, kamu orang pertama yang menilaimu sebagai seorang Jonathan, bukan seorang Sadega"

"Kenapa kamu ingkar janji sama temanmu sendiri Jo ??"

"Lalu ?? Aku harus seperti Alfa?? Dia menyerah untuk bersamamu, tapi dia juga menghajarku sampai nyaris mati saat aku bilang jika aku ingin serius memiliki mu ??"

Kenyataan apalagi ini ?? Bukankah Alfa juga yg meminta ku menjauh darinya sejauh mungkin, mencari dan menjalani

hidup bahagia tanpa dia didalamnya seperti hidupku sebelum bertemu dengannya.

Jonathan merangkum pipiku, membuatku menatapnya yg berada didepanku, wajah tirus berahang tegas didepanku betapa seriusnya dia sekarang ini," Karena aku cinta sama kamu, Ning !! aku belajar darinya untuk tidak menyerah, dia menyerah dan menyesal akhirnya, Cinta perlu diperjuangkan, aku melihat mu sebagai cinta pertama dan bertekad untuk menjadikanmu yg terakhir !!" Hembusan nafas Jonathan terasa hangat menerpa bibirku disaat dahi kami bersentuhan," aku bakal buktiin ke Alfa, jika semua kekhawatirannya tentang keseriusan ku sama kamu itu salah !!"

Bahkan aku tidak bisa membuka mulutku hanya untuk sekedar bernafas, kenyataan yg terdengar mustahil ini menerpaku begitu bertubi tubi, seakan tidak memberiku ruang untuk ku sekedar bernafas.

"Bening !!"

"Jo ... Aku jatuh hati pada Alfa dipandangan pertama, dan Alfa juga menyimpan cinta untuk ku, benar apa yg kamu bilang, cinta saja tidak cukup jika tidak ada perjuangan mengiringinya, tapi aku nggak bisa berbohong jika aku setiap hal kecil disekelilingku mengingatkan ku sama Alfa"

Jonathan mundur, terlihat kecewa walaupun disembunyikan nya dibalik senyumnya yg menawan, tangan besar itu kini meraih tanganku dan menggenggam nya, harus kuakui jika aku merasa nyaman setiap kali tangan ini melingkupi ku," aku bakal isi setiap sudut hatimu dengan namaku Ning, sampai cuma aku yg kamu lihat tanpa ada orang lain dibagian lainnya ..."

Sedikit rasa bersalah muncul dihatiku melihat bagaimana tulusnya laki laki didepanku ini, sebisa mungkin aku membalas senyumannya, menguatkan hatiku dan hatinya yg pasti juga terluka mendengar kalimatku.

"Kamu inget kalimatmu ke aku Ning, Masalalu untuk dikenang, diambil pelajarannya, seindah atau seburuk apapun itu, dan hari ini kita lalui sebaik mungkin sebagai pijakan masa depan kita !!"

"Kamu cukup diam, dan aku yg akan berusaha biar kamu bisa balas perasaan ku, kamu punya waktu seumur hidup untuk belajar mencintai ku,"

Belajar mencintai Jonathan ?? Apakah aku bisa ?? Apakah aku pantas mencintai laki laki sebaik dan segigih Jonathan ?? Mencintai laki laki yg menjadi Suamiku sekarang ini ?? Disaat nama orang lain masih menempati bagian hatiku yg terdalam ??

Belajar sebelum terlambat

Mataku terbuka saat mendengar suara gemericik air dikamar mandi. Dan saat aku berbalik, aku mendapat sisi tempat tidur ku yg masih rapi.

Membuatku bertanya tanya dimana Jonathan semalam tidur ?? Samping tempat tidur ku masih sama rapinya dengan saat aku berangkat tidur m

Dengan malas kuseret badanku menuju bawah, walaupun aku setengah hati menerima hal ini aku bukanlah orang yg tidak tahu kewajiban, aku tidak ingin menumpuk dosaku bertambah besar dengan durhaka pada laki laki yg telah bertanggung jawab atas diriku sekarang ini.

Menyiapkan sarapan yg bagiku sendiri terasa asing karena aku yg tidak terbiasa, tapi mengingat Jonathan yg ternyata makan banyak, tidak mungkin aku memberinya makan apel atau roti seperti kebiasaan ku. Jika memberinya apel untuk sarapan mungkin butuh 1kg tiap sarapan.

Rugi Bandar kalo kayak gitu.

Suara derap langkah membuatku menoleh, mendapati Jonathan yg turun dengan pakaian kasualnya, kulirik jam yg ada di dinding atas lemari es, jam segini dia masih sesantai ini ??

Apa dia tidak ada dinas ??

"Kamu nggak ada apel pagi Jo ??" Tanyaku saat dia sudah berada didekatku, meraih mangkuk Sop yg sudah terisi sayur bayam dan jagung.

Jonathan menggeleng,"aku baru pulang semalam Nyonya Sadega ... "

Aku menepuk dahiku, lupa jika dia baru saja pergi ke antah berantah selama hampir duaminggu lebih, sebuah pelukan kudapatkan saat aku berbalik untuk mengambil air.

"Aku mencintaimu, jangan pernah bosen buat denger itu !!" Aku berbalik dan mendapati Jonathan yg tersenyum kecil, mengambil gelas yg kubawa seakan akan tidak ada yg diucapkannya padaku.

Aku menggeleng, baru saja aku memutuskan untuk bersikap seperti biasanya, layaknya seperti saat aku dan dia berteman, tapi Jonathan menepis semua benteng pertahanan yg kubangun, mengatakan tidak, akan nama persahabatan yg secara tidak langsung kuperlihatkan.

Semua ini terlalu cepat untuk ku, aku tidak bisa langsung menganggapnya sebagai suami yg berbagi ranjang dan berbagi hidup denganku, bagiku Jonathan sama porsinya seperti Bayu, sahabat baru untukku.

Tuhan, butuh berapa lama untuk ku menerima laki laki didepanku ini ??

"Kamu sendiri nggak kerja ?? Aku anterin, ??" Kembali, aku dibuat terkejut hanya dengan suara datar Jonathan.

Aku menggeleng, semenjak resmi menikah dengannya, lebih tepatnya dua Minggu lalu aku memang resign , lebih tepatnya atasanku di Jakarta sana mengirimkan surat pemberhentian untuk ku, yg ternyata PH tempatku bernaung merupakan salah satu PH yg menjadi tempat Investasi Ayah.

Ternyata Ayah benar benar memantau setiap kegiatan ku, pantas saja jalan karierku sebagain interior design mulus seperti jalan tol. Rupanya lagi lagi Nepotisme tipis tipis juga terjadi di pekerjaan ku, dibidang apa Ayahku tidak melihat kegiatanku, jangan jangan setiap kentut ku Ayahku juga akan mengetahui. Sedikit kesal karena pernah mengira Ayah tidak peduli padaku, ternyata sikap protektif nya membuatku geleng geleng.

"Aku dipecat !!" Jawabanku membuat Jonathan yg sedang memakan sayur bayamnya langsung tersedak.

Buru buru kuulurkan gelas air yg ada disebelahnya, dengan mata yg berair karena tersedak dia menatapku penasaran, tatapannya menyiratkan tanda tanya " biasa saja dong Jo !! Ngomong ngomong Gaji kamu cukup nggak buat kita berdua "

Tidak kusangka Jonathan membanting sendoknya keras, kini giliran ku yg berjengit kaget, apa Jo marah karena pertanyaan ku tentang gaji barusan, berulangkali aku merutuki mulutku ini, lupa jika masalah ekonomi begitu sensitif bagi laki laki yg sudah berkeluarga, sudah kubilang bukan jika aku menganggap Jonathan adalah sahabatku, lupa jika status kami sudah berubah.

Aku menatap Jonathan takut, mata tajamnya menatapku seakan ingin memakan ku satu kunyahan. Tuhan , aku sepertinya akan mati jika menerima kemarahan laki laki sangar didepanku ini.

"Menurut mu ??" Aku tercekat mendengar suara Jonathan yg begitu dingin," aku akan menikahi perempuan disaat aku tidak mampu secara materiil ??" Tidak kusangka Jonathan membuka dompetnya, mengulurkan berbagai kartu Kredit dan Debit yg ada didalamnya, termasuk kartu

ATM merah putih yg kulihat dimiliki Bunda Tania, istrinya Pakde Iyar,. menyisakan satu kartu debit didalamnya.

Aku menatap kartu kartu yg ada di tanganku dengan melongo, takjub dengan apa yg dilakukan Jonathan, tarikan dihidungku membuatku meringis," aku nggak nyangka Tuhan berbaik hati padaku, aku nggak perlu kebanyakan nyuruh kamu buat berhenti kerja !! jangan khawatir bakal kelaperan, itu semua transferan dari usahaku, aku juga punya sampingan"

Jonathan tertawa melihatku masih melongo mendengar penjelasannya, wuuuaaahhh aku tidak menyangka, jika laki laki yg menjadi Perwira pertama ini mempunyai usaha juga, padahal hatiku sudah kebat kebit membayangkan bagaimana caranya mengatur keuangan jika hanya mengandalkan gajinya sementaranya aku tidak bekerja.

"Ini beneran ?? Punya sampingan apa ?? Aku urusin ya, bakal bosen kalo cuma dirumah " kataku sambil menyimpan kartu kartu itu kedalam dompetku.

Jonathan mengambil apel yg baru saja ku kupas, "join usaha sama temenku sih, nggak murni punyaku, aku taruh duit, aku yg kebagian cuannya " hihihi, bergaya sekali dia ini, "kamu lakuin aja yg bikin kamu seneng, sekarang memang nggak sibuk, tapi begitu kita punya anak kamu bahkan nggak akan punya waktu buat sekedar lihat kaca !"

Apel yg baru saja masuk mulutku langsung meluncur masuk dan tersangkut ditenggorokan ku, membuatku tersedak sampai nyaris menangis, dan sialnya aku justru mendengar tawa Jonathan dari belakangku, menepuk tengkukku disela sela tawanya.

Bagaimana bisa dia membicarakan anak di saat seperti ini ?? Heeiii ....

"Hai Lovebird !!"

Aku dan Jonathan serempak menoleh kearah pintu, mendapati Bayu yg tersenyum lebar, terlihat rapi dengan seragam dinasnya kali ini, setelah sekian abad tidak terlihat, bahkan saat Resepsi kami berdua, sekarang seperti tidak berdosa dia berdiri didepanku.

Teman tidak tahu diri !!

Aku melirik Jonathan yg juga terlihat sebal dengan kehadiran Bayu ini." Baru inget punya temen disini ??" Diiihhh takut,suaranya itu lho kek nemuin anak buahnya lagi bikin kesalahan, bikin merinding disko.

Tapi bukannya takut, Bayu justru tertawa terbahak bahak, tawa kencangnya bahkan memenuhi dapurku sekarang ini, dan tidak kusangka aku justru mendapatkan pelukan tiba tiba dari Pak Polisi ganteng ini, membuatku bahkan tidak bisa berpikir cepat saking terkejutnya aku.

Sebuah sentakan keras kurasakan saat Jonathan mendorong Bayu agar menjauh dariku," dia Bini Gue Ogeb, kenapa Lo main peluk, !!"

"Apaan, orang Bening juga temen gue, lagian gantengan gue daripada Lo, Jo !!"

Jonathan menggeram kesal, ditendangnya tulang kering Jonathan sampai laki laki tampan itu meringis dan bergantian melayangkan tangannya ke kepala Jonathan.

Lihatlah bahkan kini dua sahabat itu bergulat karena masalah sepele ini, saling memukul dan menendang, persis seperti anak kecil yg berebut mainan, kuambil Apel yg baru saja ku kupas, menikmati perdebatan sengit dua sahabat itu, hiburan yg menyenangkan dipagi hari ini.

"Kalian udah selesai ?? capek ??" Tanyaku saat melihat dua orang laki laki itu kini bersandar di dinding dengan

nafas terengah-engah karena lelah, dan lihatlah betapa kompaknya mereka menganggguk bersamaan.

Benar benar dua sahabat sejati mereka ini.

"Darimana saja Bay, ngilang berbulan bulan nggak kelihatan ??" Tanyaku sambil mengulurkan gelas air untuknya .

"Ambilin juga buatku ??" Aku mendengus sebal mendengar kalimat iri Jonathan melihatku memberi minum pada sahabatnya ini.

"Gayamu Jo, mentang mentang punya Bini !!" Cibiran Bayu yang langsung kusetujui.

"Udah jangan berantem Mulu .. emangnya darimana aja sih kamu ini, ngelebihin Jonathan ngilangnya ..,"

Bayu meletakkan gelasnya, tatapannya menerawang jauh, dan saat aku memperhatikannya kulihat laki laki ganteng ini mengusap cincin di jari manisnya yg baru kulihat untuk pertama kalinya.

"Aku baru saja kenaikan pangkat Ning, ketempat Istriku buat ngasih lihat pencapaian ku ini" kulihat tanda dipundaknya yg sudah bertambah, dia benar benar kenaikan pangkat rupanya.

Bayu ?? Istri ?? Bayu sudah menikah ?? Kejutan yg tidak terduga.

"Ning .. aku mau mandi lagi, keringetan nggak enak !!" Haaahhh, aku melihat Jonathan yg terlihat salah tingkah mendengar kalimat yg meluncur dari Bayu. Terlihat jelas jika dia menghindari perbincangan ini.

Aku merasa ada yg tidak beres dengan Bayu sekarang ini, kenapa Jonathan tega sekali melemparkan suasana canggung ini padaku, dan bahkan Byu terlihat nelangsa sekali Pak Polisi satu ini, membuatku tidak tega, aku beranjak, menarik

tangannya untuk bangun,"duduklah !!" Bahkan Bayu tidak menolak saat aku menyuruhnya duduk.

Aku menatap Bayu yg tengah menunduk, terlihat banyak pikiran,seolah menyesali sesuatu," kok kamu nggak pernah cerita kalo kamu udah Married sih Bay, untung beneran nggak naksir kamu !!" Kataku mencoba memecahkan suasana canggung ini.

Bayu menatapku sendu, membuatku turut sedih melihatnya "Jonathan nggak pernah bilang kalo selain sahabatnya aku juga adik iparnya !!"

Adik ipar Jonathan ?? Bahkan yg kutahu Jonathan tidak punya adik ?? Bukanya Jonathan anak tunggal ??

Bayu tertawa miris, tawa yg dibarengi dengan sudut matanya yg berair, kenapa tawanya justru semenyedihkan ini ??," Istriku udah meninggal Ning !! Harusnya dia yg nyematin tanda pangkatku Ning, aku udah sia siain Istriku, adik dari Sahabat ku, seumur hidup dia menghabiskan waktu untuk mencintai ku, belum sempat aku membalasnya, bilang cinta sama dia, dia udah hukum aku seberat ini, ninggalin aku buat selamanya"

Jika tadi aku tersedak karena pembicaraan tentang Anak dengan Jonathan mungkin saat ini aku akan mati mendengarnya, Istri Bayu, adik dari Jonathan, sudah meninggal ??

Kini bukan hanya tawa miris tapi sudah berubah menjadi tangis tanpa suara, kesedihan seperti apa yg bisa membuat laki laki setangguh Bayu sampai menangis , tangis yg menceritakan betapa besar kesedihan yg dirasakan Bayu yg tidak bisa diucapkannya dengan kata kata.

Kini bukan hanya Bayu yg mengeluarkan air mata, tapi juga diriku sendiri yg sudah berderai air mata, tidak tahan

melihatnya, aku beringsut memeluk Bayu, mengusap punggungnya, menyalurkan sedikit rasa bahwa dia tidak sendiri, ada aku dan Jonathan sekarang ini.

"Jangan Bebani dia yg sudah tenang dengan kesedihan mu Bay .." kuusap punggungnya, mencoba bijak untuk menenangkan nya walaupun aku tahu betapa hancurnya dia sekarang.

Tuhan, kukira hanya aku yg mengalami nasib percintaan yg tragis, ternyata ada yg lebih menyedihkan, ditinggalkan untuk selamanya, tanpa bisa bersua lagi, aku tidak bisa membayangkan jika ini terjadi padaku.

Kulepaskan pelukanku saat kurasa Bayu sudah cukup tenang, kuulurkan tisu padanya, dan saat aku ingin bernama untuk mengambil air padanya aku merasakan tanganku dicekalnya.

"Bening !! Aku tahu kamu nggak cinta sama Jonathan, ada nama lain dihatimu, tapi dengarkan aku kali ini, lebih baik belajar mencintai orang yg mencintai kita daripada mengejar seseorang yg bukan ditakdirkan untuk kita, kita baru merasakan betapa berharganya mereka disaat mereka sudah tidak ada bersama kita !! Jangan sampai Jonathan lelah memperjuangkan cintanya buatmu"

Secuil rasa bersalah muncul dihatiku, betapa kalimat Bayu menyentil hatiku didalam sana.

"Jangan sampai kamu merasakan sakit ku sekarang Bening !! Tidak ada orang yg mengerti sakit ini sebaik diriku sekarang"

Kencan Halal

Selesai mengantar Bayu pergi, tanpa pikir panjang, aku bergegas menuju lantai dua, ketempat kamarku .

Benar dugaan ku, Jonathan memang sengaja pergi saat Bayu mengungkit tentang masa lalunya dengan mendiang Istrinya yg merupakan adik Jonathan sendiri. Bagaimana ya aku membayangkan rasanya Jonathan sekarang, walaupun sekarang hubungan ku dengan Abang Sam merenggang dan nyaris tidak ada komunikasi, tetap saja jika mendengar Abang ku kenapa Napa aku akan histeris mendengar nya, apalagi ini yang sampai harus terpisah dunia.

Dari ini membuatku sedikit mengingat Abang, Tuhan, dimanapun Abangku, seberapa besarpun dosa dan kesalahannya tolong ampuni dan jaga dia, jika kami keluarga nya tidak ada didekatnya, maka hanya Engkau yg bisa kumintai pertolongan.

Kudorong pintu kamarku pelan, kamar yg nyaris tidak pernah kuhuni ini akan menjadi kamarku dan Jonathan selama dia mendapat dinas didaerah ini, disana,.termenung diatas ranjang, masih mengenakan kaos oblongnya tadi, Jonathan benar benar hanya mencari alasan untuk menghindari topik sensitif antara dia dan Bayu.

Mungkin mendengar suara langkah kakiku, Jonathan mendongak, berusaha tersenyum saat melihatku mendekat

walaupun justru terlihat dipaksakan, kenapa bukan hanya aku yg terluka karena cinta, tapi orang orang yg ada disekelilingku, cinta dalam bentuk berbeda tapi luka yg sama dalamnya, jika Bayu kehilangan perempuan yg mencintainya, meratapi penyesalan karena tidak bisa membalasnya, dan Jonathan yg kehilangan adiknya,.menyesali tidak bisa menjaga adiknya dengan benar.

Sepertinya ucapan Jonathan tempo hari benar, aku terlalu banyak merasakan manisnya hidup sampai tidak sadar jika banyak kepahitan disekelilingku, aku terlalu mengasihani diriku sendiri, merasa yg paling malang, sementara ada orang lain diluar sana yg terluka lebih besar dariku.

Sama seperti saat melihat Bayu tadi, tanganku tergerak memeluk laki laki yg sudah menjadi suamiku ini, mengusap punggungnya pelan, kurasakan tangan besar itu membalas pelukanku, membalas pelukanku sama eratnya denganku, tidak ada suara namun kurasakan bahuku yg telanjang basah karena air mata.

"Keluarkan semua Jo, kadang kita perlu seseorang untuk berbagi !! Jangan menyimpan sesuatu seorang diri !!"

Tidak ada jawaban karena aku pun tidak membutuhkannya, aku hanya ingin memberi tahu pada dua laki laki baik, yg salah satunya ada didepanku ini, jika aku akan ada untuk mereka jika mereka ingin membagi beban saat ada masalah .

Kulepaskan pelukanku, membungkuk didepan Jonathan yg tengah duduk, dan baru kusadari jika Segarang apapun laki laki akan luluh jika menyangkut keluarganya," gimana kalo kita jalan jalan, kamu nggak mau ngajakin aku keliling

kota ini ?? Bayu udah nggak bisa di andelin soal janjinya buat jadi guide ku"

Aku berusaha tersenyum, seakan tidak ada hal besar yg baru saja kita bicarakan, ataupun menimpa kami, Sebuah usapan kuterima dirambutku, dan lihatlah senyumnya yg mulai muncul diwajahnya,"mandi dulu, kamu ngajakin aku jalan disaat kamu ini masih bau bawang putih ??"

Haaahhh hilang sudah respect ku padanya, kini Jonathan yg tadi melankolis sudah hilang berganti Jonathan dengan mulut pedas. Bahkan dia baru saja mengataiku bau bawang putih ?? Nasib baik dia hidup denganku yg tidak ingin durhaka, jika tidak sudah ku ulek dia ini !!

Aku berkacak pinggang menatap laki laki yg ternganga tertawa didepanku sekarang ini, bahagia sekali dia bisa mengataiku,

"lihatlah, bahkan kamu godain aku sekarang, pantas saja aku ngerasa ada yg kenyal kenyal besar nempel disini !!" Tunjuknya ke dadanya, lihat lah bahkan sekarang matanya dengan mesum menatap dadaku," kamu dari tadi cuma pake kaos nggak ada lengannya itu Nyonya Sadega !!"

Aku mundur karena terkejut dengan suara tinggi Jonathan, aku rasa Jonathan ini punya Bipolar, tadi menangis, kemudian tertawa menggoda, dan sekarang dia marah marah, dan itu dilakukannya dalam waktu kurang dari 10 menit.

Suara tingginya reflek membuatku menutupi dadaku dengan tangan, benar benar Jonathan ini. Dan matanya tadi kemana, sejak bangun tidur aku memang hanya memakai tank top dan celana pendek, ingatannya perlu dipertanyakan rupanya.

"Tadi kamu juga meluk Bayu ??" Takut takut aku menangguk, Rasanya otakku jadi konslet karena berdekatan dengan Jonathan.

"Waahhh waaahhh menang banyak dia !!" Haaahhh menang apanya ?? Perasaan nggak ada main apa apa, Jonathan bangun dari duduknya dan menghampiriku, meraih daguku dan mengecup keningku sebentar," lain kali jangan peluk orang lain, peluk aku aja !!"

"Laaahhh gimana ?? Orang yg galau Bayu, masak aku meluk kamu sih Jo,aneh deh !!"

Jonathan mencubit pipiku gemas, membuatku meringis karena sakit, terlihat gemas karena aku yg tidak paham dengan kalimat nya,"ya udah,kalau Bayu galau lagi, biar aku yg peluk !!" Dia yg peluk ?? Bromance sekali mereka berdua, kurasakan dorongan dipunggung ku," kamu cepetan mandi sana deh, liat kamu kek gini aku jadi bayangin macem macem !!"

Langkah ku berhenti, walaupun Jonathan benar benar mendorong ku agar masuk kedalam Kamar mandi," jangan mikir jorok deh Jo !!"

Jonathan mendesah kesal, terlihat jengkel denganku,"aku ngga mikir jorok Sayang, aku ini laki laki normal, apalagi ada Istriku yg halal, mau aku uyel uyel kamunya juga nggak dosa, kamunya itu sekarang mau nggak ??"

Haaahhh," mau apa ??"

Kini bukan hanya desahan sebal, tapi raungan frustasi yg terdengar dari Jonathan, bahkan kini seandainya ada sumur didepannya mungkin dia akan memasukan ku kedalamnya.

"Masih tanya mau apa ?? Mau buat Baby ?? Kamu mau sekarang ??"

Jawaban yg langsung membuat ku membanting pintu kamar mandi didepan Jonathan setelah mendengar kalimat vulgarnya, benar benar mulai sekarang aku harus menyortir mulutku agar tidak terlalu kepo

Kini dengan dress warna navy dan jaket denim baby blue, aku bersiap, walaupun aku mager setengah mati, tetap saja aku tidak bisa membiarkan sahabatku ini galau merana dirumah.

Senyumku mengembang melihat Jonathan yg terlihat serius berkutat dengan mobilnya sendiri, terlihat kebingungan menatap mesinnya yg terbuka.

"Kenapa ??" Tanyaku sambil mendekat, ikut melihat mesin mobil tersebut walaupun aku juga tidak mengerti.

"Ngadat !!"

Jawaban singkat yg membuatku tertawa, rupanya kesialan menimpa Jonathan begitu bertubi tubi pagi ini," gila ya, kirain kalo Fortuner nggak bisa macet lho Jo," langsung saja ejekanku disambut dengusan jengkel laki laki yg sekarang menggunakan kacamata ini.

"Namanya juga mesin !! Aku telpon bengkel dulu deh,"

"Mobilnya ngambek kali, kelamaan kamu tinggalin, nggak kamu belai belai "

terang saja kalimat ku membuat Jonathan semakin kesal, dan hasilnya aku mendapat selokan sebal darinya. " Iyaa, kurang belaian, mobil ini sama aku sama, sama sama nggak dianggap sama Nyonya Rumah !! Nggak heran kalo ngambek"

Jlebbb !! Rasanya pas tepat sasaran, sepedas cabe rawit mentah !!

Kutarik Jonathan menuju Brio putihku," udah deh Pak, jangan Baper, kek cewek aja !! Ntar kita telponin bengkel

kalo dijalan" Kubuka pintu kemudi, dan mendorong paksa badan besarnya itu supaya masuk, aku memutar dan masuk kedalam, tersenyum semanis mungkin ke Jonathan yg kepalanya sudah berasap saking jengkelnya," ayooo, Letnan !! Kita jalan jalan "

.

.

.

●●●●●●●●●●●●●●●●●●●●●●●●●●●●●●●●●●●

"Kamu ngajakin aku kesini ?"

Tanyaku saat turun dari mobil, menatap heran tempat dimana Jonathan membawaku.

Coba tebak dimana ??

Jonathan membawaku ke Alun-alun Kidul Solo, tidak menyangka bukan, kukira dia akan mengajakku ketempat apa gitu, ke Mall nonton, atau jajan cake di Cafe d?? Nyatanya benar-benarr penuh kejutan laki laki yg sekarang menunggu kebengonganku ini.

"Kenapa ?? Udah berapa bulan disini, ?? Jangan ngaku jadi orang Jawa kalo nggak nongkrong disini !!" Kini giliran ku yg mencibirnya, memang sih aku sudah beberapa kali kesini dengan Abang Sam,tapi tetap saja tempat ini tidak masuk kedalam listku jika pergi bersama orang lain.

Kembali Jonathan tertawa, mentertawakan ku yg gantian kesal, ditariknya tanganku menuju salah satu Bapak Bapak penjual Bakso bakar yg bertebaran disetiap jengkal alun alun ini," bakarin sepuluh Pak, pedes special !!"

Kutarik kaos Jonathan, membuat laki laki jangkung ini menaikkan alisnya heran," Jo ... Aku nggak suka pedes !!"

"Nggak pedes sakit, tapi pedes enak !! Sumpah deh !!"

Pedes sakit ?? Pedes enak ?? Memangnya pedes ada jenis jenisnya ?? Pedes ya pedes aja, pakai deskripsi lagi.

"Bohong !!" Ujarku ketus. Aku tidak ingin mengambil resiko perutku mulas karena jajanan yg pedasnya melebihi iblis ini.

Jonathan menunduk sampai sejajar denganku, membuatku dapat melihat betapa lentiknya bulu matanya sekarang ini," kalo sampai kamu bilang ini enak, cium aku !!"

Kudorong dadanya agar sedikit menjauh, sebisa mungkin aku meredam suaraku agar tidak semakin menarik perhatian, kehadirannya saja sudah membuat cabe cabean alay menoleh untuk dua kali, jadi inget kejadian tempo hari waktu ke Cafe.

Tapi tetap saja,melihat tampilan yg menggiurkan ini membuat liurku menetes, kenapa Bapak penjual bisa membuat tampilan makanannya semenggoda ini. Dan Jonathan benar benar memakan makanan yg ada ditangannya ini dengan mimik yg begitu menggoda.

"Yakin nggak mau Nyonya Sadega ??" Kenapa Jonathan suka sekali menggodaku, bahkan kini seakan food vlogger profesional sekarang ini.

"Sini coba !!"

Tapi Jonathan justru mengangkat piringnya tinggi tinggi, membuatku tidak bisa meraihnya," kalo sampai kamu nggak kepedasan, kamu tahu ini enak, cium aku !! Gimana ??"

"Nggak mau !!" Persyaratan macam apa ini, bisa bisanya dia ini.

"Yasudah kalo nggak mau !!" Jawabnya acuh, kenapa dia mendadak menjadi tidak peka, suka sekali mengerjai ku.

"Iya iya ... Tapi kalo bohong, awas kamu ya !! Tak suruh nyium Mas Mbak yg lagi ngamen itu !!" Tunjukku pada seorang laki laki yg berpakaian menyerupai perempuan sedang mengamen tidak jauh dari tempat kami menyantap jajanan ini.

Kuulurkan tanganku, meminta kesepakatan darinya. Kupikir Jonathan akan berpikir menerima tantangan ku, yang ada dia malah tersenyum lebar menyambut uluran tangan ku ini.

"Deal !! Seorang Hamzah tidak akan mengingkari janjinya kan !!"

Kucomot bakso bakar menggiurkan ini, tapi tetap saja, rasa pedasnya yg menyengat lidah membuatku kembali berpikir ulang, masih segar di ingatan ku betapa tersiksanya aku dulu saat memakan makanan ini bersama Sam, tapi tetap saja, makanan ini terlalu menggoda untuk dilewatkan, lagipula, jika benar ini pedas, aku akan mendapat tontonan yg menyenangkan.

Jonathan kembali melahap bakso yg ada ditangannya, alisnya terangkat menggoda, seakan menggodaku batapa nikmatnya makanan ini.

Perlahan kugigot satu diujjngnga, memejamkan mata bersiap menerima siksaan dari pedas yg menggila, tapi sayangnya aku salah, tidak ada pedas menyengat seperti yg kubayangkan, benar apa yg dikatakan Jonathan, pedas lembut yg berpadu dengan bakso gurih dan manisnya kecap membuatku tidak berhenti mengunyah, apalagi saus kacangnya yg semakin membuat rasanya begitu nikmat, perlahan aku membuka mata, dan hal yg pertama kulihat adalah Jonathan yg tersenyum penuh kemenangan.

God, seketika aku menyesal menikmati makanan, yg sialnya, terasa enak dilidahku, tidak seperti yg kubayangkan sebelumnya

Senjata makan tuan, hilang sudah anganku mengerjai Jonathan kali ini.

"Jadi ... Aku nggak perlu denger bantahanmu, ekspresi mu itu lebih menjelaskan dan jujur" aku meringis,sejuta elakan sudah kusiapkan dan justru langsung ditangkis Jonathan.

Ditunjuk nya pipi kirinya yg berhias lesung pipi, "jadi mana janjimu Nyonya Sadega ... Janji tetap janji, jangan khawatir sama Kencan halal kita .. Nggak usah malu karena kita nggak berbuat dosa"

Ingin sekali kucekik Jonathan, kenapa setiap kata yg keluar dari mulutnya tidak bisa kubanting, karena semuanya, walaupun tidak ingin kuakui, tapi benar semua.

"Ayoo !! Tunggu apalagi ..."

Kuhela Nafasku yg mendadak menjadi berat, aku beringsut mendekat kearah Jonathan, dapat kucium wangi parfumnya yg begitu menggoda, aku tidak ingin dicapai sebagai orang yg tidak menepati kesepakatan.

Dan tepat saat aku mendekat kepipinya, Jonathan menoleh kearahku, membuatku tidak bisa menghindar saat kurasakan bibirnya mengecup ku lembut, menyesap bibirku perlahan meninggalkan rasa manis yg tidak bisa kujelaskan. Membuat jantungku seakan berhenti berdetak, bukan hanya jantungku, tapi juga dunia disekelilingku.

Astaga first kiss !!

Otakku seperti beku, bahkan saat Jonathan melepaskan ku, mengusap ujung bibirku dengan jarinya, aku masih tercengang, terlalu syok dengan keadaan ini "First Kiss ??"

Pertanyaan yg sungguh tidak penting dan tidak perlu jawaban, mulutku sudah terbuka kembali, ingin mengeluarkan umpatan untuk Jonathan yg kurang ajar saat melihat seseorang yg begitu kukenal berdiri tidak jauh dibelakang Jonathan melihatku dengan tatapan kecewa, sorot matanya begitu terluka saat membalas tatapan ku, berbalik dan kembali, kulihat punggungnya menjauh, menghilang dibalik kerumunan orang yg ingin menikmati sore hari di Alun alun ini.

"Alfa ...."

Penyesalan Bayu

Berulang kali kulirik jam tangan yg melingkar dipergelangan tangan ku, berulang kali merutuki Jonathan dan Bayu, dua sahabat yg begitu merepotkan ku.

Bagaimana tidak, kemarin pagi pagi buta, aku dan Jonathan dikejutkan dengan telepon Bayu, memintaku dan Jonathan agar datang kerumahnya.

Untunglah, cuti Jonathan masih tersisa satu hari, jika tidak mungkin aku akan menemukan mayat Bayu dirumahnya karena tidak ada yg menolongnya yang sedang sekarat. Bagaimana tidak, laki laki berparas melebihi tampan itu ternyata demam tinggi dan dehidrasi parah,umurnya boleh lebih tua dari Jonathan dan Abang Sam, tapi kelakuannya seperti anak TK.

Badannya sudah lemah dan terombang-ambing antara sadar dan pingsan saja dia masih kekeuh tidak mau kerumah sakit, membuat Jonathan harus bersusah payah menggendong sahabatnya yg menyebalkan.

Kadang gue nyesel pernah kenal Kakak kelas nyebelin kayak Lo

Sebuah gerutuan kecil yg justru menyiratkan betapa erat persahabatan diantara mereka berdua, tapi lagi lagi, racauan Bayu disela sela kesadarannya memanggil satu nama membuat Jonathan kembali menyendu.

Johanna

Nama Istri Bayu dan adik Jonathan, walaupun aku awam,dapat kusimpulkan jika Bayu sedang rindu berat dengan perempuan yg bahkan belum kutahu rupanya, sakit karena rindunya yg tidak terbendung.

Dan karena itulah aku sekarang berada disini, disebuah rumah sakit swasta, untuk menjenguk Bayu karena Jonathan yg harus berdinas, setelah cutinya yg dihabiskan untuk mengintiliku kemanapun, bertemunya kembali dengan Alfa secara tidak sengaja di Alun-alun Kidul membuatnya sedikit mendiami ku, setelah mendiami ku dia justru tidak melepas ku kemanapun aku pergi.

Posesif sekali dia ini, aku memang menganggapnya sahabat didalam pernikahan ini, tapi aku juga bukan orang yg tidak tahu dosa dan batasan menjaga nama baik keluarganya yg sekarang tersemat dibelakang nama kecilku.

Ditangan ku, sebuah kotak makan yg sengaja kusiapkan untuk Bayu, masakan yg sama seperti yg kusiapkan untuk Jonathan tadi. Tidak lupa juga dengan buah buahan.

Aku seperti mengurus dua suami jika seperti ini !! Ingin menolak dan berleha-leha dirumah tapi mendengar Bayu yg tidak punya saudara disini lagi lagi membuatku tidak bisa menolak permintaan tolong Jonathan untuk mengurus Iparnya ini.

Adik ipar kok lebih tua darinya, kayak Pakde Iyar yg lebih tua 8tahun dari Ayah, tapi statusnya tuaan Ayah, keluarga ku yg super rumit.

Kudorong pintu kamar rawat inap Bayu, dan betapa terkejutnya saat mendengar jeritan kencang Bayu tepat saat aku membukanya.

"Nooh Sus ... Istri ku itu, bawa makan kan dia, buat saya itu !! Huussshh jangan gangguin saya !!"

Dahiku berkerut heran mendengar kalimat melantur Bayu, dapat kulihat dia berulang kali melirikku dan Suster yg sedang entah apa disamping tempat tidurnya, memberikan kode agar aku mengiyakan kata kata melanturnya tadi.

Aku berdeham saat sadar Suster tadi terlihat tidak percaya, bahkan kini dia menatapku dari ujung kakiku sampai ujung kepala, seakan menilaiku untuk membandingkannya dengan dirinya, membuatku jengah sendiri

Rumah sakit bagus tapi attitude nya nol besar !!

Dengan senyuman tipis ku, aku menghampiri Bayu, meraih tangannya dan mencium tangannya, membuat Bayu terbelalak tidak menduga, benar benar aktingnya buruk sekali, dia yg meminta bantuan ku dan dia sendiri yg bodohnya begitu terlihat natural.

Kulihat Suster itu, masih betah juga dia mematung disini," Makasih ya Sus, udah nemenin suami saya yg rewel ini, silahkan keluar !! Atau saya bilang ke Direktur Rumah sakit ini, yg kebetulan rekan keluarga saya, jika salah satu staffnya sudah mengganggu privacy pasien??" Usirku halus.

Perawat itu berdecih kesal mendengar ancamanku yg sebenarnya hanya berupa gertak sambal, mana kenal aku dengan direktur nya, tapi tetap saja, ancamanku itu manjur untuk mengusirnya.

Begitu perawat itu keluar,aku langsung melotot kearah Bayu yg melihatku dengan ngeri, seakan dia melihat singa didepannya." Bisa bisanya kamu bikin drama halus nggelebihi Lucinta Luna yg ngaku perempuan, kalo temenmu yg punya dua kepribadian itu denger, bisa makin anyep dia !!"

Bayu meringis, berusaha bangun dengan susah payah sekaligus takut dengan kemarahan ku, bahkan wajahnya yg masih pucat dan bibirnya yg membiru tidak membuatku simpati," iya maafin deh, jangan sampai Jonathan tahu, bisa di gantung aku nanti, tapi gimana lagi, Perawat disini centil banget sama aku, mana grepe grepe lagi, alesanya mau bantuin !! Tapi mah cuma mau modusin,.aku bilang udah punya.istri malah nggak percaya"

Aku bergidik ngeri, jika benar apa yg dikatakan Bayu, terang saja hal ini membuat ku ngeri, kenapa ada yg seagresif mereka dalam mendekati laki laki ??

"Udah jangan bahas itu lagi, nihh makan !! Cepet sembuh, jangan bikin aku makin repot karena ngurus kamu juga, Jonathan udah terlalu ngerepotin tanpa perlu kamu tambah !!"

Bayu menghentikan suapannya mendengar keluhan ku tentang Sahabatnya itu, menatapku heran. Aku mendengus sebal, berbicara dengan Bayu membuat ku harus menjelaskan sedetail mungkin.

"Iya ... Kadang dia baik, kadang dia datar !! Kadang senyum sendiri kadang ngambek nggak jelas !!"

Bayu menangguk mengerti akan maksud ucapanku," Jangankan kamu,aku aja heran Jonathan jadi sealay itu kalo sama kamu Ning, dia itu datar kek papan, anyep kek kulkas, wajah songongnya itu lho kepengen nampol !! Kalo kamu inget gimana bentukan Jonathan waktu kamu kutilang,ya itu Jonathan tiap harinya kalo nggak sama kamu !!"

Aku terdiam, benar apa yg dikatakan Bayu, Jonathan kadang terlampau datar, saat di Alkid aku tidak sengaja menyebut nama Alfa Jonathan mendiami ku.

Kuperhatikan Bayu yg melahap Bubur ayam yg kubawa, pantas saja dia sakit, sepertinya Bayu ini kurang makan, dia melahap makanan yg ku awas seperti orang yg tidak makan satu Minggu.

Aku terkejut saat Bayu balas melihatku, alisnya terangkat tanda dia bertanya apa yg membuatku heran.

"Katanya sakit, tapi kok makanku sehat amat,kalo orang sakit kan nggak mau makan !!"

Bayu tergelak, tertawa sampai sudut matanya berair saat mendengar pertanyaan konyol ku barusan." Pantes saja Jonathan bilang kamu kayak buku terbuka, kamu itu selalu bilang apa yg ada dipikiran mu Ning !!" Jawaban yg sungguh tidak nyambung dengan pertanyaan ku, berulang kali Bayu menghela nafas, mencoba menahan tawa gelinya," aku kangen masakan rumah, jadi ya gimana, aku habisin aja rejeki yg ada didepan mata "

Kangen masakan rumah, hal sederhana yang ternyata begitu berarti untuk Bayu.

"Makan aja dirumahku, daripada kamu dirawat gara gara kelaperan kek gini !! Pak pol kok sakitnya nggak elit"ejekku padanya.

"Makan dirumahmu ?? Bisa dipelototi suamimu dong Ning !! " Mendadak Bayu menatapku serius," Bening, kamu tahu, dulu aku juga diposisi sama kayak kamu, adik Jonathan yg mengejarku, aku sama dia menikah tanpa cinta, bahkan mungkin lebih parah, nggak kayak kamu yg walaupun terpaksa tapi perhatian !!"

"Bayu ... Aku memang tidak menginginkan ikatan ini, tapi aku juga tidak membenci Jonathan atas apa yg dia lakukan, apa menurutmu aku harus benci Jonathan sampai membabi buta, aku juga tidak bisa mengelak dari aturan

Tuhan jika Jonathan yg sekarang bertanggung jawab atas diriku sekarang"

Bayu menunduk mendengar sudut pandang ku padanya, aku tidak ingin terlalu drama seperti sinetron yg akan membenci orang yg dijodohkan orangtuaku, aku tidak punya alasan yg mampu membuatku membenci Jonathan, terlepas semua hal oedasyg dikatakannya dia tidak pernah menyakiti ku. Sungguh tidak adil jika aku membencinya, semua hal ini tidak akan terjadi jika bukan karena Ayahku yg juga meberunya, menyesali tidak akan merubah apapun untuk sekarang ini untuk ku.

Rasanya hidup dengan Jonathan juga tidak terlalu buruk, seperti hidup dengan teman di atap yg sama.

"Dulu aku nggak bisa kayak kamu Ning, aku nggak bisa berbesar hati kayak kamu !! Aku merlakuin Johanna secara kasar, semua perlakuan baiknya, perhatian nya padaku justru kubalas dengan menyakitkan !!"

Aku membeku mendengar kalimat Bayu, mulutku terkunci rapat tidak ingin menyela Bayu yg membutuhkan tempat berbagi, dia membutuhkan telinga untuk mendengar bukan mulut untuk menanggapi sekarang ini.

"Johanna sama perhatiannya kayak kamu sekarang Ning, dia mengurusku dengan baik, menyiapkan hal yg bahkan tidak pernah kupikirkan, dia bukan hanya Ibu Rumah tangga yg baik, tapi dia juga menjadi Ibu Bhayangkari yang membanggakan untukku,tapi egoku terlalu tinggi untuk menerima semua kesempurnaan nya itu, aku selalu merasa terhina setiap kalimat Menantu Sadega selalu disematkan untukku, aku merasa harga diriku tidak berarti saat mendengar itu, membuatku selalu membenci perempuan yg mencintaiku, bahkan aku pernah bilang jika kesalahan

terbesar ku adalah mengiyakan permintaan Papanya untuk menikahinya "

Kenapa ada kisah setragis ini, kenapa laki laki yg kukenal Hangat dan sebaik Bayu bisa sejahat yg diceritakannya padaku sekarang, mereka seperti dua sosok yg berbeda.

Bayu menatapku sendu, dapat kulihat betapa besar beban derita yg terpancar dari matanya yg biasanya menatapku hangat," kamu tahu yg paling menyakitkan Ning, yaitu disaat Mereka yg mencintai kita menyerah, aku merasa kehilangan waktu Johanna mulai mengacuhkanku, tidak pernah menyapaku dengan hangat seperti kebiasaannya, dia benar benar mewujudkan permintaan ku untuk menjauh dari hidupku, dan saat aku sadar jika aku sudah terlalu terbiasa dengan kehadirannya, sadar jika semua perhatian nya membuatku jatuh cinta tanpa kusadari, dia meninggalkan ku untuk selamanya, Johanna menghukumku begitu berat, meninggalkan ku sendirian dengan semua penyesalan ku ini !! "

Speachless tidak bisa berkata kata, bahkan hanya untuk sekedar bernafas pun sulit kulakukan, rasanya air mataku sudah menggenang dimataku mendengar Bayu yg mulai terisak.

"Disetiap kenangan Johanna aku hanya meninggalkan luka !!" Aku menepuk bahu Bayu, mengusapnya pelan, aku ingin dia tahu jika dia tidak sendirian," Makasih Ning,udah mau jadi pendengar yg baik, setidaknya aku bisa nyeritain semua penyesalan ku yg bahkan nggak bisa aku ceritain ke Jonathan !! Jangan sampai kamu nyesel kayak aku sekarang ini"

Sunyi, kulihat Bayu yg sudah tertidur sekarang ini, efek dari obat yg diminumnya dan rasa lelah karena menumpahkan semua emosinya yg sekian lama terpendam tanpa bisa dibaginya.

Dengan pelan kubuka pintu kamar rawatnya, tidak ingin mengganggu istirahat Bayu, aku memang berniat untuk pergi, setidaknya aku akan kembali nanti sore dengan Jonathan selepas dinasnya.

Tapi seseorang yg berdiri menunggu ku didepan pintu membuat ku terkejut, seseorang yg tempo hari selalu mengikuti, berdiri menatapku penuh senyuman diwajahnya tampannya, seakan dia tidak pernah menorehkan luka untukku.

"Bisa kita bicara sebentar Bening Hamzah !!" Jantungku seakan berhenti berdetak saat manik mata hitam yg serupa dengan Jonathan itu menatapku dingin, begitu berbeda dengan senyumannya yg memikat," atau harus kupanggil Nyonya Sadega ??"

Alfa dan Keributan

Sinar matahari yg menyeruak masuk melalui sela sela tirai jendela kamarku membuat ku terbangun, memaksa mataku yg masih betah untuk terpejam segera terbuka.

Jika biasanya aku akan berlama lama bengong mengumpulkan kesadaran maka mulai sekarang tidak ada waktu untuk itu sekarang ini, sudah ada kewajiban dan tugas yg menantiku.

Kulirik sebelah tempat tidurku yg masih rapi sama seperti saat aku akan tidur, suatu hal aneh pada awalnya tapi menjadi kewajaran seterusnya, Jonathan memang tidak pernah tidur di sebelahku, entah ada dimana dia saat akan tidur, dia akan masuk ke kamar ini jika mandi dan mengambil pakaiannya.

Sudahlah, memikirkan laki laki yg tiba tiba menikahi ku ini sungguh membuat kepalaku yg pusing semakin parah.

Sampai aku selesai menyiapkan sarapan, belum ada tanda tanda jika Jonathan akan muncul, membuatku bertanya tanya dimana dia bersembunyi dirumah Wijaya ini.

Dan ruang kerja menjadi tujuanku, jika tidak segera bangun bisa saja dia terlambat dinas pagi ini, kubuka pintu ruang kerjanya, ruang kerja kakek yg kini beralih menjadi ruang kerja Jonathan.

Dapat kulihat Jonathan yg terbaring di sofa dengan laptop ada diperutnya, terlelap mungkin karena semalam

kami yg pulang larut dari Rumah sakit untuk menjaga Bayu. Posisi tidur nya membuatku yg memperhatikan turut merasakan nyeri dileher, apalagi Jonathan yg merasakan.

Seharusnya dia tidur dikamar kami, aku tidak akan mengusirnya karena dia juga berhak untuk hal ini.

Tanganku yg sudah terulur untuk membangunkan Jonathan harus terhenti saat aku melihat Foto pernikahan ku yg terpajang dibelakang meja kerjanya, menghadap langsung posisi Jonathan yg tertidur.

Foto saat aku mengggandeng tangannya melewati Pedang Pora rekan rekan Lettingnya, dapat terlihat betapa menawannya Jonathan dengan seragam PDU1 yang terlihat serasi dengan kebaya Jawa hijau pupus ku yg simpel. Terlalu simpel untuk Resepsi kami yg meriah.

Sedikit hatiku didalam sana terharu melihat betapa Jonathan begitu menghargai ku selama ini.

"Bening !!"

Aku tersentak dari lamunanku, saat suara Jonathan yg serak menyapaku, khas orang yg baru saja bangun tidur, berulang kali matanya mengerjai menyesuaikan bias cahaya saat menatapku yg berdiri disebelahnya yg tertidur.

"Udah bangun ?? Baru saja aku mau bangunin !!"

Jonathan bangun dan memijit belakang lehernya, sesekali dia meringis merasakan nyeri, aku ikut duduk disebelahnya, menepis tangannya dan mengganti dengan tanganku

" lain kali tidur dikamar Jo, apa yg kamu lakuin disini?? Pekerjaanmu nggak akan lari !!"gerutuku saat me dengar ringisannya yg semakin terdengar saat aku memijit lehernya yg begitu kaku," semalem lagi kamu tidur disini, udah bisa dipastikan kalo kamu bakal kena stroke bangun tidur !!"

Jonathan langsung berbalik dan menyentil mulutku, kini gantian aku yg meringis kesakitan," doain lakinya itu yg baik Nyonya Sadega !!"

"Sorry !!" Ucapku pelan, bagaimana lagi, memang aku yg salah, jangan pernah sungkan atau gengsi buat minta maaf kalo salah, itu prinsipku.

"Lagian, kamu nggak keberatan kalo aku tidur dikamar ??"

Aku menaikan alisku, merasa janggal dengan pertanyaan Jonathan,"keberatan ?? Kamu juga berhak buat disana Jo"

Jonathan menyugar rambutnya yg berantakan, terlihat kebingungan untuk merangkai kata yg ingin disampaikannya denganku," Kamu ," tunjuknya padaku," nggak keberatan kita sekamar ?? Bukanya kamu keberatan buat nikah sama aku Ning ??"

Oooohhh jadi ini masalah Jonathan kenapa dia menghindari masalah kamar denganku," kelihatan jahat banget aku ini,"

Kalimat ku barusan membuat Jonathan tertawa, tanpa kuduga Jonathan mengangkat badanku dengan ringan, membawaku duduk diatasnya pangkuannya, seketika pipiku memanas, berada didekat Jonathan sedekat ini membuatku teringat dengan ciuman di alun alun tempo hari, dan sekarang, aku bisa merasakan betapa liatnya otot perut yg dimilikinya.

Jonathan mengusap pipiku dengan sebelah tangannya yg bebas, sementara tangan satunya menahan pinggangku agar aku tidak lari karena jujur saja aku merasa grogi setengah mati, mati matian aku mensugesti diriku sendiri jika laki laki yg berada di bawahku ini bukan orang lain, tapi orang yg mempunyai hak atas diriku.

"Aku nggak bisa sekedar tidur Ning, kalo sekamar sama kamu !!" Kini bukan hanya pipiku yg memanas, tapi juga sekujur badanku, bahkan aku dibuat panas dingin saat tangan besar itu mengusap punggung ku, menyelusup masuk kedalam Kaosku, mengusap punggung telanjangnya, membuatku merinding karena ulah Jonathan ini," kamu terlalu indah, buat aku lewatin gitu aja !!" Pujian yg terdengar begitu manis tapi sarat dengan gairah yg begitu terlihat dimatanya saat tatapan kami beradu

Katakan aku gila, tapi saat kurasakan bibir tipis itu menciumku, aku sama sekali tidak menolak, menekan tengkukku untuk semakin mendekat, memperdalam setiap sesapan yg diberikan padaku, menggodaku untuk membalas rasa manis yg ditawarkannya,dengan iramanya yg begitu membuaiku, membawaku semakin dalam pada sesuatu yg baru kukenal, seakan sekarang ini semua adrenalin ku terpacu, menghentak jantungku dengan keras bersahutan dengan jantung Jonathan sekarang ini.

Lama ... Terbuai dengan ciuman yg begitu berbeda, terasa begitu lembut dan manis tapi juga penuh gairah disaat bersamaan !! Nafasku terengah-engah saat Jonathan melepaskan ku, jemarinya terulur mengusap sudut bibirku yg pasti membengkak karena ulahnya barusan, senyuman Jonathan semakin terlihat saat melihatku yg merona karena mu, aku benar benar kehilangan muka ku sekarang ini didepan Jonathan.

Kutenggelamkan wajahku kedadaku, menyembunyikan rasa Maluku yg besar gunung saat Jonathan kembali mengeluarkan kekehan gelinya. Bisa bisanya dia menggodaku sekarang ini setelah yg dia lakukan.

"Yakin kamu mau sekamar sama aku ??" Aku terdiam, tidak menjawab bisikan Jonathan yg berada tepat di telingaku," aku bakal sama kamu, begitu hati kamu ini terisi penuh dengan namaku, setidaknya pagi ini, awal yg baik untuk hubungan kita Bening !! Terimakasih tidak menolakku, sudah bersedia membuka sedikit pintu hatimu !"

Aku mendadak Kelu mendengar kalimat yg begitu tulus terucap dari Jonathan, kulihat tatapan matanya yg begitu tulus melihatku, berhias semburat senyum yg membuat ku tidak tahan untuk menyentuh pipinya yg begitu menarik untukku.

Mendadak aku teringat janjiku, janji pada seseorang yg kubuat kemarin, haruskah aku juga bertanya dan memberi tahu Jonathan kemana siang ini aku pergi dan dengan siapa.

.

.

.

¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶

.

.

.

Berulangkali aku menarik nafas, mencoba mengatur detak jantung ku yg melompat lompat tidak karuan, jika sebelum ini aku akan berdegup kencang karena bahagia, maka kali ini rasa bersalah menyelusup disetiap detakannya.

Sungguh, rasa bersalah mengganggu ku, seakan aku mengkhianati tanggung jawab yang melekat pada diriku,

seumur hidupku aku hidup dijalan hidup yg lurus, dan ini pertama kalinya aku akan mengingkari nya.

Disana, didalam Cafe yg duduk tepat berada disisi Jendela, aku melihat dia yg menungguku, tersenyum tipis saat melihatku turun dari mobil.

"Hai !!"

Sapaan yg terasa canggung keluar dari bibirnya, jika tadi senyuman tipis l, maka kini senyum tipis itu berubah menjadi senyum yg begitu sumringah. Tuhan, bahkan aku baru sadar jika kehadiran Alfa disini begitu menarik perhatian para pengunjung lain terutama para cewek cewek ABG tanggung yg menghabiskan jam makan siang, penampilan Alfa yg bak model baru keluar dari majalah menjadi pemandangan indah untuk mereka.

"Sudah lama ??" Tanyaku berbasa basi, sungguh rasanya aneh sekali, seperti bertemu mantan pacar yg putus secara tidak baik baik dan sekarang mereka bertemu kembali secara tidak sengaja. Padahal kenyataannya cintaku padanya harus pupus bahkan sebelum berkembang. Hubungan yang rumit dan membingungkan.

"Lumayan !!" Mata hitam nyaris sama dengan milik Jonathan itu menatapku tajam, aura dingin yg dikeluarkan Jonathan cukup membuatku bergidik ngeri," kamu tahu sendiri kalo aku memang sengaja di kota ini !!" Pernyataan yg lebih tepat seperti sindiran, seakan mengingatkan ku jika aku sudah beberapa kali melihatnya.

Aku mendesah lelah, lelah dengan kebingungan akan tingkah Alfa yg membuat ku pening, aku betul betul tidak bisa memahami laki laki yg lebih muda dua tahun dariku ini," apa maumu Al ... Membayangiku seperti bayanganku

sendiri, mengikuti kemanapun aku melangkah,. Bukanya kamu yg menyuruhku menjauh ??"

Tangan besar yg baru kusadari terbungkus perban itu menggapai tanganku, niatku untuk menepis tangannya harus kuurungkan melihat tangannya terluka," aku menyesal Ning,.menyesal tidak menerima tawaran mu untuk berjuang dalam hubungan yg bahkan belum sempat kita jalin ! Aku tidak tahan melihat mu bersanding dengan laki laki lain, ini lebih menyiksaku daripada tahun tahun yg sudah kulewati hanya dengan memandang mu dari kejauhan"

Aku menatap nanar tangan yg menggenggam ku, aku tidak berani menatap wajah Alfa saat mengatakan kalimat yg dulu begitu ingin kudengar justru kudengar disaat waktu yg sungguh tidak tepat, aku menarik tanganku perlahan, mencoba menenangkan hatiku yg sungguh ingin melompat memeluk Alfa yg berada didepanku, bahagia saat mendengar pernyataan nya, tapi akal sehatku menghardikku lebih keras, mengingatkan siapa diriku sekarang. Menguatkan diriku sendiri saat aku menatap Alfa yg begitu kecewa melihatku.

"Apa pantas kamu ngomong kayak gini ke perempuan yg sudah bersuami ??" Aku mengangkat tanganku, menunjukan tanganku yg sudah berhias cincin pernikahan,menjadi pengingat dan pengikat antara aku dan sang pemberi cincin." Lihatlah, ini yg mengikat ku !! Dan itu bukan kamu Al, satu yg kupelajari darimu, yaitu menepati janji, dan ini janjiku bersama laki laki yg berani memperjuangkan ku !!"

Afa menggeram frustasi, bahkan kini aku beringsut ngeri mendengar gerakannya menahan emosi. Dan harus kuakui jika wajah tampannya yg begitu mempesona ku kini terlihat mengerikan sekarang ini," aku menyesal Ning, menyesal

mengambil jalan yg kusesali, aku pikir Ayahmu akan melihat ketulusanku saat aku melepas mu,.tapi apa , Ayahmu menolakku dengan alasan aku seperti putra untuk nya, tapi beliau justru menerima Jonathan dalam waktu singkat, dan sekarang kamu juga menolakku ?? Aku tahu kamu juga masih mencintaiku Ning !! "

Bentakan Alfa membuat beberapa orang yg lewat berhenti, menatapku khawatir, aku menggeleng memberi tahu pada mereka jika aku baik baik saja.

"Harusnya kamu tidak menyesali keputusan yg kamu buat Al .. "

Tanpa kusangka Alfa mendekati ku dan berlutut didepanku,menatapku dengan pandangan sendu penuh penyesalan, Alfa yg berada didepanku bukan Alfa yg pernah kulihat bertarung untuk melindungi, Alfa yg didepanku sungguh laki laki rapuh penuh keputusan asaan.

" aku menyesal Ning, aku mohon kembalilah bersamaku, beri aku kesempatan, akan ku lakukan apapun !! Kamu sendiri tahu gimana besarnya cintaku, apa kelebihan Jonathan yg buat semua orang menerimanya begitu mudah, harusnya dia tidak merebut kamu dariku !!"

Sebuah sentakan tiba tiba menepis tanganku yg berada digenggaman Alfa, aku bahkan nyaris terkejut minat sosok Jonathan berdiri disebelahku, melayangkan tatapan permusuhan pada Alfa yg tidak kalah sengit.

"Seorang prajurit terhormat sepertimu, apa pantas kamu berlaku serendah ini pada istri orang !!" Selama aku mengenal dua orang yg ada didepan ku,belum pernah aku melihat mereka berdua semurka sekarang ini.

Alfa mendorong Jonathan, matanya menggelap penuh amarah," Lo ... Lo yg ngerebut perempuan yg gue sayang, Lo

harusnya jagain dia buat gue, bukan malah nikung gue !! Sialan Lo Jo !! Harusnya Lo mati waktu itu !!"

Luapan amarah Alfa benar benar membuatku bergidik ngeri, kemarahannya membuat ku benar benar tidak mengenal Alfa sekarang ini. Dia bukan Alfa yg pernah merebut hati ku tanpa tersisa.

"Gue nggak ngerebut Bening dari siapapun Tuan Megantara !!"

"STOOOPPPP !!" Teriakan ku membuat mereka terdiam, bergantian aku menatap Jonathan dan Alfa yg berada didepanku ," kalian tidak malu berdebat didepan umum, aku ini bukan barang yg bisa kalian perebutkan !! Aku bukan barang yg bisa kalian lempar bergantian !!"

Kutarik tangan Jonathan menjauh, disaat seperti ini, Jonathan yg mengenakan atribut lengkap Kesatuannya lah yg paling tidak diuntungkan ditengah kerumunan bermasalah ini, dan membuat Jonathan dalam masalah merupakan pilihan terakhir ku.

Kutatap Alfa yg masih mematung ditempatnya, menatapku tidak percaya memilih pergi dengan Jonathan.

"Al ... Aku hanya menepati permintaan mu untuk bahagia tanpa kamu didalamnya !!"

Fara

Jonathan membanting baretnya keatas meja, membuat denting keras lencananya terdengar saat terantuk kaca meja.

Wajahnya memerah, menahan amarahnya yg sudah sampai ujung kepala, semenjak dari perjalanan kembali dari Cafe, aku bahkan tidak berani mengajak berbicara, Jonathan sama mengerikannya dengan Alfa yg emosi saat di Cafe tadi.

Entah darimana Jonathan bisa tahu aku berada di Cafe tersebut, membuat kami semua terjebak dikeramanaian bermasalah, semoga saja tidak ada ulah orang iseng yg akan berakibat buruk pada nama baik Jonathan diKesatuan.

Jonathan menatapku tajam, tapi detik berikutnya dia memalingkan wajahnya seakan kembali meredam emosinya saat melihat ku yg ketakutan.

Aku melangkah perlahan, mendekatinya dengan takut takut, semoga saja saat marah Jonathan tidak main tangan padaku, karena sesungguhnya semua kajadian memalukan ini memang karena kesalahan ku. Salah karena aku tidak jujur pada Jonathan.

Kupegang tangannya, memintanya untuk duduk, dan untunglah dia mau menuruti ku, mata hitam itu menatapku meminta penjelasan dariku sekarang juga.

"Aku minta maaf ??" Cicitku pelan, bahkan nyaris tidak terdengar.

"Untuk ??" Fix, Jonathan marah padaku mendengar kalimat singkatnya.

"Nemuin Alfa tanpa ijin kamu ??" Kesalahan terbesar ku, walaupun aku di didik dalam keluarga Nasionalis, yg mengajarkan agama dan keyakinan untuk kepentingan diri sendiri, aku juga tahu jika di dalam agamaku, pergi tanpa sepengetahuan suami merupakan sebuah dosa,sebuah kesalahan.

Kembali hembusan nafas Jonathan terdengar begitu keras," bagaimana perasaan mu ketemu dia Ning ??"

Aku terpaku, kebingungan menjawab pertanyaan Jonathan, tidak bisa kupungkiri jika aku merindukan laki laki cinta pertama ku itu, tapi semua kekecewaan ku pada Alfa menumpuk semakin besar melihat bagaimana Alfa bersikap tadi.

Alfa yg ada di Cafe tadi bukan Alfa yg menjadi cinta pertamaku,Alfa yg kukenal begitu dewasa, tenang, begitu menjunjung tinggi rasa hormat dan janji yg dia ucapkan pada Ayahku, bahkan dengan tega dia mendorongku begitu keras untuk menjauh demi janji dan kepatuhannya pada Ayah yg merupakan atasannya.

Tapi tadi,Alfa seperti sosok yg tidak kukenal, Alfa tadi begitu mengerikan,sosok yg penuh rasa kecewa,sakit hati, amarah dan egois, berbanding terbalik dengannya yg dulu, Alfa yg sekarang begitu berbeda.

Selama aku menjauh ke Kota ini, apa yg sudah terjadi padanya sampai merubah Alfa menjadi Monster seperti ini, seakan dia melupakan semua permintaannya padaku, berbalik menjadi sosok yg paling menderita di cerita ini.

"Bening !! Aku nggak marah kamu ketemu Alfa, itu hak kamu, tapi tolong jujurlah "

Aku merasa begitu bersalah medengar kalimat pengertian," jadi, bagaimana perasaan mu mendengar permohonan Alfa ?" Jonathan terlihat begitu penasaran ingin mendengar jawaban ku atas pertanyaannya.

Aku menggeleng,"itu udah berlalu Jo, seandainya dia ngomong ini sebelum aku yg sekarang mungkin aku seneng, tapi aku denger semua ini sekarang, terdengar egois,. Nggak konsisten dengan semua kalimatnya dulu !!"

"Intinya ...." Potong Jonathan, terlihat gemas dengan kalimat ku yg membingungkan.

"Apapun yg Alfa omongin, itu nggak akan merubah keadaan apapun sekarang !!"

Jonathan tersenyum begitu gembira, kekesalan dan amarahnya yg memuncak saat sampai dirumah tadi seakan menguap tanpa sisa, tanpa kusangka Jonathan meraih pinggang ku, dan mengangkatnya dengan ringan, membuatku terpekik kecil saat dia membawaku berputar putar," terimakasih Nyonya Sadega !! Sudah memilih langkah maju untuk bersamaku !!".

Kukalungkan tanganku pada lehernya begitu erat, takut terjatuh karena Jonathan tidak kunjung menurunkan ku, wajahnya begitu sumringah saat mendekatiku erat.

"Aku memilih maju, berada dijalan yg benar, Alfa yg mengajarkan ku untuk menepati janji !!"

Satu satunya hal baik yg kupelajari dari Alfa adalah menepati janji. Dia yg menepati janji pada Ayahku,dan aku yg menepati janjiku padanya, mendengar Jawaban ku membuat Jonathan menurunkan ku, terlihat kecewa jika pengaruh Alfa begitu besar padaku." Selain dia temanmu, apa hubungan mu dengannya, nggak mungkin hanya

seorang teman jika sampai berpesan menitipkan seseorang !!"

"Lebih tepatnya Papa yg berteman dengan Om Megantara, sikap arogan Alfa tadi," mengingat kan ku bagaimana kerasnya seorang Alfa tadi di Cafe," memang sikap keras keluarga mereka, aku bahkan bersyukur Alfa nggak senekad yg Papa khawatir kan mengingat bagaimana nekadnya Om Megantara dulu waktu ngedapetin Tante Abby !!"

Aku terdiam mendengar penjelasan Jonathan, satu yg kusadari, kemarahan Jonathan bukan karena Alfa, tapi karena aku tidak meminta ijin padanya dan juga kekhawatirannya akan Alfa yg mungkin saja nekad, tapi jauh dari situ, Jonathan tidak menyimpan kalimat sinis ataupun kebencian untuk Alfa karena muncul didalam hubungan kami.

Jonathan menyentuh bahuku, memintaku untuk melihatnya," cukup waktu itu Alfa bikin aku babak belur karena ngelanggar janjiku buat jaga kamu buat dia, asal dia nggak ambil kamu dariku !! Aku nggak bisa kehilangan kamu sekalipun hati belum punyaku"

Kembali tubuhku tenggelam dipelukannya, seakan meyakinkan diri Jonathan sendiri jika aku memang nyata bersamanya. Tanganku terangkat, membalas pelukan Jonathan, jika menemukan laki laki sebaik dan segigih Jonathan, apa pantas aku membalas kebaikannya dengan pengkhianatan walaupun hatiku masih terisi penuh dengan Alfa.

Memang benar, seharusnya bukan hanya mulutku yg berkata jika aku ingin melangkah ke depan bersamanya, tapi

juga membelajari diriku sendiri untuk membuka hati ada Jonathan.

Yaa, aku harus belajar !! Tidak mungkin selamanya aku akan menganggap Jonathan sebagai sahabat.

.

.

¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶¶

"Bening !! Cepetan ngapa !! Keburu selesai ntar Konsernya"

Teriakan Jonathan dari lantai bawah benar benar membuat ku kehilangan fokus, membuat eyelinerku beleber kemana mana.

Belum sempat aku membereskan kekacauan yg disebabkan kaget teriakan Jonathan, kini dia sudah muncul dan duduk bersandar di eja riasku.

Kini teriakannya karena aku lama berganti karena terkejut melihatku yg seperti hantu," emang kalo pakai kayak gitu harus nyeremin !!" Tunjuknya pada mataku yg menghitam karena beleberan eyeliner. Dengan cepat diulurkan kapas yg ada disebelahnya

"Makanya kalo perempuan dandan itu sabar, jangan diburu buru, gini nih kalo diburu buru" gerutuku kesal, sudah susah susah pakai semua hal harus hancur karena masalah sepele.

Jonathan mengambil alih micellar waterku, menuangkan kekapas, dan tidak kusangka Jonathan tanpa ampun mengusap menghapus semua hasil kerja kerasku selama Setengah jam ini.

"Nggak usah dandan aja lah ... Udah cantik !!" Ucapku Jonathan sebelum aku memberikan protes, tapi bagaimana lagi, dengan cemberut kuambil lipstik dan Blush on ku, paling tidak aku tidak akan pucat seperti mayat jika memakai dua penyelamat ku ini.

"Kamu mau ngajakin aku ke Konser apaan sih ?? Semangat amat" tanyaku sambil meraih tas, memasukan ponsel dan dompet kedalamnya. Agak aneh memang tiba tiba dia mengajakku pergi ke Konser.

Jonathan merangkul lenganku, mengajakku turun kebawah, dan ternyata tamu tak diundang yg baru saja menjadi penghuni Rumah sakit sudah nangkring dengan wajah cemberut di ruang keluarga.

"Bayu yg ngajakin kita ke konser Ambyaaarrr "tunjuknya pada Bayu," dia kan pasukan patah hati"

"Apaan ... Nggak Ding Ning, lakimu juga fans berat Didi Kempot"

"Bukannya kamu baru aja pulang kemarin Bay .." aku me jadi was-was, bagaimana bisa dia masa pemulihan dan mau sumpek sumpekan disebuah Konser.

"Seandainya Bayu lagi ada di Medan perang pasti dia bakal pulang kalo Godfather of Broker heart manggung Ning, nggak usah heran !!"

Aku melongo, dua laki laki bersahabat ini mengajakku ke konser Koplo, kirain ngajakin kemana gitu !! Bahkan aku tidak tahu yg mana Didi Kempot yg legendaris itu, Sudahlah dengan pasrah aku mengikuti tarikan tangan Jonathan, ternyata benar, bukan hanya Bayu yg semangat tapi juga laki laki jangkung yg kukira penikmat musik metal ini. Ternyata aku salah besar.

Tuhan !! Aku sampai ternganga melihat lautan manusia di Benteng Vastenburg tempat Konser ini diadakan, sungguh aku tidak menyangka akan seramai ini, begitu turun dari mobil aku segera merapatkan badanku ke Jonathan, Meleng sedikit aku bisa hilang tersesat dikerumuni ramai ini.

"Iya yg punya gandengan !! Yang jomblo jadi pengawal " Aku menoleh, mendapati Bayu yg cemberut melihatku dengan Jonathan. Kekesalan Bayu justru membuat Jonathan semakin usil, dengan sengaja Jonathan mengeratkan gandengan kami, dan meninggalkan Bayu yg mencak mencak.

Syukurlah karena keamanan kali ini merupakan koneksi Bayu dan Jonathan membuat kami dapat menerobos kerumunan yg heboh bernyanyi mengikuti sang penyanyi diatas panggung .

Sungguh diluar ekspektasi ku, dan benar, begitu sampai dipagar pembatas,suara heboh Bayu dan Jonathan langsung terdengar, apalagi Bayu, begitu menghayati setiap lirik bahasa Jawa yg tidak begitu bisa kupahami, tapi aku yakin penuh dengan kepatah hatian.

Tapi satu yg membuatku menghangat, walaupun Jonathan begitu sibuk dengan lagu yg terdengar, dia tidak melepaskan sama sekali diriku, Jonathan beralih, menempatkan dirinya dibelakang ku, melingkar kan tangannya seakan memelukku dari belakang, melindungi ku dari dorongan maupun senggolan dari penonton yg merangsek mendekat, dia memberiku perhatian kecil yg terasa berarti untukku.

Aku menoleh kebelakang ,mendapati Jonathan yg tersenyum disela sela lantunan lagu, "lihat si Bayu, lagi adu otot sama orang," bisiknya tepat ditelinga ku, aku menoleh

dan melihat Bayu sedang berdebat dan adu dorong dengan perempuan cantik yg ada disebelah, baru saja kulihat dia bernyanyi kenapa sekarang beralih adu mulut dan adu senggol.

Wajah perempuan itu begitu familiar untukku, tapi dimana aku pernah melihatnya ?? Otakku terasa buntu saat berusaha menggali ingatan tentang perempuan itu.

"Wooyyy Mbake sama Mase yg adu dorong dipager, mang mriki timbange gelut !!"

Semua tertawa mendengar suara MC yg menunjuk Bayu dan perempuan itu, meminta dua orang itu untuk naik keatas panggung, sungguh tidak elit Pak Polisi ganteng ini.

"Fara ternyata, nggak nyangka dia juga kesini !!"

Aku melirik mendengar gumaman Jonathan saat melihat perempuan yg bersama Bayu, apa Jonathan mengenalnya.

Wajah perempuan cantik yg kini berada diatasnya panggung sungguh membuatku penasaran,"aku kayak tahu yg perempuan itu Jo !! Tapi aku lupa siapa, kamu kenal ??"

Jonathan menatapku tidak percaya," pasti tahulah, masak kamu nggak kenal dia, dia kan Kembarannya Alfa !! Kembar tidak identik, sekenal apa kamu sama Alfa sampai tidak tahu jika dia mempunyai saudara kembar"

Haaahhh baru aku ingat, dia perempuan yg ada difoto kamar Alfa, bagian jiwaku yg lain, kalimat Alfa yg kusalahartikan dulu, mengira jika perempuan itu adalah kekasih Alfa, ternyata dia kembaran Alfa, mendadak aku merutuki diriku sendiri, aku patah hati karena Alfa tapi aku samasekali tidak mengenalnya sama sekali,bahkan aku tidak mengenal Alfa seperti apa,siapa dia dan bagaimana hidupnya yg sebenarnya, aku belum sempat mendapat kesempatan untuk mengenalnya.

Lalu, pantaskah aku meratapi laki laki yg tidak kukenal sepenuhnya terus menerus seperti ini,dan sekarang aku dipertemukan dengan Kembaran Alfa disituasi yg tidak mengenakan seperti ini.

Aku terdiam saat tatapan mata Perempuan bernama Fara itu menatap ku dan Jonathan tajam dengan pandangan menusuk, ditengah panggung, ditengah keramaian ini, dia melayangkan pandangan tidak mengenakan. Jonathan meremas tanganku yg ada digenggamannya, seakan tahu jika aku tidak nyaman dengan pandangan permusuhan Fara.

"Aku yakin Fara bakal nyamperin kita mengingat gimana Alfa sekarang, nggak usah khawatir, ada aku !!"

Pengkhianat

Aku dan Jonathan berjalan beriringan , penampilan kami cukup menarik perhatian beberapa pengunjung yg lain, bagaimana tidak, aku baru saja kembali dari kegiatan Persitku untuk pertama kalinya, masih dengan seragam PSK pendek dan juga dengan Jonathan masih dengan seragam dinas hariannya. Seumur umur baru kali ini aku tampil sesimpel ini, bahkan gelang kaki yg biasa kupakai pun dilarang Jonathan untuk mengenakannya.

"Ini kegiatan Persit pertamamu, jadi tampil sesimpel mungkin, buat nyegah pada senior bully kamu Ning"

Aturan tak kasat mata yg harus dipatuhi, senior merupakan momok tersendiri dikalangan apapun.

Dan karena itu sekarang penampilan kami Terlihat janggal untuk menghadiri Event yg sedang kami kunjungi ini, tapi bagaimana lagi, Bayu benar benar mengompori ku dengan berbagai makanan yg dia posting tempat dia ikut melakukan penjagaan.

Alhasil dengan wajah kusut dan cemberut karena lelah, Jonathan mau menuruti rengekanku.

"Bening, sebentar !!" Langkahku terhenti, dan tidak kusangka, Jonathan mengambil sebuah sandal yg dipajang disebuah booth kerajinan," ganti ini, wedges mu aku bawain sini !!"

Speachless, tidak menyangka jika akan mendapat perlakuan semanis ini, tanpa risi, Jonathan membungkuk melepas tali Wedgesku, yg kini beralih ke tangannya, seakan tidak terjadi apa-apa, dia kembali menggenggam tanganku, dengan tangan lainnya membawabga tanpa malu, sungguh pemandangan yg mampu mebuat orang menoleh dua kali.

Seorang dengan pakaian perwira tanpa sungkan membawakan sepatu Istrinya, mungkin itu yg ada dipikiran orang orang, tapi lihatlah bahkan yg menjadi perhatian justru cuek bebek tidak peduli.

"Pantas saja ramai, ini Pak Presiden langsung yg buka acara !!" Gumam Jonathan saat melihat beberapa Paspampres berjalan keluar mengawal anggota presiden yg berkunjung.

"Jo ... Aku ngefans sama Mas Gibran lho, ada orangnya nggak ??" Tanyaku penasaran, penasaran ingin bertemu dengan anak presiden yg begitu membumi.

Jonathan menunduk, agar aku bisa mendengar nya,"ngefans sama Mas Gibran gak apa apa Ning, asal jangan Mas Agus Yudhoyono, kalo sama dia aku kalah telak !!"

Aku terkikik mendengar kalimat receh Jonathan yg sungguh garing, tidak perlu dikatakan jika nilainya 1 banding 100.

"Aku juga nggak siap saingan sama Mbak Anisa Pohan, Jo, !!" kembali kami berdua tertawa, mentertawakan hal yg sungguh absurd.

Kembali aku menarik Jonathan, ingin ke Stand makanan yg menjadi alasan utamaku menyerat Jonathan kesini, berulangkali Jonathan menggumam kesal karena kesulitan berjalan di tengah lautan manusia ini, tangannya

berulangkali meraih pinggangku agar tidak tersenggol pengunjung lain.

"Lain kali aku mau bilangin sama Bayu biar nggak jadi tukang pamer !! Bikin kamu nekad desak desakan kayak gini !!"

Kubiarkan saja Jonathan menggerutu, gerutuannya cukup mampu membuat beberapa orang yg ada disekelilingku kami menyingkir, takut dengan suara bariton Jonathan dan tampangnya yg sangar.

"Love Bird!!"

Aku dan Jonathan menoleh, dan mendapati Bayu melambaikan tangannya kearah kami, memangnya siapa lagi yg akan memanggil kami dengan penggilan seaneh itu jika bukan Pak Pol nyasar ini, lihatlah dia yg sekarang justru bersandar santai di Booth Donat Bakar, salah satu dari sekian banyak makanan yg dipamerkan Pak Polisi itu di Instastory.

"Jiailaaaahhh, hijau hijau bikin adem kalian berdua ini !!" Keluar lagi kalimat absurdnya." Awas diseruduk kambing !!"

Hampir saja kalimat absurdnya yg lain keluar jika Jonathan tidak memukul bahu Bayu sampai laki laki tampan itu terhuyung meringis kesakitan," gara gara Lo ya, kita sumpek sumpekan disini !!"

"Halah alesan Ning, Lakimu ini lho, baru diajakin keEvent kek gini aja ngeluh, maunya apa sih !!"

Jonathan melongo, tidak menyangka jika omelannya menjadi Boomerang untuk dirinya sendiri, aku melihat Bayu berkedip mberi kode padaku untuk mengikuti permainannya mengerjai Jonathan yg terlampau datar ini.

Kulepaskan genggaman tangan Jonathan dengan kasar, membuat Jonathan semakin terkejut karena aku mendengar

kan hasutan Bayu, sebisa memasang raut wajah marah," oooohhh jadi kamu nggak ikhlas Jo nemenin aku !! Terpaksa gitu !!"

Jonathan tergagap, bingung mau menjawab omelanku barusan yg justru semakin memancing tawa Bayu, kenapa Jonathan menggemaskan sekali dengan wajah linglungnya ini, terang saja hal ini tidak bisa membuatku terus berlama lama berpura pura ngambek padanya.

Kurangkul lengannya, dan kuberikan senyum terbaikku pada laki laki baik disampingku ini,"Kamu yg terbaik kok Jo, makasih udah nemenin Aku !!"

Jonathan mengusap rambutku, menyelipkan anak rambutku yg jatuh berantakan karena rambutku yg kubiarkan terurai," selama aku sempet apa sih yang nggak buat Nyonya Sadega !!"

Perlakuan manis sederhana yg membuatku tertegun, beginikah indahnya dicintai, beginikah rasanya diperjuangkan seseorang membuat setiap hal sederhana begitu berharga.

"Pengkhianat memang paling cocok dengan orang yang nggak tahu diri " suara sinis bernada pedas terdengar tepat dibelakang ku, seorang perempuan cantik nyaris sempurna berdiri bersidekap dengan tangan di dada, melihat tag name dipakainya sudah bisa dipastikan jika dia salah satu owner Booth yg ikut pameran ini.

Fara !!

Demi Tuhan !! Apa yg diinginkan perempuan cantik ini, kenapa setelah tidak sengaja bertemu di Konser waktu itu, aku harus bertemu lagi setelah sekian waktu, ditempat dan disituasi yg sungguh tidak kuinginkan.

Dan apa yg tadi diucapkannya ?? Pengkhianat dan Tidak tahu diri ??

"Kaget ?? Kenapa diem lihat aku Jo " Tanyanya sinis melihatku yg hanya terdiam, memangnya aku harus bagaimana, kenal saja tidak, dan juga Jonathan sama sekali juga tidak menanggapi kalimat sinis itu.

"Memangnya musti gimana Ra," akhirnya Jonathan membuka suara, lihatlah wajahnya yg justru songong menghadapi perempuan didepanku ini." Kamu nyapa aku ?? Kayaknya nggak deh, aku bukan Pengkhianat ataupun nggak tahu diri, lalu kenapa aku mesti jawab !!"

Fara menatapku tajam, tidak memperdulikan jawaban Jonathan, bahkan kini dia melangkah mendekati ku , untuk sekejap aku seperti melihat diri Alfa didalam Fara, aura Alpha Female yg dikeluarkannya cukup membuat ku merinding," kamu bahagia ?? Diatas derita kakak ku ?? Kamu bahagia sama sahabat Kakak ku setelah semua usahanya biar dia pantes sama kamu ??"

Jonathan dan Bayu merangsek maju, ingin mencegah Fara semakin berkoceh yg memancinh keributan, tapi dengan cepat aku mengangkat tanganku, meminta dua laki laki ini tidak mencampuri urusanku, Fara menyunggingkan senyum sinis, aku ingin mendengar semua hal buruk yg akan diucapkan saudara kembar Alfa yg baru kutahu ini.

"Kamu tahu gimana sakitnya Kakakku dikhianati sahabatnya, dan kamu, perempuan paling tidak tahu diri yg ku tahu, Kakakku merelakan semuanya, kehormatan nama Megantara hanya untuk mengejarmu, sementara kamu ," disentuh nya bahuku, mengusap seragam PSK ku dengan gerakan mengejek," memilih menjadi Istri Perwira yg bahkan tidak ada apa apanya dibanding Kakakku, kamu

memilih seseorang yg nggak lebih dari seorang Pengkhianat !!"

Kutepis tangan lentik yg mengejekku ini, dia tidak tahu keadaannya yg sebenarnya dan mulutnya menghakimiku sampai berbusa busa, kubalas senyuman mengejeknya," iya .. aku memilih laki laki yg mau memperjuangkan cintanya untuk ku, sekalipun dia tahu aku belum mencintainya," kuraih tangan Jonathan, menguatkan diriku sendiri untuk membuka luka hatiku yg mulai mengering," tanyakan pada Kakakmu, kemana perasaanya saat dia mengatakan padaku untuk menjauh, aku terluka mendengarnya memilih mundur untuk berjuang demi mendapatkan restu orang tuaku, lalu apa sebenarnya yg diinginkannya sekarang ini, seolah olah dia yg paling tersakiti saat aku menikah dengan Jonathan ?? Apa dia menginginkan aku sendiri seumur hidup ?? Meratapi aku dan dia yg tidak bersama ?? Jika Jonathan sahabat Kakakmu,lalu apa salahnya, Tuhan tidak pernah keliru mengirimkan pasangan seseorang !! Tidak ada pengkhianat dan terkhianat !!"

Fara memerah,tangannya mengepal dan hampir melayang kearahku jika Jonathan tidak menarikku mudur, bahkan aku tidak berani membuka mataku saat Jonathan memelukku. Hingga kudengar suara Bayu yg begitu berat.

Dan benar, Fara berontak didalam cekalan Bayu, mencoba meraihku dengan kemarahan yg amat sangat. Geraman dan suara Fara benar benar memancing keributan.

"Nona Fara Megantara, Anda bisa ditahan karena menyerang seseorang !!" Dan bersyukur peringatan Bayu membuat Fara menghentikan kegilaannya, dengan kesal ditepisnya tangan Bayu.

"Fara .. aku menghargai mu sama besarnya dengan rasa hormat ku pada Kakakmu, keluarga kita bersahabat, tapi aku juga tidak bisa melihatmu melukai Bening !! Semua rasa sakit dan penyesalan Alfa itu buah dari perbuatannya, dia yg menolak berjuang maka dia juga tidak akan menuai bahagia !!"

Makan Siang

Alfa dan Fara .. dua sosok beda rupa dengan sifat yg sama, sama sama egois dan tidak memperdulikan orang lain.

Apa yg sudah Alfa perbuat sampai saudara kembarnya mengamuk padaku, menghakimiku dengan berbagai hal hanya dari satu sudut pandang.

Apa yg sudah terjadi dengan Alfa sekarang ini, kenapa dia harus terluka setelah aku menepati janjiku untuk bahagia tanpa dia didalamnya, bahkan dia memintaku dengan satu permintaan yg pasti akan ku kabulkan.

Saat jatuh cinta dengan Alfa, aku punya andai terlalu besar, mendapat laki laki yg mencintai ku dan juga menjagaku, penjaga yg bukan hanya menjaga ragaku tapi juga hatiku, mempercayakan seluruh hatiku untuk jatuh padanya tanpa sisa, perasaan yg membuncah semakin besar saat Alfa menyatakan perasaannya, memberitahuku jika perasaan ku tidak bertepuk sebelah tangan.

Tapi bahagia ku hanya sekejap, disaat aku bahagia mendengar rasaku terbalas, dorongan yg begitu besar justru kudapatkan, dengan lantang dan jumawa, Alfa memintaku menjauhinya, menjunjung tinggi kehormatan yg dimilikinya, menjujung tinggi kepercayaan dan janji yg diberikan Ayahku.

Aku pikir cinta akan membuat seseorang mengingkari janji untuk mengejar bahagia, nyatanya aku salah, aku keliru karena aku terluka karena tidak mendapatkan hal itu saat

aku mengemis pada Alfa untuk bersama. Apa pantas sekarang dia menyalahkan hal yg berada didekatku ??

Alfa dan rasa tinggi hatinya yg setinggi gunung dan sedalam samudera, dan sekarang jika dia menyesal, haruskah aku yg disalahkan ?? Haruskah aku sendiri seumur hidup hingga dia puas aku sama menderitanya dengannya.

Tapi melalui Alfa aku juga bersyukur, melaluinya aku dipertemukan dengan sosok penyayang seperti Jonathan, laki laki yg kukenal dingin dan bermulut pedas saat pertama kali bertemu, yg justru dengan berani mengikatku, bukan hanya dalam ikatan kekasih, tapi ikatan pernikahan dihadapan Tuhan, bahkan disaat dia tahu hatiku masih terisi penuh dengan orang lain.

Kurasakan pelukan mendekap ku, tangan besarnya melingkari perutku, hampir saja aku berteriak saat aku sadar siapa yg memelukku," Jo .. bikin kaget !!" Kutepuk tangannya dengan spatula yg kupegang, membuat pemilik lengan terkekeh, semakin menenggelamkan kepalanya ke tengkukku, membuatku bergidik geli.

"Kenapa sih baru bangun tidur lagi masak aja udah wangi !!"

Keluhan Jonathan yg membuatku tertawa, niatku untuk mengomelinya karena menempel terus langsung menghilang berganti dengan tawa.

Rasanya bertemu dengan Jonathan merupakan berkat untuk ku, dia bisa membuat ku bahagia dengan perlakuannya padaku yg bahkan tidak disadarinya. Lihatlah bahkan wajahnya yg terkantuk-kantuk justru semakin membuat ku geli .

Kebiasaan Jonathan yg baru kutahu setelah berbagi kamar dengannya adalah dia mudah sekali tertidur jika

kepalanya menyentuh bantal dalam kurun waktu 10menit Jonathan akan mendengkur, tapi jika mendengar suara sekecil apapun dia akan terbangun dengan mudah. Pasti pagi ini dia bangun karena suaraku memasak yg riuh, riuh karena menggoreng Ikan yg meledak ledak didalam minyak panas.

Kuajak Jonathan duduk di meja dengan wajah bantalnya, dan kusiapkan segelas susu jeruk dihadapannya , membuat wajah ngantuknya sedikit cerah mencium wangi jeruk didepan hidungnya, dengan gemas, dicubitnya hidungku, mungkin sebentar lagi hidungku yg sudah offside akan semakin panjang.

"Kamu idaman banget sih !!"

Kembali kalimat yg mampu membuat perutku tergelitik, seakan ada kupu kupu yg terbang diperutku mendengarnya, sebegitu indahnya disayangi, mau tak mau,.hal ini membuat bahagiaku," kamu masak apa hari ini ? Kayaknya kalo kayak gini terus pengennya hari Minggu terus deh Ning,"

"Masak ikan," tunjukku pada wajan yg masih membunyikan terompet perang, "tempo hari kamu makan ikan bakar lahap banget, yasudah aku bikinin, nggak nyangka kalo masaknya kayak ngajak berantem ?

!!" Keluhku yg disambut usapan Jonathan dirambutku, benar benar kapok aku memasak mahluk air itu.

"Masak aja yg kamu bisa, kalo pengen makanan itu, delivery aja ! Jangan dibikin susah !!"

See, bagaimana pengertiannya seorang Jonathan Sadega, aku bahkan tidak bisa menemukan celah kekurangannya sebagai seorang suami, dia melebihi pengertian untuk ku, lalu bagaimana bisa aku akan terus menerus memikirkan orang lain jika dia sesempurna ini.

Dengan cepat diambilnya spatulaku dan mengambil alih masakan yg membuatku gelisah sepagian ini, Minggu pagi pertama yg menyenangkan untuk kami berdua setelah sekian lama kami, lebih tepatnya aku, hidup seperti sahabat disatu atap, menjalankan hari dengan tidak lebih sebagai kewajiban. Dan Ternyata membuka hati untuk laki laki nyaris sempurna seperti Jonathan bukan hal yg buruk.

Jonathan mungkin orang keras dari luar, tapi ternyata dia Suami yg begitu penyayang, menyayangi dengan perbuatan nyatanya, bukan hanya mengumbar kata yg tidak pernah nyata.

.

.

Dijok sebelahku ku untuk pertama kalinya aku membawa sebuah paper bag yg berisi makan siang, entahlah, hari ini setelah sekian lama aku bersama Jonathan, baru kali ini aku akan mendatanginya ditempatnya bertugas atas inisiatif ku sendiri

Membayangkan wajah terkejutnya membuatku tersenyum sendiri, setelah semua hal yg dilakukannya,. sepertinya kali ini memang tidak berlebihan.

"Bu Sadega ... Tumben kesini Bu ??" Tanya Pratu Dhani saat aku tiba didepan gerbang.

Nyonya Sadega, mungkin terasa aneh saat pertama kali mendengarnya, tapi kini, aku menyukainya, menimbulkan getaran hangat saat ada hal kepemilikan yg Jonathan sematkan untuk ku.

"Mau ketemu Bapak, Bapaknya ada ??"

Pratu Dhani menganggguk, "Bapaknya ada di Kantor Bu .. samperin ke sana saja Bu, pasti seneng disamperin Ibu .."

Dan seperti sudah kukira, setelah sekian lama aku menyandang status sebagai Istri Jonathan ini pertamakalinya aku menginjak kan kaki di kantor ini, mengundang banyak sapa dari para staffnya yg bertugas, sekedar berbasa basi, atau malah sindiran tentang hal penting apa yg membawaku kesini.

Hal yg membuat ku tersenyum kikuk, jika tidak ada nama besar Kakek Yama Hamzah dibelakang namaku, sudah bisa dipastikan aku akan mendapat teguran karena terlalu apatis dengan kegiatan para Istri Perwira yg seharusnya menjadi rutinitas ku, bagaimana aku akan menjalani rutinitas itu, jika aku saja terlalu enggan tinggal di lingkungan kesatuan ini, aku terlalu terkejut dengan status yg kusandang dengan tiba tiba, jika aku memaksakan bukan tidak mungkin aku malah mempermalukan Jonathan dengan tingkah Barbarku.

Sepertinya aku harus lebih sering mengikuti semua kegiatan ini, jika tidak ingin nama baik Jonathan menjadi buruk.

"Jonathan diruangannya Dik Sadega," aku sungguh berterima kasih Pada Lettu Farida, salah satu Kowad staffnya yg bertugas dikantor ini, yg sudah mau menunjukan tempat Jonathan setelah sekian waktu aku tersandera ditengah perbincangan para sesepuh Yon.

Pintu ruangan Jonathan yg tidak tertutup rapat, meninggalkan sedikit celah, suara Jonathan dengan lawan bicaranya yg terdengar, membuat ku urung membuka pintu, aku justru seperti penguntit yg mencuri dengar.

"Lo itu antara cinta mati sama goblok kebangetan Jo !! Dimana otak Lo waktu nikahin cewek yg bahkan nggak kenal

siapa Lo, baru berapa bulan Lo kenal sama dia sampai Lo nekad nikahin dia"

Suara kasar siapa itu?? Membuatku geram mendengar kata yg sungguh tidak pantas dilontarkan untuk Jonathan.

"Terserah Lo mau ngatain apa, bagi gue lihat Bening setiap gue bangun tidur itu udah cukup .."

Deg , Kini suara Jonathan yg terdengar, terdengar santai tanpa terganggu dengan kalimat lawan bicaranya yg tadi begitu memojokkan.

"Gila Lo, bisa ya Lo hidup sama cewek yg bahkan nggak punya rasa sama Lo, Lo sih,tukang tikung "

Tanpa sadar aku tertawa kecil yg cepat cepat kututup mulutku, bagaimana bisa Jonathan membiarkan lawan bicaranya itu berbicara dengannya sesuka hati itu sudah bisa dipastikan jika lawan bicaranya ini seorang yg dekat dengannya, hingga tanpa sungkan melontarkan kalimat Tikung Menikung yg terdengar frontal.

"Siapa Nikung Siapa ?? Alfa sendiri yg bilang ke gue kalo dia nggak bisa sama sama Bening, Ayah Bening pengen Bening hidup normal, tanpa khawatir suaminya ngilang gitu aja diwaktu bertugas, paling nggak kalo kita yg mati, kita masih ada jenazahnya, kalo Alfa dimana kita nyari mereka kalo pamit tugas, menurut gue pikiran Ayah Bening normal untuk orang tua !!"

Kenapa setiap kalimat Jonathan begitu menyentil hatiku, dulu aku begitu memikirkan begitu tidak adilnya Ayah padaku, bahkan membuat ku melarikan diri ke kota asal keluarga ku ini, tapi ternyata, Sudut pandang Ayah begitu berbeda dengan cara pandangku, yg bagiku baik dan benar, belum tentu benar bagi orang tuaku.

"Tetap saja dia nggak punya rasa sama Lo !!"

Rasa pada Jonathan ?? Hal itu memang perlu kupertanyakan lagi, apa hatiku terbuat dari batu sampai perlakuannya yg penuh kasih sampai tidak menyentuh hatiku.

"Sok tahu Lo !! Gue punya waktu seumur hidup buat bikin Istri gue jatuh cinta sama gue, dan selama itu, gue cukup bahagia lihat dia bahagia, nggak murung kayak pertama lihat dia dikota ini, nggak kayak Lo, yg cuma berani lihat cewek yg Lo suka , tapi nggak berani nikahin !! Kalo Lo yakin cinta, Nikahin dia !! Biarin Tuhan yg bantu Lo buat bikin dia jatuh cinta sama Lo"

Tanpa sadar air mataku menetes, setulus inikah Jonathan padaku, bukan hanya mencari muka dengan erhatian semu yg hanya diucapkan didepanku.

Tak pelak,.setiap kalimatnya membuat dadaku berdebar, desiran aneh yg membuat hatiku menghangat, penuh dengan hal bahagia.

Inikah rasanya dicintai ?? Tanpa berharap aku akan membalasnya, bukan seperti ku dulu yg begitu menggebu mengharapkan Alfa membalasku, lalu apa perasaan ku dulu pada Alfa, jatuh cinta atau jatuh pada pesonanya ?? Sepertinya aku harus menanyakan hal ini lagi padaku.

Karena bahagia yg kurasakan setiap mendengar kalimat Jonathan membawaku pada bahagia yg begitu berbeda . Begitu indah tanpa embel embel lainnya. Bahagia yg membuat ku sadar akan satu hal.

Tanganku terulur untuk membuka pintu, dan dapat kulihat raut wajah Jonathan dan tamunya ini terkejut yg begitu mengundang tawaku.

"Bening !!" Bahkan Jonathan ternganga tidak percaya saat aku menghampirinya, mengambil tangannya dan untuk pertama kalinya aku mencium tangan laki laki yg bertanggung jawab atas diriku ini selain setelah Akad. Membuat keterkejutannya semakin menjadi.

"Kenapa sih gitu amat !!" Aku mengusap pipinya agar dia segera sadar akan keterkejutannya, mata hitamnya menatapku tanpa berniat mengalihkan pandangannya ke hal lain dengan senyum tipis yg semakin terlihat mempesona " aku ini nyata lho, nih nganterin makan siang !!" Kataku sambil mengangkat paper bag yg kupegang.

Deheman yg keras membuatku dan Jonathan beralih, dan siapa lagi pelakunya jika bukan tamu dengan seragam serupa dengan Jonathan, bername tag Surya Arkana , tiga balok berjajar dibahunya, membuatku paham jika laki laki dihadapan ku dan Jonathan ini Senior Jonathan.

Kuulurkan tanganku yg disambut raut wajah herannya," Bening Hamzah, atau Bening Sadega sekarang ini" kataku sambil melirik Jonathan yg tersenyum lebar ke arahku.

"Surya Arkana !! Senior Jo ini, senang bertemu dengan anda Nyonya muda Sadega disela waktu cuti saya ini !!"

Aku menggeleng mendengar kalimat Surya tadi," Saya yg seharusnya berterima kasih pada Anda Pak Surya, berkat kalimat Anda tadi saya menyadari satu hal !!"

Jonathan dan Surya beradu pandang cemas mendengar ku mendengar pembicaraan mereka. Aku beralih memeluk lengan Jonathan yg terlihat resah, kusentuh dahi Jonathan yg berkerut, terlihat khawatir akan responku ," Aku sadar betapa besar cinta Suamiku ini untuk ku, aku kira semua kalimat cintanya cuma mau buat aku terkesan,"

"Heehhh, jadi kamu pikir cintaku nggak serius gitu ??" Kenapa Jonathan yg merajuk ini justru begitu menggemaskan, ku unit bibirnya yg manyun karena menyela kalimat ku yg belum selesai ini.

Bahkan kini lupa jika ada orang lain yg melihat perdebatan kami berdua sekarang ini.

"Dengerin dulu, aku nggak mau cuma kamu saja yg berjuang buat bikin aku jatuh cinta, berjuang agar hubungan sakral ini berhasil,tapi mulai sekarang aku juga ingin berjuang, belajar mencintai mu dan melupakan masa lalu. Terimakasih pengertiannya selama ini Jo !!"

Bahagia Pagi hari

Jonathan tersenyum melihatku mengeluarkan setiap kotak makan yg kubawa, sudah berapa kali ku bilang pada kalian jika Jonathan mempunyai senyuman yang begitu mempesona.

Senyuman yg begitu jarang terlihat untuk orang lain, bahkan disaat aku pertama mengenalnya pun senyumannya harus kuakui dapat membuat hati siapapun takluk.

"Coba kalo kamu mau aku ajakin tinggal di Asrama Ning, makan siangnya bisa barengan " kata Jonathan saat aku mengulurkan makan siangnya yg sudah kusiapkan.

Mungkin Jonathan kehilangan suasana akrabnya di Asrama ini mengingat sebelum menikah denganku dia tinggal disini," aku nggak terbiasa Jo, aku terbiasa hidup sama Mama yg bahkan nggak begitu suka dengan lingkungan ini,"

Iya ... Bukan rahasia umum jika Mama agak enggan berada dilingkungan ini, disaat banyak perempuan diluar sana berlomba-lomba mendapatkan laki laki berseragam dengan embel embel Abdi Negara, Mamaku justru enggan.

Semua aturan, tanggung jawab, formalitas, kesenioritasan itu bikin Mama sesak nafas, Mama kayaknya punya stigma aneh sama lingkungan itu Ning.

Lucu bukan !!

"Ya nggak apa apa sih ?? Yg terpenting kamu nyaman," aku hanya menurut saat Jonathan meletakkan piringnya dan menarikku mendekat, mata hitamnya yg bersinar hangat itu menatapku dalam, membuatku risih dengan tatapannya yg begitu intens," Aku sayang sama kamu Ning !!"

Lagi lagi kalimat yg mampu membuatku berhenti bernafas, sampai akhirnya," Bernafas Ning, " seakan tahu jika oksigen yg disekelilingku mendadak hilang karena grogiku mendengar kalimat nya barusan , Jonathan semakin menarikku mendekat, sampai kurasakan tangan itu melingkari pinggang ku, membawaku merapat mendekat kearahnya, sampai aku tak bisa membedakan degupan jantung mana yg berdegup lebih kencang, milikku atau milik Jonathan.

Mataku terpejam saat kurasakan kembali bibir itu menyentuh bibirku, melumatnya pelan seakan takut jika aku akan hancur jika Dia sedikit keras, bukan sarat akan nafsu, tapi seakan mengatakan padaku rasa sayang yg tidak cukup diungkapkan dengan kata-kata.

Kucengkeram erat seragam depan Jonathan menyalurkan perasaan ku yg tidak kalah meluapnya, bukan hanya dengan rasa bahagia dan diinginkan tapi rasa yg dulu pernah hadir dan tertutupi oleh rasa sakit.

Rasa yg muncul karena terbiasa dan tidak kusadari. Semua perlakuan hangat Jonathan meruntuhkan dinding sakit hati ku bahkan tanpa aku pikirkan.

Rasa yg hadir tanpa alasan dan tidak permisi.

"Aku juga sayang kamu Jo !!" Akhirnya kalimat itu meluncur dari bibirku saat Jonathan melepaskan ciumannya, mata hitamnya yg menggelap berulangkali mengerjap, menyingkirkan kabut gairah yg begitu jelas terlihat dan

dimatanya, mewaraskan otaknya untuk mencerna kalimat yg kukeluarkan setelah ciuman panjangnya.

Bukanya menjawab Jonathan kembali melabuhkan bibirnya kepadaku, seakan meyakinkan dirinya sendiri jika apa yg didengarnya dari ku benar benar nyata, satu hal lagi yg membuatku bahagia, dalam hubungan kami ini tidak perlu banyak kata, cukup setiap perbuatan kami yg membuktikan bagaimana cinta kami ini.

Pernyataan sayang yg membuat ku dan Jonathan lupa dimana kami sekarang ini, melupakan jika kami berada dikantornya dan sewaktu-waktu bisa dilihat orang.

Kadang cinta bisa membuat orang waras bisa gila untuk sejenak. Dan aku semakin gila karena tidak bisa meloloskan setiap sentuhan yg Jonathan berikan.

Tuhan, beginikah indahnya saat cinta terbalas, bukan hanya mencintai dalam satu sisi, dan Maafkan aku Jonathan, Suamiku, lelaki yg begitu sabar menghadapi kepatah hatianku, Maafkan telah membuat mu menunggu lama untuk membalas cintamu.

"Your Mine, Nyonya Sadega !!"

.

.

.

.

"Jo ... Bangun iihhhh !!"

Dengan gemas kutarik lengan besar Jonathan, selimut besar yg tersingkap memamerkan badan liat berotot milik laki laki tampan yg sedang bergelung nyaman didalam mimpinya.

Terang saja pipiku memanas, Tuhan, kenapa sekarang otakku dipenuhi bayang bayang mesum melihat tubuh Shirtless laki laki yg menjadi suamiku ini, eeerrrggghhh entahlah, badan liatnya terasa begitu menggodaku.

Rasa Maluku semakin terlengkapi saat mata hitam itu terbuka, mengumpulkan pikirannya yg masih mengawang antara nyata dan mimpi, tangan besar itu terulur menyentuh pipiku yg pasti sudah Semerah tomat matang.

"Aku pikir semalem itu mimpi ??" Suara seraknya terdengar begitu menggoda, kenapa suaranya bisa se sexy ini, Tuhan otakku benar benar tidak beres." Aku takut pagi ini kebangun dan semua yg aku lalui semalem cuma mimpi, aku bisa gila kalo nggak kesampaian !!" Aku meraih tangan itu, turut menggenggamnya, meyakinkan dirinya jika memang apa yg terjadi benar benar nyata.

Ya, rasanya aku sudah tidak punya alasan untuk tidak menjalankan kewajiban utamaku.

Rasanya Malam Pertama yg tertunda setelah sekian lama benar benar merubah kami berdua.

"Menurut mu ?? Kamu mimpi jorok semalem ?? Nggak nyangka seorang Letnan seperti mu bisa mempunyai otak semesum itu !!" Godaku sambil tertawa.

"Aku itu laki laki Ning, yakali lihat bidadari secantik dan halal kayak kamu aku anggurin sih !! Kamu itu tahu kan kalo aku dikejar umur !!"

"Dikejar umur buat apaan sih Jo," ini ngomongin apaan coba pakai acara dikejar umur segala, kek deadline projek sama Atasan kali dipikianku.

Jonathan menaikkan alisnya seakan menggodaku, sumpah ya, Jonathan tidak seperti laki laki yg usianya nyaris

kepala tiga,dia menggodaku seakan akan kami ini remaja akhir belasan tahun.

"Dikejar umur buat bikin Sadega Junior, aku pengen sebelum umurku tiga puluh udah ada Baby yg tumbuh di sini," bahkan kini tangan nakalnya tanpa tahu diri masuk kedalam bajuku yg kebesaran, mengusap ngusap perutku seakan ada sesuatu yang ada disana, binar harapan begitu terlihat saat dia mengatakan keinginannya.

"Itumah alesan kamu aja Jo, emang dasarnya kamu Omes, bilang pakai dikejar umur !!" Gerutuku sambil menepis tangannya, mengusir tangan itu agar tidak bertandang kemana mana. "Ini lagi tangannya, nggak puas puas ngegodain pagi pagi, mandi kek, gosok gigi dulu kek, mentang mentang masuk sore !!"

Jonathan mendengus kesal, kembali aku merasakan tanganku tertarik kearahnya, membuatku jatuh menimpa dadanya, wajah tampan yg ada didepanku ini tersenyum lebar, membuat lesung pipinya semakin terlihat, seakan terhipnotis tanganku terulur dan menyentuh pipinya.

"Sekarang gantian kamu yg godain aku Nyonya Sadega ??"

Tidak ingin menjawab pertanyaan Jonathan, aku justru menenggelamkan diriku lagi kedalam pelukannya, sungguh selain pelukan keluargaku, kini aku menemukan tempat ternyaman yg akan menjadi sandaran ku sampai aku menua.

"Aku mau peluk kamu Jo .. Biarin kayak gini dulu !!"

Seakan mengerti, Jonathan mengeratkan pelukannya, mengusap punggungku membuatku semakin terbuai akan rasa nyaman yg ditawarkannya. Membuat rasa kantukku datang,dan pagi ini, kami habiskan hanya untuk kembali tidur dengan saling memeluk.

Membuat ku dan Jonathan lupa jika semua kebahagiaan yg kita dapatkan pagi ini setelah sekian lama Jonathan menungguku untuk membuka hati ku untuknya akan langsung diuji.

Setidaknya kami tidak tahu, hal besar apa yg menanti kami setelah kami bangun nanti

Entah hal itu bisa semakin mengeratkan hubungan kami atau semakin mempermudah kami, menguji kesabaran Jonathan untuk semakin besar, atau menguji seberapa besar cinta dan sayang yg baru saja kusadari untuk Jonathan.

Entahlah, bagaimana akhir cerita kami setelah semua ini ?? Happy Ending atau Sad Ending untuk ku dan Jonathan ??

Permintaan seorang Ayah

Kudorong troli ku pelan, menyusuri setiap lorong supermarket yg sesekali membuatku berhenti, memasukan barang barang yg menjadi tujuanku pergi seorang diri kesini.

Mau bagaimana lagi, Jonathan sedang sibuk sibuknya mempersiapkan Acara HUT TNI, membuat Batalyonnya sibuk dengan berbagai hal yg tidak kumengerti.

Jika menuruti keinginannya untuk menemaniku mungkin bulan depan akan akan terlaksana, mengingat dia berangkat pagi dan pulang nyaris malam, syukurlah rengekannya untuk menemaniku dapat kucegah, Jonathan begitu bersemangat dalam hal berbelanja, mungkin hebohan dia daripada aku, menurutnya hal sederhana seperti ini begitu dinantikannya, quality time diantara waktu sibuk kami.

Jika salah satu anak buahnya melihat bagaimana tingkah Jonathan mungkin wibawa Jonathan akan turun sampai ditingkat Paling rendah.

Setelah aku menyadari perasaan ku pada Jonathan, Jonathan benar benar memunculkan sifat aslinya yg begitu tidak kusangka, ternyata selain mesum, dia juga seorang yg manjanya ampun ampunan, beneran deh,di satu sisi dia bisa seperti Ayah yg dingin dan datar,disatu sisi Jonathan bisa secerewet Pakde Iyar dan Bara.

Perpaduan yg unik bukan. Disaat ada laki laki yg melirikku saat kami makan atau jalan diluar, Jonathan akan menampilkan wajah garangnya yg sungguh bisa membuat Anjing lari terbirit-birit karena ketakutan, dan saat dirumah Jonathan akan berubah menjadi anak kucing yg minta dielus elus.

Tanganku terulur menggapai buah semangka yg ada didepanku, mengingat jika buah ini merupakan favorit kami berdua, Jonathan bisa menghabiskan separuh semangka dengan berat 2kg untuk menemaninya menonton TV. Yaah, bahkan hanya melihat buah berkulit hijau ini saja membuatku ingat Jonathan.

Aaahhh aku merindukannya yg sedang sibuk seperti ini, mungkin aku akan memaksanya mengambil cuti jika semua persiapan diBatalyon sudah selesai, mengajaknya liburan ke Rumahnya yg ada di Tawangmangu mungkin menyenangkan.

Dan saat aku melewati tempat kopi lagi lagi aku berhenti, Jonathan tidak menyukai kopi, dia lebih suka teh hangat, ataupun jeruk hangat, tapi wangi kopi yg menguar dari berbagai biji kopi yg berasal dari berbagai daerah ini mengingatkan ku akan masa lalu.

Alfa !! Wanginya begitu mirip dengan laki laki yg menorehkan luka untukku, dan tanpa sadar aku tersenyum, mengingat betapa konyolnya aku saat aku mendapat secangkir kopi racikan Alfa saat meeting internal dengan Daniel mantan atasanku di Jakarta dulu.

Dari calon suami masa depanku

Kalimat konyol yg tidak bisa kulupakan, mungkin kalimat orang bijak benar, kita manusia bisa membuat rencana, tapi Tuhan yg menentukan jalan akhirnya. Kini bahkan melalui Alfa, yg merupakan cinta pertamaku, aku

bisa bersama orang yg juga mencintaiku, Tuhan bisa membolak-balik kan perasaan umatnya, Dia bisa memberikan hati untuk mencintai dalam sekejap, dan bisa mengambil cinta lain.

Mengingat Alfa membuatku kembali memikirkan laki laki tampan itu, kemana gerangan Alfa, bahkan aku baru tahu jika Alfa juga berasal dari kota ini, tidak heran adiknya yg barbar itu juga ada disini, terakhir bertemu dengan Alfa waktu di Cafe yg berakhir dengan Alfa yg mengamuk dan memaki maki Jonathan, setelah itu wuuussss menghilang kembali. Menurut Jonathan, Alfa menghilang seperti tidak dilahirkan jika bertugas. Disaat perekrutan itulah Jonathan dan Alfa yg sebelumnya sudah saling mengenal karena Papa Sadega dan Om Megantara saling berkawan semakin akrab.

Inilah salah satu alasan yg membuat Jonathan urung menerima perekrutan yg didapatkannya bersamaan dengan Alfa, Jonathan tidak ingin menempatkan keluarganya dalam bahaya.

Setelah sekian lama aku memikirkannya, memikirkan Kalimat Jonathan saat dikantor, mungkin ini faktor yg paling memberatkan Ayah jika aku bersama Alfa.

Ketidakpastian keberadaan Alfa, hal sepele yg pasti akan menjadi berat jika kami berkeluarga, bagaimana jika aku hamil dan suamiku menghilang ?? Bagaimana jika anakku lahir dan ternyata suamiku gugur ?? Hal hal yang tidak pernah terlintas dipikiran ku jika menjalin hubungan dengan Alfa dan menjadi momok mengerikan bagi Ayahku sendiri.

Setidaknya dengan Jonathan, Perwira Pertama di Kesatuan, pekerjaannya dapat membuat Ayah tenang, bukan hanya Ayah, tapi aku juga, setidaknya walaupun aku akan ditinggal berbulan bulan, ataupun berpindah pindah dinas

dalam jangka waktu tertentu, tapi yg pasti Jonathan tidak akan meninggalkan ku tanpa kabar. Jonathan akan bersamaku dalam hal apapun.

Suara ponselku berdering, dengan gembira aku mengangkatnya saat melihat nama yg tertera, tapi senyum yg menghiasi bibirku harus luntur saat mendengar nada khawatir Jonathan, memintaku segera membayar semua belanjaanku dan menunggunya didepan minimarket.

Perasaanku semakin tidak karuan saat melihat wajah tegang Jonathan yg turun dari mobil, bahkan aku tidak bisa menguasai rasa terkejut ku begitu Jonathan memelukku, memelukku begitu erat seakan kami tidak pernah bertemu sebelumnya.

Terang saja, Jonathan dan ajudannya yg berada dibelakangnya mencuri perhatian para pengunjung Supermarket yg sedang ramai, penampilan Jonathan dengan Seragam Dinas Hariannya menjadi pemandangan menyegarkan para Ibu Ibu muda,. terlalu mubasir untuk mereka lewatkan.

"Kenapa kamu Jo !!" Jonathan tidak menjawab, dia justru menatapku seakan ada hal yg ingin disampaikannya, tapi tidak kunjung ada yg dikatakannya.

Sertu Santoso menghampiriku, memecah kesunyian antara aku dan Jonathan, meminta kunci mobilku untuk dibawanya. Bahkan Jonathan masih diam saat kami berdua pergi dengan mobilnya, membuat ku bingung akan apa yg terjadi kali ini, kemana Jonathan akan membawaku, kenapa dia begitu tegang.

Pertanyaan demi pertanyaan yg terus menerus berkembang diotakku melihat kebisuan Jonathan, membuat

moodku yg sedang baik saat berangkat belanja tadi langsung turun dititik terendah.

Apa Jonathan tidak tahu jika aku benci diacuhkan ??

Mobil kami berhenti disebuah parkir Rumah Sakit Khusus, membuatku semakin bertanya tanya, Jonathan menghembuskan nafasnya lelah, bahkan kini dia menelungkup diatas setir menyandarkan kepalanya,. terlihat lelah.

Aku mengusap punggungnya, lelah untuk Bertanya padanya karena tak kunjung mendapat jawaban, apalagi kini dia yg terlihat begitu frustasi.

Perlahan Jonathan bangun, meraih tanganku yg mengusapnya dan menggenggamnya, mata hitam yg biasanya menatapku hangat kini justru melihat ku dengan tatapan sendu.

"Kamu tahu kalo aku sayang sama kamu Ning ??"

Pertanyaan macam apa.itu ?? Dia berkata hal seperti ini setelah diamnya dia, di pelataran Rumah sakit pula,.hal seperti apa yg sebenarnya ingin disampaikannya ??

"Aku tahu, Jo !! Kamu juga tahu kalo aku sayang sama kamu ??"

Jonathan tersenyum, sedikit kelegaan terlihat jelas dimatanya," lalu dimana bagian untuk Alfa didirimu Ning ??"

Aku menepuk tangan Jonathan yg menggenggam sebelah tangan ku, kenapa dia menanyakan tentang Alfa, bukan karena kami tidak pernah membicarakan Alfa, karena bagi kami berusaha, Alfa bukan topik yg mesti dihindari, tapi kenapa dia menanyakan Alfa disaat membingungkan seperti ini.

Rumah Sakit dan Alfa, sungguh bukan perpaduan yg bagus didalam otakku sekarang ini.

"Alfa kan masa lalu, Jo !! Bukannya kita sudah bahas hal itu "

"Kamu tahu Ning, ada pepatah yg bilang Cinta pertama tidak pernah hilang, kamu bukan hanya cinta pertama Alfa tapi juga cinta pertamaku, kamu tahu, walaupun aku lebih tua dari Alfa, mempunyai jabatan di Kesatuan, tapi aku bukan apa-apa dibanding Alfa, aku takut kamu berpaling kedia, Ning ?? Aku takut kamu kembali jatuh ke Alfa yg terlalu sempurna untuk menjadi laki laki"

Aku menaikkan alisku, kenapa Jonathan begitu gusar dengan masa lalu yg sudah berlalu ini, bagaimana pun aku dengan Alfa dulu,"Jo, mungkin memang Alfa cinta pertamaku, tapi kamu itu cinta terakhir ku, bagaimana sempurnanya Alfa, kamu laki laki paling sempurna buatku, kamu yg berani menikahi ku bahkan disaat aku sama sekali nggak ada rasa sama kamu, jadi stop membandingkan kamu sama orang lain,kamu sempurna untukku Jo !!"

Kembali Jonathan memelukku, Tuhan,kenapa dengan suamiku ini, kenapa labil dan emosional seperti ini.

"Makasih Ning, Makasih sudah balas perasaan ku, seenggaknya aku nggak perlu khawatir sekarang ini !"

Khawatir ?? Memangnya apa yg sebenarnya yg dikhawatirkannya sekarang ini.

Tanyaku digenggam erat oleh Jonathan menyusuri ruang demi ruang Rumah Sakit yg hanya dikunjungi kalangan terbatas ini, siapa yg mau dikunjungi Jonathan, mengingat bagaimana melankolisnya dia tadi, bisa kupastikan jika dia orang yg penting untuk Jonathan.

Lututku langsung lemas saat melihat siapa siapa saja yang menunggu aku dan Jonathan diruang ICU, Ayah dan

keluarga Om Megantara. Wajah pucat dan panik mereka begitu kentara terlihat, hanya Ayah yg terlihat tenang, bahkan beliau sempat melayangkan senyum saat melihat ku datang.

Siapa yg mereka tunggui ??

Fara, perempuan cantik itu menghampiriku dengan wajah merah dan tangan mengepal ya, jika disebuah kartun mungkin asapdan tanduk akan muncul dikepalai,dia terlihat begitu mengerikan sekarang ini. Tangan itu hampir melayang kearahku jika Jonathan tidak menangkisnya. Menghalanginya untuk menyentuhku. Om Megantara langsung menghentikan ulah barbar putrinya walaupun sekarang dia memberontak.

"Cewek sialan, gara gara ngejar cewek nggak tahu diri, pengkhianat kayak Lo, sekarang Kakak gue kritis didalam sana, gara gara Lo !!"

Kakaknya ?? Kritis ?? Alfa ??

"Fara ... Gue udah berbaik hati bawa Bening kesini karena Om Megantara, tapi jangan pernah Lo hina Istri gue !!"

Aku meremas tangan Jonathan, takut dengan sumpah serapah Fara yg begitu banyak keluar untuk ku, menyalahkan ku atas apa yg bahkan tidak kupahami, aku bahkan tidak tahu kenapa sekarang aku disini,dan aku dimaki maki ?? Luarbiasa sekali !! bahkan Om Megantara begitu kewalahan menahan Fara yg terus menerus memberontak. Fara sama sekali tidak menggubris Papanya yg mencoba menenangkannya.

Kesalahan apa yg membuatnya mengamuk seperti ini, bahkan kulihat Jonathan mati matian menahan dirinya untuk tidak menyumpal mulut lancang Fara dengan tinjunya.

Melihatku dimaki maki dan dihujani sumpah serapah membuat Ayahku mendekat, seumur hidup belum pernah aku melihat Ayah semengerikan sekarang ini, menjulang didepan Fara yg memberontak.

"Kamu pilih diam atau menyusul Kakakmu sekarat didalam sana ??" Bahkan bulu kudukku merinding mendengar kalimat dingin Ayah." Yang kamu hina ini Putriku, sama kayak kamu yg nggak pengen kakakmu disakiti, Om juga nggak mau Putri Om dihina, Kamu pilih diam atau Om bakal lupa kalo kamu keponakan Bachtiar dan anak Papamu itu !!"

Fara menatapku kesal, dan tanpa berkata apa apa dia duduk di kursi yg tadi diduduki Ayah, melipat tangannya dan menatapku seakan akan membunuhku.

"Sebenarnya kenapa ini ??" Sungguh konyol pertanyaan yg kulontarkan ini, Jonathan menarikku mendekat, mengikuti Om Megantara kearah ruangan.

Jantungku nyaris berhenti berdetak saat melihat siapa yg terbaring dengan berbagai luka dan alat-alat penopang kehidupan menempel di tubuhnya, terhubung dengan monitor yg mamantau kehidupannya, jika bukan karena itu, mungkin aku akan mengira Alfa sudah tewas melihat betapa mengerikannya keadaan Alfa sekarang ini. Aku mundur, menutup mulutku meredam teriakan yg sudah berada diujung lidahku. Kenapa dengan Alfa ?? Hal apa yg sudah menimpanya.

Tanpa kusangka Om Megantara berlutut didepan ku, menambah rasa terkejut dan kacau karena melihat Alfa yg benar benar sekarat. Jonathan langsung menghampiri Om Megantara, meminta Om Megantara bangun, tapi Om Megantara menolak dan menatapku berlinang air mata.

"Bening, Jonathan !! Tolong bantu Om, Alfa cuma manggil kamu bahkan diantara keadaanya sekarang ini didalam sana antara hidup dan mati, Om minta tolong Bening, tolong anak Om, tolong beri dia kehidupan lagi, cuma kamu yg dipanggilnya !! Panggil Alfa buat kembali "

Aku dan Jonathan terpaku mendengar permintaan Om Megantara, seorang Jenderal Bintang Tiga, berlutut meminta dan memohon padaku, buakn sebagai seorang atasan yg meminta tolong pada Istri bawahannya, tapi meminta tolong sebagai seorang Ayah, meminta begitu soal untuk kulakukan disaat ada hati yg musti kujaga sekarang ini.

Cinta Terakhir

Tubuhku membeku mendengar kalimat permintaan Om Megantara, demi Tuhan, aku tidak tahu harus menjawab apa sekarang ini.

Aku terlalu bingung dengan keadaan yg tiba tiba ini, Jonathan menarik ku kesini, mendapati Fara, kembaran Alfa yg memaki maki ku , sampai nyaris menghajarku dan sekian Minggu tidak melihat Alfa dan tiba tiba aku mendapatinya koma, sekarat antara hidup dan mati setelah luka luka karena kecerobohannya dalam bertugas. Bahkan aku mendapati seorang Jenderal seperti Om Megantara berlutut meminta bantuan perempuan yg bukan apa apa dan Siapa siapa selain Istri bawahannya di Kesatuan.

Bahkan saat Jonathan membawaku keluar dari rumah sakit ini aku hanya diam menurut. Terlalu syok untuk sekedar bertanya. Kembali hanya hening di kekosongan pikiranku, aku seperti robot yg mengikuti arahan Jonathan yg akan membawaku entah kemana.

Aku tidak pamit pada Ayahku yg juga ada dilorong ini, tidak memperdulikan teriakan Fara yg masih betah mencaci makiku atau Om Megantara yg kecewa karena Jonathan membawaku pergi.

Aku sungguh tidak bisa berkata kata.

"Bening !!" Panggilan Jonathan yg disertai usapan dipundakku memecah lamunanku, dan aku baru sadar jika

aku ada dikamar Kost yg dulu ku tempati sewaktu aku masih sendiri.

Tempat milik Abang Sam. Mungkin jika membawaku pulang ke Sragen terlalu jauh untuk keadaanku yg linglung ini. Aku mendongak dan baru sadar jika Jonathan mengulurkan segelas air putih padaku.

Aku mengedarkan pandanganku ke kamarku ini,.masih sama seperti terakhir kali saat aku disini, terawat dan bersih, bahkan ada beberapa baju yg sengaja kusisakan disini, Mbak Minah, yg menjaga Kost ini memang sengaja kupesan agar merawat kamarku ini, dan syukurlah keputusanku ini, mempermudah ku disaat aku gamang seperti ini.

Kuraih gelas berisi air putih dingin ini, kesegaran menyapaku ,bahkan segelas air langsung tandas, aku tidak sadar jika aku terlampau haus. Mataku tidak bisa beralih saat Jonathan membuka seragam dinasnya, sungguh, badannya yg proporsional itu semakin terlihat menggoda dengan kaos hijau lumut yg dipakainya, entah kenapa setelah bengong sekian abad tadi karena puyeng masalah Alfa sekarang otakku berpikiran kotor melihat bisep lengan Jonathan, bahkan kulitnya yg coklat karena terbakar sinar matahari benar benar membuat mataku tak bisa beralih.

Fix,otakku geser karena serangan barbar Fara tadi yg bahkan belum sempat mengenaiku.

Jonathan menatapku yg masih betah mematung melihatnya, terlihat heran karena tingkat kebengonganku semakin meningkat, tangannya terulur mengguncang bahuku dengan khawatir," Bening, jangan bikin aku takut !!"

Deg, mataku mengerjap dan mendapati Jonathan begitu was-was dengan kebengonganku, dia tidak tahu saja jika

otakku terkontaminasi dengan pikiran dan fantasi kotor tentangnya.

Kenapa hanya melihat ku termenung seperti ini bisa membuat mu khawatir Jo, apa kamu bisa lebih manis dari ini, semua perlakuan mu ini benar benar menyentuh relung hatiku, bagaimana aku tidak mencintai laki laki nyaris sempurna seperti mu ??

Kuraih lengan Jonathan, membuatnya limbung karena gerakan ku yg tiba tiba, sehingga badan besarnya jatuh menimpaku, bukannya sakit, tapi aku justru memeluknya, menenggelamkan wajahku kedadanya, menghirup wanginya yg begitu menenangkan ku, apalagi dengan semua masalah pelik yg menghampiri kami, satu satunya tempat ternyaman untuk ku adalah pelukannya.

"Ngomong dong kalo minta dipeluk !!" Aku terkikik mendengar suara Jonathan merajuk, dan kini dengan mudahnya Jonathan membalikkan tubuhku, kini bergantian aku yg berada diatasnya, dapat kulihat wajahnya yg tirus itu kini sedang memandang ku dengan senyumannya yang selalu menjadi favorit ku.

Senyuman yg bahkan membuat ku terpesona jauh sebelum aku jatuh cinta padanya.

Kuusap alis tebalnya, dan turun kehidupan mancung yg terpahat begitu sempurna, mata Jonathan terpejam seakan menikmati setiap sentuhan jemariku yg menyentuh dan menikmati wajahnya, mungkin Jonathan tidak setampan Alfa atau Bayu, tapi laki laki ini tetap menarik dengan pesonanya tersendiri.

"Kita kesini buat ngomongin soal Om Megantara sama Alfa, Ning !! Bukan mau bikin Bayi "

Astaga.

Tawaku tidak terbendung mendengar kalimat bijak yg diucapkannya dengan nada penuh hasrat itu, dan saat mata hitam itu terbuka, aku bisa melihat gairah yg berusaha dipendamnya, aku tahu jika dia mati matian menahan dirinya sendiri yg tergoda. Sungguh rasa setia kawan Jonathan memang perlu diacungi jempol, disaat seperti ini dia masih mementingkan orang lain, Luar biasa.

Aku bangun dan menyingkir, membiarkan Jonathan bangun ,"padahal aku mau lho diajakin bikin !!" Godaku sambil mengedipkan mata, dan lihatlah reaksi Jonathan yg menggeram gemas, bahkan kini pipiku sudah menjadi sasaran uyel uyelannya.

"Jangan godain aku terus Ning," lihatlah kini Jonathan yg semakin merajuk, bibirnya mengerucut karena aku yg terus menerus menggodanya .

"Aku nggak godain Jo, kamu sendiri yg bilang kalo kamu udah dikejar umur, gimana sih, Pak Tentara labil nih, kek ABG mabok micin !!"

Melihat wajah Jonathan yg memerah karena tidak berkutik atas ejekanku justru semakin memantik rasa jahilku, dan baru kusadari jika sepenuhnya aku sudah sembuh dari rasa sakit hatiku yg sempat membuatku murung, diriku yg receh dan jahil nyaris sama seperti Pakde Iyar dan Bara mulai kembali.

Mungkin benar kata Orang, mengobati sakit hati yg paling manjur adalah membuka diri untuk mengenal hati yg lain.

"Jangan becanda terus Ning, Om Megantara lagi nungguin keputusan mu ??"

Bahkan suara tinggi Jonathan tidak membuatku berhenti, aku bertopang dagu memandang Suamiku ini penuh minat," keputusan buat apa ??"

Jonathan meremas rambutnya, terlihat kesal dengan ketololanku yg muncul padahal aku hanya sekedar menggodanya, aku sudah tahu apa maksud pertanyaannya, tapi kembali lagi,ada hati Jonathan yg mesti kujaga, apapun permintaan tolong Om Megantara aku tidak akan mengutarakan apapun jika Jonathan tidak memulainya.

"Kamu mau bantuin Alfa ??" Akhirnya pertanyaan itu terlontar juga.

"Sebenarnya kenapa Alfa ??" Justru pernyataan itu yg keluar dari mulut ku, bukan jawaban yang seperti diinginkan Jonathan." Apa yg sudah bikin dia kritis ??"

Jonathan menghela nafas lelah, "aku juga tahu Alfa kek gini juga baru tadi Ning, Fara ngamuk ngamuk dikantor nyariin kita berdua, kamu inget kunjungan Presiden 2minggu lalu ke Solo, ada Teror yg musti ditangani timnya Alfa, yeaaahhh you know what i mean, Alfa teledor dan berakhir kritis kayak yg kamu lihat tadi, itu garis besarnya,"

Aku terpaku, ingatan tentang baku hantam yg pernah kulihat di Basement Mall di Jakarta dulu kembali muncul, membuatku ngeri melihat bagaimana brutalnya mereka, seakan tidak ada pilihan lain selain menyerang atau diserang, membunuh atau dibunuh, semengerikan itu dan sebuah ketek berakhir dengan Alfa yg berada diantara hidup dan mati.

Tuhan, beginikah bentuk pengabdian Ayahku selama ini, bisa bisanya dulu aku merajuk hanya karena Ayah yg jarang dirumah, menyesal aku pernah melakukannya, sepertinya aku harus banyak banyak bilang ke Ayah bagaimana aku

sayang pada Beliau, pengabdian beliau pada Negeri ini sungguh nyawa yang menjadi taruhan. Jangan jangan Ayah juga pernah berada di posisi yg sama seperti Alfa sekarang ini ??

No, No, jangan, jangan sampai !!

"Lalu kamunya mau aku gimana Jo ??" Aku bertanya pelan, Jonathan menatapku penuh pertimbangan, entah apa yg ada dipikiran Laki laki yg dulu begitu datar dan dingin saat menatapku sekarang ini.

"Alfa cinta sama kamu setengah mati, Ning !! Mungkin penyesalannya yg paling besar adalah tidak berjuang untuk mendapatkan mu, saat kamu sama aku, dia nggak rela ...."

Sesak, aku mungkin mencintai Jonathan sekarang ini, tapi tetap saja Alfa cinta pertamaku, jangankan Alfa yg mengalami, sekarang saja aku mendengarnya saja dibuat sesak, lalu Jonathan ini terbuat dari apa, dia ini manusia atau bukan, bagaimana bisa dia membicarakan besarnya cinta laki laki lain untuk Istrinya.

"Itu masa lalu, udah aku bilang Jo, kalo Alfa nyesel itu resiko dia, ,"

Suamiku ini membuatku bingung, gemas dan geram disaat bersamaan.

Dan lihatlah bahkan sekarang Jonathan menggeleng tidak setuju dengan jawaban ku," bahkan dikondisinya yg sekarat aja, dia nggak berhenti buat manggil kamu Ning, lalu aku musti gimana, disatu sisi ada sahabat ku yg sudah kuanggap adik sendiri, yg kebahagiaannya udah kurebut sekarang sekarat, disatu sisi, yg diinginkan Alfa, yg memacu dia buat bangun itu Istriku, perempuan yg sudah bawa hatiku tanpa sisa, perempuan yg aku cintai setengah mati, aku diposisi yang serba salah " Jonathan mengusap

rambutku, memberiku pengertian akan apa yg dirasakannya sekarang ini, tatapan matanya yg hangat selalu sukses meruntuhkan egoku yg dengan jahatnya ingin membiarkan Alfa sengsara, sisi jahatku ingin Alfa sama menderitanya denganku dulu.

"Lalu aku musti gimana ??"

Aku menyerah, sepertinya Jonathan tidak akan menyerah untuk membujukku agar menolong seseorang itu, paling tidak dengan alasan kemanusiaan walaupun dalam hati kecil aku sungguh tidak ingin berhubungan dengan Alfa atau apapun itu.

Jonathan tersenyum terlihat lega aku mau sedikit mengalahkan egoku. "Temani Alfa, paling tidak sampai dia sadar ... Kalo kamu nggak mau lakuin itu demi Alfa sebagai teman, lakuin itu demi aku, demi aku dan keluargaku yang bersahabat baik dengan Keluarga Megantara"

Aku beringsut mendekat kearah Jonathan,.memeluknya yg disambut usapan di punggungku," kamu nggak takut aku sama Alfa ...?" Pertanyaan yang sungguh menggelitik hatiku, bagaimana responnya jika melihat istrinya bersama Cinta pertamanya.

Jonathan melepas pelukan ku, menyentuh daguku agar melihatnya, sungguh dia semakin terlihat menggoda jika dilihat dalam posisi seperti ini,"cemburu ?? tentu saja, Ning !! Kamu pikir ?? Tapi aku yakin seyakin-yakinnya kalo disini," tangannya menyentuh dadaku, aku yakin sekarang Jonathan bisa merasakan jantungku yg berdebar kencang," sudah penuh dengan namaku, aku percaya sebesar apapun cintamu sama Alfa dulu, itu sudah berakhir, dan berganti dengan cinta kita yg akan kita jalani kedepan !!!"

Aaaahhhh so Sweet, nangis boleh nggak sih ?? Jangan sampai manisnya suamiku dibagi bagi dengan perempuan lain.

Kucium bibirnya singkat, menghentikan mulutnya agar tidak terus menerus berbicara manis, jika tidak aku akan terkena diabetes. Mata Jonathan membulat, terkejut tidak menyangka akan tingkah agresif ku untuk pertama kalinya ini, tapi sedetik kemudian dia tersenyum lebar,

" I love you,Wifey !! Nggak ada yg ku khawatir kan sekarang, jadi kamu udah siap buat bantuin mantan Cinta pertama mu ??"

"Bukan cuma aku yang bantuin Alfa, tapi Kita berdua !! Aku mau bantuin Cinta pertama ku yg udah selesai dengan kamu, Jo !! Cinta terakhir ku !!"

Belum sempat Bahagia

Jonathan memelukku sebelum aku melangkah mendekati Om Megantara, Tuhan, aku harus bersyukur atau merutuki Jodoh yg kamu berikan kepadaku.

Kenapa Engkau bisa memberi hati Jonathan yg begitu lapang ?? Kurasakan ciuman dikeningku, membisikkan kalimat pelan tepat ditelinga ku," aku mencintaimu !!"

Dia mencintai ku dan aku mencintainya, dan membantu Alfa adalah kesepakatan kami, aku bukan perempuan suci yg mau melakukan hal sebaik ini, forgive but not forget. Itu yg kurasakan sekarang.

Kulihat Ayah yg dengan tenang mengalihkan pandangannya dari membaca Tabnya, bahkan beliau tidak bersusah payah bertanya padaku, beliau bahkan memilih memanggil Jonathan, menantu Kesayangannya untuk berbicara.

Ayah ... Anakmu ini aku atau Jonathan ??

Aku mendekati Om Megantara yg menunduk, bahkan beliau tidak sadar akan kehadiran ku dan Jonathan dilorong Rumah sakit ini, beliau terpekur menunduk entah apa yg beliau renungkan.

Benar ... Rasa kemanusiaan ku terusik melihat bagaimana Rapuhnya Om Megantara, mungkin aku tidak terlalu mengenal beliau, tapi tidak perlu mengenal untuk

mengetahui bagaimana hancurnya hati seorang Ayah yg anaknya sedang terbujur tidak sadarkan diri diruang ICU.

"Om Megan !!" Panggil ku pelan, dan sudah kuduga, laki laki paruh baya ini terkejut dengan panggilan ku, sorot matanya yg sendu berubah berbinar saat melihatku berdiri disebelah beliau yg duduk.

"Alhamdulillah, kamu mau nolongin Alfa, Nak !!"

Dan cinta.

Mungkin yg pertama terasa yg terindah

Yang pertama mengenalkan akan bahagia

Yang pertama mengenalkan akan Kesakitan

Dan Cinta

Sekejap mata kita bisa jatuh terjerembab

Kedalam jeratannya yg sulit dilepaskan

Terasa indah dan menyakitkan disaat bersamaan

Sulit diterima tapi tidak bisa dilepaskan

Yang Pertama memang tidak bisa dilupakan

Tapi tidak perlu membuat kita berkubang dalam kekecewaan

Kita hanya perlu istirahat sejenak

Mengambil nafas dan melihat sekeliling

Membuka hati dan mata untuk melihat

Betapa banyaknya orang diluar sana yg ingin membahagiakan kita

Tapi pilihlah satu

Yang menjadi keyakinan mu

Jika dia yg akan menjadi Cinta Terakhir mu

.

.

.

Kugenggam erat tangan Jonathan, aku yg memaksanya untuk ikut menemaniku.

"Jo ... Kamu yakin nyuruh aku buat nemenin Alfa ... ??" Sejenak aku menyakinkan Jonathan akan keputusannya ini, karena jika aku membuka pintu ruangan Alfa, makan kami tidak bisa mundur lagi.

Dan aku bahkan tidak bisa membayangkan jika berada diposisi Jonathan, menyaksikan istrinya dengan masa lalunya, walaupun kemanusiaan menjadi alasan.

Jika aku yg melihat Jonathan dalam posisiku aku tidak akan peduli pada perempuan itu walaupun dia sekarat ataupun sakaratul maut sekalipun.

Egois memang, tapi percayalah, kalian yg pernah merasakan kandasnya cinta pasti akan tahu perasaanku.

Jonathan menyelipkan anak rambutku yg berhamburan, sebuah senyuman tipis muncul dibibirnya menenangkan ku,"Kita akan nyesel kalo nggak nolong Alfa, Ning !! Aku percaya kalo hati mu ini nggak akan berubah .. aku percaya sepenuhnya sama kamu !"

Percaya !! Kunci dari semuanya, aku mengangguk, memasang masker dan baju khusus untuk masuk keruangan Alfa.

Jonathan mundur saat dia mengantarkan didepan pintu, membuatku melihatnya dengan keheranan," bicaralah berdua, dia mungkin nggak sadar, tapi dia bisa denger semuanya, disaat ini cuma kamu yg dipanggilnya Ning !! Panggil dia buat kembali, dan aku akan nunggu kamu disini,"

Aku ternganga, kupikir Jonathan akan menemaniku diruangan ini," I Love you" suara lirih Jonathan terdengar sebelum pintu benar benar tertutup.

Langkahku terasa berat saat menghampiri Alfa yg tertidur lelap, ada beberapa perban melilit dibeberapa bagian tubuhnya, bahkan melingkar dikepalanya. Lebam dan memar yg sudah mulai memudar juga menghiasi, dada Alfa yg hanya tertutup selimut berhias berbagai alat penunjang kehidupan, memonitor keadaanya, menunjukkan jika ada nadi kehidupan dan dalam tubuh yg nyaris tidak tersela oleh luka.

Aku mendekat, menarik kursi untuk duduk didekat laki laki tampan yg pernah membawa lari semua hatiku dalam sekali pandang. Melihat wajah pucatnya dan bibirnya yg membiru membuatku mengingat bagaimana awal kita bertemu.

Wajah sombongnya ditengah kemacetan yg Kualami, wajah acuhnya saat aku menggodanya, wajah menawannya saat dia memelukku setelah hal buruk yg kulalui. Pura pura tidak peduli tapi nyatanya kamu yg mencintaiku lebih dahulu, seandainya kamu berjuang, seandainya kamu tidak menjunjung harga dirimu yg setinggi Gunung mungkin kita bersama Al, tanpa ada hati yg terluka. Tapi lagi lagi itu hanya angan angan dan andai andai yg pernah menjadi mimpiku dan sekarang sudah selesai tertutup rapat.

Aku terluka karena kamu mendorongmu menjauh Al, tapi aku juga mencintaimu , itu dulu !! Kamu benar benar definisi bayangan yg sesungguhnya, menarik ulur hatiku sebelum menghempaskan hatiku untuk terbang menjauh.

Tapi Kamu tetap mempunyai tempat tersendiri diruang hatiku.

Kuraih tangannya yg terbalut perban, bahkan jari telunjuknya terpasang gips, membuat ku merinding ngeri, hal mengerikan apa yg sudah terjadi padanya. Aku sungguh

tidak bisa dan tidak ingin membayangkan hal itu. Bahkan aku takut hanya untuk sekedar menggenggamnya lebih erat, aku takut semakin menyakiti Alfa.

"Bening !" Aku mengerjap , mendengar suara lirih samar yg seakan memanggilku, "Bening !!" Aku harus menutup mulutku saat mendengar suara Alfa yg samar samar terdengar terhalang alat bantu pernapasan yg terpasang.

Alfa benar benar memanggil ku. Air mataku nyaris menetes melihat bagaimana cinta dan penyesalan yg dirasakan Alfa, aku kira semua yg dibicarakan Om Megantara dan Jonathan tentang suatu ini hanya omong kosong belaka,.sekedar membujukku agar memaafkan dan mau menjenguk Alfa, tapi nyatanya aku salah, Alfa benar benar memanggilku disaat kritisnya sekarang ini.

Aku menunduk, mendekat kearah Alfa yg terbaring, mungkin benar apa yg dikatakan Jonathan, Alfa mungkin tidak bisa bangun, Alfa mungkin tidak bisa sadar, tapi dia mendengar ku, dia memanggilku dan aku sudah datang sekarang. Air mataku yg turun kini membasahi pipi Alfa, kudekatkan bibirku pada telinga laki laki yg pernah menjadi cinta pertamaku ini.

"Alfa ... Aku datang !! Bangunlah "

sungguh aku tidak bisa berkata kata lagi untuk sekarang ini, kuoikir aku bisa seacuh yg kupikirkan tapi nyatanya aku turut hancur melihat bagaimana keadaan Alfa.

'' Kamu belum sempat bahagia Al ...

Hutang Jonathan

Jonathan tersenyum lebar saat melihatku masuk kedalam kamar, kenapa dengan Pak Tentara ini, sungguh dirinya yg selalu tersenyum seperti ini sungguh lebih mengerikan daripada dulu saat dia memaki maki ku karena nyeruduk membuatobil patroli Bayu.

"Kenapa sih bikin takut pagi pagi !!" Kataku sambil mendekat, mengancingkan seragamnya karena si empu badan justru cengar-cengir nggak jelas.

Aku mendongak saat kurasakan Jonathan memeluk pinggang ku, membawaku mendekat, dan mau tidak mau, aku menjadikan kakinya sebagai pijakan ku, "kamu tahu Ning,keadaan Alfa sudah lepas masa kritis, baru saja Om Megantara ngasih kabar,rasanya lega denger Alfa udah bisa dipindah ke ruang rawat biasa!"

Jadi kabar tentang Sahabatnya itu yg bikin Jonathan bahagia dipagi hari.

"Syukur ... Kasihan Om Megantara !!"

Jonathan menangkup wajahku, memintaku untuk menatapnya, dan sungguh kalimat yg dikeluarkan Jonathan membuatku serba salah," sepertinya yg dipengenin Alfa itu cuma kamu, Ning !! Dia nunggu kamu buat manggil dia, dan percaya atau tidak hal sederhana kayak gitu ternyata keajaiban buat orang lain, aku jadi minder lihat betapa besarnya cinta Alfa buat kamu"

Kupegang tangan Jonathan yg masih betah menangkup pipiku, tersenyum mendengar bagaimana dia membandingkan dirinya dengan Alfa," kamu ... Sempurna dengan caramu sendiri,Jo !! Alfa memang harus bangun, dia juga mesti ngerasain bahagia kayak aku yg udah bahagia sama kamu,"

Jonathan tersenyum lebar, terlihat jelas jika dia bahagia mendengar jawaban ku,. Oooohhh rupanya yg diucapkannya tadi merupakan sarkasme untuk melihat bagaimana tanggapan ku jika mendengar Alfa masih mencintaiku." Rasanya kamu udah sepenuhnya sembuh dari patah hatimu ke Alfa, Ning !!"

"Tentu saja sembuh, ada Tentara galak yg begitu gigih mengekar cintaku, aku nggak terlalu tolol buat ngacuhin cintanya"

Aku balas memeluk Jonathan saat selesai mengancingkan seragamnya, tubuh besar Jonathan sungguh nyaman untuk dipeluk, terasa pas dan hangat." Ngomong ngomong, kenapa Tante Megantara nggak datang anaknya sakit ??"

Aku sama sekali tidak melihat kehadiran Tante Megantara, bukannya biasanya Ibu itu orang yg paling khawatir kalo anaknya kenapa napa,hanya Om Megantara dan Fara yg ada, bahkan saat aku keluar dari ruangan Alfa,Fara masih sempat-sempatnya menatapku seolah olah aku ini terdakwa paling bersalah.

Kehadiran Ayah yg menunggu bersama Jonathan bahkan sama sekali tidak membuat perempuan cantik itu sungkan. Sungguh mengerikan keangkuhan keluarga Megantara ini

"Tante Megantara nggak tahu Ning, beliau dulu yg paling nentang Alfa buat ikut perekrutan, aku nggak bisa bayangin

gimana histerisnya beliau kalo tahu kondisi Alfa sekarang, Alfa masih terlalu muda buat ngalamin semua ini !!"

Aku menganggguk mendengar penjelasan Alfa," kamu nanti kesana ya, Ning ! Temenin Om Megan, pulang dinas aku susul kesana,"

Bahkan disela sela dikesibukannha di Batalyon saja Jonathan masih memikirkan Alfa, apa badannya dan perasaannya tidak lelah harus memikirkan semua hal ini," iya .. bukannya kita udah sepakat buat bantuin Alfa sampai selesaiaA"

Jonathan mengecup keningku, mataku terpejam merasakan hangatnya nafas Jonathan saat bibir itu menciumiku."makasih buat semuanya Ning, dengan begini hutangku ke Alfa rasanya sudah nggak terlalu besar"

Aku mendorong Badan Jonathan menjauh, membuat Jonathan menatapku tidak paham kenapa aku melepaskan pelukannya tiba tiba,"kamu ada hutang apa sama Alfa ??"

Jonathan terkekeh melihat kecurigaan ku, tangannya justru menyentuh sudut mataku yg memicing curiga melihatnya," iya ... Aku punya hutang Budi sama Alfa, kalo nggak karena dia, mana mungkin aku ketemu bidadari yg sekarang lagi ngambek sama aku ..."

Blussshhh

Pipiku memerah mendengar kalimat gombal yg sungguh receh dan tidak kreatif ini, bisa bisanya wajahnya yg sangar itu merayu, sungguh tidak sesuai, tapi bagaimana, udah tahu receh, udah tahu gombal tapi masih aja akunya salah tingkah.

"Tuhkan pipinya merah kek tomat !!" Aku tertawa kecil saat Jonathan memainkan pipiku dengan gemas, bahkan kini dia seolah olah hendak melumat pipiku saking gemasnya ," ada ya, bidadari timur tengah mau sama orang pribumi

kayak aku, kebaikan apa yg udah aku perbuat di masa lalu sampai bisa seberuntung ini !!"

Kucium bibir Jonathan yg terus menerus melambungkan hatiku ke angkasa, sungguh aku tidak sanggup jika terus menerus medengar kalimat manisnya, aku bisa mati karena merasakan limpahan kebahagiaan karena dicintai.

Tuhan .. betapa indahnya saat kita mempunyai cinta untuk orang yg juga mencintai kita, indahnya rasa cinta yg terbalas.

Kulepaskan ciuman singkat ku yg benar benar bisa membungkam mulut Jonathan yg terus menerus berceloteh itu, kini giliran Jonathan yg salah tingkah, bisa idenya terbuka sedikit, berulangkali mengerjakan matanya seakan akan tidak percaya,membuatku geli sendiri,ada kalanya dia menciumiku penuh hasrat yg berakhir dirancang, tapi jika aku yg memulainya Jonathan seakan akan seperti ABG yg dicium pacarnya.

"Kamu kayak nggak pernah pacaran ??" Celetukku melihat wajah bengong Jonathan,

tapi tidak kusangka jawaban Jonathan sungguh membuat moodku memburuk."pacarku dulu waktu SMA banyak Ning !!"

Hell, aku langsung mundur mendengar jawaban itu,"bukanya Waktu kamu lamar aku kamu bilang kalo aku cinta pertama mu, bohong berarti,"tuduhku kesal, sungguh laki laki jangkung yg ada didepan ku ini, sungguh pandai membolak-balik kan suasana hati, nyesel aku tanya pertanyaan yg bikin. Pagiku berantakan.

Lihatlah kini dia bahkan balik mentertawaiku," punya Pacar bukan berarti cinta kan, kalo nggak punya pacar dikatain Cupu tahu !!"

Alasan macam apa itu.

" mungkin tiap Minggu aku ganti pacar, lagipula siapa sih yg bisa nolak pesona seorang Sadega kayak aku !! Mereka nembak aku ya aku terima dong,.mubasir tahu"

Tanganku terkepal, ingin sekali ku Toyor kepala Jonathan agar berhenti mengecoh hal yg sungguh mengganggu telingaku ini, bahkan saat melihatku yg nyaris berasap karena kesal, Jonathan justru semakin bersemangat mengompori ku.

Senjata makan tuan !!!

"Tau ahhh , Bodo !! Ngomong nya aku yg pertama nyatanya aku cuma yg kesekian, emang bener ya kalo cowok sukanya ngumbar yg manis manis diawal, nggak tahunya bohong semua ..." Cibirku kesal, bahkan aku sudah berbalik, tidak ingin melihat wajah Jonathan, kekesalan ku sudah memuncak sampai diujung kepala, sedikit lagi Jonathan memantik amarahku aku akan meledak sekarang juga, " kamu tahu, aku bahkan nggak tahu yg namanya cinta, aku nggak pernah pacaran, aku iri sama temenku yg jalan sama pacarnya, tapi gimana aku punya pacar kalau cinta pun nggak paham !!"

Jonathan memelukku dari belakang, dagu lancipnya bertumpu pada bahu telanjangku, sungguh bodoh, bahkan setelah aku dibohongi aku masih saja membiarkan laki laki yg menjadi suamiku ini memelukku,"kamu cemburu hemm ??"

Cemburu ??? Yang benar saja !!

"Aku tau kamu cemburu, aku nggak nyangka seorang Nyonya Sadega ini bisa cemburuan, aku cuma pengen ngetes kamu aja Ning, aku pengen tahu apa kamu juga bisa cemburu kayak aku yg selalu was-was tiap ada laki laki yg

lihat kamu penuh kekaguman" kubiarkan saja Jonathan berbicara, sesekali kurasakan Jonathan mengecup tengkukku, ulah mesumnya selalu kambuh disaat hatiku sedang emosi tingkat dewa," aku bersyukur Tuhan membayar semua doaku buat jagain jodohku, jangan nyesel karena nggak pernah pacaran, kamu nggak tahu kan kalo jodohmu sedang berdoa, menitipkan kamu buat dijaga Tuhan sampai waktunya tiba !! Sampai jodohmu bisa jemput kamu dengan rasa dan harga diri yg pantas"

Aaaahhhh So sweet banget sih Pak Tentara ini, tuuuhhh kan apa aku bilang, Jonathan itu ahlinya membolak-balik kan suasana hatiku dalam sekejap.

Setelah membuatku kesal sampai pengen guling guling dia kembali melambungkan ku kelangit tertinggi yg penuh kebahagiaan.

Terimakasih Tuhan, semua kepiluan dan ujian mu, kini aku dipertemukan dengan rasa bahagia yg sebenarnya.

.

.

.

.

.

Kulambaikan tanganku saat Jonathan menurunkan ku didepan rumah sakit, setelah drama pagi hari ini, kembali Jonathan harus berdinas, dan dengan keras kepalanya dia ngotot untuk mengantar jemput ku.

Ditangan ku ada lunch box, yang sengaja kubawa kan untuk Om Megantara, bisa kupastikan jika Om Megantara akan melupakan jam makannya karena terlalu khawatir keadaan Alfa.

Dan didepan ruang rawat, Ayahku sudah ada disini, tersenyum melihatku mendekat, akhirnya setelah insiden kemarin aku dimaki maki Fara dan curhat Om Megantara aku bisa berbicara dengan Ayahku.

Kuraih tangan Ayah dan menyalaminya, "duduk sini !! Ayah mau ngobrol, seharian kemarin udah disandera sama Sakha"

Sakha ?? Siapa Sakha ??

"Bapaknya si Alfa maksud Ayah," oooohhh ternyata.

"Ayah tumben lama amat disini, lebih lama nungguin Alfa daripada waktu aku sakit !" Cibirku kesal, masih kuingat bagaimana terbatasnya waktu Ayah bersamaku dulu, bukankah sudah sering kubilang jika dulu aku tidak tahu apa pekerjaan Ayah yg membuatnya sering bepergian.

Ayah mengusap rambutku,"kan udah Ayah bilang kalo Alfa itu udah kayak Anak ayah juga, selain karena Alfa memang prajurit terbaik di bawah komando Ayah, Ayah nggak mungkin biarin Anak buah terbaik Ayah sekarat gitu aja, kamu pikir selama keluarga Alfa belum tahu siapa yg bertanggung jawab atas dia, ya Ayah !!"

Hohoho, ternyata lagi lagi hubungan atasan bawahan, tapi perhatian sekali Ayahku ini ke Alfa, layaknya hubungan keluarga yang sebenarnya.

"Kamu tahu Ning, ini yg paling Ayah hindari waktu tahu Alfa punya perasaan sama kamu, Ayah nggak mau kamu ngerasain khawatir kayak gini setiap saat"

Aku terdiam, tidak ingin menyela pembicaraan dan penjelasan Ayah tentang penolakannya dulu akan hubungan kami dulu, "Alfa dan semua pasukan Elit ini bukan hanya sekali dua kali berada di ambang kematian kayak gini, itu sudah makanan tiap hari mereka, karena itu hampir semua

pasukan Ayah nggak menikah, mereka nggak mau ambil resiko keluarga dalam bahaya " aku menahan nafas mendengar cerita Ayah,

"untuk Alfa, dia prajurit termuda, usianya sekarang sama kayak Ayah waktu nikahin Mamamu, kamu tahu papanya Abangmu tewas waktu operasi dibawah pimpinan Ayah,butuh hampir dua tahun buat bikin Mamamu Nerima Ayahmu, berat Ning, bersanding dengan orang seperti Ayah, ayah nggak mau kamu tiap saat khawatir mikirin Alfa, bahkan kamu nggak akan bisa cari Alfa disaat dia bertugas, hidupmu nggak akan tenang Ning, Ayah nggak mau hal itu terjadi"

Kisah cinta Ayahku yg rumit, sungguh kepalaku akan pening jika mendengar cerita beliau itu, diluar nalar dan diluar batas kewajaran. Terlihat jika Ayah juga menyimpan sesal saat mengucapkan hal ini.

Kuraih tangan Ayah, tidak ingin Ayah masih menganggap ku jika aku masih kecewa dengan beliau. Semua kecewa itu sudah berlalu.

"Ayah ... Nggak perlu ngerasa bersalah, Bening tahu Ayah ingin yg terbaik untuk aku, dan lihatlah Bening bahagia bukan !!"

Ayah menarikku kedalam pelukan beliau, sungguh aku merindukan pelukan beliau yg jarang kudapatkan," rasanya Ayah tidak salah menerima Jonathan, sekali melihatnya Ayah tahu jika dia segigih Sagara, alm. Om mu yg begitu gigih mengejar Mamamu, nyatanya Mamamu yg sekeras batu karang juga luluh, kayak kamu ini ! Bahagia lah Nak "

Aku mengangguk, menatap lurus ruang rawat Alfa yg ada didepanku," Bening bahagia Yah, Ayah nggak perlu ngerasa bersalah !! kini giliran Bening yg bantuin Alfa buat

bangkit, Alfa juga harus bahagia kayak Bening yg sudah bahagia sama Jonathan"

Aku mencintainya

"Bening !!"

Aku melongok dari dapur mendengar panggilan dari Jonathan, sungguh beberapa hari ini Suamiku rewel setengah mati, ada saja yg dikeluhkannya, aku menghela nafas lelah saat mendekatinya.

"Apa Jo ??" Tanyaku berusaha bersabar, aku sudah lelah bolak balik ke Rumah sakit dan awas saja kalo dia memanggil ku karena hal yg tidak penting seperti yang dilakukannya beberapa hari ini.

Jonathan tersenyum lebar, mengangsurkan piringnya kearahku yg kusambar tatapan penuh tanya," ambilin makan !!"

Tuh kan !! Rahang ku nyaris jatuh mendengar kalimat yang baru saja meluncur dari mulutnya, sudah kubilang bukan jika Jonathan sedang rewel, setelah berbagai hal konyol yang g dilakukannya sekarang dia melakukan hal ini lagi.

Padahal semua sarapannya sudah tersaji lengkap tinggal mengambilnya, aku berkacak pinggang sungguh aku ingin mencekik Jonathan sekarang ini, kemana perginya Pak Tentara yg garang ?? Kenapa ada balita yg terjebak didalam tubuh Jonathan.

Mendadak aku jadi rindu Jonathan yg galak.

"Please !!" Gimana coba aku menolaknya saat melihat tatapan permohonan Jonathan yg seperti kucing minta diadopsi sekarang ini.

"Kamu aneh deh, Jo !! Nggak kayak biasanya belakangan ini, manja banget, yg minta tidur dielus lah, yg minta inilah yg minta itulah kamu kesambet apaan sih, berasa kek sama anak SD tahu nggak sih Jo, bukan lagi sama Tentara yg bisa makan ular dihutan "

Uppsss, buru buru ku tutup mulutku, rasa kesalku pada tingkah Jonathan membuat mulutku tidak bisa disaring, aku memandang Jonathan khawatir, takut jika kalimat ku yg keterlaluan ini menyinggungnya, tapi aku salah Jonathan justru bertopang dagu menatapku penuh minat.

"Kamu makin cantik kalo lagi ngomel ngomel , Kayaknya kamu udah cocok jadi Mama deh Ning, marahin akunya udah nggak nanggung nanggung"

Shit !! Dia ini menyindirku atau bagaimana. Lihatlah bahkan sekarang senyumnya semakin lebar melihatku salah tingkah.

"Ngomong apaan sih !!" Kudorong piring yg berisi sarapannya, " lagian kamu beberapa hari ini aneh deh Jo, kamu nggak lagi cemburu kan gegara waktu ku banyakan dirumah sakit"

Jonathan menggeleng, dan itu cukup membuatku lega, menunggu Alfa yg belum bangun setelah masa kritisnya memang cukup menyita waktu, apalagi Om Megantara yg menitipkan Alfa padaku dan Jonathan karena masa cuti beliau yg sudah habis. Mau tidak mau aku dan Jonathan yg bertanggung jawab atas kondisi Alfa di kota ini, minus adiknya yg menunggunya dimalam hari.

Sungguh aku tidak suka jika harus beramah-tamah dengan perempuan cantik itu, salahkan dia yg mulai dulu mengibarkan bendera perang padaku.

"Aku nggak masalahin itu, Ning !! Itu memang tanggung jawab kita, tapi belakangan ini emang suka aja manjaan sama kamu , kamu itu makin sexy kalo lagi marah marah"

Jonathan menaik turunkan alisnya menggodaku, benar benar Jonathan ingin kutampol rupanya. Belum sempat rasa kesal ku padanya menurun kini Jonathan sudah menyorongkan piring sarapannya yg bahkan belum tersentuh olehnya kearahku.

Apalagi yg diinginkan laki laki berseragam loreng gagah ini untuk kulakukan, jangan bilang ...

"Suapin, aku nggak mau Dinas kalo nggak kamu suapin !?"

Hell, aku harus menutup mulutku rapat rapat, sungguh aku tercengang mendengar nada manja bak anak Balita yg baru saja dikeluarkan Jonathan untuk membujukku, benar benar aku harus memastikan apa Jonathan ketempelan roh anak kecil .. lihatlah bahkan kini bibirnya mengerucut kesal karena aku yg masih bengong saking syoknya.

Jonathan dan tingkah manjanya sungguh perpaduan yg tidak cocok.

"Aku nggak mau dinas nih !!" Ancamnya sambil merengut.

Aku mebgehla nafas lelah, bagaimana lagi, masak kubiarkan suamiku yg mendadak kena syndrom ank kecil ini tidak berangkat Berdinas, sudah ggub tidak profesional rasanya, walaupun aku ingin sekali menendang bokongnya ini agar berhenti bertingkah yang tidak masuk akal.

Jonathan tersenyum gembira saat aku mengangkat tanganku untuk menyuapinya, rasa kesalku karena tingkah nya berubah saat Jonathan tersenyum tulus, sesekali tangannya mengusap rambutku , dan juga mengambil alih sendokku untuk menyuapiku.

"Kamu juga sarapan, aku nggak mau cuma aku doang yg kenyang, padahal kamu yg capek pagi pagi gini !!"

Uuuhhh so sweet nggak sih, rasanya kesalku menguap begitu saja karena tingkah manisnya ini. Rasanya tidak terlalu buruk juga sarapan seperti ini, sebuah quality time disela sela waktu kita yg padat, jika tidak, kami hanya akan bertemu dipagi hari dan malam.

Kita harus pandai dalam mencari dan memanfaatkan waktu untuk memupuk cinta kita, bukankah cinta tumbuh juga perlu dirawat, dipupuk dan disiram agar tetap segar dan berkembang, dan Kita akan akan menanti hasilnya yg berupa kebahagiaan.

Jonathan mengecup keningku saat aku mengantarnya didepan pintu, sebuah senyum yg selalu mampu mempesonaku, "jangan kesel karena tingkah ku yg manja ini ya, aku sendiri juga bingung, harusnya aku yg bisa manjain sama bahagiain kamu, ini malah terbalik "

Aku memeluk Jonathan, mendekapnya dan menghirum wangi maskulin yg menjadi favorit ku,"kita ini pasangan Jo, kita saling memberi dan melengkapi, kamu udah ngebahagiain aku, dan nggak ada salahnya kalo aku juga ngebahagiain kamu, kita saling memberi dan menerima dari dua sisi, itu yg namanya pasangan bukan ??"

.

.

.

.

.

Ruang rawat Alfa lagi lagi menjadi tujuanku kali ini, dan seperti sebelum sebelumnya, jika tidak ada Ayah di depan ruangan, akan ada laki laki yg mengenakan Hoodie abu abu menggantikan beliau, menjaga Alfa yg tidak kunjung sadar.

Kenapa hal mustahil seperti prajurit elit Bayangan ini benar benar ada, awalnya aku mengira itu hanya sebuah dongeng dan film seperti Mission Impossible dan James Bond, tapi nyatanya ada nyata di Negeri tercintaku ini.

Sulit dipercaya ada orang yg mengabdikan nyawa dan hidupnya untuk Negeri ini tanpa syarat.

Kuulurkan paper bag berisi sarapan untuk laki laki di yg sedang bersandar sambil memejamkan mata,tapi matanya langsung terbuka saat mendengar langkahku yg mendekat," sarapan dulu !!" Aku memang tidak mengenalnya, tapi berhari hari melihatnya, rasa kemanusiaan ku lagi lagi tergugah, bahkan kini lagi lagi seusia Jonathan dan Abang Sam menatapku keheranan.

Tidak ingin menghabiskan waktu dengan hanya saling pandang kuraih tangannya untuk menerimanya,"dimakan Mas, jangan dipelototin, perintah dari Muzaki Hamzah !!"

Haaahhh rasanya menyenangkan menjual nama Ayahku, dan lihatlah laki laki nyaris tanpa ekspresi itu menerimanya dengan anggukan singkat sebagai terima kasih,aku curiga jika dia ini bisu.

"Alfa sudah bangun," aku berbalik saat mendengar suara berat laki laki berhoodie abu abu itu." Dia nyariin Mbak,"

Aku mengangguk, mengulas senyum tipis padanya sebelum mendorong pintu rawat Alfa, dan benar, laki laki

tampan yg beberapa Minggu ini tertidur lelap sekarang duduk bersandar diatas brangkarnya, disebelahnya ada seorang perawat cantik sedang memegang mangkuk berisi bubur.

"Bening !!" Alfa bergumam lirih saat melihatku didepan pintu, dan perawat cantik itu melihatku dengan entahlah suatu pandangan yg sulit kuungkapkan, tidak suka atau sedih.

Aku sungguh lega melihat Alfa yg sudah baik baik saja, kuhampiri Alfa dan berdiri di sebelah perawat cantik itu,"yaa, i'm here !! Kayak yg kamu mau,"Alfa terkekeh kecil mendengar kalimat sarkasku barusan" heeeiii emangnya dia udah boleh makan ??" Tanyaku saat melihat sarapan itu pada perawat itu.

"Dia sudah sadar kemarin sore, tepat setelah Anda pulang dijemput suami Anda, jadi makan seperti ini sudah diperbolehkan" aku mengeryit mendengar nada tidak suka yg dikeluarkan perawat itu saat menyebutku tadi. Bahkan kini dia berdecih sinis saat melihat tanganku yg berhias cincin pernikahan.

Tanpa kupedulikan tatapan tidak sukanya kuraih mangkuk itu," makan Al, dari tadi makanannya cuma kamu pelototi," kusuapkan sesendok bubur padanya yg disambut wajah senang Alfa.

Dengan langkah kaki yg menghentak kesal, perawat itu keluar meninggalkan ruang rawat ini, menutup pintu sampai berdebum kencang.

Maunya apa sih tu orang.

"Jonathan nggak ngelarang kamu buat kesini ??"

Akhirnya pertanyaan itu keluar juga dari mulut Alfa, kupikir Alfa akan terlalu naif untuk menanyakan keberadaan Jonathan.

"Justru dia yg bujukin aku buat jagain kamu, kamu selama disini tanggung jawab ku sama Jonathan, tapi tetap saja aku nggak suka sama adik mu "

Wajah Alfa merengut tidak suka mendengar jawabanku,"karena dia kasihan sama aku, harusnya dia nggak rebut kamu dariku Ning !! Dia mau nunjukin ke kamu gimana Hero nya dia"

Kuulurkan gelas air putih padanya ,"kamu baru sadar Al, pulihin dulu keadaan mu !! Nggak perlu mikirin Jonathan yg enggak ada disini," Kubereskan makanannya dan kembali melihat Alfa yg terlihat marah.

Alfa mencekal tanganku, menghentikan kegiatan ku yg membereskan barang barangnya," kamu kesini jagain aku karena kamu sayang sama aku kan?? Kalo nggak, nggak mungkin kamu mau susah payah kayak gini,jawab Ning !!"

Aku melepas tangan Alfa, menarik kursi dan kembali duduk disebelahnya, menatap wajah tampan yg lebih cocok menjadi adikku ini, wajah tampan yg menjadi cinta pertamaku.

"Aku sayang kamu, kamu itu cinta pertamaku Al, kamu punya ruang tersendiri dihatiku," Alfa tersenyum sumringah mendengarku, sungguh yg kuungkapkan padanya itu benar adanya,"tapi sekarang, kita layaknya saudara, kamu bagian penting untuk Jonathan, suamiku dan juga layaknya putra untuk Ayahku, jadi gimana aku nggak peduli sama kamu !"

Senyum yg terukir diwajah Alfa berubah, senyum itu lenyap digantikan dengan rahang yg mengeras tapi dan dia menahan emosi,"kamu nggak punya perasaan apa apa ke

Jonathan, jangan bohongin hatimu sendiri Ning, nggak semudah itu ngelupain cinta, kalo semudah itu kenapa sesakit ini Ning buatku "

Aku ikut tersenyum miris saat Alfa tertawa, bukan tertawa bahagia, tapi tawa yang terdengar menyakitkan.

"Aku mencintainya Al, aku mencintai laki laki asing yg sudah berani menikahi ku, aku mencintai laki laki asing yg mau berjuang untuk mendapatkan cintaku "

Aku berdiri, sepertinya aku harus memberi waktu untuk Alfa berpikir dan menerima kenyataan ini , dan juga melihatnya yg frustasi seperti ini setelah sekian waktu kritis sungguh bisa membuatku goyah.

"Kamu nggak perlu kesini kalo cuma karena kasihan !!" Suara dingin Alfa menghentikan langkah ku yg sudah diambang pintu.

Alfa dan sikap tinggi hatinya yg sudah mendarah daging.

"Kalo gitu biasakan melihatku, sampai kamu dinyatakan pulih, kamu ada dibawah tanggung jawab Putri Atasanmu ini, bukan begitu ??"

Belum usai

"gimana keadaan Alfa ??"

Pertanyaan yg keluar dari mulut Jonathan membuatku kesal, sungguh hari ini aku lelah dengan sifat Alfa.

Keras kepalanya sungguh ingin membuat ku membenturkan kepalanya, tapi melihat perban yg masih melilit kepalanya membuatku urung untuk melakukan hal itu walaupun aku ingin.

Siang tadi aku hanya sempat mengatakan pada Jonathan sekilas jika adik asuhnya itu sudah sadar, tapi belum sempat menjelaskan secara rinci, suara DanYon sudah menggema memenuhi ponselku, membuat percakapan singkat kami terputus.

"Baik ... Udah keluar lagi sikap egoisnya. Kalo kayak gitu paling udah mau sembuh"

Jonathan tertawa, sebelah tangannya yg bebas dari kemudi digunakannya untuk mengusap rambutku, perhatian kecil yg membuatku sedikit tenang.

"Kayak nggak tahu Alfa, dia cuma perlu waktu buat Nerima semua ini," kenapa sih dibalik wajah gahar tersimpan hati yg besar, kan aku jadi kesel, dia nggak ada cemburu cemburu nya gitu ?? Atau dia yg terlalu baik.

"Kok kamu adem ayem aja sih, nggak cemburu gitu ??" Entah sudah berapa ribu kali aku menanyakan perihal

cemburu ini pada Jonathan, walaupun aku sudah tahu jawabannya tapi tetap saja aku keukeuh bertanya.

"Kalo aku ikutan ngambek cemburu tambah pusing dong kamu, kamu nggak liat wajah kusutmu itu, Ning !!"

Kuturunkan kaca yg ada didepanku dan benar, wajahku benar benar berantakan, bagaimana tidak, mengahadapi Alfa yg marah dan acuh sungguh menguras tenagaku, sikap dinginnya membuatku bingung untuk berbuat apa, ternyata patah hati bisa mengubah sosok teguh seperti Alfa bisa menjadi childish , jadi kupustuskan saja untuk melihat Alfa dari luar, aku hanya masuk saat Dokter visit . Walaupun setiap kali aku masuk Alfa akan melengos seakan tidak ada aku disana, sudahlah aku tidak bisa memaksa hati orang apalagi orang sekeras Alfa untuk menerima semua penjelasan ku.

Sisanya aku duduk anteng bersama laki laki berhoodie abu abu itu diruang tunggu.

Jonathan menghentikan mobilnya di alun alun Kidul, sungguh ini diluar bayanganku, kukira dia akan mengajakku langsung pulang, ternyata oh ternyata dia membawaku ke tempat penuh kenangan ini. Tempat dimana dia mengerjai ku dengan bakso bakar yg berakhir dengan ciuman pertamaku .

Pipiku memanas, sungguh memalukan jika diingat, first kiss ditengah keramaian ini, luar biasa memang Pak Tentara satu imi.

"Kenapa pipinya merah, inget yg jorok jorok ya ??" Gurauan Jonathan yg tepat sasaran itu benar benar membuat ku malu, aku langsung cemberut menangkup pipiku yg semakin memerah, sedangkan tawa bahagia dengan mulus

meluncur dari bibirnya mengundang perhatian dari para pengunjung.

Luntur sudah wibawa laki laki berpakaian loreng disebelahku ini, bagaimana bisa dia sekonyol ini.

Jonathan membungkuk, mendekat kan bibirnya kearahku seraya berbisik"aku tahu kamu inget ciuman kita kan ??" Aku bergidik melihat Jonathan menggodaku, menaik turunkan alisnya yang sungguh ingin membuatku mencekiknya.

Kuhentakan kakiku yg terbalut wedges, menginjak kakinya yg hanya memakai sandal jepit yg digunakan Jonathan, membuat empunya kaki langsung berjingkat jingkat karena ulah Barbarku.

"Harusnya aku nggak lepas sepatuku Ning, seenggaknya jurus pamungkas mu ini nggak bikin aku sakit, sialan emang ni sandal ..."

Kini giliran ku yg terkekeh, penampilannya yg menawan dengan seragam dinas lapangan sungguh jomplang dengan sandal jepit yg dipakainya dan ternyata hal itu juga yg berbalik sial kearahnya, sungguh lucu melihat Jonathan yg Meringis seperti ini.

" Uluuhh uuuhhh, kasihan Suamiku ini, cuuup cuuup"kutepuk tepuk bahu lebarnya walaupun tawaku masih mengiringi kalimat simpatiku, dan dengan terpincang-pincang Jonathan mengikuti ku kearah penjual bakso bakar penuh kenangan akan diriku dan Jonathan.

"Pak, bakso bakarnya kayak yg dipesan sama Mas ini 15 ya Pak, tapi pedesan.dikit !!" Pesanan ku dibalas acungan jempol Bapak bapak penjual itu.

Jonathan mengeryit, "kamu yakin mau beli 15 tusuk, kayaknya ada yg pernah bilanh kalo nggak suka pedes deh !!"

Akupun menggeleng, aku juga tidak tahu dengan diriku sendiri, beberapa hari terakhir Jonathan yg rerwel dan sekarang aku menginginkan makanan yg bahkan sudah jelas jelas tidak Kusuka, makanan pedas adalah musuhku sejak dulu, tapi entah mengapa membayangkan pedas nikmatnya bakso bakar berlumuran kecap ini mampu membuat ku berliur liur.

"Yakin dong, resiko tanggung belakangan, yg penting rasa penasaran ku terpuaskan !!" Jawaban ku disambut gelengan heran Jonathan.

"Kita aneh deh Ning, kita kayak ketuker,.aku yg jadi manja,sama kamu yg doyan apa Yg jadi kesukaanku !!"

Aku menganggguk sambil mengamati Jonathan yg asyik dengan es dungdung yg ada ditangannya, bahkan saking lahapnya seperti anak kecil yg kegirangan mendapatkan eskrim.

Heeehhhh dipikir pikir benar juga apa yg dikatakan Jonathan, dan saat bakso bakar pedas yg menjadi makanan yg berada di list paling atas dalam makanan yang paling kuhindari kini justru membuat liurku menetes netes, tanpa kuhiraukan Jonathan, bakso bakar itu sudah lenyap berpindah ke mulutku, dan rasa nikmatnya sungguh tidak bisa kuungkapkan, rasa pedas dan manis kecapnya sungguh memanjakan lidahku.

"Ning .. minum ini !!" Aku menerima gelas berisi susu segar yg diulurkan Jonathan,dan saat melihat wajah penuh keheranan Jonathan, aku baru ingat jika sejak tadi dia samasekali tidak mengambil makanan pedas ini, aku hampir

menghabiskannya sekarang diri."minum ... Aku takutnya perutmu nggak kuat, kamu kan hampir nggak pernah makan makanan pedas, kalo perutmu kaget gimana ??"

Aaahhh manisnya biasa aja Dong, Mas Jo !! Bisa diabetes kalo kayak gini terus menerus.

"Iku Mbaknya kayak e ngidam Mas .. "

Deg ... Aku dan Jonathan beradu pandang mendengar celetukan Bapak Bapak penjual Bakso bakar yg pasti mendengar ocehan kami berdua sejak tadi.

Ngidam ?? Masa sih ??

"Emang iya ??" Tanya Jonathan penasaran, aku mengangkat bahuku acuh,"kok nggak tahu sih, tamu bulanan mu datang nggak bulan ini ??"

Aku semakin dibuat bingung, bagaimana tidak bingung jika tamu bulanan ku saja datangnya tidak teratur, tidak menentu, sungguh hal ini menyulitkan ku, kalo ngidam, berarti hamil dong ??

"Masak Sih Jo aku hamil secepat ini ??"

Dan pertanyaan bodohku barusan langsung dihadiahi tatapan frustasi Jonathan. Jika bukan dikeramaian aku pasti.sudah diuyel uyel saking geregetnya.

.

Rencana untuk ke Dokter kandungan malam itu juga langsung kutolak mentah mentah, membuat laki laki berstatus suamiku ini merengut, tapi bagaimana lagi, selain lelah, aku juga tidak ingin memupus harapan Jonathan yg sudah bersinar gembira mendengarnya.

Aku khawatir Jonathan akan kecewa jika aku hanya terlambat menstruasi seperti biasa, bukan terlambat karena hamil.

Lebih baik memastikan dalam beberapa hari kedepan,agar lebih menyakinkan.

"Kita sekalian keDokternya ya, Ning !" Aku mendesah sebal,rengekan Jonathan yg mengikuti langkahku dari belakang saat dirumah sakit ini sungguh membuat ku tidak nyaman.

Bagaimana lagi, walaupun Jonathan tidak setampan Alfa,atau Bara bahkan Bayu yg kembali tidak ada kabarnya, tetap saja aura maskulin Jonathan ditambah berbagai lencana yg melekat diseragamnya mampu membuat para dokter dan perawat perempuan berliur liur melihatnya.

Heeeiii, dia saja mengintiliku seperti anak kucing, masih aja ngeliatinya sampai matanya mau copot, ingin sekali kuteriakan kalimat itu, tapi jika sampai kuucapkan maka Jonathan akan semakin besar kepala.

"Satu Minggu lagi, Oke !! " Putusku final, jika tidak mungkin Jonathan akan terus mengekor dan melupakan Dinasnya, Wajah cemberut Jonathan berubah menjadi riang mendengar Jawabanku, tangannya memegang bahuku dan mencium pelipisku, duuhhh romantisnya tahu tempat dikit kek.

Apa Jonathan tidak tahu pepatah, Suami orang lebih menggoda, jangan sampai ada yg nekad untuk mengenal suamiku lebih jauh, akan ku gorok jika sampai ada yg berani.

"Aku nggak sabar buat nunggu berita baik !!" Ujar Jonathan sumringah, matanya menerawang jauh, membayangkan hal hal yg bahkan belum tentu.

"Kalo aku nggak hamil gimana ??"

"Kalo gitu kita berusaha lebih keras .. gimana ??"

What ?? Sepertinya aku salah pertanyaan jika melihat senyum mesum yg terpancar dari wajah tirus didepanku ini.

Jonathan memelukku, membisikkan kalimat yg mampu membuatku meneteskan air mata.

" Aku mencintai mu karena kamu itu kamu, sama kamu saja aku udah sempurna, dan anak adalah bonus kebahagiaan buat kita, tanpa anak sekalipun aku tetap bahagia, jadi stop mikirin hal yg belum kejadian !!"

.

.

"Hei ... Udah enakkan ??" Tanyaku sambil menaruh keranjang buah kesebelah ranjang Alfa.

Laki laki yg dua tahun lebih muda dariku ini bangkit dari ranjangnya, bahkan respon tubuhnya sungguh membuatku terbelalak, antara ngeri dan takjub melihat bagaimana dengan mudahnya dia bangun, seakan dia tidak pernah kritis dan terlelap nyaris 3minggu.

"Aku mau jalan jalan !!" Kalimat singkat setelah seharian kemarin dia mendiamkan ku.

Aku mengangguk dan keluar, memanggil laki laki berhoodie abu abu yg kini memakai kemeja flanel hijau tua untuk membawa kursi roda,Alfa terkejut saat melihatnya.

"Apa kabar Boss ??" Dan lagi aku dibuat terkejut mendengar nada bersahabat yg dikeluarkan laki laki nyaris bisu yg kemarin juga mendiami ku, tapi lihatlah bagaimana nada bicaranya. Bahkan sekarang dia tersenyum lebar seakan sengaja membuat Alfa kesal karena kehadirannya disini.

Hubungan macam apa !?? Bromance seperti Bayu dan Jonathan ?? Atau atasan dan bawahan ??

"Kenapa cengar-cengir ?? Bantuin gue pindah .. punggung gue pegel tiduran Mulu, biar berguna Lo disini ?!"

Aku terbelalak ngeri mendengar kalimat sadis Alfa, usia tidak membuat Alfa segan pada Laki laki nyaris bisu ini, mengerikan cuy, tapi laki laki yg mendapat semprotan sadis ini hanya terkekeh sambil memapah Alfa.

"Ternyata ini yg bikin Seorang Muzaki Hamzah angkat topi sama Lo, Malaikat maut aja segan sama Lo !! Tadinya gue mikir kalo gue bakal jadi saksi kematian lo"

Tuhan !! Kenapa aku ditempatkan diposisi diantara dua laki laki yg berbicara seakan akan maut adalah kawan baik mereka. Mungkin jika tatapan bisa membunuh maka laki laki yg kemarin nyaris bisu itu akan mati karena tatapan Alfa sekarang ini.

Aku mendorong laki laki itu menjauh,"pergilah .. biar aku yg mengajaknya keluar !!"

"Aku keluar sama Bryan !" Suara dingin Alfa sama sekali tidak kugubris.

Sementara laki laki yg bernama Bryan itu mengangkat bahunya acuh," aku disuruh nurutin perintahnya dia langsung dari Komandan !!" Tunjuknya padaku,"aku disuruh pergi ya pergi, sorry Boss, tapi ini perintah langsung !!"

Aku dapat mendengar deru nafas kesal Alfa mendengar Bryan, dapat kulihat Bryan yg menganggukkan kepalanya saat aku melewatinya dipintu, satu hal yg kutahu, jika yg dibicarakannya adalah kebohongan belaka.

Seakan memberiku waktu untuk berbicara dan menenangkan Alfa. Kudorong Alfa menuju taman rumah sakit, tempat ini tempat yg terasa nyaman. Sekilas aku bisa melihat Perawat yg kemarin menunggu Alfa menatapku tidak suka.

Aku rasa ada yg tidak beres antara Alfa dan Perawat itu, jika perawat itu memandangku penuh ketidak sukaan maka aku bisa melihat raut rindu dan sendu saat melihat Alfa yg bahkan tidak memperhatikannya.

"Kamu kenal sama perawat yg kemarin itu Al ??" Tanyaku saat kami berhenti dibawah pohon, semilir angin dan hangatnya mentari pagi terasa nyaman untuk dinikmati.

Alfa menatapku bosan, terlihat tidak suka dengan pertanyaan ku atau dia memang sedang kesal, entahlah, tapi aku tidak peduli, biarkan saja dia kesal,.dikira aku juga tidak jengkel dengan sifat keras kepalanya itu.

"Dia Luna .. Temanku SMA, dia ngejar ngejar aku sejak dulu .. dan sialnya aku ketemu dia lagi !!"

Ternyata !!

Alfa menatapku tajam sebelum dia melanjutkan kalimatnya yg begitu menohokku," aku dan dia sempat Deket, dekat karena sebuah ketertarikan sebelum aku nemuin siapa perempuan yg kucintai ! Dan sialnya aku sekarang ngerasain hancurnya perasaan Luna waktu itu"

Astaga, ini belum usai .

Damai dan Darah

"sampai kapan kamu kek gini Al .."

Alfa terdiam mendengar pertanyaan ku, dia hanya menatapku dengan pandangan kosong, entahlah setelah dia mengatakan tentang dia dan perawat bernama Luna itu, kini dia malah diam.

Aku duduk didepannya, meraih tangan Alfa yg masih terbalut perban," aku udah maafin kamu yg udah matahin hatiku, lalu kapan kamu maafin aku yg udah bahagia ??"

Alfa menarik tangannya yg kugenggam, kupikir dia akan melepaskan tangan ku, tapi aku salah, Alfa justru menggenggam tanganku balik.

"Kamu tahu Ning, aku kejebak diantara luasnya ruangan tanpa ujung, bahkan disaat itu, aku cuma manggil kamu, berharap kamu manggil aku buat kembali, yeah right, kamu manggil aku, tapi kamu juga yg bikin aku rasanya sakit kayak mau mati, kamu tahu rasanya lihat kamu bahagia tanpa aku, Ning ?? Sakit !!"

Datar .. bahkan serasa tidak ada emosi yg dilontarkan Alfa, tapi suara datar dan desau semilir angin justru semakin membuat rasa yg disampaikan Alfa begitu menyayat hatiku, membuat ku merasa jika aku ini perempuan berdosa.

Aku tidak ingin menjawabnya, aku ingin mendengar setiap kalimat yg akan disampaikannya.

"Sakit setiap lihat gimana kamu bisa bebas bahagia sama Jonathan, sakit kenapa Ayahmu sama sekali nggak memandangku, aku yg mencintaimu lebih dulu, kamu tahu rasa sakitnya, rasanya lebih buruk daripada mati, Ning !!"

Tanganku yg ada di genggaman Alfa basah, dan saat aku menatapnya aku sadar jika air mata Alfa yg membasahinya, seorang petarung handal seperti Alfa bisa menitikkan air matanya.

"Aku pikir cukup melihatmu bahagia, walaupun aku nggak ada didalamnya, tapi nyatanya aku nggak sekuat itu, aku pikir dengan mundur memintamu menjauh, Ayahmu akan lihat gimana besarnya cintaku sama kamu,.tapi aku salah, gimanapun besarnya cintaku sama kamu, aku kalah sama orang asing yg bahkan nggak kamu kenal !!"

"Aku udah ngerasain semua hal yg kamu omongin ini semenjak kamu bilang kalo aku harus menjauh, kalo aku harus bahagia tanpa kamu didalamnya, ... Al, apa kamu nggak mikir kalo dulu kamu itu bahagiaku, dan dengan sombongnya kamu bilang aku harus bahagia tanpa kamu didalamnya, kalo kamu sakit, aku juga sama !!"

Kutepuk tangan Alfa, membuat empunya tangan melihatku lagi, sorot mata dingin yg dulu begitu membuatku tergila-gila ," semua udah berlalu, jangan bikin aku benci kamu dengan tingkah mu yg seolah olah aku yg ngkhianati kayak gini"

Bahkan kini Alfa samasekali tidak menanggapi ku, terdengar kejam tapi aku harus memutus semua kelakuan Alfa yg egoisnya sudah mendarah daging ini.

"Aku mencintaimu !!"

Aku tersenyum mendengar nada lirih yg dikeluarkan Alfa," aku tahu, tapi belajarlah mengubah rasa cinta itu

menjadi rasa sayang, antara adik ke Kakak, mengingat Ayahku sayang banget sama kamu, atau sayang ke Istri sahabatmu, karena Jonathan nggak pernah absen buat ngkhawatirin kamu !!"

"Rasanya aku jadi pecundang jagain jodoh orang !!"

Walaupun suaranya pelan tapi aku mendengar jelas umpatan yg dikeluarkan Alfa, tak pelak itu membuat tawaku menjadi,"nggak usah khawatir, jodohmu juga lagi dijagain orang, atau dijagain Tuhan langsung !!"

"Kita masih bisa temanan ??" Tawaku menghilang mendengar nada penuh permohonan Alfa, dan terang saja aku kembali ke depannya.

"Al .. rumahku, rumah Jonathan, rumah Hamzah dimanapun terbuka buat kamu, kamu, bagian penting untuk ku,"

Alfa tersenyum, senyuman mahal yg dulu membuatku jantungan saat melihatnya, tapi kini senyuman itu membuatku lega, isyarat dari Alfa, jika setidaknya dia mencoba berdamai dengan masa lalu kita, masa lalu penuh penyesalan akibat dari kita yg salah mengambil jalan, tangannya yg terbalut perban terulur menyentuh pipiku," bahagia terus Ning ..."

Aku memegang tangannya yg menangkup pipiku, tidak dapat kuungkapkan dengan kata kata betapa bahagianya melihat Alfa yg sudah mulai menerima" kamu juga harus bahagia, Al .. ini terakhir kalinya aku lihat kamu kayak gini, nggak ada lagi cerita kamu sekarat .. kamu harus tetap fokus jagain Negeri ini, kamu harus tetap selamat buat Cinta kamu yg nunggu kamu buat jemput dia "

"Mungkin benar kata rekan rekanku, Ning !! Meraih cinta mustahil untuk kita, membangun keluarga hanya mimpi buat kami ini !!"

Aku menggeleng, tidak setuju dengan kalimat putus asa yg diucapkan dengan nada datar itu," kamu nggak lihat seorang Muzaki Hamzah, beliau berhasil dalam keluarganya,. Yaa walaupun akhirnya juga beliau berakhir parnoan "

aku agak merasa bersalah saat mengucapkan hal ini,,

" kalian perlu nyali lebih besar buat dobrak aturan tak tertulis itu, kalian, khususnya kamu, juga berhak bahagia !! Berhenti mikirin hal yg bahkan belum terjadi"

..

"Kamu yakin aku tinggalin sendiri ??" Tanyaku pada Alfa yg sekarang sedang memainkan games di ponselnya." Adikmu belum datang lho !!"

Ini hampir jam 6, dan Jonathan pun sudah menungguku di ruang tunggu dengan laki laki aneh bernama Bryan itu, niatnya untuk melihat keadaan Alfa harus diurungkan karena laki laki yg sedang sibuk dengan ponselnya ini masih enggan untuk bertemu.

Cara mereka marahan kayak perempuan, berantemnya lima menit, marahnya 5hari, jika tidak melihat Alfa sedang sakit mungkin aku akan mengeluarkan jurus jurus omelanku yg selalu ku keluarkan untuk menasehati Abangku yg terlalu Dongo dan Bara yg terlalu usil padaku.

Dan lagi, yg paling mengesalkan, adik kembarnya, Fara si perempuan barbar itu belum nongol juga dijam seperti ini, biasanya dia akan muncul cepat dan melayangkan pandangan setajam silet padaku.

Tuhan benar benar mengirimkan perempuan cantik bermulut jahanam itu untuk menguji kesabaran ku.

"Nggak papa, lagian ada Bryan didepan !! Aku bukan anak kecil Ning"

Alfa meletakkan ponselnya, dan kini menatapku penuh minat, membuatku keheranan dengan tatapannya itu," aku minta sesuatu boleh ??"

Aku mengangkat alisku," minta apa ??"

Senyum Alfa terlihat, dan sungguh jika aku tidak ingat jika aku mempunyai Jonathan mungkin aku akan khilaf melihat senyuman bak malaikat itu,"peluk aku Ning, like a Brother !!"

Aku menghampirinya yg merentangkan tangan, memintaku untuk masuk kedalam pelukannya," yeah, like a Brother, huuh !!" Godaku sambil tertawa, dan tawa geli Alfa terdengar, sudah berapa lama aku tidak mendengarnya, dan ternyata tawa itu masih menggetarkan sudut hatiku, tidak bisa dipungkiri jika aku bahagia dengan tawanya.

"Cepatlah damai dengan Jonathan,"

Alfa diam, tanpa menjawab kalimat ku, tapi melihat nya sama sekali tidak menolak permintaan ku itu rasanya sudah cukup. Bahkan sampai aku keluar tidak ada tanggapan dari Alfa atas permintaan ku, mungkin aku terlalu cepat meminta hal ini, aku yg terlalu memaksanya berdamai sesuai keinginan ku, padahal aku tahu sendiri, menyembuhkan patah hati lebih sulit dari yg bisa kita bayangkan.

Dan saat aku membuka pintu, Jonathan sudah menungguku, ada senyum tipis diwajah lelahnya, begitu juga dengan Bryan disebelahnya.

"Seenggaknya Alfa udah bisa Nerima kalo semua yg udah terjadi itu masalalu, nggak perlu dia maafin aku karena memang faktanya aku salah sama dia !!"

Haduuuhhh rupanya dia mendengar omongan ku dengan Alfa didalam tadi, kenapa hariku berat sekali, kemarin Alfa ngambek, dan hari ini dia bemellow ria dan sekarang giliran Jonathan yg dipenuhi rasa bersalah.

"Stop ngomongin salah menyalahkan Jo .. nggak ada yg salah diantara kita semua, Alfa, aku, kamu, Ayahku semua nggak ada yg salah, ini udah jalan takdir, kita tinggal ngejalanin sebaik mungkin !! Oke !!"

Nafasku langsung ngos-ngosan menjelaskan kalimat ini tanpa jeda nafas sedikit pun, kulirik Bryan yg geleng geleng kepala melihat Jonathan yg melihat ku dengan pandangan ngeri. Tapi nyatanya jus alpukat yg ada ditangan Bryan lebih menarik perhatian ku dari pada memperhatikan wajah Jonathan yg mellow sekarang ini.

"Udah ... Tunggu disini dulu, aku mau beli jus kayak punyanya itu .." tunjukku pada jus Alpukat Bryan yg tinggal separuh.

Sontak saja Jonathan dan Bryan langsung melihat kearah jus Alpukat yg mampu meluluhkan kekesalanku ini, tanpa menunggu jawaban Jonathan aku langsung melenggang pergi, menuju kantin Rumah sakit yg ada satu tingkat diatas lantai tempat ruang rawat Alfa.

Banyak meja yg penuh dengan pengunjung, baik staffnya rumah sakit ataupun para pembesuk dan keluarga pasien, mengingat jam sudah menyatu ibadah dan makan malam.

Suara bisik bisik yg melintas dipendengaranku membuat ku risih saat antri didepan Booth jus, dan saat aku meliriknya, benar saja,ada perawat bernama Luna diantara

para perawat dan Dokter yg berkerumun di meja itu,entah apa yg mereka bicarakan sampai sebrisik itu, tatapan tidak mengenakan kudapat saat aku melihat kearah mereka.

Tidak ingin ambil pusing, kuambil jus alpukat ku dan pergi dari kantin ini, suasana hatiku yg sedang down semakin tidak nyaman karena tatapan permusuhan dari Suster Luna .

"Nyonya Sadega !!"

Langkahku terhenti mendengar seseorang memanggilku tepat saat aku hampir meninggalkan area kantin, suara panggilannya yg keras membuat beberapa orang melihat kami berdua, iya kami berdua, aku dan Luna.

Mau apa dia, tadi aku di dekatnya dia hanya bisik bisik ghaib lalu kenapa dia sekarang memanggilku.

"Ya ??" Aku menunggunya.

Perempuan cantik yang lebih cocok menjadi model ini menatapku tidak suka, awalnya aku terganggu dengan pandangan yg sangat tidak mengenakkan itu, tapi lama lama aku justru kasihan, kenapa dia menghabiskan waktu hanya untuk membenci seseorang yg bahkan tidak mengenalnya .

Luna mendekat padaku, pandangan matanya bahkan sama sekali tidak berusaha payah menyembunyikan kebenciannya, bertolak belakang dengan senyum tipis yg tersungging di bibirnya "Bisa nggak sih kamu ngurusin suamimu saja .. nggak perlu ngurusin laki laki yg bahkan bukan siapa siapa mu !!"

What !! Aku tertawa, sungguh aku mentertawakan dengan tingkah kekanak-kanakannya yg dilakukannya sekarang ini, apa dia baru saja mengkritik ku, ternyata patah hati berkelanjutan tanpa mau move on membuat perempuan bernama Luna ini agak sinting," lalu siapa yg ngurusin Alfa ??

Kamu " tunjukku padanya, aku kembali tertawa saat tanganku yg menunjuknya ditepis dengan kasar

" Alfa bahkan nggak mau kamu ada didekatnya, saranku sih, daripada kamu susah susah nyuruh aku buat nggak ngurusin Alfa, lebih baik kamu cari cara buat deketin Alfa dengan cara yg elegan !!"

Luna menggeram kesal mendengar kalimat ku yg sarat dengan ejekan ini," kamu udah bikin Alfa nggak pernah lihat aku, bahkan dari dulu sampai sekarang, kamu udah bikin Alfa kecewa, lebih baik kamu menjauh dari dia !! Urus saja suamimu sendiri"

Woooaaahhhh aku terkejut mendengar kalimat lantang yg diucapkannya, janji profesinya dilupakan karena emosi padaku, kini semua perhatian pengunjung terpusat pada kami berdua karena bentakannya, ternyata dia tahu jika aku penyebab Alfa dulu tidak menggubrisnya.

"Jangan nyalahin orang lain kalo Alfa nggak liat kamu, tanya ke dirimu sendiri apa kurangnya kamu sampai Alfa nggak pernah Lihat kamu .."

Belum sempat aku menyelesaikan kalimatku, Luna mendorongku cukup keras, membuatku terbentur siku meja sebelum jatuh terduduk di lantai.

Aku nyaris mengeluarkan sumpah serapahku pada perempuan lancang yg sudah mendorong ku sebelum nyeri yg menyengat menyerang perut bagian bawahku, bahkan sakitnya sampai membuat kepalaku berkunang-kunang.

"Bening !!"

Aku samar samar melihat Jonathan yg datang dengan wajah paniknya, membantu ku agar tetap terduduk sungguh wajah paniknya membuatku ingin tertawa ditengah kesakitan yang ku rasakan sekarang ini.

" Daraahhh ??" Lagi lagi suara samar teriakan Jonathan.

Dan yg terakhir kulihat adalah pekik terkejut mereka yg mengerumuniku dan wajah syok Luna yg berdiri mematung tepat didepanku sebelum kegelapan menyeret ku dari kesadaran.

Maaf !!

Berat !!

Kepalaku terasa berat seperti ada batu puluhan kilo meneimpaku dan susah payah aku ingin membuka mata tapi tetap saja rasanya terasa sulit, mataku seakan terekat erat tidak bisa terbuka.

Tapi alunan ayat suci Alquran yg mengalun merdu tepat disebelah kananku membuat ku kembali menghempaskan pikiran ku untuk tenang..

Dan aku justru kembali menaruh pikiran ku agar tenang, menikmati alunan nada indah milik Tuhan yg sudah berapa lama tidak kualunkan, aku benar benar salah satu umatnya yang lalai.

Sentuhan didahiku terasa hangat, dan bisikan pelan ditelinga ku memacuku untuk bangun," jangan bikin aku takut Ning ... Aku nggak mau kehilangan kamu juga !!"

Dan akhirnya mataku mengerjap terbuka, dan pemandangan pertama yg kulihat adalah Jonathan yg menunduk tepat didepan ku, dan saat matanya beradu pandang di depanku dapat kulihat Jonathan yg melihat ku penuh kesedihan, kini bahkan bulir air matanya turun saat aku mencoba tersenyum kearahnya.

"Jo ... Kamu kenapa ??"

Tapi bukan jawaban yg kudapatkan darinya, Jonathan justru membawaku kedalam pelukannya, dan dari basahnya

bahuku yg sudah berbalut baju pasien rumah sakit, bisa kupastikan jika tangis Jonathan semakin menjadi.

Apa yg sudah terjadi sampai seorang Jonathan sesedih ini, hal apa yg sudah kulewatkan selama aku pingsan, dan sudah berapa lama aku tertidur disini, beberapa hari aku di rumah sakit ini menunggui Alfa, sekarang aku justru menjadi salah satu penghuni kamarnya.

Dan apa yg sudah membuat seorang Jonathan sampai menangis tersedu sedu seperti ini, Tuhan, aku sampai dibuat bingung saking lamanya dia menangis.

Memangnya aku sakit apa sampai dia sehebring ini ??

"Kamu kenapa sih, Jo ??" Tanyaku sambil mendorongnya menjauh, bahkan matanya memerah saking lamanya dia menangis. Terang saja hal ini membuat ku semakin penasaran.

Tapi bukan jawaban yg kudapat, tapi Jonathan yg terlihat begitu bingung, seakan pertanyaan ku begitu sulit untuk dijawabnya, benar benar aku dibuat kebingungan akan hal ini.

Jangan jangan aku mengidap penyakit berbahaya ?? Dan umurku tidak lama lagi ?? Karena itu aku tadi sampai pingsan, Makanya Jonathan tidak kunjung memberitahuku apa yg sudah terjadi.

Belum juga Jonathan menjawab pertanyaan ku, aku sudah dikejutkan dengan suara pintu yg terbuka, dan yg paling membuatku terkejut adalah Alfa yg masih mengenakan pakaian rumah sakitnya mendorong Luna sampai perempuan yg sempat adu argumen denganku ini terhuyung kehilangan keseimbangan. Wajah Alfa pun terlihat sama geramnya dengan Jonathan saat melihat Luna, bahkan aku tidak melihat simpati diwajah mereka berdua

saat perempuan cantik itu jatuh bersimpuh dengan tangis yg tersedu. Entah karena kesakitan karena terjatuh atau menangis karena sakit hati atas perlakuan kasar Alfa.

"Lihat !! Lihat dia yg udah kamu sakiti !!"

Aku semakin dibuat kebingungan dengan keadaan ini. Kenapa Alfa sampai semurka ini pada Luna. Samar samar masih kuingat bagaimana Luna mendorongku begitu keras.

Jonathan mendekapku saat Luna bangun dan berniat mendekati ku," jangan pernah nyentuh Istriku , pembunuh !!"

Deg .. jantungku berhenti ditempat saat Suara Jonathan terdengar, apa maksudnya ?? Aku menatap Jonathan dengan penuh tanya, jangan sampai apa yg kupikirkan terjadi, aku belum memastikan kabar bahagia yg tadi pagi ingin kudengar, apa aku telah kehilangannya ??

Tapi nyatanya aku salah, ketakutan ku menjadi nyata saat mendengar suara Luna yg diiringi tangisnya bagaikan mimpi buruk untukku.

"Maaf ... maafin aku !! Aku nggak sengaja, aku nggak berniat buat nyelakain anak kalian !! Aku nggak maksud bikin kalian celaka"

Hancur, bahkan lebih sakit dari saat aku kehilangan Alfa, jantungku seakan diremas kuat sampai menjadi berkeping keping hancur berantakan, tanganku turun dan mengusap perutku, aku belum mau tahu kehadirannya karena sibuk meyakinkan diriku sendiri, tapi nyatanya aku terlambat, anugerah Tuhan yg dititipkan padaku bahkan sudah diambil sebelum aku tahu akan keberadaannya.

Dan kini aku kehilangannya !!

Aku hancur !! Tidak ada yg bisa kulakukan merendam nyeri dihatiku selain meminta Jonathan memelukku, aku sungguh butuh topangan setelah kehilangan calon Bayiku.

Calon buah hatiku yg belum kusadari.

Bahkan tangis yg dikeluarkan Luna sama sekali tidak menyentuh hatiku,"maafin aku, aku nggak sengaja, aku nggak bermaksud ..."

Aku memalingkan wajah ku saat mendengar permohonan Luna, jika kondisi normal aku akan bersimpati padanya, tapi saat ini,.semudah itukah dia meminta maaf, bahkan setelah akibat perbuatan konyolnya padaku. Hanya karena cemburu atau sakit hatinya pada Alfa yg dilampiaskan padaku,.dia telah merenggut sesuatu yg sangat berharga untukku dan Jonathan.

Sebuah sentakan keras terdengar dan kini Alfa yg berganti meminta Luna berdiri," kamu bilang maaf, tapi kamu ngelariin diri kalo aku nggak seret kamu kesini ?? Satu hal yg paling aku nggak suka kamu dari dulu, kamu .." bahkan seorang Alfa pun seakan lupa jika yg ada didepannya itu adalah perempuan," terlalu terobsesi sama aku, aku pikir sekian tahun kita nggak ketemu kamu sembuh dari obsesimu, nyatanya kamu sama saja, kamu liat dia ..." Jonathan memelukku saat aku berjengit takut melihat Luna yg dipaksa Alfa agar melihat ku," dia kehilangan Bayinya yg bahkan nggak dia tahu gara gara ulahmu ... "

"Alfa ... Aku nggak bermaksud .."

"NGGAK BERMAKSUD KAMU BILANG, AKAR MASALAHNYA ADA DI KAMU .. KAMU UDAH LUKAIN ORANG, KAMU HILANGIN NYAWA YG NGGAK BERDOSA, HANYA GARA GARA OBSESI MU, AKU BAWA KAMU KESINI

BIAR KAMU LIAT GIMANA HANCURNYA ORANG YG KAMU SAKITI"

sungguh aku tidak tahan melihat bagaimana murkanya Alfa sekarang ini, bahkan Aku pun hanya bisa menangis meraung keras meratapi semua ini.

"Bawa dia keluar Al .. aku nggak mau dia bikin Bening makin tertekan !! Dan kamu ... Kupastikan kamu akan membayar kesalahan mu ini dengan setimpal, kamu keliru berurusan dengan keluarga Sadega !!"

Aku tidak tahu apa yg sudah terjadi, tapi mendengar pintu yg tertutup membuatku tahu, jika Luna sudah dibawa pergi Alfa keluar.

Jonathan merangkum wajahku, mengusap bulir bulir air mata yg masih saja turun tanpa bisa kucegah,"jangan nangis !!"

Memangnya apa yg bisa kulakukan sekarang ini selain menangisi terhubung menyesali akibat dari kecerobohan ku. Sekuat apapun aku menahan tangis nyatanya sakit dihatiku tidak bisa membendung air mataku yg terus menerus turun.

Dan kalimat singkat penuh permohonan itu justru semakin memancing air mataku mengalir deras,"aku Ibu yg buruk Jo .. bahkan kamu bujukpun aku kekeuh nggak mau ke dokter, aku nggak bisa jagain dia, aku udah kehilangan dia, bahkan sebelum aku tahu keberadaannya Jo !! Harusnya aku nurut sama kamu, aku nggak akan kehilangan bayi kita"

Jonathan menggeleng,"jangan salahin dirimu sendiri, Ning ! Jangan kayak gini, aku hancur kalo lihat kamu sedih kayak gini, Ning !!"

Tuhan !! Kenapa Engkau mengujiku sebesar ini ??

"Lihat aku !!" Kutatap wajah laki laki yg kini menjadi suamiku, membuat rasa bersalah ku semakin besar saat

mengingat betapa Jonathan sangat mengharap hadirnya buah hati kita, tapi dengan cerobohnya aku justru tidak bisa menjaganya, dengan penuh penyesalan aku berani menatapnya.

" jangan pernah nyalahin diri kamu sendiri Bening !! Kita sedang diuji oleh Tuhan sebelum dia ngasih hadiah terindah buat kita berdua .. sekarang yg bisa kita lakuin cuma ngejalanin jalan Tuhan ini, saling menguatkan buat jalanin ujian ini !!"

Aku mengangguk, sungguh tidak bisa kuungkapkan betapa sakit dan menyesalnya diriku sekarang ini, merutuki diriku sendiri pun rasanya tidak akan cukup, Tuhan benar benar tidak berhenti mengujiku, bahkan disaat aku baru saja mencecap kebahagiaan, Tuhan, betapa besar dosaku dulu sampai aku harus bertubi tubi membayarnya ??

"Maafin aku, Jo !! Maaf !!"

Terluka

"cantik kok !!"

Berulangkali aku mematut diriku dicermin, perhatian ku beralih ke perutku yg tertutup seragam PSK, andaikan saja semua kejadian buruk itu tidak terjadi, pasti perutku sudah akan membuncit memasuki bulan ketiga.

Tapi nyatanya, aku harus menerima kepiluan ini, Tuhan, belum mengijinkan ku untuk merasakan bahagia itu.

Jonathan memelukku dari belakang, satu hal kebiasaannya jika aku sudah memasang raut wajah mendung sebulan pasca aku keluar dari rumah sakit.

"Aku memang cantik, Jo !! Sayangnya aku Mama yg buruk " sungguh getir mengucapkan kalimat itu, tapi aku memang ibu yg buruk, menyepelekan kehadirannya dan berakhir dengan aku yg kehilangannya.

Dapat kudengar helaan nafas berat Jonathan, aku tahu jika dia sama menyesalnya denganku,sama kehilangannya denganku, tapi aku juga seakan tidak mengerti , aku bersikap egois seperti ini.

Pelukannya mengerat, seakan memberi tahu ku jika aku tidak sendiri menghadapi duka ini,"jangan nyalahin diri kamu sendiri, sayang !!"

Aku berbalik dan memeluk Jonathan, betapa beruntungnya aku bisa memilikimu, Jo !!

"Kita mau pelukan terus apa berangkat ke Yon nih, nanti aku gagal fokus malahan kamu pelukin terus !!" Aku menjauh dan melihat'wajah mesum suamiku yg usil ini, lihatlah bahkan melihatku kesal dia justru semakin gencar menggodaku,"kamu tahu kan, kalo aku udah puasa lumayan lama, aku nggak nolak lho kalo kamu mau, Ning !!"

Huuuhhh," maunya ... Kayaknya otakmu ini perlu dikaporit deh, Jo. Udah terlalu butek sama kotor !!"

Kuraih tasku dan kutinggalkan saja Jonathan yg tergelak keras, jika tidak aku akan semakin darah tinggi dengan godaannya yg mengerikan itu, menghadapi Jonathan yg usil dengan wajah mesumnya lebih menakutkan daripada Jonathan yg sedang sewot marah marah.

Sepanjang perjalanan menuju tempat acara di Yon, yg entahlah aku tidak tahu apa tepatnya, diisi dengan suara Jonathan yg menyanyi mengikuti lagi, walaupun aku harus benar benar mengunci rapat rapat mulutku agar tidak berkomentar jika suara Jonathan terlalu merdu, saking merdunya, lebih baik Jika Jonathan diam saja.

Sumpah demi apapun jangan tertipu dengan tampangnya, suara Jonathan lebih parah daripada kaleng rombengan, tapi Jonathan bernyanyi seakan akan jika dia itu semerdu Harry styles, plisss dehhh detik itu juga aku langsung kasihan dengan sang penyanyi asli.

Akhirnya setelah waktu yg tersiksa dengan Jonathan dan suara merdunya kami sampai, rasanya begitu nyaman saat angin segar menerpa wajahku setelah waktu waktu buruk tadi, menyegarkan telingaku.

"Ngomongin aja kalo suaraku jelek, ya kan ??"

Jonathan meraih pinggang ku saat mengatakannya, apa raut wajahku yang tersiksa begitu kentara tadi." Heiii aku ini sadar diri dan menerima kritik lho !!"

Sadar diri dan menerima kritik kok kekeuh nyanyi, gimana sih Bambang.

"No Comment !!" Salah salah menjawab nanti malah sakit hati.

"Tapi nanti kamu mesti dengerin suamimu ini main gitar .. nanti bandnya anak anak mau bikin hiburan !!"

Aku melongo, beneran nggak sih yg diomongin Jonathan, suaranya saja parah, eehhh dia mau gaya gayaan main gitar, iya kalo jago Alhamdulillah, kalo nggak alamat aku malu satu Yon !!

Belum sempat aku menanggapi, mobil dengan plat khusus dan sebuah mobil gahar yg begitu familiar dimataku menyita perhatian ku.

Mobil Petinggi Polri dan Mobil Ayahku yg sengaja ditinggal di Rumah Kakek Yama, bahkan saat aku dirumah sakit saja tidak ada yg menjengukku dan sekarang, sudah bisa kupastikan, mereka beliau para orang tua justru berkumpul di Batalyon.

Kenapa tidak kerumah saja?? Tuhan, benar benar semua ini akan menyita perhatian dari para penghuni Yon.

"Aku udah bilang belum kalo Ayah Mamamu sama Oramgtuaku mau datang ke Yon ??"

Kulanyangkan tatapan kesalku ke Jonathan, berapa sih umurnya ?? Kenapa dia pikun sekali, jika dia sudah memberi tahu ku, aku tidak mungkin melongo cengo melihat ini, bisa bisanya Jonathan tidak memberitahuku !!

Jonathan meringis, menatapku dengan tatapan meminta maaf sembari menggaruk tengkuknya salah tingkah," aku lupa ya belum ngomong sama kamu, hehehe !!"

Lihatlah, ingin sekali kucekik Jonathan yg sedang cengengesan seperti ini.

"Kenapa harus ke sini ?? Nggak aneh, seorang sipil kayak Ayah sama Mama ada disini, waktu ada acara di sini lagi "

Jonathan menggeleng, bukannya menuju aula tempat acara akan dilaksanakan, Jonathan justru menarikku menuju kantor," Mereka nggak tahu saja betapa dewanya seorang Muzaki Hamzah kalo sampai berani nyinyir,Beliau memang sengaja kesini, kan Papanya Alfa juga kesini !! Biasa tinjauan Bapak Bapak berbintang dipundak !!"

Oooohhh, kirain murni mau nengokin aku, haaahhh aku memang terlalu GR, kan nggak biasanya kalo Ayah sama Mama khawatir, mengingat orangtuaku begitu mempercayai kemandirian ku, beliau akan turun tangan jika aku sudah mengadu dan mengeluh, jika tidak maka mereka tidak akan campur.

Itu sebabnya, Mama membiarkan Abang Sam bebas dengan pemikiran bodohnya, beliau hanya menjaga Abang Sam dari belakang, karena Mamaku percaya, jika Abangku sudah sadar dan menyesali kebodohannya, maka Abang sendiri yg akan mencari Mama.

"Bening !!" Aku mengerjap berulang kali saat Mama memelukku erat, bahkan aku terlalu larut akan lamunanku sampai tidak sadar jika aku sudah berada diruangan yg penuh dengan keluarga ku, benar yg dikatakan Jonathan, ada Om dan Tante Megantara, juga Papa Mertuaku yg sedang duduk dengan Alfa, tidak nampak kehadiran Mama Mertua disini.

"Ma .. Mama duduk dulu !!" Aku mengajak Mama duduk disebelah Ayah, Ayah mengusap rambutku, perhatian kecil yg jarang beliau lakukan karena kesibukan beliau bertugas.

"Kamu nggak apa apa sekarang ??"

Sakit Ma, rasanya sakit saat tahu bagian dari tubuhku, bagian dari cintaku, buah hatiku yg begitu diharapkan suamiku pergi meninggalkan kami, ingin sekali kuteriakan kata kata itu ke Mama untuk mengurangi beban kepedihan ku, tapi melihat Mama yg begitu khawatir, Mama yg sudah penat dengan Abang, sungguh aku tidak ingin menambah beban kekhawatiran beliau," Bening nggak apa apa, Ma !!" Aku melihat kearah Jonathan yg berdiri dibelakang ku,"ada Jonathan yg jagain Bening, Jonathan bilang, ini ujian buat kita berdua, Tuhan sedang menyiapkan hadiah terindah buat kami setelah ini !!"

Mama kembali memelukku, membisikkan kata kata untuk ku" Bening, Anak Mama, yang kuat ya Nak, maafin Mama yg nggak ada waktu Bening sakit, Mama harap Jonathan selalu bisa bahagiain kamu !!"

Aku mengangguk, mengusap bulir air mata dari perempuan mungil yg sudah melahirkan ku ini, sungguh aku tidak tega jika melihat beliau begitu sedih seperti ini.

"Perempuan itu sudah masuk sidang, bisa kita pastikan jika dia Nerima hukuman yg setimpal !!"

Suara Papa Mertuaku terdengar, mengalihkan perhatian kami, beliau terlihat geram saat mengucapkannya, terlihat berbeda sekali sekarang ini, Papa Mertuaku yg biasanya hangat dan ramah berubah seperti singa yg terluka, tapi aku memahaminya, siapa yg tidak geram jika calon cucu pergi dari anak Tunggal beliau terenggut dengan cara tragis seperti ini.

Dadaku terasa sesak, disaat aku kehilangan seperti ini aku baru sadar betapa keluarga ku begitu menyayangi dan peduli padaku.

.

.

.

.

..

.

Aku beriringan bersama Jonathan saat memasuki aula yg sudah penuh, dan terang saja sorot mata tidak suka menyambut ku saat aku baru saja duduk bersama Ibu Ibu Perwira lainnya.

Dan saat Jonathan menghampiri DanYon dan Wadanyon, tatapan tidak suka itu semakin menjadi, Tuhan, aku seperti mendapat tatapan Kakak Kakak Ospek jika seperti ini.

Salahkan aku yg tidak pernah mengikuti kegiatan Persit dan beramah tamah dengan para senior, sekarang saja aku masih belum mengingat dengan baik siapa siapa senior ku ini.

"Dek Sadega, nggak pernah kelihatan ya, terakhir kali kapan hari waktu arisan bulan kapan itu, sekalinya kelihatan lagi waktu Mertuanya juga kesini "

Tuuuhhkan apa kubilang, Bu Wahyu, Istri Mayor Wahyu, Wadanyon disini sudah menegurku dengan kalimat pedasnya. Padahal aku selalu mengikuti setiap kegiatan, tapi aku memang tidak pernah bertemu dengan beliau karena memang aku selalu datang belakangan, Dan lihatlah sekarang beberapa istri perwira melihat kami karena kerasnya suara Bu Wahyu sebagai salah satu senior.

"Izin, Bu. Maafkan saya, lain kali nggak akan saya ulangi "

Bu Wahyu mendengus sebal mendengarku barusan," Nggak kamu, nggak suamimu, sama saja, kalo nggak ada embel embel nama besar keluarga kalian, karier suamimu nggak akan sebagus ini !! Kamu juga, jangan mentang mentang mertua mu orang penting sampai kegiatan wajibmu ini kamu lupain, kami ini punya aturan, nggak bisa seenaknya, harusnya kamu nggak usah kawin sama Tentara kalo nggak bisa disiplin !! Lagian suamimu itu kenapa juga nggak ingetin istrinya, buat apa mimpin Kompi kalo mimpin istri sendiri aja nggak becus."

Astaghfirullah

Tuhan. Aku bahkan tidak bisa menjawab lagi mendengar kalimat rendah yg terus menerus diucapkan Bu Wahyu tanpa jeda, sakit sekali mendengar kalimat yg dikeluarkan beliau, Aku memang salah, tapi haruskah sampai membawa bawa nama Jonathan dan keluarganya, tidak cukupkah aku yg ditegur tanpa melibatkan nama baik Jonathan.

"Izin Bu, sebenarnya Mbak Sadega datang kok Bu kalo ada kegiatan, cuman Mbak Sadega nggak ikut ngumpul sama Ibu Ibu lainnya," Mbak Rahmad, Istri Danki Rahmad membelaku, dapat kulihat tatapan ibanya saat melihatku terpaku tidak bisa mengatakan apapun, dan Ibu Ibu yg dimaksud Mbak Rahmad adalah Ibu Ibu petinggi ini, entahlah aku tidak begitu mempedulikan dengan siapa aku berkumpul dan ternyata ini berimbas buruk dilain hari.

"Oooohhh kamu belain temanmu ini, memangnya kenapa dia nggak mau kumpul sama kita, karena kita nggak selevel sama dia yg mantu Calon Kapolri !!" Bukannya mereda, Bu Wahyu justru semakin menggebu memarahiku,

Tuhan, salah apa aku sama beliau sampai beliau sebenci ini padaku.

Kurasakan tepukan dilenganku, dan saat aku menoleh aku mendapati Mbak Rahmad tersenyum menguatkan ku, aku bahkan tidak menyangka jikabak Rahmad yg tidak begitu kukenal justru terlihat peduli padaku, sungguh karena aku, dia kini ikut mendapat semprotan dari Bu Wahyu.

"Izin Bu, maafkan jika saya keterlaluan, tapi sudah cukup Ibu menegur Mbak Sadega, jika memang dia kurang disiplin, biar nanti saya bilang ke Bu DanYon biar ditegur langsung, bukan Ibu marahi disini, tapi tolong Bu, Mbak Sadega ini baru saja keguguran, fisik dan mentalnya sedang tidak baik, sudah syukur Mbak Sadega bisa kesini hari ini "

Mataku berkaca-kaca, sungguh Benar apa yang dikatakan Mbak Rahmad, aku belum sembuh dari duka ku dan aku sudah mendapat kata kata pedas yg sesungguhnya berasal dari kesalahan ku sendiri.

"Oooohhh, nggak heran sih, orangnya saja ceroboh, hati hati Dek Sadega, orang kalo sudah keguguran dikehamilan pertama itu biasanya sudah atau malah nggak bisa punya anak !!"

Duuuaaaarrrrr, mataku terbelalak mendengar kalimat menyakitkan Bu Wahyu, aku menatap beliau tidak percaya, tega sekali dia mengatakan hal buruk padaku, berkali kali kedengar suara istighfar Ibu Ibu disekelilingku.

"Bu Wahyu !!"

"Mama !!"

Aku berbalik dan mendapati Jonathan dan Mayor Wahyu di belakangku,tidak peduli dengan tatapan marah Jonathan aku langsung menuju kearahnya, memeluknya erat dan

menumpahkan tangisku karena ucapan menyakitkan Bu Wahyu.

Aku masih terluka kehilangan bayiku dan aku harus mendapat kan kalimat semenyakitkan itu ??

Duet maut Tom and Jerry

"Jadi gimana sebenarnya Dik Rahmad .. saya tanya sama kamu karena saya pikir kamu yg paling netral !!"

Pertanyaan Bu DanYon membuatku beralih menatap Mbak Rahmad, perempuan cantik berhijab yg sekarang duduk bersama Kapten Rahmad yg Kating suamiku ini menatapku sambil tersenyum.

Jonathan mengusap bahuku, mencoba menenangkan ku setelah aku tadi menangis cukup lama.

"Izin Pak, Bu. Sebenarnya tadi Bu Wahyu negur Mbak Sadega karena dikira beliau Mbak Sadega nggak pernah ikut kegiatan "

"Looohhh Dik Sadega memang ikut kegiatan kok, terus apanya yg harus ditegur ??" Bu DanYon memotong penjelasan Mbak Rahmad yg belum selesai dan beralih melihat kearah Bu Wahyu yang sedang duduk bersama Mayor Wahyu di sisi sebelahku yg lain." Dik Wahyu negur kenapa ?"

"Izin Mbak, tapi Dik Sadega ini sama sekali nggak ada sopan santunnya, kalo ada kegiatan mbok ya seniornya disapa, namanya istri perwira ya gabung sama Istri perwira lainnya, saya nggak pernah tuh lihat Dik Sadega !! Saya kan hanya mentaati aturan"

Aku mengusap tangan Jonathan, niat Jonathan untuk menyela buru buru kucegah,.aku tidak ingin Jonathan akan

kelepasan marah dan berakhir semakin runyam. Melihatku menangis saja sudah membuatnya marah apalagi jika mendengar ceritanya secara runut, mungkin Jonathan akan meledak seperti gunung berapi.

"Haduuuhhh, Dik Wahyu, ini cuma kesalah pahaman, mungkin kalian memang pas lagi nggak ketemu waktu ada acara, niatnya bagus kok Dik Wahyu mau ngingetin juniornya biar bisa taat aturan mengingat Dik Sadega nggak tinggal disini, tapi alangkah lebih baiknya sekedar mengingatkan tanpa menyakiti Hati yg lain"

Bu DanYon, pantas saja perempuan cantik yg biasanya berhijab lebar i i begitu disegani dikalangan para istri, lha wong wibawanya bikin orang merinding disko.

"Lalu .. kenapa Dik Sadega tadi nangis Dik Wahyu, apa yg sudah kamu katakan" kini giliran Pak Danyon yg berbicara, " kamu saja Dik Rahmad yg cerita, benar apa yg dibilang Istriku ini, kamu pihak yg paling netral"

Kulihat Mbak Rahmad melihat ku dan Bu Wahyu bergantian, terlihat jika dia berada disisi yg tidak enak," Izin Bu, Pak, tadi waktu saya nengahin dan bilang kalo Bu Wahyu negurnya terlalu keras kan kasihan Mbak Sadega kata suami saya baru saja keguguran, tapi Bu Wahyu malah bilang kalo Mbak Sadega itu ceroboh, kata Bu Wahyu kalo keguguran anak pertama itu bakalan susah punya anak !!"

Astaghfirullah

Tangan Jonathan yg ada digenggaman ku mengepal bersamaan dengan pekik terkejut dan istighfar yg diucapkan mereka yg ada diruangan ini bersamaan dengan berakhirnya kalimat Mbak Rahmad.

"Mama .. Masya Allah, tega banget Mama ngomong kayak gitu ke Orang lain yg baru saja kehilangan Ma .. Malu Papa,

Ma !! Malu .. kalo Irjen Sadega masih disini mau ditaruh dimana muka Papa Ma .. Ya Allah"

"Teganya kamu Dik Wahyu .. sebagai perempuan dan kakak untuk para junior nggak seharusnya Dik Wahyu ngomong kayak gitu" bahkan Bu DanYon sampai memekik disela sela istighfarnya.

Jonathan mendekapku, mengingat kalimat menyedihkan yg dilontarkan Bu Wahyu tadi benar benar menguak lukaku lagi, dan kembali air mataku kembali turun menangisinya.

Bahkan telingaku nyaris tidak mendengarkan perdebatan kecil, dan juga berbagai kata yg diucapkan Mayor Wahyu pada Istrinya, entahlah yg bisa kulakukan hanya menenggelamkan diriku ke pelukan Jonathan untuk merendam pikiran buruk yang singgah ke kepalaku.

Bagaimana jika yg dikatakan Bu Wahyu benar benar terjadi, bagaimana jika aku benar benar sulit memiliki buah hati yg sangat diharapkan Jonathan ??

Jonathan melepaskan pelukan ku, memintaku untuk menatapnya dan mengusap air mataku yg terus menerus turun tanpa bisa kuhentikan. Senyuman manis yg selalu menjadi favorit ku mjcul diwajah tampannya menenangkan ku.

"Buang jauh jauh pikiran burukmu itu, itu semua nggak akan terjadi !!" Aku mengangguk dan dapat kudengar helaan nafas lega Jonathan saat melihat nya, wajah Jonathan berubah saat melihat kearah Mayor Wahyu dan istrinya," maafkan saya jika saya terlalu berani, tapi tolong, sebenci apapun atau setidak suka apapun kalian pada saya, entah karena nama saya ataupun Karena latar belakang saya, jangan libatkan istri saya di dalamnya, saya juga tidak bisa

memilih lahir dengan beban sebuah Nama, jadi tolong jangan sakiti istri saya untuk hal yg kalian benci ke saya !!"

.

.

"Senyum dong, Nyonya Sadega !!"

Aku mengulas senyum mendengar kalimat manja Jonathan, tangannya tidak lepas dari pinggangku saat kami berjalan menuju kembali ke aula.

"Iihhhh aku udah senyum tahu, kalo senyum terus menerus ntar gigiku kering, gimana sih !"

Jonathan terkekeh kecil,"jangan nangis lagi, jangan sedih lagi, aku maunya lihat kamu senyum terus kek gini !!"

Aku mengangguk, bagaimana aku akan tidak bahagia jika sumber bahagia ku terus menerus membahagiakan ku," iya .."

"Jonathan !!" Aku dan Jonathan berhenti, dan kulihat Om Megantara berjalan kearah kami diiringi ajudannya dan juga Alfa, penampilan Alfa yg, sungguh kontras dengan para Tentara yg tampil rapi dengan seragam press Body nya, kaos oblong dan jeans sobek Sobek serta sepatu kets.

Sungguh Badboy nyasar ?! Tidak akan yg percaya jika dia anak Om Megan jika tidak melihat kemiripan diwajahnya.

Yang membuat aku takjub adalah Jonathan yg langsung memberi hormat dengan formal saat berhadapan langsung dengan Om Megantara, formalitas dimana mana cuy, yg rendah hormat ke yang lebih tinggi, nggak bisa diganggu gugat, titik !!

Om Megantara mengusap rambutku sembari tersenyum, membuat kemiripan antara beliau dan Alfa semakin terlihat," jangan dipikirin yg dibilang orang Nak, yg penting kalian berdua bahagia terus !!"

"Makasih Om !"

"Kamu mau yg gangguin kamu Om mutasi ??"

Haaahhh ?? Aku ternganga mendengar tawaran Om Megantara, kupikir hal hal arogan yg menggunakan kekuasaan seperti yang ditawarkan Om Megantara hanyaada di FTV, nyatanya aku sekarang mendengarnya secara langsung." Kamu itu istri Jonathan, sudah kayak Anak Om sendiri, Om nggak tega perempuan sebaik kamu disakiti !!"

Aku menggeleng,"nggak Om, Bening jadi takut denger tawaran itu deh, lagian Bu Wahyu udah minta maaf, Om !! Nggak perlu diperpanjang"

Om Megantara terkikik geli, sungguh kontras dengan wajah beliau yg begitu tegas," Om juga nggak serius Ning, yakali main mutasi Orang, Om nggak sejahat itu, santai !!"

Aku menghembuskan nafas lega, kupikir Papanya Alfa ini beneran killer kayak yg diceritain Jonathan atau orang orang.

Om Megantara tanpa kusangka menarikku, melepas tangan Jonathan yg melingkari pinggangku, membuat Jonathan langsung terbelalak,

"Apa lihat lihat Jo !! Nggak suka Istrimu Om ajakin ?? Lagian Istrimu juga nggak akan hilang, sampai dikekepin gitu"

Jonathan langsung menggeleng cepat walaupun wajahnya terlihat tidak ikhlas," untung kita ada di sini Om !!"

" Ayoo temenin Om didalam, kita lihat hiburan yg mau dibawain Sama Tom and Jerry versi dewasa"

Hiburan ?? Tom and Jerry ?? Apa maksudnya dari Om Megantara ini ??

Mau tak mau aku mengikuti Om Megantara, jangan tanya lagi bagaimana reaksi yg melihat, aku yg jarang

terlihat di kegiatan Yon justru berjalan akrab dengan salah satu petinggi mereka yg berkilau dengan bintang dipundak beliau.

Deru keheranan berubah menjadi Histeris saat melihat Alfa yg berjalan masuk bak Badboy model, Tuhan ,pesona seorang Alfa memang tumpah tumpah bahkan diantara Para Tentara yg menawan ini, membuat para perempuan khilaf untuk sesaat,kan sayang kalo ada yg segar didepan mata tapi di lewatkan.

Didepan, dipanggung yg memang sengaja dibuat untuk memeriahkan acara ini, sedang terlihat beberapa Tentara yg masih muda sedang menyanyikan sebuah laguyg sedang hits kekinian.

Pikiranku langsung kemana mana waktu Jonathan dan Alfa ikut naik keatas panggung, sungguh aku sekarang bergidik ngeri, masih terngiang ngiang suara buruk Jonathan yg bak kaleng rombeng tadi dimobili, jangan bilanh kalo Jonathan mau nyanyi, aku tidak mau sampai menjadi omongan karena suara Jonathan yg membuat tuli satu aula.

"Suara Jonathan memang kek gagak, tapi gitarnya harus Om acungi jempol kaki kalo perlu !!"

Bisikan Om Megantara mengalihkan kekhawatiran ku, karena untunglah Jonathan mengambil gitar dan Alfa yg mengambil alih tempat vokalis.

"Naaah, kalo Alfa,Om musti berbangga hati sama suaranya yg nggak seancur celananya yg sobek Sobek mengerikan itu, celana gembel !!"

Ingin sekali ku tertawa mendengar gerutuan Om Megantara, bisa bisanya beliau mengomentari celana anak laki lakinya disaat seperti ini.

"Mereka mau ngapain Om ??"

Om Megantara menatapku tidak percaya, membuat ku meringis, harusnya aku tidak bertanya hal yg sungguh konyol yg seharusnya sudah ku ketahui jawabannya ini," mereka mau bawain lagu, dua laki laki yg mencintai satu perempuan itu mau pamer !!"

Haah ?? Pamer ?? Jangan bilang kalo yg Jonathan bilang soal dia mau perform keahliannya main gitar itu sekarang ini.

"Perhatian semuanya !!" Aku dan Om Megantara mnghetikan percakapan kami mendengar Alfa yg tengah berbicara," Saya sebelumnya ingin memperkenalkan diri karena banyak pasti yg bertanya tanya, seorang sipil berpakaian awut awutan seperti saya bisa nyasar ke lingkungan militer ini !!" Terdengar kekehan tawa menyambut ucapan pengantar Alfa," Saya Alfaro dan saya putra Bapak Galak yg sedang berbicara dengan Perempuan cantik Istrinya Kapten Sadega !!"

Tuhan !! Dapat kulihat semua mata beralih melihat ku dan Om Megantara, Jonathan yg ada didepan sana justru terkikik geli melihat ku salah tingkah karena banyaknya yg melihatku.

"Cukup cukup !! Saya disini mau sedikit menghibur, menyumbang lagu untuk menyemarakkan acara ini, keberatan atau tidak ?? Kan saya nggak seganteng masnya yg tadi nyanyi, yg pake baju loreng loreng tadi itu lho ... Eeehhh semuanya loreng loreng ya, cuma saya yg kayak gembel"

Sungguh aku tidak menyangka jika Alfa bisa sereceh ini melontarkan jokes , bahkan penghuni aula ini pun tidak bisa menahan tawa mereka mendengar humor koin ala Alfa.

"Jadi, please Enjoy lagu yg akan saya bawakan, perwakilan hati Kapten Sadega dan saya sendiri !!"

Tapi semua keriuhan ini beralih menjadi sunyi penuh perhatian saat denting alunan gitar Jonathan terdengar .

"Kapan lagi kita bisa dengerin Duet maut Tom and Jerry" kata Om Megantara sebelum suasana benar benar berubah sunyi.

Aku hanyalah manusia biasa
Bisa merasakan sakit dan bahagia
Izinkan 'ku bicara
Agar kau juga dapat mengerti

Kamu yang buat hatiku bergetar
Rasa yang telah kulupa kurasakan
Tanpa tahu mengapa
Yang kutahu inilah cinta

Cinta karena cinta
Tak perlu kau tanyakan
Tanpa alasan cinta datang dan bertahta
Cinta karena cinta
Jangan tanyakan mengapa
Tak bisa jelaskan karena hati ini telah bicara

Kamu yang buat hatiku bergetar
Senyumanmu mengartikan semua
Tanpa aku sadari
Merasuk di dalam dada

Cinta karena cinta
Tak perlu kau tanyakan

Tanpa alasan cinta datang dan bertahta
Cinta karena cinta
Jangan tanyakan mengapa
Tak bisa jelaskan karena hati ini telah bicara

Cinta karena cinta
Tak perlu kau tanyakan
Tanpa alasan cinta datang dan bertahta
Cinta karena cinta
Jangan tanyakan mengapa
Tak bisa jelaskan karena hati ini telah bicara
Tak bisa jelaskan karena hati ini telah bicara

Penulis lagu: Nicholas Tse / calvin poon yuen leung / claudia lengkey

Cinta karena Cinta

Bukan hanya aku yg terpaku, tapi juga seisi aula ini mendengar suara Alfa, tapi juga aku yg terpaku mendengar petikan gitar Jonathan.

Jonathan mungkin tidak menyanyikan lagu ini, tapi matanya yg terus memandangku lekat disaat dia memetik gitarnya berhasil memberi tahuku, isi dari lagu yg diiringnya.

Jonathan memberi tahu isi hatinya padaku lewat lagu ini. Menjawab pertanyaan yg dulu sering kulontarkan padanya kenapa dia bisa mencintai ku sedalam ini dalam waktu singkat. Aaahhh manisnya suamiku ini.

Pagi Pagi Rusuh

Suara bising dipagi buta membuat tidurku terganggu, kenapa rumahku yg biasanya sunyi senyap sekarang riuh seperti taman kanak-kanak.

Samar samar kudengar pekikan Jonathan dan teriakannya entah memarahi siapa dan karena apa.

Sungguh suara kerasnya menggema memenuhi rumah ini.

Masih dengan wajah bantal, dan kaos Jonathan yg kebesaran kupakai sejak semlam karena gerahnya ampun ampunan aku turun ke bawah, ingin sekali aku memarahi Jonathan yg sudah mengganggu pagiku kali ini.

"Masya Allah Bening !!" Kantukku hilang saat tiba tiba suara keras Jonathan terdengar sebelum dia menubruk ku. Aku mengerjap kebingungan saat melihat wajah Jonathan yg gemas bercampur geram sekarang ini.

"Bening !!"

"Bening !!"

Dua suara berat yg berbeda membuatku sedikit melongok kan kepala dari kungkungan Jonathan, dan betapa terkejutnya diriku melihat Bara, sepupu ajaibku, Bayu, yg sudah berabad abad tidak pernah kulihat dan juga, Alfa yg sedang menatap bosan kearah dua alay Bara Bayu.

"Malah melototi laki laki lain, Lakimu ini kurang ganteng,Ning ??"

Huuuhhh, kucubit pipi Jonathan yg sedang merajuk, bisa bisanya dia cemburu dengan Bara dan Bayu.

"Laaahhh,emang gue ganteng , Adik Iparku !!"

Dapat kudengar cemoohan Bara, lihatlah wajah songongnya saat mengucapkan kalimat itu, terang saja kalimatnya itu langsung dihadiahi pelototan Jonathan," Lakimu ini nggak percaya kalo aku sepupumu juga, dia tahunya aku cuma saudaranya Alfa"

"Laaahhh emang kamu saudaraan sama Alfa .. kok aku nggak tahu ??" Sungguh aku bahkan baru mendengar jika Bara dan Alfa bersaudara,saudara dari mana, kenapa aku tidak mengetahui sama sekali ?? Ada hal lain yg lebih mengejutkan ??

Tangan Bara terulur dari sela badan Jonathan yg menutupiku, menyentil dahiku cukup keras" dasar pe'a, Bundaku itu adiknya Papanya Alfa, Bego sama nggak pedulian Lo kurang kurangin dikit deh Ning, parah amat kagak tahu !! Yang Lo tahu itu apaan !!"

Pedas sekali kalimat Pak Dokter ini.

"Jadi dia beneran saudara mu, Ning ??" Aku bahkan sampai melupakan Jonathan yg masih betah menutupi ku dari tatapan nyalang para penyamun yg bertandang dipagi ini.

"Iya .. Pakde Iyar kan adik sepupunya Ayah, tapi Kakak sepupunya Papa Sagara , auuuaaahhh pusing mikirin jenis kekeluargaan ku itu, tapi aku nggak tahu sih kalo ternyata juga saudaraan juga sama Alfa "

"Kenapa ini bahas siapa saudara siapa sih .." kembali kudengar suara orang yg menggerutu dan kali ini pelakunya adalah Bayu, dengan wajah masamnya dia mengikuti Alfa yg masih fokus duduk didepan TV.

"Ganti baju dulu gih .. baru turun lagi, enak aja para perompak ini lihat kamu kayak gini !"

Pantas saja Jonathan sama sekali tidak melepaskan dirinya dariku, ternyata dia cemburu, kujawil hidungnya dengan gemas, lucu sekali suamiku ini, posesif !!

Dengan cepat aku berbalik menaiki tangga, dan suara jengkel Jonathan kembali terdengar," mau gue congkel mata kalian, inget Bay, dia Bini gue, kakak Ipar Lo, liatinya nggak usah sampai melotot !!"

Sungguh lucu jika posesifnya Jonathan keluar.

"Kan sayang kalo rejeki ditolak !!"

.

.

.

.

"Jadi .. kenapa kalian tumben tumbenan kesini ??"

Pertanyaan yg sejak tadi ingin kutanyakan akhirnya terlontar keluar juga, dan saat aku menyiapkan sarapan untuk tiga singa kelaparan didepanku ini merupakan waktu yg tepat.

"Iya ... Itu yg dari tadi mau gue tanyain, malah mereka jawabnya muter muter nggak karuan !!" Kata kata sengit Jonathan langsung dihadiahi lemparan bakwan jagung dari Bara, dengan kesal kupukul tangan sepupuku ini dengan centong nasi.

Bara langsung meringis karena pukulanku barusan,"itu makanan, bukan batu yg dilempar lempar,.gue getok juga pala lu !!" Dan ampuh, omelanku barusan langsung membuat

Bara diam anteng menyantap sarapan, dia benar benar takut jika centong nasi yg kupegang beralih ke kepalanya.

"Aku denger soal yg kemarin Ning, yg Sabar ya !" Aku menganggguk mendengar Bayu berbicara, walaupun aku berusaha merelakan tapi jika mengingat hal itu, penyesalan atas kecerobohan ku masih kurasakan." Sorry gue baru bisa kesini, kan Lo tahu kalo gue udah pindah tugas ke Semarang"

Haaaahhhhh, buru buru kuraih kursi yg berada didekat Bayu, penasaran kenapa dia bilang pindah tugas dan aku sama sekali tidak ada ygmemberi tahu"pindah tugas kok nggak bilang bilang, pantas saja nggak pernah kelihatan, kirain ngilang kemana gitu ?? Udah nggak ada polisi ganteng yg jadi cemceman cewek cewek yg sukarela ditilang dong !! "

Kudengar Geraman sebal Jonathan diujung meja mendengar ku menggoda Bayu, hahaha, sekali sekali bikin Jonathan cemburu lucu juga.

"Looohhh memangnya Jonathan nggak bilang ??"

Aku langsung menggeleng dan Jonathan mengehentikan suapan makannya saat mendengar namanya disebut sebut. Wajahnya terlihat kesal karena aku lebih memilih berbicara dengan laki laki yg notebene merupakan adik iparnya ini.

"Laaahhh kamu juga nggak ada tanya ke aku ?" Nggak mau kalah ni suamiku ini.

"Habis kenaikan pangkat, aku memang ngajuin mutasi, Ning !! Rasanya nggak sanggup terus menerus di kota penuh kenangan sama Johanna ini !"

Suasana mendadak menjadi canggung, entah aku yg salah atau bagaimana, tapi aku bisa melihat sudut mata Bayu yg berkaca kaca, aku yg kehilangan calon Bayiku saja seterluka ini, apalagi yg kehilangan istri, walau diluar bagaimanapun hubungan mereka dulunya. Bukanya hanya

Bayu, tapi juga Jonathan yg mendadak diam, Tuhan, ternyata suamiku ini juga banyak kehilangan.

Suara dehaman yg cukup keras diujung meja memecah kesunyian canggung ini, dan siapa pelakunya kalo bukan Alfa.

"Nggak ada yg nanyain aku ??"

Kupikir Alfa sudah lupa caranya berbicara karena sejak tadi hanya diam seperti patung, awalnya kupikir hubungannya dengan Jonathan sudah membaik karena duet tom and Jerry diaula beberapa hari lalu, tapi nyatanya ada dinding tipis penghalang yg dibangun Alfa sekarang ini pada kami semua walaupun dia sekarang berada disini.

Aku tersenyum dan mendekatinya, meraih piringnya untuk mengambilkan sarapan seperti yg lain, sekarang ini aku seperti Ibu Rumah tangga dengan 3anak laki-lakinya.

"Gimana mau nanya .. kirain kamu tadi patung, nggak bisa ngomong !!"

Terang saja ejekanku pada Alfa langsung mendapat tawa cemoohan dari yg lain. Tapi bukannya marah, Alfa juga turut tertawa," ketawa gini kan enak, nggak cocok muka kalian kalo sedih sedihan !!"

Aku bisa bernafas lega mendengar tawa yg keluar dari para lelaki dimana makan ini, ternyata sekuat apapun laki laki dari luar, sat mereka kehilangan, mereka tak ada bedanya dengan kami para perempuan, bisa merasakan sakit tapi tertutupi dengan sempurna dibalik wajah tegar mereka.

"Habis ini kita kerumah sakit, aku disuruh Ayah buat cek langsunh kondisi mu pasca kuretasase Ning !! Kamu juga ikut Jo,"

Ternyata ini alasan Bara, yg sedang sibuk sibuknya dengan Studi lanjutan kedokterannya dan juga jadwalnya

dirumah sakit, masih menyempatkan datang jauh jauh ketanah asal nenek moyang kami ini, ternyata sepupuku dan Pakdeku yg menyebalkan ini peduli juga dengan ku.

"Enak aja kamu liat liat Bening !! Nggak ada, nggak boleh, cari Dokter yg cewek aja" kembali aku tertawa mendengar nada cemburu Jonathan, sempat-sempatnya dia cemburu pada Sepupuku sendiri.

"Mau Bening telanjang sambil koprol gue juga nggak bakal nafsu sama Cewek aneh apatis kayak dia, Lo lupa kalo gue udah tahu dia sejak kami sama sama masih ngompol sama lari lari pake kaos kutang !!" Tidak adakah kalimat yg lebih elit dari kalimat Bara ini, sungguh bukan cerminan seorang Dokter kalimat anehnya ini.

"Lagian lo kan cowok, nggak risih apa jadi Dokter Obgyn !! Lihat barang cewek, gue colok juga mata Lo "

Tak ayal centong nasi yg tadi kugunakan untuk memukul Bara kini berbalik guna , kini Bara yg menggunakan barang keramat itu untuk melempar Jonathan," mulut Lo itu ya, butek, kotor, nggak guna, Lo pikir laki jadi Dokter Obgyn cuma mau liat barang cewek, kami itu jadi Dokter Obgyn buat bisa jadi sedikit saksi yg lihat keajaiban Tuhan bagaimana manusia dilahirkan, kami mengambil sedikit peran dari tangan Tuhan untuk membantu mereka yg akan terlahir ke dunia ini, Bego dipiara !!"

Huuuuuaaaahhhh tidak ada yg berani menyela kalimat panjang dan tidak terbantahkan dari Bara barusan, aku tidak menyangka jika laki laki yg harus kuakui jika Bara lebih cocok menjadi model majalah ini ternyata mengambil spesialis Obgyn. Dan alasannya sungguh membuat ku terharu.

Jonathan yg biasanya tidak kalah berdebat pun kini harus angkat tangan dan bila perlu bersujud meminta maaf karena salah persepsi dan pendapat dengan Bara, kalimat nya dilibas dan dibabat telak oleh Bara. Dari ketiga lelaki lain yg ada diruangan pun tidak ada yg berani berkomentar lagi, satu hal yg mereka pelajari sekarang ini, jangan pernah mendebat seorang Dokter jika tidak ingin dikuliti hidup-hidup seperti Jonathan yg sekarang terdiam.

"Bara .." panggil ku pada Bara yg masih memasang wajah jengkel, " aku nggak akan kesulitan buat hamil lagi kan ,"

Raut wajah jengkel Bara berubah, sungguh benar benar berubah, sebuah senyum muncul menenangkan ku," kita liat nanti ya, kita lihat benturan yg bikin kamu keguguran waktu itu berpengaruh atau nggak "

Seketika ingatanku akan kalimat Bu Wahyu berputar ulang, aku takut jika hal itu terjadi, lalu bagaimana jika sampai hal itu terjadi sementara Jonathan begitu mengharapkan kehadiran buah hati diantara kami.

"Kita cuma cek kondisi, nggak usah khawatir !! Kalopun ada hal yg nggak kita inginkan, kita atasi hal ini secepat mungkin, karena itu lebih cepat lebih baik buat cek keseluruhan, Ok !!" Bisikan Bara membuat hatiku berdenyut sakit.

"Gimana kalo aku beneran susah hamil ?" Tanyaku pelan, berusaha agar tidak ada yg mendengarku selain Bara.

"Kebiasaan jelekmu itu terlalu mikirin hal hal yg belum jelas Ning !!" Celetukan Alfa justru membuatku semakin ingin menangis, yaa aku memang terlalu perasa untuk segala hal.

Bara mengusap lenganku, senyuman menenangkan masih melekat diwajahnya, bisa kupastikan jika pasiennya akan betah dengan Bara "jangan pikirin hal buruk, aku ngasih tahu kemungkinan terburuk sebagai seorang Dokter, tapi kan itu hanya kemungkinan, banyak yg langsung bisa hamil Ning, jadi please jangan jadiin itu beban pikiran "

Usapan dibahuku membuatku sadar dari keterlaluan ku, dan aku melihat Jonathan berdiri dan belakang ku, aku sibuk dengan pikiranku sampai tidak sadar jika Suamiku ini sudah berpindah tempat.

"Kita bisa punya Baby Ning !! Berhenti buat mikir hal hal buruk, pikirin juga baiknya, hidup itu ada baik buruknya, kita nggak bisa cuma Nerima hal baik dan buang yg buruk, kita harus jalani semuanya, kalo Bara nyampein hal buruk, nggak berarti hal buruk itu akan terjadi ke kita !!"

Yaaa, semoga saja,hal buruk itu nggak terjadi ke diriku, Tuhan, kali ini izinkan aku membahagiakan laki laki yg sudah mencintai ku sedalam ini.

Apa ??

Bara .. mungkin penampilannya yg bak model pakaian eksekutif muda ini lah yg memancing perhatian banyak mata perempuan yg melihatnya.

Bukan hanya penampilannya yg menawan, tapi juga wajahnya yg Adonis, entahlah aku harus berbangga diri atau justru minder karena dikelilingi laki laki yg tidak hanya berwajah diatas rata rata tapi juga mempunyai pencapaian superior.

Aku seperti itik buruk rupa ditengah angsa yg menawan, tapi bagaimana lagi, dua sahabat Jonathan a.k.a Suamiku ini, Alfa dan Bayu, mereka ngotot mengikuti kami sampai ke rumah sakit.

Dan lagi lagi, karena nepotisme tipis tipis dibalik nama besar Wibisana dan Megantara, yg tersemat dinama Bara membuatnya bisa turun tangan langsung untuk mengecek kondisi ku pasca kuretasase, walaupun aku sudah pernah kontrol ke Dokter yg menangani ku tempo hari .

Walaupun Pakde Iyar , merupakan laki laki tua yg sering sekali meledekku tapi tetap saja perhatiannga seperti ini, tak urung membuat ku terharu juga.

Bara yg sekarang memakai snelli terlihat serius memperhatikan layar USG, entah Dokter siapa yg sudah dia bajak ruangannya, tapi keprofesionalan seorang Bara

memang tidak perlu diragukan lagi, pantas saja dia menyandang sebagai Dokter termuda" kandunganmu sudah bersih, Ning. Nggak ada masalah dirahimmu, tinggal kita cek yg lainnya"

Rasanya aku sungguh lega mendengar Bara mengatakan jika kandunganku sudah bersih, masih kuingat jika kuretasase yg tidak tuntas beresiko menyebabkan penyakit.

Dan sekarang aku harus melakukan serangkaian pengecekan, memastikan apakah aku bisa langsung menjalani program hamil dan kesehatan rahimku.

Jadi disinilah aku sekarang, diruang tunggu, menunggu Bara yg akan menyampaikan hasilnya. Bahkan Jonathan tidak berhenti bolak balik, seperti setrikaan sekarang ini.

"Jo .. diem ngapa !" Suara keras Alfa berhasil membuat Jonathan berhenti dari mondar mandirnya, tapi bukan hanya Jonathan yg berhenti,tapi juga beberapa orang yg melintas, mereka terkejut dengan suara keras Alfa yg lebih mirip bentakan.

Jonathan memang diam, tapi sedetik kemudian dia kembali mondar mandir lagi,"nggak usah nyeramahin gue, Al. Lo nggak tahu gimana khawatirnya gue kalo sampai Bening kenapa kenapa !!"

Hatiku menghangat mendengar Jonathan mengkhawatirkan ku, tapi disudut hatiku tetap saja aku memiliki kekhawatiran, bagaimana jika hasil pemeriksaan nanti, aku ternyata sulit hamil, bagaimana jika nanti aku kurang subur atau kurang sehat.

Bagaimana jika aku nanti tidak bisa membahagiakan Jonathan yg sudah begitu mencintai ku. Aku tidak ingin mengecewakannya.

"Dikira cuma Lo yg khawatir, dengan Lo kayak gini, Lo bikin Bening tambah parno, gimana sih Lo, sendirinya nyuruh Bening biar nggak khawatir tapi kelakuan Lo kayak gini "

Seperti tersadar dengan kalimat Alfa yg ketus itu, Jonathan langsung menghampiri ku, dan menunduk didepanku yg duduk, tangan besarnya menggenggam tanganku dan memandangku lekat lekat," Sorry !! Aku terlalu khawatir, belakangan ini kita terlalu banyak ngabisin waktu dirumah sakit, dari jagain laki laki patah hati yg sekarat,"

aku mengulum senyum mendengar sindiran halus Jonathan ke Alfa, yg mendapat sindiran hanya mendengus kesal sembari memalingkan wajahnya tidak terima.

"Dan terakhir kita berakhir dirumah sakit dan kehilangan bayi kita,"

Aku mengusap pipinya, mencoba mengerti kekhawatirannya, karena akupun juga merasakannya.

"Maafin aku yg ceroboh ya, aku janji aku bakal lebih hati hati, jangan khawatir lagi ya !!" Kusentuh kedua pipinya, memandang lekat mata manik hitam hangat didepanku ini.

Jonathan menggeleng, dan saat dia berdiri sebuah kalimat tidak terduga keluar dari bibirnya, kalimat yg membuat aku, Bayu dan terlebih Alfa terkejut "Ini semua gara gara Lo, Al !!"

Alfa melongo, tidak menyangka jika Jonathan tiba tiba menunjuknya dengan suara lantang dan aura permusuhan,"salah gue apa coba, kok salah gue sih !!" Terang saja Alfa tidak terima dengan kemarahan Jonathan yg tiba tiba.

"Semua ini gara gara Cewek yg naksir Lo, Lo harusnya nggak Deket Deket sama Bening, biar nggak ada yg nyelakain Bening !!"

Whattttt apa apaan Jonathan ini, kenapa lama lama dia berbicara melantur dan kemana mana seperti ini, aku menatap Jonathan tidak percaya, bagaimana bisa dia sekonyol ini sekarang. Dia yg menyuruhku menemani Alfa sampai Alfa sembuh, kenapa dia sekarang main nyalahin orang seenak jidatnya m

Alfa bangun, tidak terima dengan kalimat Jonathan yg memojokkannya, dan kini di depanku, dua Alpha Male sedang berdiri berhadapan bersiap untuk beradu pendapat.

"Lo mau nyalahin gue gara gara hal yg nggak gue tahu, sakit otak Lo, Jo !! Hilang respect gue ke Lo kayak gini, nyesel gue udah maafin pengkhianatan Lo !!" Aku bahkan sampai menutup mata karena takut mendengar Alfa yg sudah mengeluarkan kalimat rendahnya, persis saat terakhir kali aku melihatnya adu duel dengan musuhnya.

Jonathan berdecih sinis,"gue bukan pengkhianat, tapi gue gentleman yg mau perjuangin cinta gue, kenapa Lo ?? Nggak terima kalo Lo kalah dari gue ??" .

Tidak kuduga Jonathan mendorong Alfa sampai Alfa mundur beberapa langkah, dengan geram Alfa beringsut mendorong Jonathan sampai terhuyung, alhasil dua laki laki berbadan besar ini saling dorong dan adu gulat di ruang tunggu ini, melihat dua laki laki berbadan besar tapi kelakuan anak TK ini tidak ada satupun pengunjung yg mau memisahkan mereka, mereka hanya sekilas melihatt dan beranjak pergi.

Tuhan, drama apa lagi, tidak cukupkah pusing yg kurasakan karena was-was menunggu kabar dari Bara, dan

sekarang aku harus melihat suamiku dan mantan cinta pertamaku sedang berguling guling saling memukul, mereka berantem karena apa sih sebenarnya ?? Karena hal absurd yg sungguh tidak percaya Ting dan terlalu terlambat untuk diributkan.

Aku menatap Bayu yg sudah beralih disampingku, tidak ada raut wajah khawatir melihat kakak iparnya dan juga Alfa yg sedang berguling guling itu, Pak Polisi ganteng itu justru bertopang dagu penuh minat seakan melihat pertunjukan menarik tanpa berminat sedikit pun melerainya .

"Jangan nyuruh aku buat misahin mereka, ntar kalo capek juga berhenti sendiri !"

Tuhan !! Tidak adakah yg waras, kenapa mereka mendadak menjadi aneh seperti ini ??

"Bening !!" Aku menoleh dan mendapati Bara berjalan mendeaktiku, wajahnya keheranan melihat Jonathan dan Alfa yg terengah-engah kelelahan karena kelakuan konyol mereka." Kenapa mereka ??"

Aku memijit pelipisku, mendadak merasa pusingku semakin menjadi karena keanehan ini,"nggak tahu, tanya aja sendiri !!" Jawabku singkat.

"Mereka habis berantem .. udah biarin aja, dipikirin Bening malah pusing ntar !!" Potong Bayu," jadi gimana hasilnya." Tanya Bayu penasaran saat melihat file yg dibawa Bara.

Wajah Bara berubah gugup saat Bayu menanyakan hal yg sudah ada diujung lidah ku ini,"lebih baik kita bicarain didalam, diruangan Bude Sri tadi !!"

Aku bangun, berniat mengajak Jonathan untuk masuk dan mendengarkan penjelasan Bara bersama sama, tapi tarikan Bayu mengurungkan ku,"biarin mereka istirahat

dulu, biar gue temenin, daripada Lo pusing denger ocehan mereka !!"

Benar juga ya,aku langsung mengiyakan Bayu, bahkan saking lelahnya mereka dengan kelakuan mereka, Jonathan dan Alfa sampai tidak sadar jika aku dan Bayu berjalan menjauhi mereka.

"Duduk dulu Ning !!" Perasaanku tidak enak mendengar Bara menggunakan kalimat yg terdengar formil ini. Aku merasa bahuku ditekan Bayu, memintaku untuk duduk karena aku masih betah berdiri karena deg-degan.

"Jadi gimana, Bar ??"

Aku sedikit bersyukur, walaupun Bayu kadang menyebalkan, tapi untuk saat ini dia masih bisa mempertahankan kewarasannya, dan bisa menemanimu serta menyampaikan hal yg tidak sanggup untuk kusampaikan.

Bara meraih tanganku yg ada diatas meja," I'm sorry Ning, tapi hasil pemeriksaan Lo nunjukin kalo kandungan Lo lemah, kalaupun nanti Lo hamil itu sangat beresiko, kehamilan Lo bakal rentan keguguran"

Aku tidak bisa mendengar kan penjelasan yg dikatakan Bara lagi, aku seperti tuli,telingaku berdenging keras tidak bisa mendengar kan apapun, yg aku tangkap adalah kandungan ku lemah dan beresiko untuk keguguran lagi. Nafasku tercekat dan jantungku nyaris berhenti untuk sekarang ini juga.

"Sorry,Ning !!" Aku mendongak, menghapus air mata yg sudah menggenang di kelopak mataku saat mendengar permintaan maaf Bara, tidak seharusnya dia meminta maaf untuk hal ini. Aku menggeleng lemah, mencoba tersenyum

pada dua laki laki yg sekarang menatapku penuh kekhawatiran padaku.

"Nggak apa apa Bar, yg penting aku masih bisa hamil kan ??" Dengan ragu,Bara mengangguk, mulutnya sudah terbuka untuk mengeluarkan penjelasan, tapi aku buru buru menyelanya karena aku takut penjelasannya akan menghancurkan harapan kecilku,"itu udah cukup Bar .. aku cukup tahu soal hal itu !!"

Bara menatapku prihatin, tapi tak ayal dia mengangguk juga. Sekarang bagaimana aku akan menyampaikan hal ini pada Jonathan, karena walaupun Jonathan selalu menyemangati ku, tapi aku tahu jika harapannya akan kehadiran seorang anak sangat diharapkannya. Apa dia akan menerima keadaanku yg sangat merepotkan ini ??

Bagaimana jika nanti Jonathan kecewa ??

"Jangan sedih Ning !! Itu bakal memperburuk keadaan mu, !!" Aku tersadar dari kekhawatiran ku saat mendengar Bayu, wajahnya yg rupawan tersenyum menenangkan ku."kamu denger kan, selama kamu berhati hati, menjaga dengan baik, dan mematuhi aturan dokter kamu nggak akan kenapa kenapa !!"

"Tapi gimana kalo aku ceroboh lagi, Bay ..."

Bayu menggeleng, "dengerin aku, aku memang laki laki brengsek yg udah nyakitin Istriku, tapi aku tahu Ning sebagai lelaki, seburuk apapun kondisi Istri kami, kami nggak akan semudah itu ninggalin , dalam pernikahannya kita dihadapkan akan suka dan dukanya, dalam susah dan senang, dan ini ujian buat pernikahan kalian, kamu harus hadapi, Tuhan nggak akan ngasih kamu cobaan melebihi kemampuan mu !!"

Dengan lesu aku mengangguk, dan saat Bayu dan Bara mengajakku untuk bangun dan keluar, aku hanya manusia dan dengan langkah gontai aku mengikuti mereka.

Dalam fikiranku berbagai rencana untuk menyampaikan hal ini Jonathan berseliweran didalam otakku, bahkan dengan jahatnya otakku terus menerus memikirkan kemungkinan buruk yg benar benar menghantui pikiranku.

Bara dan Bayu berhenti didepan pintu, "kenapa kalian berdiri didepan pintu kek patung Ganesha ?" Tanyaku heran, tahukan patung Ganesha yg selalu ada di gerbang utama sebuah sekolah, ya begitu lah bentuk mereka berdua.

"Kamu duluan, Ning !! Ladiest first " hiiisssshhh bisa bisanya Bara berbicara tentang gender dan berbicara seolah olah dia Gentleman sekarang ini, jika dalam kondisi normal mungkin aku akan terkesan tapi untuk sekarang aku sungguh malas menghadapi kelakuan absurd Bara, aku sudah terlalu lelah menghadapi hal hal yg membuat kepalaku ini berdenyut pusing.

Kudorong pintu ini pelan dan betapa terkejutnya diriku saat melihat Jonathan berdiri didepan pintu membawa kue dan juga Alfa serta orang tua ku.

"PRANK !!!"

"SURPRISE !!!"

"HAPPY BIRTHDAY !!!"

Aku berbalik dan mendapati Bayu dan Bara yg tertawa, mencerna apa yg terjadi, apa yg mereka katakan tadi ??

PRANK ???

SURPRISE ???

ULANG TAHUN ???

Apa apaan ini ??

Birthday Surprise

"PRANK !!!"

"SURPRISE !!!"

"HAPPY BIRTHDAY !!!"

Tuhan, aku menatap bingung kearah Bara dan Bayu yg masih betah mentertawaiku, apa maksudnya semua ini ??

"Bening !!" Aku beralih mendengar suara Jonathan dibelakang ku,

Wajahnya tersenyum sumringah, begitupun dengan Alfa yg berdiri disebelah Ayah, tidak ada tanda tanda jika dua laki laki menyebalkan didepan ku ini baru saja habis bergulat.

Jonathan tampak manis sekali membawa kue cantik ini. Membuat air liurku nyaris menetes karena membayangkan nikmatnya kue itu.

"Happy Birthday sayang !!"

Haaaahhhhh, dia membawa kue ini untuk ku ?? Aku ulang tahun ?? Aku bahkan hanya bisa melongo karena bingung dengan keadaan ini. Karena aku yg tidak bisa berkata apa-apa, mereka pun turut bingung, mendadak suasana ramai ini menjadi sunyi.

Kurasakan tangan Jonathan mengusap pipiku, membuatku menatapnya meminta penjelasan akan keadaan yg bagiku membingungkan ini.

"Kamu terlalu sedih sampai lupa kalo ini ulangtahunmu yg ke 26 ??"

"Aku ulang tahun ??" Aku tertawa miris, bahkan aku tidak terbayangkan sedikit pun akan hari hariku, yg sebelumnya bahkan tidak pernah kulewatkan. Memang tidak pernah dirayakan dengan sebuah pesta, tapi saat salah satu anggota keluarga ku ada yg ulangtahun maka makan malam hangat penuh kekeluargaan akan selalu kami lakukan.

Dan aku merindukan keluarga ku yg lengkap.

"Yaaaa, dan kamu berhasil masuk Prank yg dibuat Bara ! I'm sorry Dear, tapi aku lakuin ini buat ngasih kamu kejutan ini !! Kalau mau salahin, salahin Bara, dia yg jadi otak kejutan mu kali ini "

Bara !!

Mama beringsut memelukku, membuatku urung menghajar sepupu tampanku itu." Bening, sesedih apa kamu sampai lupa hari jadi mu yg bahkan nggak pernah kamu lewatin," perempuan mungil berwajah cantik yg melahirkan ku ini menangkup pipiku, memintaku untuk menatap beliau yg ternyata kesedihannya melebihi diriku ini.

"Jangan sedih Ma .. Bening cuma terlalu bingung ini," kudengar tawa geli yg mengiringi kebingungan ku yg sungguh tolol ini.

Inikah besarnya kasih sayang seorang Ibu yg bahkan tidak lekang oleh waktu, sedewasa apapun diriku ini , tetap saja aku diwajah Mama merupakan anak perempuan manjanya.

Haaahhh ??? Perlahan lahan otakku mulai bekerja, jadi semua hal buruk ini, aku berbalik dan menatap Bara dan Bayu yg masih betah terkekeh geli karena melihat kebengonganku sekarang ini.

"Kalian berdua !!" Tunjukku kesal, tak urung dua laki laki yg tadi melihat betapa hancurnya diriku diruangan itu mendadak terdiam," tega kalian ya ngerjain aku,!!" Dengan kesal kudekatkan Bara, tersangka utama dan otak dalang kesedihan ku pagi ini.

Dengan kesal kuayunkan slingbag yg kupakai ke arah Dokter abal abal menyebalkan ini, ringisan dan pekik Kesakitan Bara sama sekali tidak kuhiraukan, justru aku semakin bersemangat membuatnya menderita, kalimat permohonan maafnya disela sela ringisan kesakitannya sama sekali tidak ku gubris.

"Tega ya Lo Bara !!" Dengan kesal kujambak rambutnya ," Lo ngatain gue susah punya anak, tega !!! Tega !!! Tegaaa !!"

Tawa Ayah dan Alfa yg keras menghentikan sikap anarkisku, bahkan tidak ada yg berniat untuk menolong Bara yg sekarang meringkuk persis seperti jambret yg dihajar massa, kemeja dan snelli nya sudah Awut awutan karena kelakuan bar-bar ku.

Jonathan merangkul ku, mencoba menenangkan ku,"kamu nggak kasihan sama Bara yg udah kayak maling Kutang !!"

Aku beralih menatap tajam suamiku ini, dan langsung saja Jonathan menggaruk tengkuknya yg tidak gatal,"kamu juga, jadi sejak sarapan tadi, kalian udah nyebelin, tadi kamu adu jotos sama Alfa itu cuma niatnya mau ngerjain aku !!"

"Kan itu tadi skenarionya Bara !!" Aku mendesah sebal, dasar Jonathan sama sekali tidak mau disalahkan, lagian kenapa sih dia mau maunya mengikuti hal absurd Bara.

"Udahlah Ning, dimaafin si Bara, kasihan anak kecil "kalimat yg terlontar dari Bayu tidak menyurutkan kekesalan ku.

"Lo juga Bay, sok Sokan nasehatin aku buat kuat nghadapin semua ini, nggak tahunya ini semua cuma akal akalan kalian," semua yg ada disini terdiam saat aku mengeluarkan kekesalan ku pada ulah jahil mereka," kalian tahu nggak gimana hancurnya gue waktu denger kalo gue susah punya anak, hal yg paling nakutin buat perempuan itu kalo kita nggak bisa punya anak, dan Lo" tunjukku pada Bara yg sudah berdiri walaupun sesekali dia masih meringis," seenaknya ngerjain gue pake ginian, nggak lucu lo !!"

"Sorry, Ning !! Kan niatnya surprisenya biar ngena !! Kamu sehat dan siap siap buat ngajakin Suamimu yg ternyata pandai akting itu buat honeymoon " tangan Bara terentang memintaku untuk memeluknya, walaupun aku kesalnya ampun ampunan dan ingin menonjok wajah gantengnya itu tapi tak urung aku juga beringsut memeluk sepupuku ini," Lo sehat, Lo sempurna !! Cepetan hamil supaya gue cepet punya keponakan yg bisa gua ajakin buat usulin Lo ini !! Kalo nggak cepetan cepet ngasih ponakan siap siap aku kerjain lagi tahun depan"

Tuuuhhkan , kulepaskan pelukan Bara dengan kesal, benar benar ingin kujambak rambutnya itu agar dia tidak bisa cengengesan seperti sekarang ini. Baru saja ingin kumaafkan, Bara sudah menyulut kekesalan ku lagi .

Ada tempat tukar tambah saudara nggak sih ?? Mau tuker saudara ku yg agak sinting ini sama yg warasan dikit.

Belum sempat tanganku menyentuh ujung rambut Bara, Jonathan sudah menarikku, membuatku berbalik kearahnya

yg memegang kue, kini ada lilin kecil yg sudah menyala diatas kue cantik itu.

"Udah Ning !! Bara udah minta maaf, sekarang tiup lilinnya, Make a wish apa yg kamu pingin wujudkan diusiamu kali ini !!" Aku masih ingin marah, tapi dibelakang Jonathan, ayah sudah menggeleng kan kepalanya, pertanda beliau melarang ku untuk marah marah lagi, sudah cukup aku melampiaskan kekesalanku pada Bara tadi.

Dan hal terakhir yang ingin kulakukan adalah menentang Ayah, jadi lebih baik, sekarang aku merendam kekesalan ku ini dulu, awas saja Bara, jika ada kesempatan untuk menyiksanya, aku akan melakukan pada kesempatan pertama .

"Semoga aku dan kamu selalu bahagia !!" Ucapku pelan sembari menatap Jonathan yg tersenyum kecil kearahku, aku beralih menatap Ayah dan Mama, juga Bayu, Bara dan terakhir Alfa," semoga aku selalu dikelilingi orang orang yg selalu menyanyangiku dan peduli padaku, Amin !!"

Dan saat padanya lilin kecil itu,aku berharap semoga impian ku ini terwujud, semoga kebahagiaan ku terjaga .

Memang terlalu kekanakan untuk usiaku yg sudah tidak muda, tapi tetap saja setelah badai yg kuhadapi, perlakuan manis Jonathan dan orang orang disekelilingku ini membuat ku terharu. Jonathan memelukku erat sembari membisikan kalimat sederhana tapi begitu mengena untuk ku," I love you Dear, still happy" Jonathan melepaskan pelukannya walaupun aku enggan, karena sekarang pelukannya Meri tempat ternyaman untuk ku.

Kembali kurasakan pelukan Mama mendekapku,"bahagia selalu sayang !! Nggak nyangka kalo kamu udah punya sandaran lain selain Mama sama Ayah."

Ayah tersenyum kecil, dan saat beliau merentangkan kedua tangan beliau, aku langsung menghambur kedalam pelukan beliau," jangan mau dibegoin anaknya Bachtiar !!" Aku terkekeh geli mendengar pesan Ayah yg kudengar, kurasakan Ayah mengusap rambutku pelan," Ayah nggak pernah salah pilihan kan, Jonathan akan ngebahagiain kamu !!"

Kulepaskan pelukan Ayah yg begitu kurindukan ini," Ayah memang yg terbaik buat Bening !!"

Sekali lagi Ayah mengusap rambutku sebelum aku beralih ke Alfa yg juga tersenyum kecil.

"Sorry udah bikin drama Ning !!" Aku menggeleng dan memeluknya sebentar," sama kayak yg lain, semoga kamu sama Jonathan selalu bahagia, cepet kasih aku keponakan !! Jangan lupa," Alfa berbisik pelan, mengucapkan kalimat yg hanya bisa kudengar,"jangan lupa Ning, setiap kamu butuh aku, aku akan datang !!"

Kulepaskan pelukan Pada dan menatapnya sekali lagi .Mungkin Alfa memang tersenyum bahagia saat mengucapkannya, tapi aku tidak bisa menampik jika dapat kulihat raut sendu disudut matanya," semoga kamu juga lekas nemuin bahagiamu Al,"

Jonathan menarik tanganku, dan sedetik kemudian, tangannya sudah bertengger di pinggangku, bahkan kini dia tanpa sungkan menunjukan wajah cemburunya,"laaahhh nggak usah peluk peluk Alfa juga kali,Ning !!" Kalimat manja Jonathan tak pelak mengundang tawa yg lainnya, ruangan Dokter yg kami tempati sekarang berubah menjadi ramai karena mentertawakan Kecemburuan Jonathan.

Memang keluarga ku terlalu antik dan kreatif, menyiapkan kejutan ulang tahun dirumah sakit dan diruangan Dokter kandungan.

Luarbiasa !!

"Iri aja Lo Bambang !!" Semua yg ada diruangan ini mengamini pendapat Bayu.

Jonathan mendengus kesal, bahkan ejekan Bayu sama sekali tidak berpengaruh padanya, yang ada dia semakin mengeratkan rangkulannya padaku,"yg irikan kalian, mblo jomblo !! Ya nggak Yah ??" Heeehhhh bisa bisanya dia menanyakan pendapatnya ini ke Ayahku yg kaku itu.

Tapi tidak kusangka Ayah justru merangkul Bayu," tunjukin ke Abang Iparmu itu kalo pesona duda itu lebih hebat daripada dia yg tua tapi baru kawin !!"

Jleeeebbbb !!! Kembali tawalecah untuk mentertawakan Jonathan, wajahnya masam karena baru saja disebut tua oleh Mertuanya.

"Bay ... Kalo memang ada perempuan yg kamu cintai, Nikahi dia !! Jangan ngerasa terus menerus bersalah sama Johanna, kami juga pengen kamu bahagia !! Aku rasa Johanna pun nggak akan suka kalau Lo kayak gini terus" Tawa yg tadi terdengar langsung berhenti mendengar kalimat serius yg dikeluarkan Jonathan, tidak ada candaan dikalimatnya, Jonathan benar benar serius.

"Dan Al ... Selain ke Ayah Zaki sama Mama Shafa yg udah ngasih hadiah terindah buat hidupku," Jonathan mengecup pelipis ku sekilas sebelum melanjutkan," aku juga mau ngucapin terima kasih sama Lo, Lo udah jagain Bening sebelum gue ketemu dia"

Kenapa Jonathan selalu mengeluarkan kalimat manis dan tidak terduganya tiba tiba, dia baru saja mengejutkan

Bayu dengan kalimat seriusnya sekarang dia mengeluarkan kalimat tidak terduganya padaku dan Alfa.

Jonathan menatapku lekat, mata hitam hangat itu seakan menghipnotis ku untuk tenggelam didalamnya.

"Dan mulai dari usiamu yg ke 26 sampai tahun tahun berikutnya, aku akan jagain hadiah yg udah diberikan Ayah Zaki dan Mama Shafa, oleh Tuhan juga tentunya, berupa Istriku yg cantik ini, membuatnya bahagia, melengkapinya, dan menyempurnakan hidupnya. I love You Dear !!"

Villa dan Molen

"kirain kamu kemana ??"

Suara manja Jonathan menyapaku, tangan besarnya melingkari perutku menyalurkan rasa hangat ditengah dinginnya udara Tawangmangu.

Ya .. setelah kejadian menyebalkan ulang tahun ku, Om Megantara, memberikan sebuah kado khusus untuk ku, yaitu berupa cuti 2hari untuk Jonathan ditengah sibuknya pekerjaannya di Yon. Entah sibuk apa aku juga tidak tahu dan tidak ingin tahu karena aku pusing mendengarnya yg tidak kupahami.

Sebuah kado unik yg begitu berarti mantan calon mertuaku itu. Uuuppsss !!!!

Dua hari waktu yg terlalu singkat jika ingin menghabiskan waktu liburan keluar kota seperti yg dicetuskan Bara, karena itu, aku dan Jonathan sepakat untuk kerumah Pribadi Sadega ini,.masih ingatkan kalian jika aku pernah kesini bersama Bayu disaat Jonathan sedang galau galaunya.

Pertama kali aku menginjakkan kakiku dirumah ini,.aku sudah jatuh cinta dengan suasananya yg dingin dan menyenangkan, embunnya selalu sukses menyejukkan ku. Rumah impianku dan Kini suamiku pun memilikinya untuk kunikmati.

Hembusan nafas hangat Jonathan yg menerpa tengkukku membuatku mengalihkan perhatianku kepemandangan yg masih berkabut. Dapat kulihat mata Jonathan yg masih mengantuk," memangnya kamu pikir mau kemana coba ?? Tidur lagi huh, matanya belum melek tuh "

Jonathan menggeleng pelan walaupun matanya masih enggan terbuka. Yang ada kini aku yg merasa berat karena laki laki bertubuh besar ini menumpukan beratnya padaku.

"Aku nggak bisa tidur kalo kamu nggak ada disebelah ku !!"

Halaaahhh manja !! Tapi entah hanya sebuah gombalan atau benar adanya, tak urung kalimatnya ini membuat pipiku panas ditengah dinginnya cuaca.

"Jiiiaaahhh pipinya merah .. Salting ya ?? Salting kan Istri cantikku ini" huuuhhh bisa bisanya dia menggodaku seperti ini, pintar sekali dia membolak-balik kan perasaan ku dalam sekejap.

"Nggak .. Jan macem macem ya !! Lagian sok sokan bilang nggak sama aku nggak bisa tidur, terus kalo kamu ada Dinas gimana coba ??"

Jonathan tampak berfikir entah bagaimana tapi aku selalu suka jika melihat Jonathan sedang serius seperti sekarang ini, dahinya yg berkerut dan bibirnya itu begitu menggoda, membuat pesonanya naik berkali kali lipat.

"Iya ya ?? Gimana ?? Padahal selama hampir 8bulan ini aku nggak ada tugas keluar, mungkin tahun depan aku ada tugas lagi .. kamu gimana ?? Nggak keberatan kalo aku tinggal ?"

Aku melepas pelukan Jonathan dan beralih duduk di kursi yg ada di Balkon ini, sungguh kadang Jonathan bisa

sekali menanyakan hal yg lucu menurut ku," kalo aku keberatan memangnya bisa kamu nggak berangkat ??"

Jonathan menggeleng." Kan udah tugas !!"

"Lhaaa itu tau, memangnya aku mau kamu bawa ?? Mau taruh mana ?? Taruh ransel ??"

Jonathan terkekeh mendengar kalimat sarkasku, tawanya bahkan membuat dimple dipipi kirinya semakin terlihat," kan bisa bawa orangnya nggak apa-apa Ding, kan aku udah bawa hatinya !! Ya nggak Babe "

Bluuuusssshhhh

Ingin sekali kusumpal mulut Jonathan yg terlalu manis ini, kenapa belakangan ini tingkat menggombalnya semakin naik, belajar dari siapa dia ?? Jika seperti ini terus bisa bisa pipiku akan seperti kepiting rebus.

"Auuuaaahhh, kalo kamu semanis ini yg ada aku jadi khawatir tahu nggak Jo !!" Ujarku cemberut, mati matian aku menahan senyum ku untuk menampilkan wajah cemberut ini.

Jonathan melihat ku dengan penuh perhatian, seperti anak kecil yg bersiap menanyakan pertanyaan pada ibu gurunya,"kok kamu khawatir sih, kata Ajudan ku perempuan kalo dikasih kalimat yg manis manis itu bakalan seneng !!"

Rupanya dia berguru pada ajudannya, kenapa bisa kebalik sih, ingatkan aku untuk menemui ajudannya itu dan memintanya untuk berhenti mengajari Jonathan berbicara manis, Jonathan dan wajah nyebelinnya sudah hak paten, jika manisnya Jonathan diumbar umbar dan gombalannya semakin pintar, mungkin para perempuan akan semakin getol mendekati suamiku yg mempunyai balok emas dibahunya ini.

"Iyalah khawatir, lha mukamu sengak aja banyak yg ngelirik, apalagi kalo kamu jadi tukang gombal !! No !!" Jawabku kesal,.sungguh membayangkan hal itu saja sudah membuat moodku turun drastis ketitik terendah.

Jonathan menjawil daguku, kebiasaannya jika aku sudah merengut karena ulahnya, sudah tahu kesal dia malah semakin memperburuk dengan pertanyaan bodohnya, kenapa otak pintar seorang perwira mendadak menjadi tidak berguna jika berada didekatku," kamu cemburu ya, ?? Nggak rela gitu aku digodain cewek cewek ??"

Kutepis tangan Jonathan yg berada didaguku, sungguh mendadak aku menjadi kesal karena Jonathan ini, masalah kecil justru merembet kemana mana semakin besar," lhaaa perempuan mana yg rela lakinya digodain sama cewek lain Jo !!"

Bukannya menenangkan ku, Jonathan justru bangun dari duduknya dan tertawa terbahak bahak, sungguh dia tertawa begitu keras dipagi berkabut ini, haruskah aku bersyukur berada villa ini , jika ini dirumah kami, bisa kupastikan jika tawanya akan mengundang perhatian para tetangga.

"Diiihhh Istriku yg gemesin ini cemburuan ya ??"

"Haaahhh cemburu ?? Nggak !!" Elakku kesal,lagian sudah tahu masih tanya,antara bodoh dan tidak peka Jonathan ini.

"Masih ngelak ?? Mimpi apa coba,Istriku ini cemburu sama aku, biasanya aku yg melototi para laki laki yg mau godain kamu !"

"Udah tahu nanya !! Auaaah kesel !!" Gerutuku sebal, dengan langkah kaki menghentak kutinggalkan suamiku yg menyebalkan ini dibalkon luar.

"Gimana aku mau lihat perempuan lain, kalo kamu aja nempel terus di fikiranku Nyonya Sadega !!"

Tuuuhhkan gombalannya keluar lagi !! Membuat pipiku memerah lagi, kenapa sih, Jonathan sekarang ngelebihin Deny Cagur gombalannya.

Bang Deny , awas pesona mu kalah saing sama Suamiku yg nggak terlalu ganteng ini.

.

.

.

.

.

.

.

"Masih ngambek ??"

Aku melihat kearah Jonathan yg sedang sibuk menyetir, sungguh jantungku selalu deg degan jika melewati jalan jalan Tawangmangu yg berkelok kelok ini, belum lagi jika berpapasan dengan Bus Besar pariwisata, maka aku dan keparnoanku akan semakin menjadi.

"Nggak !! Udah cepetan deh, aku mau beli molen yg ada Deket di terminal !!"

Jonathan mengeryit kebingungan,"kamu ngerengek dari tadi, minta cepet cepet turun dari puncak ke bawah cuma mau beli molen ??" Tanyanya tidak percaya.

Tanpa berdosa aku langsung mengangguk,"lhaaa gimana, molennya yg kecil kecil itu ngangenin banget, kalo jalan ke sini sama Abang pasti beli itu, kalo perlu aku borong deh biar puas !!" Molen mungil yg ada didekat terminal memang menjadi langgananku dan Abang, Kuy, yg mau jalan jalan ke

Tawangmangu Jan lupa mampir buat icip Molen sama Jamur Krispi nya yg aku jamin enduuulll.

"Abang mu itu beneran nggak ada kabar ?? Dia dulu Katingku walaupun kami seumuran, masih dinas di Jakarta ??"

Pertanyaan simpel Jonathan nyatanya mampu membuat tawa dan senyumku luntur seketika, bagaimana aku akan menjawab pertanyaan Jonathan jika aku sendiri tidak tahu kemana Abangku.

" Aku nggak tahu kabar Abang gimana Jo !!" Melihat wajahku yg pasti sudah tidak mengenakkan membuat Jonathan mengangguk maklum tanpa bertanya lagi, dan syukurlah walaupun kami suami istri, tapi Jonathan masih memberiku sedikit ruang privat untuk masalah yg terjadi didalam keluarga ku.

Aku menerawang jauh, memikirkan Abangku tersayang itu, dimana sekarang dia bertugas, bagaimana hubungannya dengan kakak Iparku yg berhati malaikat, apa Abangku masih dengan kebodohannya, atau malah Abangku memilih bahagia dengan kekasihnya yg begitu diagung agungkannya itu.

Memikirkan Abangku membuatku ingin memakan batubata saking keselnya . Dan saking jengkelnya aku sampai tidak sadar jika aku sudah sampai ditempat yg kutuju.

"Ayoo turun !!" Aku tersentak mendengar Jonathan yg sudah membuka seat beltnya, dan saat aku menoleh untuk memastikan ternyata aku benar benar sudah sampai ditempat yg kuinginkan dan saking padatnya hari ini, membuat Mobil kami harus terparkir lumayan jauh.

Aku turun, dan saat aku akan melangkah kurasakan Jonathan yg menggenggam tanganku,"kita jalan bareng, tar kalo kamu ilang disini gimana ??"

Aku tersenyum kecil mendengar Pak Tentara yg sekarang tampil menawan dengan celana pendek dan kaos putihnya tak lupa dengan kacamata hitamnya ini modus kepadaku, bilang saja mau pegangan tangan, alesanya kek mau jalan sama anak SD.

Kulepaskan genggaman tangannya dan beralih memeluk lengannya yg kokoh itu, aku tersenyum lebar saat melihat wajah Jonathan,"gini aja ya, biar Suamiku yg nggak terlalu ganteng ini nggak dilirik cewek !!"

Jonathan mencubit pipiku dengan gemas." Iya .. kalo perlu distempelin Kalo punyamu ya ??"

Aku mengangguk riang, rasanya seperti berkencan ala anak SMA yg sungguh tidak cocok dengan wajah kami, pantas saja dulu teman temanku tidak bisa tidak punya pacar,.lhaaa indahnya Kencan itu terlalu sayang untuk dilewatkan, tapi sepertinya aku harus bersyukur karena aku menikmati semua hal indah dalam satu hubungan yg sah tanpa khawatir menimbulkan dosa.

Dan sekarang setelah camilanku yg begitu kuidam idamkan ada ditangan, aku menarik Jonathan untuk pergi, sudah bisa kubayangkan aku akan menikmati camilanku ini ditemani teh hangat dan menonton film, menghabiskan waktu cuti Jonathan untuk bermalas malasan menonton maraton film bersamanya .

"Abang Jonathan !!"

Langkahku dan Jonathan terhenti mendengar suara perempuan yg memanggil Suamiku ini. Dan saat aku berbalik aku mendapati perempuan seusia Luna berjalan

dengan bersemangat menghampiri kami, Jonathan lebih tepatnya.

Dan sungguh tidak kusangka perempuan yg tidak kukenal ini langsung memeluk erat Jonathan, membuat genggaman tanganku terlepas.

"Abang !!" Hell,dia memanggil Jonathan semesra ini, bahkan dapat kudengar isakan kecil dari perempuan yg tidak lekas melepaskan pelukannya pada Jonathan," Abang kemana aja ??"

Wajahku langsung berubah datar mendengarnya, bahkan aku jengah melihat wajah bingung Jonathan yg melihatku, bingung tapi dipeluk mau juga, nggak ngerasa bersalah sama istrinya yg berdiri disebelahnya.

Laki laki emang sama saja,keenakan dipeluk dianya, kek kucing dikasih Ikan !!

"Kalian lanjutin gih drama kangen kangennanya, lumayan tontonan gratis buat mereka mereka yg lewat disini !! Jo .. aku mau pulang !!" Kataku sambil berjalan menjauhi mereka, bodoh amat.

Kembali kurasakan cekalan ditanganku saat aku berjalan menjauhi dua orang dengan pemandangan memuakkan itu, siapa lagi yg mencekal ku jika bukan Jonathan, rupanya dia udah sadar kalo aku ini istrinya "kamu kenapa ninggalin aku ??"

Aku menatap Jonathan dan perempuan yg masih betah menempel mengintilinya itu bergantian, bahkan tangan yg tadi kurangkul sekarang dirangkul oleh perempuan tidak tahu diri yg sekarang tersenyum manis seakan perbuatannya itu tidak menggangu ku.

Dan Jonathan sama sekali tidak menampiknya, dia tampak seperti bajingan yg berganti perempuan dalam sekejap ditempat umum seperti ini.

"Aku mau pulang !" Jawabku singkat

"Yaudah Ayo pulang .." ingin sekali kutendang wajah Jonathan yg tidak menampakkan dia telah bersalah padaku.

"Aku ikut ketempat Abang, tiap aku kesana Abang nggak pernah ada !!" Gosh, ingin sekali kusumpal mulut perempuan yg berujar dengan suara manja bak anak TK itu. Dia bilang apa tadi ?? Ikut pulang ?? Dan sudah berapa kali suamiku ini mengajak perempuan ini kerumah itu ??

Aku menaikkan alisku saat melihat Jonathan tidak kunjung menjawab, ku keluarkan ponselku dan mengirim pesan pada seseorang yg akan menghampiri ku secepat yg dia bisa, mataku beralih kearah Jonathan yg mendadak bisu itu," kamu denger Jo, dia " aku menunjuk perempuan itu dengan daguku,"mau ikut kamu pulang, ajak dia gih !!" Kataku sarkas.

"Kamu itu siapa sih, sengak amat, udah bagus diajakin Abang Jonathan buat pulang ??"

Aku tertawa mendengar pertanyaan yg terlontar dari mulut perempuan didepanku ini, dia ini bodoh atau buta sampai tidak mengetahui siapanya aku untuk Jonathan.

Kuulurkan tanganku padanya," Kenalkan !! Bening Hamzah, lebih tepatnya Bening Sadega, Istri dari laki laki yg sedang kamu peluk sekarang ini "

Perlu bicara

Kuacuhkan saja perempuan yg tidak menyambut uluran tanganku saat mengenal kan diriku, terlihat jelas jika dia terkejut dan tidak percaya.

Tapi Bodo amat !!

Kulangkahkan kakiku ke dalam mobil, meninggalkan mereka berdua, khususnya perempuan itu yg membuatku muak, sungguh aku tidak bisa menampik betapa aku tidak menyukai perempuan yg tiba tiba menempel pada suamiku seperti perangko.

Pintu kemudi terbuka dan Jonathan masuk dengan wajahnya yg terlihat linglung, sudah bersiap aku akan menyemprotkannya dengan berbagai Omelan, aku mendengar pintu belakang yg terbuka, dan betapa tidak tahu dirinya perempuan itu yg turut masuk.

Heeehhhh,dia pikir aku benar benar mengijinkannya untuk kerumah kami, benar benar tidak mempunyai pengetahuan tentang sarkasme perempuan itu.

"Kok kamu masuk duluan ninggalin aku ??"

Aku mendengus malas, suamiku ini terlalu tidak peka atau bagaimana sih, sudah tahu aku benci setengah mati dengan perempuan asing itu, dan bisa bisanya dia menanyakan hal yg sungguh sudah dia tahu jawabannya itu ??

"Terus ?? Bukannya tadi kamu ngajakin pulang ?? Perasaan tadi ada yg bilang kalo aku ini nggak tahu diri udah diajakin pulang malah nolak !!"

Jonathan tidak menjawab, menambah kekesalan ku ketingkat paling atas, seandainya ini difilm animasi kartun, pasti dikepalaku sudah keluar tanduk dan berasap saking kesalnya, apa Jonathan tidak berminat menjelaskan siapa perempuan tidak tahu diri yg sekarang memandang kagum kearahnya itu ??

Dasar tidak peka atau memang ada apa apa antara Dirinya dan perempuan menyebalkan itu ?? Seharusnya dia sudah tahu aku sudah kesal dengannya, bukannya menjelaskan dia malah sibuk mengemudikan mobilnya dalam diam.

Sebuah pesan masuk ke dalam ponselku.

Al
Jemput ?? Why ??

Me
Jonathan selingkuh

Al
Really ?? Becanda mu nggak lucu
Ada gitu yang mau sama dia kecuali kamu ??

Me
Hahahaha so funny !!
Bisa jemput nggak ?? Belum pergi keujung dunia kan ??

Al

Belum !!
Tapi aku nggak bisa bawa Bini orang lari

Aku mendengus kesal, tidak Jonathan, tidak Alfa, sama sama menyebalkan, apa susahnya dia kumintai tolong, katanya jika aku membutuhkannya aku bisa meminta tolong padanya, nyatanya sama saja, aku sudah tidak berminat membalas chatnya ini.

Al
Ngertiin posisi ku dan posisi mu, kamu bukan perempuan single yg bisa aku antar jemput seenaknya, tapi kalo kamu benar benar dalam masalah, tanpa kamu minta aku akan datang.
See u Sunshine !!

Yaa, setelah berabad abad, dia akan menghilang lagi, mentang mentang sudah tidak marah lagi denganku dia mau kembali lagi ke dunianya yg penuh dengan bayangan hitam itu, membuat moodku yg sudah buruk menjadi semakin buruk saja.

"Chat siapa ??"

Aku menoleh dan mendapati Jonathan yg melihat ku tengah kesal," Alfa !! Dia mau balik tugas !!" Jawabku ketus.

"Kamu marah marah nggak jelas gara gara Alfa mau tugas ??"

Aku terbelalak mendengar asumsi ngawur ala Jonathan ini, kenapa dengan suamiku ini, keluar villa tadi dia baik baik saja dan setelah bertemu dengan perempuan menyebalkan itu, otaknya langsung gesrek penuh dengan pikiran buruk,

ternyata bukan hanya virus yg menular, tapi juga sifat menyebalkan.

"Kamu tanya aku marah apa gara gara Alfa ?? Sakit kamu Jo ?? Makanya mikirnya nggak sehat " benar benar menguji kesabaran ku dia ini.

"Abang !!" Lagi lagi aku mendengar suara manja memuakkan dari sisi belakang, langsung saja aku memakai wajah ku jika tidak mungkin aku akan mencakar mulutnya agar tidak sok manja lagi," Dinda nggak yakin kalo dia beneran Istri Abang, kasar amat sama Abang, perempuan itu nggak boleh kasar sama laki laki Mbak !!"

Demi Tuhan !!! Mau apa anak kecil ini menasehati ku, memangnya siapa yg kasar sama Jonathan ?? Benar benar mendramatisir keadaan, anak siapa sih dia ini, mau ketemu orang tuanya deh, mau ngasih tahu mereka biar anaknya ini dimasukkan ke sekolah akting saja.

Akhirnya setelah perjalanan yg membuatku seperti berada di neraka kami sampai di Villa lagi, aku beranjak turun dan lagi lagi mendahului Jonathan, aku berbalik begitu sampai didepan pintu,dan masih saja Perempuan itu mengikuti Jonathan, kenapa suamiku ini membiarkan dia ikut lagi, kenapa dia seperti ini ??

Aku sungguh kecewa dengan sikap Jonathan ini !! Pertama kalinya aku dikecewakan olehnya, dan sungguh ini rasanya menyesakkan.

"Kamu mau masuk ??" Tanyaku padanya saat dia mau mengikuti Jonathan yg masuk, suara kerasku membuat Jonathan yg sudah masuk kedalam menghentikan langkahnya.

Perempuan yg lebih muda dariku ini menyilangkan tangannya seakan menantang ku," tentu saja aku mau masuk, aku kesini untuk Abang Jonathan, bukan untukmu Nyonya Sadega !!" Ejeknya menyebalkan.

"Aku nggak ngijinin !! Apa kamu itu nggak tahu kalimat sarkasme dan tanpa tahu malunya kamu itu ngikutin suami orang !!" Jika tidak mengingat siapa nama yg tertera dibelakang namaku, bisa kupastikan kepalan tangan ku ini akan melayang kearah perempuan yg menatapku penuh ejekan ini.

"Memangnya kamu itu siapa ?? Aku nggak akan pergi kalo bukan Abang yang nyuruh aku pergi !!"

Aku berbalik menatap Jonathan yg sejak tadi hanya diam, sungguh saat ini aku berharap dia akan menyuruh pergi perempuan itu, tapi aku salah kalimat yg meluncur dari mulut Jonathan benar benar berbanding terbalik dengan anganku.

"Dinda Kamu boleh masuk !!"

Dengan penuh kemenangan perempuan bernama Dinda itu melenggang masuk, bahkan dengan kasar dia menabrak bahuku, aku termangu kehilangan kata, Tanpa memperdulikan ku yg berdiri dipintu Jonathan meninggalkan ku masuk bersama perempuan itu.

Kenapa Jonathan justru mempersilakan perempuan itu masuk disaat aku tidak mengijinkannya, kenapa dengan kehadiran perempuan ini Jonathan mengacuhkan ku sedemikian rupa. Aku meremas dadaku yg terasa sakit, kenapa Jonathan seperti ini.

Kenapa Jonathan tidak bisa menolak ucapan perempuan bernama Dinda itu, bukankah selama ini Jonathan selalu

menuruti ku ?? Dan kali ini, aku merasakan jika aku seperti yg tidak penting ??

Apa aku berlebihan sekarang ini jika aku tidak menyukai perempuan itu ???

.

.

.

.

.

.

.

Aku melangkah dengan pelan, jika aku membawa mobilku sendiri, aku akan langsung pergi dari rumah villa ini, tidak peduli dengan niat awalnya yg ingin menghabiskan waktu cuti Jonathan yg hanya dua hari, yaitu hari ini dan besok.

Dapat kudengar suara cerewet perempuan itu di mini bar yg ada diruang keluarga, sebisa mungkin aku tidak ingin melihat kearah mereka, tapi nyatanya sebisa mungkin aku mencegah diriku untuk tidak melirik kearah mereka, tetap saja sudut mataku melihat bagaimana Dinda Dinda itu menyiapkan entah apa untuk Jonathan, sedangkan Jonathan, dia hanya diam mematung di kursi bar tidak terdengar suaranya dan saat aku menaiki tangga, dapat kulihat jika Jonathan menatapku dengan pandangan yg sulit kuartikan.

Buru buru aku memalingkan wajah ku, tidak ingin menatapnya yg sudah mengecewakan ku, katakan aku berlebihan tapi jika ini menyangkut perempuan lain, siapa yg akan rela ??

Kurebahkan badanku yg terasa lelah, bukan karena aktivitas berat, tapi karena hatiku yg panas, mendadak aku menyesali kenapa aku harus merengek untuk membeli camilan yg ternyata berakhir dengan bertemu perempuan menyebalkan itu.

Dan kini aku sama sekali tidak berminat untuk menyantapnya !!!

Kudengar suara ponselku yg berdering, menampilkan nama Bayu dilayar, tumben sekali Bayu menelpon ku, entah kapan terakhir kali aku bertukar chat dengannya dan sekarang pak polisi ganteng itu meminta panggilan video padaku.

Kugeser icon dilayar untuk menjawab panggilannya. Dalam sekejap muncul wajah Bayu dilayar, terlihat jika dia sedang mengemudi .

"Lo baik ??"

Aku menggeleng,aku sama sekali bukan dalam kondisi yg baik." Gue nggak baik, Bay !!"

Wajah Bayu berubah semakin cemas," gue mau mati jantungan lihat pesan Lo yg diforward Alfa, gue otw ke tempat Lo !!"

Aku mendengus kesal, kenapa jadi semakin merembet kemana-mana," dasar ember si Alfa, mau ngapain ke sini Bay, mau ketemu Jo ??"

"Lo bilang tadi Jo selingkuh !!"

Jleeeebbbb, sakit jika mendengar kalimat terkutuk itu," Lo Liat aja sendiri, Jo lagi sibuk dibawah sama Dinda Dinda itu,"

Kudengar suara rem mendadak, dan wajah Bayu yg memenuhi layar diiringi suara antukan yg lumayan keras, sudah bisa kutebak jika Bayu terkejut sampai mengerem

mendadak," Dinda Lo bilang !! Dia temennya Johanna, selama Johanna sakit memang Dinda yg nemenin !! Saking sayangnya Johanna sama Dinda, dia pernah minta Jonathan buat nikahin Dinda, secara kan tuh cewek emang demen sama laki Lo !!"

Lututku terasa lemas mendengarnya, kenapa menjadi seperti ini ?? Bayu tersenyum kecil melihat wajahku yg pasti terlihat sedih dan kecewa ini apalagi dapat kudengar tawa Dinda dari lantai bawah, entah apa yg sedang dilakukannya bersama Jonathan yg juga tidak menolak kehadirannya.

"Gue kesana sekarang, setengah jam lagi sampai !! Nggak usah pasang muka sedih, nggak cocok sama Lo. Jonathan kayaknya nggak punya rasa sama tuh anak kecuali kek adiknya, kalo dia nggak cinta sama Lo, nggak mungkin dia nikahin Lo secepat ini."

Bisa bisanya Bayu menggodaku disaat seperti ini, tapi tak urung aku tersenyum juga."makasih Bay, walaupun sekarang Lo nambah nambahin BT gue, seenggaknya gue nggak cuma jadi pendengar orang yg lagi hahahihi dibawah !!"

Bayu menganggguk, dan detik berikutnya panggilan itu terputus, menampilkan layar ponselku yg tidak berhias wallpaper apapun.

Pikiranku berkelana lagi, memikirkan Kalimat Bayu tadi, Dinda teman akrab Johanna adik Jonathan, perempuan itu menaruh rasa pada Jonathan bahkan Johanna berniat untuk mencomblangi mereka.

Tuhan, skenario macam apa ini ?? Apa Dinda hanya akan melintas dan berlalu begitu saja ?? Atau dia akan menjadi kerikil yg menghambat jalanku dan Jonathan ?? Satu hal yg

tidak bisa kuterima adalah Jonathan yg selalu mengiyakan permintaan gadis itu.

Kudengar derit pintu kamarku yg terbuka, menampilkan sosok Jonathan, wajahnya terlihat sendu saat menatapku, kenapa dia sesedih ini padahal beberapa menit yang lalu aku mendengar tawa perempuan yg bersamanya itu begitu keras, apa perempuan itu kurang menghiburnya ?? Harusnya dia senang karena sudah mengijinkan perempuan itu masuk disaat aku tadi tidak mengijinkannya menginjakkan kaki dirumah ini.

"Bening !!" Panggilnya pelan.

Aku duduk, bangun dari tidur malasku.

"Kita perlu bicara !!" Ucapnya semakin lirih.

Aku menganggguk," kita memang perlu bicara Jo !!"

Surat Johanna

Jonathan berlutut didepanku, wajahnya yg tirus menatapku penuh sendu, sirat penyesalan muncul dibola mata hitamnya.

Tangan besar itu terulur menyentuh pipiku,"maafin aku !!" Ujarnya lirih, begitu pelan, sampai sampai jika tidak berada dikesunyian mungkin aku tidak akan mendengarnya.

"Buat apa ??" Ingin sekali aku menepis tangannya, tangan yg tadi pagi digunakan untuk menggenggam tanganku, dan baru saja dipeluk erat oleh perempuan lain, sungguh aku merasa tidak suka dengan kenyataan itu.

"Semuanya !! Semua yg udah terjadi tadi !!"

Aku tertawa miris," harusnya kamu nggak ngijinin dia masuk disaat aku nggak ngebolehin, tapi apa ?? Kamu ngasih ijin, dan perempuan itu nginjak nginjak harga diriku sebagai istrimu, sebagai Nyonya Rumah ini !!"

Jonathan meremas tanganku, "aku nggak bisa nolak permintaan Dinda, Ning !! Dia udah banyak berjasa ke aku, hutang budiku terlalu banyak ke Dinda Ning !!"

Kulepaskan genggaman tangan Jonathan, dengan kesal aku berdiri dan menuju balkon, baru tadi pagi aku melewati pagi menyenangkan ditempat ini dan sekarang ditempat ini pula aku harus menelan pil kekecewaan, apa tadi yg dikatakan Jonathan tentang Dinda ?? Berjasa ?? Hutang

Budi ?? Sampai sebegitunya kah dia harus mengistimewakan orang asing dalam hubungan kami ??

"Lalu apa maumu Jo ??"

Jonathan turut duduk di kursi sebelahku, mengikuti ku memandang jauh didepan, yg terdapat lembah hijau penuh dengan tanaman sayur penduduk dan perkebunan teh yg membentang luas, itu lebih menyenangkan untuk ku daripada harus melihat Jonathan disebelah ku sekarang ini.

"Jangan terlalu kasar dengan Dinda "

Aku terkekeh geli,"aku ?? Kasar dengan perempuan itu ..."

"Namanya Dinda !!" Gosh, nggak usah ngegas Pak, aku memang nggak Sudi buat nyebut namanya, lagian kenapa sih dengan Jonathan ini ?? Berlebihan sekali nhanya karena aku tidak mau menyebut nama perempuan lucknut itu.

"What ever !!" Ucapku berusaha tenang walaupun tidak bisa kupungkiri hatiku sakit mendengar Jonathan menyelaku hanya karena masalah kecil itu," tolong koreksi bagian mana aku kasar dengan perempuan yg menjadi tamumu itu, dan yah, kamu harap aku harus bagaimana ?? Menari nari bahagia melihat suaminya dipeluk perempuan asing ditengah keramaian ?? Aku harus bernyanyi gembira melihat suamiku mengijinkan perempuan itu masuk kerumah yg bahkan tidak kuijinkan ??" Jonathan terdiam , bahkan aku tidak bisa mengartikan apa arti pandangannya sekarang.

" katakan ?? Aku harus bagaimana ??"

Jonathan menggeleng pelan ,"kenapa kamu kek gini Ning, kamu terlalu cemburu sampai harus semarah ini ?? Dia hanya teman adikku, apa aku harus memutus hubungan dengannya, ?? Aku sudah bilang kan jika aku banyak

berhutang Budi sama dia" Jonathan terlihat kesal denganku, pertama kalinya lagi aku melihatnya marah padaku, bahkan dia sama sekali tidak marah aku merawat Alfa, dan sekarang dia memarahiku karena perempuan yg bahkan tidak ingin kusebut namanya itu.

"Dalam kondisi normal aku akan bahagia lihat kamu yg selama ini kuperjuangkan cintaku cemburu ke aku, tapi sayangnya Ning, ini bukan waktu yg pas buat cemburu"

Dan apa dia bilang tadi ?? Cemburu ?? Perempuan dari spesies Monyet mana yg nggak cemburu jika diposisiku ?? Nasib baik aku tidak mencincang perempuan itu.

"Aku nggak kayak kamu yg punya hati seluas lautan sampai bisa Nerima orang yg kita sayang sama orang lain Jo !!" Aku sungguh lelah harus berdebat dengan Jonathan, aku ingin menikmati liburan yg nyaris tidak pernah kudapatkan bersama Jonathan dan sekarang anganku ini sudah hancur berantakan.

Jonathan mengusap lenganku, wajahnya sudah tidak setegang tadi saat mendengar suara lirihku yg sangat lelah ini," aku percaya sama kamu, karena itu kamu juga harus percaya sama aku !! Dinda hanya teman adikku, dia yg ngerawat Johanna waktu sakit, tapi percayalah, cuma kamu satu satunya yg aku sayang Bening !!"

Mataku berkaca-kaca mendengarnya, ingin sekali mempercayai kata kata Jonathan jika aku satu satunya yg dia cintai, tapi melihat bagaimana aku tersisih karena kehadiran perempuan itu, tak urung secuil kebimbangan muncul menderaku.

Apalagi potongan percakapan singkat ku dengan Bayu tadi, tak urung turut menambah daftar keraguanku,

"Tapi dia cinta sama kamu !! Mungkin aku percaya sama kamu, tapi aku sama sekali nggak percaya sama dia "

Wajah Jonathan terkejut, persis seperti orang yg rahasianya terbongkar oleh orang lain, matanya membulat tidak percaya mendengar kalimat yang terlontar dari mulutku, aku semakin nyeri saat sadar, semua yg diucapkan Bayu benar adanya.

Tuhan !! Ujian macam apa ini !!

"Dari mana kamu tahu ??"

"Bayu !!" Jawabku singkat.

Jonathan semakin dibuat melongo tidak percaya, dan detik berikutnya mimpi buruk ku benar benar datang, suara langkah yg mendekat, dan lagi, perempuan tidak tahu diri itu datang dengan lancangnya masuk kedalam kamar pribadiku ini, dan lagi aku menyesali karena tidak menutup pintu itu.

Kenapa Jonathan tidak bilang jika perempuan lucknut itu masih ada disini ?.

"Jadi suami Johanna yg nggak tahu diri itu sudah ngasih tahu Mbak ?" Kenapa ada orang di dunia ini yg begitu tidak tahu malunya, seenak jidatnya dia memasuki kamar orang dan sekarang dia bertingkah seperti dia pemilik rumah ini yg bisa seenak hati memasuki ruangan.

Aku merengut kesal melihat Jonathan lagi lagi tak menegur perempuan itu, hutang budi sialan !! Rutukku.

"Baca Mbak !! Surat terakhir Johanna sebelum meninggal buat Abang Jonathan" dengan pongahnya perempuan itu mengulurkan kertas kusut padaku." Ada permintaan Hanna yg harus Abang Jo tepati !"

Jonathan menggeleng, seakan mengisyaratkan ku untuk tidak menerimanya, hal apa yg disembunyikan Jonathan, apa

yg mau ditunjukan perempuan itu padaku yg ada didalam surat terakhir adik Jonathan itu.

Mengabaikan peringatan Jonathan, aku menerima uluran kertas yg terlipat itu. Sebuah tulisan tangan rapi bak ketikan italic menyambut ku, menyambut neraka yg akan datang padaku.

Kakak ku sayang

Sorry adikmu yg cantik ini nggak pernah ngasih kabar sama Kakakku yg ganteng tapi nggak laku laku ini.

Gimana lagi Kak, Aku sakit,mungkin waktu Kakak buka surat ini aku udah nggak ada, dan lagipula ngasih tahu kakak kalo aku sakit sama saja ngasih tahu Bayu.

Hanna nggak mau Bayu sampai tahu keadaanku ini Kak, Hanna nggak mau bikin Bayu khawatir, walaupun itu kayaknya nggak mungkin mengingat gimana bencinya dia sama aku.

Jangan nyalahin Bayu atas ketidak tahuannya soal keadaan Hanna ini, mungkin ini hukuman buat Hanna karena maksain cinta Hanna.

Tapi Kak, Hanna beruntung ditengah rasa sakit ini, Hanna masih diberi kebahagiaan oleh Tuhan, Ada Dinda yg selalu nguatin Hanna, jagain Hanna, entah apa yg terjadi sama Hanna kalo nggak ada sahabat yg sudah seperti Kakak buat Hanna ini.

Kak !!

Hanna nggak pernah minta apa apa ke Kakak, sekali ini saja, penuhi permintaan Hanna, Hanna ngga bisa balas budi ke Dinda yg udah bikin hari terakhir Hanna menjadi bahagia.

Melihat Kakak menikah dengan Dinda adalah permohonan terakhir Hanna, Dinda perempuan terbaik untuk Kakak. Melihat dua orang baik seperti Kakak sama Dinda bersanding merupakan impian Hanna.

Dia mencintai kakak sejak lama.

Nikahi Dinda, Jaga Dinda seperti Dinda jaga adikmu ini sepenuh hati, agar semua hutang Budi Hanna sama Dinda terbayar Kak.

Kakak mau kan menuhin permintaan terakhir Hanna.

Beloved ur sister

Hanna

Wajah ku memucat setelah membaca baris demi baris kalimat yg tertulis apik ini, kekonyolan macam apa ini ?? Menikah untuk membalas hutang Budi ?? Menikah untuk memenuhi pesan terakhir.

Aku mendongak memandang Jonathan, laki laki ini dipenuhi wajah bersalah saat mata kami bertemu, dan aku beralih menatap perempuan yg sekarang bersidekap menatapku.

Terbuat dari apa perempuan didepanku ini, tanpa tahu malunya dia menginginkan suamiku tepat didepanku.

Tuhan benar benar mengujiku ke titik tertinggi kesabaran ku.

"So ??" Aku tanyaku saat melihat mereka bergantian .

"Bukannya Mbak sudah lihat dengan jelas jika Hanna mau Abang Nikahin aku !! Ingat Mbak, wasiat orang yang meninggal itu wajib dilaksanakan, jika tidak ingin orang itu terbebani di alam kuburnya !!"

Benarkah ucapannya itu ??

(Reader yg terhormat, tolong apa benar jika wasiat orang yang sudah meninggal itu wajib dilaksanakan ?? Saya masih bingung dengan kesimpangsiurannya)

"Jonathan ?? You love me ??" Tidak peduli dengan ocehan perempuan menyebalkan itu, aku meraih tangan Jonathan dan memandangnya lekat. Aku ingin mendengar jawaban Jonathan.

Jonathan mengangguk mantap," Aku mencintaimu Bening, sejak pertama melihatmu, kamu pikir apa yg membuat ku nekad menikahimu yg jelas jelas tidak mencintai ku jika bukan karena besarnya cintaku !!"

"Lalu apa arti dia buatmu ??" Tanyaku sambil melihat kearah perempuan itu.

"Dinda sama kayak Hanna, Ning !! Dia kayak adikku, "

Perempuan itu berdecih sinis," Adik Abang bilang ?? Abang ini lupa apa pura pura lupa, Abang yakin bilang cinta sama perempuan ini," Gosh, ingin sekali kuberi pelajaran pada perempuan bermulut jahanam ini," Abang bilang cinta,.Abang Nikahin perempuan ini dalam waktu singkat padahal Abang pernah minta waktu ke aku buat nunggu Abang, Abang sendiri yg bilang kalo aku harus nunggu Abang sampai siap buat berkomitmen !! Ternyata cuma alasan, ingat Bang, ini pesan terakhir dari Abang sendiri, Abang nggak bisa seenaknya mangkir sama janji Abang "

Aku bukan hanya terkejut, tapi aku seperti mendapat serangan jantung mendadak mendengarnya,dan Jonathan semakin memucat sekarang ini, tidak bisa kupercaya jika Jonathan bisa membuat janji sebesar ini.

Lalu apa yg harus kulakukan sekarang ini ??

"Bening !! Please dengerin aku dulu !!"

Aku melepas kan tanganku yg dicekal Jonathan, dengan langkah pelan aku meninggalkan nya lagi lagi dengan perempuan itu, aku sungguh tidak bisa berfikir jernih dengan semua kenyataan tentang adik suamiku ini

, Tidak ada yg menyinggung hal ini sebelumnya, mulai dari mertuaku sampai Jonathan sendiri, dan Jonathan aku bahkan tidak tahu harus berbuat apa mendengar Jonathan pernah membuat janji sebesar itu dengan perempuan lain.

Dan perempuan itu sekarang menagih janji dari dua orang sekaligus, janji yg sama dari dua orang bersaudara.

Aku harus apa ?? Haruskah aku mundir dari bahagia yg baru kurasakan ?? Aku pernah kehilangan cinta dan terobati dengan kehadiran Jonathan, aku terlanjur menjadikan Jonathan sebagai pusat dunia ku, aku baru saja kehilangan buah hatiku dan sekarang baru beberapa detik aku merasakan bahagia, sudah ada orang lain yg memintaku mundur dari pernikahan ku yg belum genap satu tahun dengan dalih sebuah pesan terakhir ??

Semesta seakan tidak mengijinkanku bahagia.

Aku bingung dengan semua ini.

"Bening !!"

"Bening !!"

Aku mendengar dua orang yg memanggilku, dan tanpa kusadari aku berada di depan pintu utama, aku tidak sadar jika sudah berjalan sampai disini, didepanku ada Bayu yg terlihat khawatir, terlihat jika dia baru saja turun dari mobil dan saat aku berbalik aku mendapati Jonathan yg juga cemas melihat ku, yg membuat ku sakit adalah perempuan itu masih mengikutinya.

Bayu menghampiriku, wajah tampannya terlihat begitu khawatir.

"Bayu !! Aku mau pulang !!" Ucapku pelan.

Tidak banyak bertanya, Bayu mengangguk, dia memberikan jalan agar aku pergi terlebih dahulu ke mobilnya.

Dan saat aku masuk masih kudengar suara Bayu yg berbicara dengan Jonathan. "Pikirkan baik baik, aku membawanya pergi biar kamu bisa berfikir apa yg mesti kamu lakuin !! Jangan jadi bodoh kayak aku sama Alfa, kalo kamu salah ambil keputusan jangan salahin aku kalo bawa pergi perempuan seberharga Bening"

Harus bagaimana

"jadi bagaimana ??"

Aku menoleh kearah Bayu, walaupun dia bertanya padaku, tetap saja dia tetap memandang lurus kedepan, mungkin saja dia tidak ingin melihat keadaanku yg kacau ini.

"Gimana apanya ??" Tanyaku balik .

Dan Bayu menoleh kearahku, tangannya terulur mengusap rambutku yg panjang," Alfa nggak bisa jemput kamu sekarang dan seenggaknya aku bersyukur karena itu, kalo nggak Jonathan mungkin cuma tinggal nama sekarang"

Kuturunkan tangannya yg ada dikepalaku, walau bagaimanapun Bayu merupakan adik ipar Jonathan, perlakuannya sedikit membuatku tidak nyaman.

"Alfa memang gitu !! Selalu ngilang kalo aku butuh, begitupun Jonathan, dia berubah plin-plan sekarang" ucapku lirih.

Sungguh aku sedang tidak ingin membahas hal ini sekarang, rasanya hatiku remuk mengingat setiap detik menyakitkan yg Kualami beberapa jam lalu.

Semua terlalu mengejutkan, tidak terduga dan sungguh diluar dugaan ku, aku yg selama hidup hanya menjalaninya dengan teratur dan normal, tidak menyangka jika hal yg sungguh diluar nalar dan fikiranku akan menimpaku sekarang ini.

Perjalanan dari Karanganyar sampai ke Semarang bahkan tidak terasa untuk ku, sepanjang jalan hanya kuhabiskan untuk melamun dan menenangkan pikiran ku, bahkan aku tidak protes saat lelaki ini tanpa bertanya membawaku ke kota masa kecilku , kota tempat Bayu sekarang berdinas.

Mobil kami berhenti disebuah rumah kecil minimalis bercat abu abu berada dipinggiran kota perbatasan kota dan Kabupaten Semarang.

Bayu membukakan pintu untuk ku, wajahnya yg seperti model sampul majalah bisnis tersenyum," turunlah, Jonathan nggak tahu rumah pribadiku ini, kamu perlu waktu buat berfikir jernih !! Nggak usah khawatir, selain sahabat suamimu, aku juga adik iparnya, right ??"

Aku menerima uluran tangan Bayu, mengikutinya turun dan masuk kedalam Rumahnya, dan kesan pertama yg kudapat saat memasuki rumah ini adalah kosong, bukan dalam arti yg sebenarnya, tapi kosong seakan tidak ada nyawa dalam rumah ini, terkesan dingin dan tidak bersahabat, sangat berbeda dengan rumah Wijaya yg kutempati bersama Jonathan di Sragen, walaupun hanya aku dan Jonathan yg menempati rumah besar itu, rumah itu sangat hangat dan bersahabat.

Lagi dan Lagi aku memikirkan Jonathan yg sedang didera kelabilan, sejauh ini aku menjauhinya dan aku tetap mengingatnya.

Ternyata jatuh cinta tidak hanya membuat kita bahagia, tapi juga merasakan sakit yg tidak berdarah. Kenapa aku tidak bisa belajar dari kesalahan-kesalahan ku saat mengenal Alfa, dan bodohnya aku mengulangi hal itu pada

Jonathan sampai berakhir ke pernikahan, terlalu cepat mungkin aku menerima dan jatuh cinta padanya.

"Buang semua pikiran burukmu Bening, Jonathan mencintaimu lebih besar daripada cintanya pada dirinya sendiri, kamu punya peringkat ketiga terpenting di hidupnya !!"

Haaaahhhhh ?? Ketiga ?? Bayu mungkin sukses memecah lamunanku, tapi kalimatnya kembali memantik kekesalan ku ?? Nomor tiga ?? Lalu yg nomor satu dan dua siapa ??

Bayu terkekeh kecil melihatku mulai berasap lagi, diulurkannya segelas air putih dingin dengan irisan lemon didalamnya.

"Yang nomor satu Tuhan !!" Gosh, hampir saja aku berniat mengubah wajah tampan Bayu menjadi buruk rupa jika tidak segera dijelaskannya, "dan yg nomor dua itu Negara kita, dia prajurit, dan senjata merupakan istri pertamanya, jadi jangan pernah cemburu dengan madumu !!"

Tuhan !! Bagaimana bisa ada paket komplit seperti Bayu, selain tampan dan mapan, dia mempunyai selera humor yang baik, tidak salah Alfa memintanya untuk menjemput ku, dia bisa mengalihkan fokusku dan meredakan emosi ku yg sudah sampai Ubun-ubun.

"Kamu sendirian disini Bay ??" Tanyaku mengedarkan pandangan pada rumah yg kosong ini.

Bayu mengalihkan pandangannya kearahku, senyumannya, dan aku baru sadar jika Bayu mempunyai smile killer yg sungguh berbeda dengan senyum biasanya.

" Nggak ?? Aku berdua ??" Huuuhhh berdua ?? Aku mengernyit heran, aku kembali mengedarkan pandangan mencari sosok lain dirumah ini dan hasilnya nihil, dan kalimatnya selanjutnya membuatku semakin kebingungan," aku berdua sama perempuan cantik !!"

Sungguh aku harus benar benar membentengi diriku sendiri dengan kuat melihat senyuman Bayu, senyumannya bisa membuatku kebat kebit, membuat adrenalin ku terpacu sama seperti saat aku melihat Rizky Nazar, iya efek senyuman Bayu itu kayak kita kalo ketemu artis. Bisa bisa aku khilaf dengan duda keren didepanku ini.

Astaghfirullah nyebut Ning !! Ada suami yg terancam direbut pelakor dirumah.

"Apaan sih ?? Jangan main gila ya, kawin dulu baru ajak perempuan tinggal bareng " kataku ketus, baru saja beberapa hari lalu Jonathan merestui Bayu menjalin hubungan baru, masak iya Duren satu ini segercep ini dalam bertindak, sempat sempatnya lho, padahal dia masih di Solo kan dari kemarin sampai hari ini ??

Bayu tertawa,dengan bertopang dagu, dia menatapku penuh minat saat aku penuh keheranan," siapa coba yg main gila, beneran kok, aku sama perempuan cantik, nihh yg ada didepanku sekarang ini, you look so pretty !!""

Susah payah aku menutup mulutku yang terbuka mendengarnya, Bayu, adik ipar Jonathan ini ?? Flirting, padaku ??, Kutepuk lengannya dengan kuat, membuatnya meringis dan lengannya yg putih itu mendapat cap lima jariku " Gilingan ya, inget ini Bini Orang, lagian nggak mempan kamu rayu rayuin Bay, aku nggak minat buat jadi janda di tahun pertama pernikahan ku !!"

"Nah, lihat Lo heboh gini lebih enak daripada lihat Lo yg bengong Ning, jangan kek tadi !!"

Lagi lagi aku terdiam mendengar Bayu, kenapa dia seakan mengerti jika aku benar benar butuh pengalihan untuk sementara ini. Tapi aku tidak ingin menundanya, aku tidak sanggup untuk menahan apa yg berkecamuk didalam hatiku, rasanya dadaku begitu sesak jika tidak dikeluarkan, dan satu satunya orang yg bisa mendengar ku adalah laki laki yg menjadi bagian dari keluarga Sadega ini

Bukankah kami sama sama menantu dikeluarga itu ?? Benar benar bukan orang lain bukan ??

"Kamu tahu surat Johanna ?? Perempuan itu ngasih surat yg isinya pengen buat aku jadi pembunuh tahu nggak !" Ujarku kesal, sungguh aku tidak tahu bagaimana cara berfikir orang yg memberi pesan terakhir dan menerima pesan terakhir itu, serius mereka meminta sebuah pernikahan dengan dasar hutang Budi.

Bayu tergelak, bahkan dia tidak menahan tawanya sama sekali saat berjalan mengambil sesuatu entah apa dan mengulurkannya padaku. Aku menerima uluran kertas itu, merasa Dejavu seperti saat menerima surat yg diberikan perempuan tadi.

Lagi dan lagi, sebuah tulisan tangan rapi bak font italic kembali menyapa penglihatan ku.

Bayuku, Suamiku

Sepertinya aku memang tidak tahu diri masih berani menulis surat yg entah akan kamu baca atau tidak.

Tapi tolong baca dan kabulkan keinginan terakhir ku.

Aku pernah memaksamu untuk menikahimu demi cinta buta ku, tapi aku samasekali tidak pernah meminta apapun darimu, tapi kali ini aku minta Bayu, tolong pastikan Kakakku memenuhi permintaan ku yg tertulis untuknya.

Aku ingin sekali saja membahagiakan Dinda, Sahabat ku yg mengurusku dan menemaniku disetiap duka yg kurasakan, duka dari Karma atas keegoisan ku padamu.

Aku ingin mewujudkan cinta diamnya Dinda pada Kakakku, Aku ingin dia bahagia.

Promise me !!
Bukan sebagai Istri yang nggak pernah kamu anggap tapi janji sebagai Adik dari Sahabat mu, kamu juga tidak inginkan sahabat mu melajang sampai tua, dan bersama orang yg mencintai itu ternyata lebih bahagia.

Hanna

"Aku nggak habis pikir sama Hanna, dia tidak belajar dari kesalahannya yg udah maksa aku, tapi dia kembali egois dengan nulis dua surat ini !! Dia pernah maksa aku buat nikahin dia, dia tahu jika rasa sayang sebagai Kakak ke adik seperti yg kupunya itu sulit menjadi cinta, Hanna kayaknya pengen ada orang lain yg ngerasain sakitnya jadi dia"

Kukembalikan surat itu pada Bayu yg terlihat kesal, "bukannya Jonathan pernah janji sama perempuan itu buat nunggu Jonathan sampai siap ?"

Bayu mengangguk, dia meminum airnya sampai tandas, entah kenapa dia seperti butuh energi untuk mengatakan kalimat selanjutnya," Jonathan memang bilang kalo dia mau ngelakuin keinginan terakhir Hanna, tapi dalam perjalanannya, Alfa bawa kamu ke kehidupannya, Ning !! Kehadiran mu diluar kemampuan Jo, dalam waktu singkat kamu udah bikin Jonathan jatuh hati,itu yg bikin dia ngebet banget Nikahin Lo !! Dia butuh waktu yg nggak bisa ditentuin buat Nerima Dinda, dan sama kamu, cuma butuh satu kedipan mata buat jatuh cinta, power of love "

Aku menggeleng, sebenarnya setiap penjelasan Bayu sudah membuka fikiranku, ini samasekali bukan karena Jonathan plin-plan dalam menentukan pilihan, tapi dia terjebak janji dan keinginan adiknya. Aku rasa Jo pun tidak ingin dalam posisi terjepit seperti ini. Bagi sebagian orang apalagi seorang laki laki, janji merupakan salah satu ego mereka.

"Terus aku musti gimana ?? Aku benar benar syok sama cecaran perempuan itu !! Masak iya dengan bahagianya dia bilang Jo musti ngawinin dia, didepan mataku pula !!" Ujarku kesal, sungguh harusnya aku Jambak saja rambutnya dia sampai rontok kalo perlu sama kepalanya sekalian biar nggak banyak valakor dimuka bumi ini.

"Ilmu ku soal kayak gitu juga kurang Bening, dan makin parahnya karena Jonathan udah nyanggupin buat ngelaksanain semua itu, terlepas dari dia minta waktu, semua nggak akan runyam kalo Jo nggak janji dan kalian belum nikah"

Dengan entengnya Bayu mengucapkan kalimat itu, dia ini ada dipihakku atau dipihak pelakor itu,benar benar,"jadi maksudnya kalo Jo nggak kawin sama aku, dia harus nikahin tubuh orang, jahat amat Lo sama gue !!" Semburku kesal, tidak peduli jika Setelah ini dia akan tuli karena teriakan ku.

Bayu mendengus kesal, dia mengusap telinganya yang mungkin sekarang berdenging karena suara merdu ku ini." Aku ngomongin Fakta Ning, yg bikin rumit itu memang dua hal itu, janji dan pernikahan kalian, harusnya Jo dulu langsung nolak permintaan Hanna ke Dinda, bukan ujug ujug kawin sama Lo, seenggaknya dia ngasih tahu Dinda kalo dia udah milih kamu dan nggak bisa buat nikahin dia , gitu maksudku .hiiihh galak bener Lo !! Dengerin dulu ngapa"

"Terus kalo Jonathan benar benar harus ngelakuin keinginan Johanna gimana dong ??" Mataku mulai kembali berkaca kaca membayangkan kemungkinan buruk itu. Kupegang lengan Bayu kuat, menahan tangisku agar tidak tumpah.

Apalagi mengingat bagaimana Ayah dan Mama yg menikah karena pesan terakhir dari Papa Sagara, jangan sampai itu terjadi juga pada diriku.

Ini kutukan atau apa ??

Bayu mengabaikan lengannya yg emungkin memerah karena cekalan yg kuat, dia melepaskan tanganku dan menepuknya pelan, bukan rasa hangat seperti saat Jo menggenggam tanganku, tapi rasa nyaman seperti saat Abang Sam dulu menenangkan ku. Dia sosok saudara yg ideal untuk ku.

"Percaya sama kalimat ku tadi, kamu lebih penting daripada hidup Jonathan, kamu itu segalanya buat Jonathan !! Dia nggak akan kecewain kamu ,trust me !!"

Aku hampir menganggguk saat Bayu mengambil ponselnya yg menampilkan pesan, sebuah pesan suara dari Jonathan yang meruntuhkan duniaku dalam sekejap.

Bay

Jaga Istriku baik baik ya, mau gimanapun hutang janjiku dan janji Hanna ke Dinda musti dibayar.

Aku nggak bisa biarin Johanna nggak tenang karena menanggung hutang janjinya .

Nggak apa apa Bening benci sama aku, karena bisa mencintai Bening itu sudah kebahagiaan buat aku.

Tapi sampai kapanpun aku nggak akan lepasin Bening, dia satu satunya yg aku cinta

Titip Bening Adik Iparku.

Aku menatap Bayu dan saat Bayu meraihku kedalam pelukannya, tangisku tumpah seketika, setiap usapan Bayu dipunggung ku justru semakin membuat lukaku kembali menganga.

Aku kembali kehilangan cintaku ?? Sungguh membagi cinta bukan pilihan untuk ku. Maaf tapi aku egois soal cinta, lebih baik aku tidak memilikinya sekalian daripada harus berbagi.

Dedek Bayi

Semua hal buruk yg berkecamuk dikepalaku benar benar tidak sanggup untuk kuterima, tangisku seakan tidak berhenti jika mengingat pesan suara yg dikirimkan Jonathan padaku.

Sungguh berbagi suami bukan diriku sama sekali, aku susah payah membuka hati dan akhirnya dikecewakan lagi.

Kucengkeram erat kemeja Bayu, tidak peduli jika bahunya sekarang banjir air mata ku, aku sungguh tidak tahan menhan perih ini, ini terasa menyakitkan, betapa pun aku berharap jika ini sebuah mimpi buruk, tapi usapan dipunggung ku justru membuyarkan harapanku, ini semua nyata, kenyataan yg pahit.

Setiap kalimat yg Bayu keluar kan untuk menghiburku seakan tidak ada artinya sama sekali untuk ku, yg kubutuhkan adalah Jonathan untuk ku dan memelukku sekarang ini, mengatakan jika semua yg kulalui ini hanya Prank seperti tempo hari dan bukan sebuah kenyataan yang menyakitkan.

Dan aku tidak sanggup menerimanya.

Perlahan, kepala ku yg terasa berat justru kini terasa ringan, seakan sebuah lubang hitam besar menyedot ku kedalamnya, dan dalam sekejap kesadaran ku hilang berganti dengan gelap yg nyaman.

Samar samar masih kudengar suara panik yg memanggil manggil namaku. Dan entahlah kegelapan ini lebih nyaman untuk ku, tanpa beban dan tanpa rasa sakit.

Berat !!

Kepalaku pusing dan rasanya berdenyut denyut seakan nyaris copot, sungguh peningnya sampai membuatku ingin muntah sekarang juga.

Tapi suara teriakan yg begitu berisik benar benar menyeret kesadaran ku, seakan tidak mengijinkanku untuk terlelap kembali.

Dan saat aku membuka mata,.lagi lagi aku berada dikamar putih dengan bau yg begitu khas, bau rumah sakit dan bau kehegienisan .

Kembali kudengar suara Bayu yg berteriak terak, mungkin ini yg membuatku bangun dari tidurku, Suara Bayu yg keras menggema diruangan rawatku, dan saat aku mengedarkan pandangan, dapat kulihat jika aku ada diruang rawat terbaik.

" Gue Nggak mau tahu !! Lo musti bawa tubuh orang gimanapun caranya Al .."

"Terserah !! Mau Lo karungin, mau Lo masukin koper, Lo musti bawa tu orang kesini !!"

"Gue juga nggak tahu kalo bakal serunyam ini, kalo tahu kek gini tuh temenmu yg mukanya anyep udah gue kasih tahu dari kapan hari."

"Makanya !! Enak aja dia mau kawin dua kali, cewek Lo dia Embat, guenya masih sendiri, laaahhh dia mau enaknya saja !! Nggak ada, nggak ada !!"

"Nggak tahu, otaknya baru jalan begitu Bininya gue bawa pergi, emang goblok tubuh orang"

"Gue nikahin juga Bininya kalo sampai itu semua kejadian !!"

"Apa Lo ?? Gak terima ?? Makanya cepetann bawa tu orang kesini, sekalian bawa Para Bapak Bapak, biar Koit sekalian tubuh orang !!"

Bibirku tertarik keatas membentuk senyuman melihat aksi marah marah atau menggerutu Bayu sekarang ini, entahlah Bayu mempunyai ekspresi yang mampu mengundang senyumku.

Apalagi yg menjadi perbincangan ini adalah Jonathan, tidak tahu asal menebak saja mendengar perbincangan Bayu yg hanya sepotong sepotong, entah siapa yg menjadi lawan bicaranya diujung sana, tapi sungguh ekspresinya begitu menghibur ku.

Bayu berbalik dan wajahnya begitu terkejut saat melihatku yg menahan tawa karena melihat betapa lucunya dia Sekarang ini.

Wajah gantengnya melongo, bibirnya mengerucut dan matanya membulat lucu.

Dengan cepat dia menghampiriku," Bening ?? Lo Oke ??" Kulihat Bayu menekan tombol disebelahku, memanggil Dokter yg akan memeriksa keadaan ku.

Bagaimana aku tidak bangun jika suara teriakannya memenuhi ruang rawat ku.

"Aku Oke !! Kayak bangun tidur, pengennya begitu bangun ada yg bilang kalo semua yg terjadi itu mimpi. Malah kamunya bilang 'oke' berarti ini semua nyata" ucapku miris, wajah lega Bayu langsung berubah mendengar penuturan ku, dengan cepat ditariknya kursi yg berada didekat ku.

Tanyanya menyentuh tuh rambutku dan mengusapnya,"jangan sedih !!"

Aku tertawa miris, terdengar lucu saat Bayu memintaku untuk tidak sedih sekarang ini," gimana aku nggak sedih Bay, kalo suamiku mau nikah lagi, tahu rasanya ?? Kayak jantungmu ditarik keluar paksa, sesak, sampai sulit buat nafas !!" Kembali bulir air mataku mengalir, sungguh menyesakkan semua ini,dan mengatakannya lagi, semakin membuat luka ini menganga lebar.

Bayu menggeleng, mengusap air mataku yg turun membasahi pipiku," heii, kamu punya aku, kamu punya Alfa, kamu punya keluarga mu, kamu punya keluarga Megantara dan keluarga Sadega dibelakang mu, apa kamu pikir kami semua bakal diam saja ??"

Aku terdiam, sungguh aku tidak tahu harus bagaimana sekarang ini, memberi tahu masalah ini pada orang tuaku merupakan pilihan terakhir ku, Mama sudah terlalu sedih dengan keadaan Abang, dan aku tidak ingin semakin membebaninya.

Suara pintu terbuka mengalihkan perhatian ku dan Bayu, sesosok Dokter seusia Bayu menghampiri ku," Sudah bangun Nyonya Sadega ??"

Aku mengangguk, aku diam tanpa bertanya saat Dokter tersebut memeriksaku," Mas Bayu ini belum ngasih tahu keadaan Mbaknya ??"

"Belum .. dia bangun ketawa, aku samperin terus nangis !!" Celetukan Bayu langsung disebut tawa dokter itu.

Aku merengut tapi kalimat Dokter selanjutnya sukses membuatku menganga,"jangan sedih Bu, Ibu harus bahagia, kasihan Dedek Bayinya !"

Haaahhh ?? Aku menatap Dokter dan Bayu bergantian, kudengar kikikan geli dari Suster yg ikut mengecek keadaanku, mentertawakan kebingungan ku, Bayu mengangguk, semakin membuatku bingung sendiri.

"Iya , ada dedek bayi disini !!" Bayu mengusap perutku," aku bakal jadi Uncle !!" Pekikan bahagia Bayu membuatku terkejut.

Tanganku ikut terulur meraba perutku, akhirnya setelah dua bulan lalu aku kehilangan calon Bayiku, ternyata Tuhan memberikan anugerahnya secepat ini padaku.

"Seriusan Dok ??"

Dokter tersebut mengangguk," iya, perkiraan dari USG usianya sekitar dua Minggu, tadi anda pingsan karena syok dan kelelahan, jadi jangan banyak pikiran dan jaga kesehatan ya,Bu !"

Aku mengangguk, dan setelah Dokter tersebut selesai dengan pemeriksaan, aku langsung berteriak bahagia.

"Hiyaaaaa !!!! Makasih Tuhan atas berkatmu " kembali aku menangis, bukan tangis kepedihan seperti sebelumnya, tapi tangis penuh bahagia, kuusap perutku yg masih rata, masih berupa gumpalan darah tapi aku sudah sebahagia ini, kali ini aku berjanji pada diriku sendiri untuk menjaganya sepenuh hatiku.

Calon Bayiku, Buah hatiku, Buah cintaku, pengobat lukaku ditengah derita yg kurasa sekarang ini.

"Senyum terus !! Jangan sedih lagi," aku mengiyakan Bayu ," denger kan kalo kamu nggak boleh sedih"

Aku mengangguk,"seandainya Jonathan masih kekeuh masih mau menuhin permintaan Hanna, seenggaknya aku masih punya dia " dia, bayiku, yg akan menemani hari hariku jika Jonathan lebih memilih mengecewakan ku.

"Udah aku bilang !! Jangan pikirin itu lagi, kamu cuma perlu diam dan kami semua bakal lakuin apapun biar kamu sama Jonathan bisa sama sama, kerikil kecil kayak Dinda nggak akan bisa hancurin Rumah tangga kalian ! Kamu sama Jonathan akan besarin anak kalian sama sama! Trust me ??"

Aku menatap Bayu, mencari cari penghiburan yg mungkin hanya dia lakukan agar aku tidak bersedih, tapi nihil, hanya sorot mata penuh keyakinan dan janji yg kudapatkan, aku tidak ingin kecewa dengan memupuk harapan ku terlalu berlebihan tapi menolak keyakinan Yg ditawarkan Bayu akan melukai perasaan mereka yg mengusahakan bahagiaku.

"Trust you ,Bay !! Aku percaya sama adik ipar Suamiku "

.

.

.

.

.

.

.

.

"Bu Sadega !" Aku mengalihkan perhatian ku dari ponsel yg kugunakan untuk bermain game saat mendengar suara suster Arafah memanggilku.

Suster Arafah memang disuruh Bayu untuk menjagaku selama dia pergi entah kemana, dari tadi pagi, dihari ketigaku dirawat, perempuan cantik awal duapuluhan ini memang tidak beranjak sedikit pun dari kamar ini.

Berlebihan memang Bayu ini, aku ini hamil, bukan sakit kanker, tapi melihatku yg setiap makan selalu muntah membuat laki laki awal 30an ,yg sialnya awet muda itu, menyuruh dokter untuk merawat ku, katanya setidaknya nutrisi ku terjamin lewat infuse jika aku terus menerus mual.

Benar benar protektif adik ipar Jonathan itu pada calon Keponakannya.

"Panggil Bening aja Dek, kek apaan gitu manggilnya kayak tadi !"

Suster Arafah meringis," nggak enak, Bu !! Ibu kan Menantu Kapolda metro jaya, apalagi suami Ibu kan juga Perwira, masak iya manggilnya gitu !! Kan nggak sopan"

Aku merengut, mendengarnya memanggil ku seperti itu, seperti umurku bertambah 40 tahun," nggak mau tahu, pokoknya panggil Mbak saja, perintah nih !!" Ancamku kesal. Dan berhasil ancamanku membuat wajahnya memucat karena takut, sedikit merasa bersalah, tapi bagaimana lagi, nggak ada temen sekalinya ada yg nemenin malah kek gitu, dia nggak tahu apa selain game yg sekarang kumainkan, aku menutup akses komunikasi ku dengan orang luar.

Aku sungguh kesepian, ingin sekali membagi bahagiaku dengan Jonathan atas kehadiran calon bayi kami, tapi keadaan tidak memungkinkan.

"Iya, Bu eehhh Mbak !!" Suster Arafah ini lucu sekali.

"Nah, gitukan enak didengar, tadi manggil aku kenapa Sus ??"

Suster Arafah beralih ke kursi disebelah ku, kursi yg selalu digunakan Bayu jika sedang berada disini," Mbak nggak bosen dikamar ?? Kan Pak Bayu nggak ada disini Mbak"

Bosen ?? Jangan ditanya, aku luar biasa bosan, tapi Bayu samasekali tidak mengijinkan ku untuk keluar.

"Keliatan banget ya kalo aku Boring ??" Pertanyaan ku langsung dibalas anggukan antusiasnya, mungkin saja Suster Arafah juga bosan terus menerus berada diruangan ini, ruangan boleh wajah, tapi tetap saja judulnya rumah sakit," ayoo, kita jalan jalan keluar, ada tamannya kan sus ??"

Suster Arafah mengangguk, "aku ambilin kursi roda ya Mbak ??"

Buru buru aku menggeleng, mencegahnya mengambil barang yg paling tidak kuinginkan itu." Dikira aku lumpuh, nggak ada, jalan saja !!"

Suster Arafah sudah bersiap membantahku lagi, tapi melihat pelototan mataku nyalinya kembali menciut, dengan terpaksa pertemuan ini mengangguk menuruti permintaan ku.

Dan ajakan Suster Arafah benar benar tepat, nyaris tiga hari terkurung diruang inap, berada ditaman rumah sakit terasa menyenangkan, hijaunya tanaman menyejukkan mataku yg sempat gersang karena terlalu banyak menangis.

"Udara segar bagus buat dedek Bayinya Mbak, Mbak harus rajin berjemur sama olahraga ringan kalo pagi, paling bagus olahraga sekaligus quality time sama suami Mbak " suara riang Suster Arafah mengalihkan perhatianku.

"Suamiku mau nikah lagi Sus," ucapku pelan, dan sukses membuat suster Arafah terpekik kaget.

"Jangan becanda Mbak, Aparatur negara nggak boleh poligami !! Lagian Masnya nggak kasihan Mbak lagi hamil dianya mau kawin lagi !!" Sungutnya kesal, tangannya meremas remas seakan meremukkan sesuatu.

"Suamiku nggak tahu kalo aku hamil,Sus. Kalaupun tahu, itu nggak akan mengubah apapun, dia sama adiknya sudah terlanjur janji, dan sekarang janjinya ditagih"

Entah kenapa mulutku begitu lancar berbicara pada perempuan yg baru kukenal ini, tapi bola mata indahnya benar benar menunjukan sosok lugu tanpa dibuat buat, sekilas lihat saja sudah tahu jika Suster Arafah perempuan baik.

"Janji sih Janji, berat mana coba, janji sama manusia apa janji sama Tuhan ??"

"Tapi diagamaku poligami itu dibolehin Sus"

"Kalo Istri pertama ikhlas !! Mbak rela ??"

Aku langsung menggeleng," gila aja suami dibagi bagi !!"

"Lha itu ... Wes kapan kapan nak ketemu mas e arek tak ceramahi iku, duwe bojo ayu, apik an , tapi isih nambah, dasar kucing garong !!"

*Dah, kapan kapan kalo ketemu masnya mau tak ceramahi, punya istri cantik, baik tapi masih mau nambah, dasar kucing garong

Aku tertawa geli, sungguh Suster didepanku ini menghibur sekali, jika disandingkan dengan Alfa pasti serasi, tingkah polos dan lucunya akan mengimbangi sikap kaku Alfa.

Deru helikopter dikejauhan mengalihkan perhatian ku dan Suster Arafah, seperti de Javu, saat Alfa pergi dengan helikopter di resepsi pernikahan Tasya dulu, tapi bukan hal yg aneh karena tidak jauh dari sini ada Batalyon dan juga Asrama Brimob. Pasti Capung Raksasa itu sedang membawa personel. Tidak mungkin kan Alfa berada disini, dia beberapa hari lalu pamit untuk pergi ke antah berantah lagi untuk tugasnya.

Tapi sepertinya aku salah, karena beberapa menit kemudian aku melihat lagi sosok yg pernah mencuri hatiku, wajah tampannya sama sekali tidak berkurang, pesonanya sukses menghipnotis setiap mata yg berpapasan dengannya sepanjang lorong rumah sakit.

Bahkan Suster Arafah harus menutup mulutnya agar tidak berteriak melihat Alfa yg sekarang berada didepanku, tidak heran jika Suster muda itu juga terpesona dengan Alfa. Siapa yg bisa menolak pesona seorang Alfa Megantara.

Senyuman Alfa semakin lebar saat mendekat kearahku," heii Sunshine !! Bayu bilang aku bakal jadi Uncle"

Kuraih tangannya, membuat Alfa berjongkok didepanku, kuletakkan tangannya diperutku," iya .. disini ada bahagiaku Al !! Tapi belum kelihatan ya, 2 weeks ago"

Alfa turut tersenyum melihat tingkah ku seperti anak kecil menunjukkan mainan baru,

" Ayo !!"

Alfa menarik tangannya yg ada diperutku dan mengulurkanya seakan mengajakku pergi," kemana ??" Tanyaku bingung.

"Aku mau ajak Calon Keponakan ku ke Pernikahan kedua Papanya ??"

Mataku membulat dan Lagi lagi Suster Arafah memekik karena terkejut.

"Lo jangan becanda Al ..."

Kado Pernikahan

" Jangan gila Al !!" Sungutku kesal, tapi Alfa justru menunduk, tanpa kusangka Alfa justru menggendongku dengan mudah, terkejut ?? Tentu saja, ku kalungan tanganku kelehernya, aku tidak ingin jatuh dan berakhir dengan bayiku yg celaka lagi.

Alfa menatapku sebentar," kamu itu segalanya buatku, jadi kamu cuma perlu diam dan aku bakal beresin semuanya,Ok !!"

Seakan terhipnotis oleh kalimat Alfa yg penuh keyakinan, aku mengangguk dan detik berikutnya kurasakan Alfa mulai berjalan," kamu juga ikut, kamu musti pastiin kalo Pasien mu ini baik baik saja sampai Helipad !!"

Tuhan !! Aku bahkan baru sadar jika infuseku dipegang Suster Arafah yg terlihat sekali kebingungan dengan keadaan membingungkan ini.

Kutenggelamkan wajahku kedalam dada Alfa, aku sungguh malu melihat banyak pandangan bertanya tanya orang yg berada di lorong melihatku dibawa Alfa bak pengantin baru, tapi Alfa tetaplah Alfa, dia tidak akan menurunkan ku sekalipun aku memberontak, yang ada aku nanti malah membahayakan bayiku.

"Aku hamil Al .. bukan sakit kanker !!" Kataku sambil turun dari mobil, aku kekeuh berjalan sendiri saat kami

menuju lapangan helipad, sebuah helikopter sudah menunggu kami dan lagi lagi aku dibuat terkejut dengan pekikan kagum Suster Arafah.

"Kek drama Korea ya Mbak" bahkan decak kagumnya terus menerus terdengar saat suster Arafah melepaskan infuse ku." Itu orang ganteng banget,.kek artis"

"Kalo kerja itu fokus bukannya malah ngoceh Mulu, awas saja kalo kerjaannya nggak becus"

Suster Arafah sampai berjengit takut mendengar nada suara Alfa yg sungguh tidak enak didengar ini, penilaiannya akan cowok ganteng nan Romantis karena melihat betapa manisnya Alfa ke Bening langsung runtuh seketika. Wajahnya cemberut seketika.

"Kirain ganteng ganteng Kayak Kapten Yoo si Jin, ternyata ganteng ganteng senewen !!"

Wajah Alfa memerah mendengar semburan balik Suster Arafah, dan aku langsung tertawa keras melihat perdebatan lucu mereka ini, Alfa yg berkacak pinggang dan Suster Arafah yg balas memelototinya.

"Nggak usah sewot, ntar jodoh lho !!" Kataku menggoda mereka.

"Nggak !!"

"No !!"

Hahahaha, aku tidak bisa menahan tawaku, sungguh hiburan yg menyenangkan untuk ku sekarang ini, mereka sama sama menolaknya detik berikutnya mereka saling menatap sengit "tuuhkan kompak !!"

Alfa mendengus sebal," untung sayang !! Kalo nggak udah aku lempar kamu Ning ke rumah Suamimu !!" Kini dia beralih ke arah suster Arafah,"ngapain disini, Sono balik,

tugasmu selesai sampai disini, suruh nganter yg jaga diluar !!"

Kejam sekali Alfa ini, dengan menghentak an kakinya kesal Suster Arafah pergi menjauh.

"Gue sumpahin Lo dapat Bini yg cerewet, ceroboh, nggak becus ngapa ngapain, biar Lo repot terus , wleee !!"

Suster Arafah menjulurkan lidahnya sambil mengejek Alfa, dan detik berikutnya dia berlari kencang melihat Alfa sudah berniat untuk melumatnya.

Kucekal tangan Alfa, membuatnya urung untuk pergi," jangan dikejar !! Ayoo, katanya mau ketempat Jonathan mau nikah lagi !!"

Aku kembali miris mengucapkan kalimat itu, haaahhh lucu sekali menghadiri pernikahan suami dengan mantan calon pacar, sungguh ironi paling tragis dihidupku.

Alfa menggenggam tanganku, dan mengajakku ke Helikopter yg sudah menunggu kami, seumur hidup, ini adalah kali pertamaku menaiki alat transportasi yg tidak umum ini, aku hanya diam saat Alfa memasangkan berbagai safety belt untukku.

"Percaya sama kita semua, kamu sama Jonathan akan baik baik saja!! Udah cukup aku pernah bikin kamu sedih, kali ini aku nggak akan biarin hal itu lagi." Ucapnya sebelum Helikopter ini mulai naik perlahan." Kamu harus percaya sama kita, percaya sama suamimu juga, kalo aku nggak tahu gimana besarnya cinta dia ke kamu, aku bakal langsung bawa kamu pergi, bukan malah bawa kamu ke dia "

Kubalas genggaman tangannya, mempercayai laki laki yg pernah mengisi relung hatiku, setelah hati kami berdua patah karena cinta, kini dia datang sebagai penolongku ,

penolong dikehidupan rumah tanggaku dengan semua ketulusan yg dimilikinya.

Kutatap wajah adonisnya yg terpahat sempurna, matanya menerawang jauh memandang awan yg terhampar didepan kami entah apa yg difikirkannya.

"Semoga kamu segera dapat cinta Al !!"

Alfa mengulas senyum, tangannya semakin menggenggam ku erat," iya .. jadi aku mohon, jangan sedih lagi, Ok !!"

???????????????

"Kamu cantik !!"

Ucapan Alfa membuatku langsung melihat cermin, entah dia hanya menghibur ku atau bagaimana, karena menurut ku aku juga biasa saja.

Mididress putih tulang dengan flatshoes karena Alfa sudah memelototi ku saat aku ingin membelinya tadi, tidak mungkin kan aku akan menghadiri ijab qobul Suamiku dengan pakaian rumah Sakit, dikira yg ada aku ini korban depresi.

"Baru sadar ya kalo aku cantik !"

"Iya !! Buat apa Bu ?? Biar nggak kalah sama calon madu ya ??" Alfa memainkan alisnya, terbuat sekali dia menggodaku kali ini, seharusnya aku tadi membiarkannya menjadi sasaran gemas para Ibu Ibu yg berbelanja berbarengan denganku saat membeli baju ini.

"Bayu kemana Al .. nggak kelihatan dari pagi ?"

Tanyaku sambil mengalihkan pandangan keluar, ponselku yg sengaja kumatikan memang membuatku tidak bisa mengakses informasi apapun, mataku tak sengaja

melihat penjual molen yg tempo hari membuatku dan Jonathan harus berpisah seperti ini.

"Bayu juga OTW kesana, Keluargamu, sama keluarga Mertuamu juga lengkap ada disana, tinggal nungguin kamu"

Keluarga Sadega juga disana ?? Secepat itukah Jo mengambil keputusan, dan berarti Keluarga mertuaku juga mengetahui niat Jo yg akan menikahi perempuan lain ??

"Al .. aku nggak mau ngebagi cinta, kalo harus berbagi mending aku mundur saja !"

Alfa menoleh, dan anehnya melihat kekhawatiran ku l, Alfa justru tersenyum," kan udah aku bilang, Jonathan sayang sama kamu, Ning. Kamu nggak akan ngebagi cinta sama siapapun,"

"Tapi ini ???"

"Strategi berperang, biarkan musuh merasa menang baru kita serang disaat dia lengah !!"

Kubiarkan saja Alfa berceloteh sesuka hatinya tentang hal yg tidak kutahu, hingga akhirnya kami sampai di sebuah rumah ditengah sebuah komplek perumahan, ku genggam tangan Alfa erat saat dia mengajakku turun.

Beberapa mobil yg yg sangat kukenali terparkir berjajar didepan Mobil Alfa, Rubicon milik Pakde Iyar dan Ayah dan juga sebuah sedan mewah milik Papa Mertuaku. Beberapa laki laki tegap yg kukenali sebagai bawahan Papa Mertua juga ada dan langsung kukenali walaupun tanpa seragam mereka.

Tidak ada tenda ataupun pesta pernikahan layaknya sebuah pesta pernikahan disebuah adat Jawa, hanya ada kursi yg berjajar menyambut tamu yg tidak begitu banyak, mungkin hanya tetangga dan kerabat yg diundang dalam acara bahagia tapi laksana upacara pemakaman untuk ku.

"Mbak e rencange Mbak Dinda njih, Monggo pinarak !!"

***Mbaknya temannya Mbak Dinda ya, Ayo masuk**

Wajahku langsung masam mendengarnya tapi tak urung aku mengulas senyum juga walaupun terpaksa saat seorang yg mungkin kerabatnya menyapaku.

"Dia istri sah dari laki laki yg ada didalam sana !!" Suara keras Alfa membuat beberapa orang yg ada disitu mematung karena terkejut.

Jangan tanya bagaimana ekspresi perempuan tengah baya yg tadi menyapaku dengan sumringah.

"Maaf .. saya nggak tahu, tapi ..." Ucapan Ibu Ibu itu langsung kupotong dengan cepat.

"Apa saya nggak boleh datang ke acara pernikahan kedua suami saya sendiri ??"

Suasana mendadak tercekat, tidak ada yg berbicara sampai suara gaduh terdengar dari dalam terdengar, kulihat Jonathan menghampiriku diikuti Ayahku,pakde Iyar dan Papa Mertua. Tanpa kusangka Jonathan langsung memelukku erat, tanganku tidak bergerak sedikitpun untuk membalasnya, kubiarkan saja Jonathan memelukku, hembusan nafasnya menggelitik tenggukku.

Jonathan melepaskan pelukannya, dapat kulihat jika Jonathan sama sekali tidak merana sepertiku, dia terlihat segar dan menawan dalam balutan kemeja putih dan juga celana bahan resmi, benar benar terniat sekali dia mau menikahnya, jika sampai dia benar benar melakukannya aku akan menendangnya sampai ke Pluto.

Aku hanya menatapnya diam,. tidak ingin mengucapkan apapun, aku dan Jonathan hanya saling melempar tatapan, berbicara melalui mata, mewakilkan apapun kekhawatiran yg ada dihatiku.

Tapi satu yg kutahu, Jonathan memintaku untuk percaya dan aku akan melakukannya, tapi tanggung sendiri konsekuensinya nanti, rutukku dalam hati.

"Kamu baik ??" Jonathan mengusap pipiku, pertanyaan konyol macam apa yg dilontarkan Suamiku ini .

"Baik !!" Kataku singkat.

"Waaahhh Istri pertama calon suamiku juga akan datang," aku beralih kearah perempuan yg memakai kebaya brokat putih tulang dibelakang Jonathan, terlihat sekali jika dia mengejekku," terhormat sekali kakak ku, aku harap kita berdua bisa rukun berbagi suami !!"

Dengan lancangnya dia menggamit lengan Jonathan tepat di depan mataku.

Pakde Iyar menghampiriku, beliau langsung merangkul ku didepan pasangan yg membuatku naik darah ini, jangan lupakan senyuman jahil ala Pakde ini,"Bening sayang, baik sekali kamu mau datang kesini," aku hanya menuruti beliau saat mengajakku masuk kedalam rumah orang tua calon perebut suamiku itu.

"Tentu saja aku datang Pakde !! Bahkan aku punya hadiah terindah untuk calon Istri kedua Suamiku ini, tidak.mungkin kan aku datang ke pernikahan siri suamiku dengan tangan kosong" dengan angkuh kulemparkan kata kata yg diajarkan Alfa padaku.

Yaa, semua keluarga besarku memang mempunyai hadiah terindah untuk perempuan menyebalkan yg bahkan tidak mau kusebut namanya itu, Alfa dan Bayu benar benar menepati janjinya untuk membuat calon Bayiku tetap bersama Papanya.

Yg bisa kulakukan sekarang adalah memainkan dramaku mengikuti drama yg sudah dibuat perempuan ini.

Kutinggalkan saja mereka, aku memilih berjalan mengikuti pakde Iyar masuk kedalam, Ayah memelukku sekilas saat aku melewati beliau.

"Sabar sayang !! Tinggal sebentar lagi, jaga Cucu Ayah" aku menganggukk, seharusnya aku langsung menghubungi Ayah dan pasti beliau akan membereskan semuanya. Kenapa aku jadi melupakan beliau ??

"Jangan khawatir Nak, kalo ini seperti yg kamu takutkan Papa orang pertama yg menendang Jonathan dari hidupmu"

Jika bukan karena para Beliau ini mungkin aku akan membunuh Jo sekarang juga, tapi kembali lagi, ada banyak orang yg menyayangiku dan calon Bayiku, mereka begitu peduli padaku.

Dan saat aku melihat Jo dan Dinda masuk sembari bergandengan tangan, lebih tepatnya Dinda yg mengggandeng paksa Jo, aku hanya bisa menahan sesak, apalagi saat mereka berdua duduk bersebelahan didepan penghulu.

Jantungku berhenti berdetak saat tangan Jonathan berjabatan tangan dengan Ayahnya Dinda, aku sudah memejamkan mataku tidak sanggup melihat dan mendengar kelanjutan pemandangan menyesakkan ini.

Suara gaduh dan jeritan dari luar ruangan membuatku membuka mata, bukan hanya aku yg terkejut, tapi juga seisi ruangan ini, jabatan tangan Jonathan pada Ayah Dinda terlepas saat tamu tamu tak diundang tersebut masuk.

Bukan hanya satu, tapi entah 8 atau 10 orang berseragam coklat maupun sipil masuk keruangan ini, satu orang yg kukenali diantara orang orang asing tersebut.

Bayu.

Hadiah dari keluarga besarku ternyata datang juga, Alfa mendekati ku, berdiri dengan penuh senyum disebelahku, sementara Papa Mertuaku beralih mendekat kearah Bayu yg didampingi seorang AKP. Dapat kulihat wajah Dinda yg memucat saat mata tajam Papa mertua menatapnya. "Dinda Maulida, Saudari kami tahan atas dasar penipuan dan pembunuhan berencana terhadap saudara Johanna Sadega 2 tahun yg lalu !!"

Eat that !!! Calon pelakor.

Terungkap dan Berjuang lagi

Butuh banyak waktu untuk membuka hati pada cinta yg tidak diinginkan.

Tapi saat cinta sesungguhnya menyapa, hanya butuh satu kedipan mata untuk menerimanya.

Disaat bahagia sudah didepan mata

Prahara dan ujian datang berdua.

Menguji cinta dan kesungguhan tekad untuk tetap bersama

Flashback on

Dinda Maulida

Perempuan yang menjadi sahabat Hanna semenjak SMP sampai mereka berdua kuliah.

Bukan aku terlalu percaya diri, tapi sejak pertama kali aku bertemu dengannya nyaris delapan tahun lalu saat aku mendapat ijin pesiar di tahun terakhir pendidikan ku, aku sudah bisa menangkap raut wajah terpesonanya, matanya yg bulat hitam tidak bisa mengalihkan pandangannya dariku, matanya meneliti ku dari atas kebawah.

Satu kalimat yg diucapkannya kuingat sampai sekarang," suatu hari nanti Dinda mau nikah sama Abang Jonathan, Abang Jonathan laki laki idaman Dinda kalo pakai seragam loreng kek gini "

Kalimat yg langsung kutegur karena tidak pantas keluar dari mulut seorang gadis yg baru saja masuk SMA. Sejak saat itu, tidak kulihat raut memuja diwajahnya yg oriental, Dinda bersikap biasa dan wajar padaku, membuat respect ku yg sempat hilang mulai terbangun lagi. Perlahan, aku mulai menganggapnya seperti Hanna, adikku sendiri.

Mereka berdua seperti saudara yg tidak terpisahkan, bahkan disaat hari hari Hanna begitu berat karena pernikahannya dengan Kakak kelasku, Bayu, Dindalah yg selalu mendukungnya.

Semua kejadian yg menimpaku hari inipun berasal dari Hanna dan Bayu, aku juga tidak menyangka jika adikku juga seperti Dinda, jatuh hati pada Bayu, dan saat pernikahan yg diinginkan hanya oleh satu pihak, aku tidak tahu harus memihak pada siapa.

Bukan hanya adikku yg tertekan, tapi juga Bayu, sentimen masyarakat yg mencemoohnya karena seorang Bintara sepertinya menikahi salah satu putri perwira tinggi Polri membuatnya selalu melampiaska kekesannya pada adikku. Aku tidak bisa menyalahkannya karena aku tahu ego Bayu terluka dengan semua keegoisan Adikku sendiri.

Satu tahun berlalu pada pernikahan mereka, dan bukan kabar baik atas membaiknya hubungan Bayu dan Hanna, tapi kabar yg membuat duniaku runtuh seketika.

Dinda membawa kabar jika Hanna dirawat, kanker otak stadium akhir, Hanna bahkan tidak membagi sakitnya denganku, hanya dengan sahabatnya dia berbagi keluh kesah dan rasa sakitnya, bahkan aku yg kakaknya saja mengetahui disaat terakhirnya. Kematian Hanna merupakan kado pernikahan untuk Bayu, kejutan untuk keluarga Sadega, tidak ada satupun yg tidak terkejut dengan kabar duka ini.

Seakan tidak berhenti disitu saja, sebuah surat dengan tulisan tangan Hanna diberikan Dinda untuk ku.

"Abang mau menuhi isi surat Hanna ??"

Pertanyaan singkat tapi tersirat beban berat didalamnya untukku.

"Aku belum siap, tapi setelah siap aku akan penuhi janji Hanna ke kamu, sampai aku siap tolong jangan pernah temui aku dulu, nggak usah khawatir aku nggak akan menuhi janji"

Sungguh kalimat yg penuh kesombongan saat aku melontarkan sebuah janji besar, dan saat Alfa menemui ku, meminta bantuanku untuk menjaga kekasih hatinya, jiwa ksatria ku luntur seketika.

Ego dan prinsip ku sebagai laki laki yg selalu menepati janjinya tidak kuhiraukan, aku tidak bisa menolak cinta yg datang saat melihat bagaimana sempurnanya seorang Bening Hamzah, aku tidak heran seorang laki laki superior seperti Alfa bisa jatuh cinta ke perempuan polos seperti Bening.

Janjiku pada Alfa untuk menjaga Bening harus kulanggar, aku ingin memilikinya untuk diriku sendiri, aku mencintainya pada pandangan pertama dan aku juga berniat untuk menjadikannya yang terakhir.

Untuk cinta aku memang egois. Semua kerikil kecil mulai dari meluluhkan Bening, membuatnya menerimaku, mengahadapi Alfa yg tidak terima atas ingkarku, dan merelakan Bening menjaga Laki laki yg pernah dicintainya, semua bukan beban untuk ku, tapi aku baru sadar jika beban dan masalah berat akan datang dari janji masalalu.

Flashback off

"Ya sudahlah Bang !! Jangan sampai Hanna nggak tenang dialami kubur gara gara Abang nggak nepatin janji !! Lebih bagus lagi kalo perempuan itu dibawa Bayu sialan itu"

Suara Dinda dibelakang ku memecah kekosongan ku saat melihat mobil SUV Bayu menjauh, sudah menghilang dari pandangan ku, membawa Istriku pergi menjauh dariku, aku memang pantas mengingat ketololanku kali ini.

"Dia istriku !!" Sentakku kesal, kepalaku sudah berasap saking kesalnya pada sahabat Adikku ini, sejak tadi kepalaku pening mendengar ocehan dan kelancangannya, sebisa mungkin aku menuruti kemauannya sampai mengacuhkan Bening, ternyata dia semakin menjadi,dalam sekejap dia sukses menghancurkan hubungan ku dengan Bening yg kubangun susah payah.

Dinda menatapku remeh," Dasar laki laki pengecut, alasan buat minta aku nunggu nyatanya malah nikahi perempuan lain, ingat Bang !! Aku bukan ngemis buat nikahi aku, tapi adikmu yg ngemis hal itu sampai dia nggak ada !! Janji itu hutang dan wajib dibayar !!"

Tanganku sudah mengepal, jika tidak mengingat dia perempuan aku sudah akan melemparkannya ke jurang

belakang rumah ini, kudekati dirinya yg masih betah menantang ku,"kamu ingin pernikahan, yaa akan aku kabulin, urus saja semuanya dan aku datang untuk ijab Qabul, tapi ingat, Bening Hamzah satu satunya Istriku, hanya dia yg pantas menyandang status Nyonya Muda Sadega, jangan pernah bermimpi terlalu tinggi untuk mempunyai Suami Perwira seperti mimpimu sejak dulu"

Kutinggalkan saja Dinda dibawah, aku sudah begitu mumet dengan banyak hal yg sudah terjadi, kudengar suara pintu yg tertutup begitu keras membuat ku tahu jika perempuan yang sudah menghancurkan ruang tangga ku.

Pintu kamar Johanna menarik perhatian ku, sedikit agak kesal karena egoisnya Hanna benar benar membuat masalah untuk ku sekarang ini,tapi tetap saja aku menyanyanginya , dia adik kecilku yg selalu ku sayang.

Kamar bercat krem yg sudah ditinggalkan pemiliknya nyaris 2 tahun ini masih terlihat rapi dan terawat tanpa debu seperti kamar lainnya, sepertinya aku harus memberi bonus untuk para penjaga rumah ini, mereka semua bukan hanya merawat rumah, tapi merawat kenangan didalam rumah ini, rumah yg aku dan Adikku tempati selama kami menimba ilmu.

Mataku tertuju pada foto pernikahan Hanna dan Bayu, dan juga foto mereka lainnya, aku tersenyum miris melihat jika yg bahagia hanya Hanna, tanpa senyum diwajah Bayu. Tanganku terulur menyentuh fotoku dan Bayu yg terpajang dimeja rias milik Hanna, satu satunya foto Bayu yg tersenyum dikamar ini. Senyum yg masih muncul sebelum Bayu tertekan dengan pernikahannya yang penuh paksaan.

Tanpa sengaja aku menangkap bayangan kecil tulisan dibagian belakang foto. Ternyata Tuhan begitu banyak cara untuk menunjukkan jalan keluar.

Kali ini aku sepertinya harus bersyukur karena Papa dulu mencekokiku dengan berbagai analisa kepolisian beliau dalam menghadapi berbagai kasus, karena sekarang aku bisa mendapat sedikit celah itu

Kakakku sayang dan calon Suami.

Tunggu Ibu Bhayangkari mu Anginku.

Kukeluarkan kertas yg berisi surat Johanna yg masih kukantongi, gotcha, kecurigaan ku tidak berbuah sia sia, tulisan keduanya serupa, semuanya nyaris sama kecuali pada huruf g, dan y, tapi jika diteliti akan ada perbedaan, dan aku harus memastikannya.

Kali ini, punya Papa seorang petinggi Polri membantu ku untuk merecoki bawahan beliau didaerah ini. Yang kubutuhkan sekarang ahli data forensik. Karena jika benar kecurigaan ku, maka ini akan semakin membuka hal lain yg tidak pernah kufikirkan sebelumnya.

Dan seperti kalimat Muzaki Hamzah yg menjadi mertuaku sekarang ini, kalimat yang menjadi pembuka beliau setiap perekrutan prajurit baru, biarkan musuh merasa menang dan kita serang disaat lengah

Kali ini, aku akan menyelesaikan semuanya, menyingkirkan kerikil kerikil penghalang rumah tangga ku.

Ku kirimkan pesan suara pada Bayu, yg terpenting saat ini adalah menjauhkan Bening dari tempat ini, dan selanjutnya kesetiakawanan ku antara aku dan Alfa dan juga aku dan Bayu akan diuji sekarang. Karena untuk sekarang aku membutuhkan dua orang sahabatku itu.

Aku hanya punya sedikit waktu untuk mengubah celah kecil yg ditunjukan Tuhan, menjadi kesempatan besar membebaskan diriku sendiri dari tanggung jawab berat ini.

!! Maafkan aku, tapi kali ini aku harus membuatmu terluka dulu, aku harus mengikuti drama yg sudah dibuat Dinda sembari mengumpulkan bukti atas kecurigaan ku.

.

.

"Aku bahagia Bang !!nggak sabar buat denger Abang Nikahin aku" Aku berbalik dan mendapati Dinda berdiri dibelakang ku sudah bersiap dengan kebaya brokat putih tulangnya.

Aku juga nggak sabar buat nyingkirin kamu,bersiap saja kamu mendapat hadiah dari keluarga ku. Sebuah petunjuk kecil yg kudapatkan ternyata mmembuka Semua kebusukan mu yg sudah kamu lakuin ke aku sama Hanna bakal kamu bayar lunas hari ini, kematian Hanna musti kamu bayar lunas.

Suara riuh yg tadi terdengar mendadak sunyi dan kerasnya suara Alfa diluar sana membuat ku tidak perlu membalas kalimat yg membuatku mual seketika. Dan saat aku melangkah keluar, aku tidak bisa menahan diri ku untuk tidak memeluk perempuan yg kucintai setengah mati ini,.dan tidak bisa kupungkiri jika rinduku sudah menumpuk setinggi gunung selama 3hari berpisah dengannya.

Kulepaskan pelukanku, kupandangi puas puas wajah cantik yg sekarang terlihat semakin cantik dalam balutan mididress warna putih, she like an angel .

Aku hanya perlu waktu sedikit lagi untuk menyingkirkan penghalang dirumah tangga kita, Bersabarlah !!

Gumamanku dalam hati ini tanpa kusangka justru mendapat anggukan samar dari Bening, dengan wajahnya yg datar dan tidak peduli dengan ocehan Dinda yg berusaha memanas manasin Bening melenggang pergi bersama Pakdenya menghampiri Ayah mertuaku dan Papaku sendiri.

Aku sedikit meringis melihat semua anggota keluarga ku ternyata berbakat sekali memainkan peran di panggung sandiwara nyata ini.

Sampai akhirnya, disaat aku sudah akan bersiap berjabat tangan dengan Ayahnya Dinda, hadiah ku dan keluarga ku untuk Dinda datang juga.

"Dinda Maulida, Saudari ditahan atas dasar penipuan dan pembunuhan berencana kepada Johanna Sadega 2tahun yg lalu"

Suara Papa yg menggelegar membuat seisi ruangan terkejut, tamu dan kerabat yang tidak seberapa langsung riuh, aku berbalik dan mendapati Dinda memucat, sebelum dia berusaha untuk lari, kucekal tangannya.

"Suka dengan hadiah keluarga ku, calon Istriku ?? Kamu udah bunuh Johanna perlahan, dan coba coba nipu aku gara gara obsesi mu, membusuklah di penjara seumur hidup mu !!" Rontaan dan sumpah serapah yg diucapkan Dinda dan juga pekikan minta maaf keluarga Dinda sama sekali tidak kuhiraukan.

"Dinda nggak bunuh Hanna Bang, Percaya sama Dinda Bang, Abang tahu kan kalau Dinda sayang Hanna, Dinda teman Hanna !!"

Aku memberi isyarat pada Kanit Reskrim yg membawa Dinda untuk berhenti, kuambil dokumen yg dibawa Bayu dan kuperlihatkan padanya.

"Hanna memang sakit, dia memang sakit Kanker otak, tapi dia tidak akan meninggal secepat itu jika kamu tidak memberinya obat yg mempercepat kematiannya, harus kuakui jika kamu bermain rapi dengan membayar Dokter dan petugas rekam medis untuk menutupi borokmu !! Harusnya uang keluarga mu yg melimpah ini lebih baik digunakan untuk hal yg lebih bermanfaat, sepandai-pandainya kamu nyembuyiin kedua saksi itu, aku punya seribu mata buat dapatin mereka," Mata Dinda melebar tidak percaya mendengar semua fakta yg kukatakan, jangankan dia, aku dan Papa saja syok, tidak menyangka orang terdekat Hanna lah yg tega berbuat hal sekeji ini, aku dan Papa kecolongan, terlambat mengetahui jika bukan kematian murni yg menimpa Hanna, kecurigaan ku semakin menguat saat Rumah sakit mengatakan jika Dokter yg bertanggung jawab pada Hanna mendadak resign tertanggal 3hari setelah kematian Hanna, hal yg membuka tabir Kematian Hanna yg bahkan tidak bisa kusangka.

" Dan kamu mau nipu aku pakai Suratmu itu, tololnya kamu itu, aku terlalu pintar buat tahu kalo semirip apapun tulisan pasti ada perbedaannya"

Aku tersenyum puas melihat Dinda yg sudah tidak berkutik, semua kejahatan dan dosanya sudah waktunya dipertanggungjawabkan, aku masih tidak menyangka jika selama ini aku dikelilingi oleh pengkhianat.

Dinda terkekeh, wajahnya sudah tidak menyembunyikan kebohongan apapun, senyum sinis terlihat menantang ku,"Harusnya Abang berterima kasih ke

Aku, aku udah bikin Hanna bahagia, lepas dari sakit fisik dan sakit hati karena cintanya yg nggak terbalas oleh suami sialannya !!"

Tidak peduli dengan tawa Dinda yg menggila, Papa sudah mengisyaratkan semua personel untuk membawa perempuan kriminal itu pergi.

Pernikahan yg akan diselenggarakan dirumah ini, berakhir dengan terungkapnya kejahatan yg sudah Dilakukan putri Tuan rumah.

"Bujuk Bening !! Ayah bangga sama kamu, ternyata otakmu pinter juga, nggak malu maluin buat jadi menantuku !!" Aku hanya diam saat Ayah mertuaku menepuk bahuku. Sepertinya aku harus bersyukur leherku masih utuh saat sekarang ini setelah hampir menduakan putri kesayangannya beliau.

Semua ikut keluar saat Dinda digiring menuju mobil polisi yg sudah akan bersiap membawanya ke hotel prodeo, hanya satu orang yg masih berdiri ditempatnya.

Bening, dia menatapku dengan pandangan yg sulit kuartikan, tanganku sudah ingin merengkuhnya kedalam pelukan ku, membisikan kata maaf yang sebesar-besarnya, dan juga kalimat begitu merindukannya, tapi belum sempat tanganku menyentuhnya, Bening sudah beranjak pergi.

Melangkah menuju Alfa dan Bayu yg berdiri seakan menunggu Istriku. Kecewa ?? Jangan ditanya, karena dadaku sesak melihat istriku sendiri menjauh dariku dan memilih berjalan kearah laki laki lain, tapi saat Bening berbalik harapanku membumbung kembali.

"Jangan temui aku dan Jonathan kecil sampai waktu yg tidak ditentukan. itu hukuman untuk mu yg sudah berniat buat ngerjain aku !! Enak saja mau kawin lagi"

Jonathan kecil ?? Jangan jangan ?? Belum sempat aku mengejarnya, memastikan apa yg dipikirkan ku benar, Alfa sudah lebih dulu menutup pintu mobil, wajah pongah Bayu dan Alfa benar benar membuat ku ingin menendang mereka berdua keujung dunia.

"Berjuanglah dari awal !!" Kata kata Bayu menghentikan langkahku yg akan menghajar mereka.

"Sama kayak kami yg juga mau berjuang dari awal lagi buat mulai kehidupan lagi !!"

Yaaaa, Alfa benar, aku memang harus berjuang lagi untuk mendapatkan hati Bening yg sudah ku koyak, apapun alasanku tapi perempuan manapun tidak akan pernah bisa membagi cintanya.

Aku harus berjuang kembali agar bisa berkumpul dengan Istriku yg kucintai dan juga Buah hatiku.

Semoga saja, Bening kembali padaku. Setidaknya aku sudah menyingkirkan batu penghalang besar di rumah tanggaku, Aku pernah berjuang mendapatkan cintanya yg disaat hatinya terisi penuh oleh nama sahabatku, dan sekarang rasanya bukan masalah jika harus berjuang sekali lagi.

Dan Jonathan kecil, Tunggu Papa, Nak !!

Akhirnya

"Mama !!"

Aku berbalik saat mendengar suara kecil balita perempuan memanggilku, gadis kecil berusia 3tahun dengan lesung pipi diujung ujung bibirnya memamerkan sebuah senyum yg membuatnya semakin manis.

Katakan aku narsis, tapi putri kecilku memang cantik, dia tembam sepertiku, tapi wajah tegas yg menurun padanya, alis lebat dan hidung mancungnya, sungguh dia miniatur kedua orangtuanya.

Dan lihatlah dia yg bergelayut manja pada seorang Laki laki yg tampak lelah setelah bertugas.

"Cantik !! Jangan minta gendong Ayah ahh, kasihan nanti seragam Ayah bau keringatnya Kakak"

Kuambil alih anak perempuan ku ini dari gendongan Ayahnya, sungguh dia akan sangat manja kalo bersama Ayahnya ini, tidak peduli Ayahnya kecapekan atau apa dia akan menempel seperti perangko.

"Nggak mau, Rana mau sama Ayah !!" Ujarnya sambil merengut, bahkan kini dia semakin menempel seperti monyet dileher Ayahnya

"Biarin Aja Mamanya Rana, aku nggak capek kok !! Lagian,kasihan Dedek ya kalo Mama yg gendong"

Huuuhhh sama saja.

"Rana sayang !!" Bagaimana pun aku harus membujuk bocah kecil itu, dia tidak boleh manja berlebihan mentang mentang Ayahnya ada disini," kalo seragam Ayah kotor, nanti Ayah dimarahin Komandan dong, ntar kalo Komandan Ayah marah, Rana nggak boleh naik mobil patroli Ayah yg bisa bunyi gimana ??" Rana memang suka sekali dengan mobil patroli polisi, sungguh ini sangat memalukan jika mengingat aku pernah menyeruduk mobil tersebut.

Bocah kecil itu sudah akan menggeleng lagi, jika Bayu tidak segera menengahi, jika Bayu tetap menuruti permintaan bocah kecil itu maka aku tidak akan segan menendang bokongnya itu keluar rumah.

Sifatnya yang sering memanjakan Rana benar benar membuat ku pusing sendiri.

"Ayoo, Ayah gandeng !! Tar Mama marah lho sama Ayah kalo Rana ngga nurut ,!!"

Walaupun mencebik kesal Rana mau turun dan berlari lebih dulu masuk kedalam rumah, bahkan tanpa menunggu Bayu terlebih dahulu. Sepertinya Rana benar benar kesal padaku.

"Gara gara Kamu sering manjain dia Bay !!" Rungutku kesal,

"Punya anak satu ya emang harus dimanjain Ning !!" benar benarr pak polisi ini menyebalkan sekali, lihatlah wajah jahilnya yg menggodaku, entah kapan Pak Polisi ini akan waras, tingkahnya yg kekanakan sama seperti Rana, "udahlah Mamanya Rana, Ayahnya Rana pulang tuh tawarin makan kek, minum apa gimana ini diomelin !!"

Kuacungkan gunting rumput yg kupegang pada laki laki menyebalkan ini, membuatnya berjengit kaget melihat

senjata tajam milikku ini," jangan sok manja, udah tua, nggak cocok !! Makan, ya makan aja nggak udah manja !!"

Bayu menunduk khas dia sekali jika aku sudah mengeluarkan tandukku, pintar sekali dia berakting sebagai orang yang teraniaya.

"Apaan sih kalian ini ?? Turunin gunting mu Ning !!" Suara keras Alfa menginterupsi perdebatan kecilku kali ini.

Aku mendesah lelah, tidak cukup Bayu, kini Alfa pun turut hadir, bisa kupastikan jika Rana akan semakin manja.

"Daddy !!" Tuuuhhkan suara cempreng Rana dari dalam sana sudah terdengar heboh melihat kedatangan Daddy-nya.

"Princessnya Daddy !!" Aku semakin mual melihat drama Alfa dan Rana yg berpelukan bak drama telenovela kali ini, kenapa Anakku suka sekali menempel pada sahabat Papanya.

"Perasan kamu sekarang sering banget kesini Al ??" Tanyaku sambil mendudukkan tubuhku kekursi, menasehati Rana untuk tidak menempel pada Ayah dan Daddy-nya tidak akan didengar kan untuk sekarang ini, sama saja denganku membuang tenaga .

Bayu turut duduk di kursi sebelahku, menatap Alfa yg masih betah bermain dengan Rana ditaman kecil ini.

"Ya iyalah Ning, kan semenjak kamu pindah ke Semarang jadi Deket sama tempatku dinas sama tempatnya si Alfa kan, lagian gak papa kali, daripada bengong sendirian dirumah sama Rana doang !!"

Aku menatap Bayu yg juga balas melihatku penuh minat," Bay .. aku kangen Jonathan !!"

Bayu terkekeh geli," kamu yg nyuruh dia buat pergi, sekarang bilang kangen, labil lu aaaahh !!"

Aku menggaruk tengkukku yg tidak gatal, benar yg dibilang Bayu, aku memang labil, aku yg kekeuh meminta Jo untuk pergi dan sekarang aku galau karena dia tidak ada.

"Beneran deh !! Kangen tahu"

Alfa menghampiriku dan mendudukkan Rana kepangkuan ku, dan kali ini melihat wajah Rana membuat rinduku pada Jonathan kian menjadi," Rana juga kangen sama Papa !! Papa kemana Ma ??"

Aku, Bayu dan Alfa terdiam, tidak bisa menjawab pertanyaan Rana, Alfa berlutut agar sejajar dengan putri kecilku itu, diusapnya rambutnya yg terkekang dua," Rana pergi main sama Ayah sama Daddy yuk ??"

Sukses !! Gadis kecil ku melupakan pertanyaannya, walaupun lagi lagi aku harus merepotkan Bayu dan Alfa lagi, setidaknya aku tidak harus menjawab pertanyaan nya sekarang ini.

"Tapi main ke tempat Mommy Selena ya Dad !!"

Bayu terkekeh, begitupun denganku melihat Alfa yg terkejut dengan permintaan putri kecilku ini.

"Sayang, jangan panggil Mommy Selena, panggil Onty sayang, ntar dimarahin sama Onty lho" ujarku gemas , anakku ini pintar sekali mengubah nama orang.

"Ngga, namanya Mommy Selena kok, mirip Selena Gomez yg ada di TV, Rana maunya manggil Mommy, kan Mommy pasangannya Daddy"

Rana bergantian menatap kami bertiga bergantian, matanya mengerjap lucu penuh harap, sedangkan Alfa yg ditatapnya penuh pengharapan untuk bilang iya hanya bisa geleng-geleng, Anakku jika sudah punya keinginan sama sekali tidak bisa dicegah.

.

.

Sepi .. bahkan jam di dinding sudah menunjukkan pukul 8 malam dan dua laki laki jomblo tadi belum membawa Rana pulang, memang betah dua orang itu jika membawa bocah cilik itu jalan jalan.

Semenjak kehadiran Rana, dua laki laki itu begitu antusias akan kehadirannya, sudah kubilang bukan jika wajah cantik Rana bisa memikat siapapun yg melihatnya.

Mataku tertuju pada foto besar yg sengaja dipajang Mama diruang keluarga, Foto pernikahan ku dan Jonathan, aku yg memakai dress hijau pupus dan Jo yg mengenakan seragam PDUnya.

Wajah Jonathan yg menyamping menampilkan siluet wajahnya yg sempurna dengan rahang kokoh dan hidung mancung terbingkai sempurna dengan alis tebal, wajahnya semakin terlihat tegas.

Aku menatap foto itu sendu, berat kukatakan, jika aku memang benar benar merindukannya.

"Merindukan ku ??" Sebuah pelukan dari belakang kurasakan,wangi baccarat yg begitu khas berlomba memasuki penciumanku, tangan kokoh itu melingkari perutku, mengusap perutku yg mulai membuncit.

Ingin sekali aku bertanya bagaimana dia bisa tiba tiba muncul tanpa kusadari dan kudengar langkah kakinya. Tapi aku masih terlalu terkejut. Aku Merindukannya dan tiba tiba dia datang .

Air mataku menetes turun saat sosok yg kurindukan memutar tubuhku, membawaku berbalik menatapnya, senyumannya hanya spesial untuk ku berkembang lebar,

tangannya memelukku, membuat tidak ada jarak antara aku dan dirinya.

Kupandangi puas puas wajah Jonathan yg terlihat lelah tapi sarat akan bahagia saat menatapku, seragam loreng hariannya masih melekat, sudah bisa kupastikan jika dia langsung kesini tanpa mampir mampir dulu, tubuhnya yg berkeringat justru membuatku betah memeluknya.

"Aku kangen !!" Isakku kecil, kutenggelamkan wajahku ke dadanya, menghirup puas puas aromanya yg begitu memabukkan, kudengar Jonathan terkekeh kecil mendengar gerutuan ku tadi.

"Kan aku yg nurutin kamu buat jauh jauh, katanya kamu eneg liat aku, pengennya muntah !! Bumil labil iiihhh " Jonathan menyentuh hidungku pelan, mengusap air mataku yg menetes.

Aku memang konyol, meminta Jonathan jauh jauh hanya karena setiap pagi aku akan muntah jika melihatnya, dan baru dua hari tidak melihatnya aku sudah kelimpungan, apalagi Rana yg mencari Papanya, mana mungkin aku akan berbohong mengatakan Papanya bertugas sementara yang sebenarnya Papanya sengaja kuusir.

Kehamilan ku kali ini memang benar benar menghukumku menjadi perempuan labil.

" Ya .. gimana kek, ini mau anakmu ya Pa !! Aku juga nggak mau jadi perempuan labil,.dikit dikit nangis dikit dikit marah."

Jonathan berjongkok, tepat didepan perutku yg mulai membuncit diusia 16minggu kehamilan ku, diusapnya pelan seakan mengusap gerabah antik.

"Adik !! Jangan marah ya sama Papa, jangan suruh Papa pergi, Papa udah pernah dihukum Mama waktu Mama hamil Kak Rana, ijinin Papa buat rawat adik ya ??"

Tuuuhhkan denger Jonathan kek gitu air mataku turun lagi, aku pernah menolak kehadiran Jonathan selama 2trimester kehamilan ku dan baik baik saja, dan saat aku mulai ingin menikmati kehamilan kedua ku kali ini, malah Bayinya yg rewel. Aku sungguh merasa bersalah pada Jonathan.

"Maafin aku !!" Ucapku pelan.

"Dimaafin !!" Jawab Jonathan pelan, tangannya menarikku kembali kedalam pelukannya,"nggak sia-sia aku nyuruh Bayu sama Alfa ngajak Rana jalan kalo akhirnya bisa berduaan sama kamu !!"

Aku mendorong Jonathan, membuatnya melepaskan pelukannya, ternyata tadi sore dua Laki laki jomblo itu memang disuruh suamiku ini.

"Kebiasaan !! Ngelempar anaknya ke Ayah sama Daddy-nya, terus Papanya ngapain ??" Tunjukku kesal

Jonathan tersenyum, bukan senyuman biasa, tapi senyuman mesum penuh makna, dan belum sempat aku menghindar dari terkaman harimau yg ada di diri Jonathan, suamiku yg ahli dalam penyerangan ini sudah menangkap ku lebih dulu, menggendongku dengan mudah menuju lantai atas.

"Papanya Rana mau nengokin Yudha dulu !!"

"Yudha ??"

"Iya .. Nama anak laki laki kita nanti !!"

"Iya kalo laki !!" Ujarku kesal.

"Makanya aku lihat dulu biar pasti !!"

Jonathan menurunkannya dibalkon kamar, dibalkon ini kami bisa melihat hamparan lampu lampu kota Semarang dibawah, pelukannya benar benar menghangatkan mu ditengah dinginnya malam ini.

"Aku nggak nyangka Rana sudah mau punya adik !! Padahal Rana masih manja manjanya" Ucapku pelan, kubawa tangan besar itu keperutku, dan tanpa diminta pun Jonathan sudah mengusapnya lembut.

"Malahan aku maunya punya anak banyak, biar kamu dirumah terus nggak ada yg ngelirik !!"

Kucubit lengannya pelan, sungguh bisa bisanya dia menggodaku disaat seperti ini."emangnya aku kucing suruh beranak terus !! Lagian gini aja badanku udah melebar kemana mana, yg kamu nyantol cewek lain"

"Becanda sayang !!" Jonathan mengecup pipiku sekilas,"lagian gimana mau nyantol cewek lain, kalo buat sama kamu aja, aku ngelewatin dua Medan pertempuran, aku pernah berjuang buat dapetin hatimu yg berisi Alfa, aku pernah berjuang buat dapetin hatimu lagi yg udah aku nyaris duain, lalu, setelah semua kesalahanku dan maaf yg udah kamu beri,mana mungkin sayang kalo aku bertindak tolol lagi !!"

Aku berbalik, kusentuh pipi Jonathan, mengamati lekat lekat laki laki yg sudah menghujaniku dengan kebahagiaan, sungguh terharu mendengar kalimat demi kalimat yg membuatku seakan berputar mundur ini, Lika liku hidup yg kujalani dengannya, badai rumah tangga yg nyaris mebuat bahtera rumah tangga kami karam. Tapi nyatanya nahkoda dalam kapal ku berhasil menyelamatkannya. Semua suami maupun Istri pasti punya kesalahan,jika bisa diperbaiki,

maka Tugas pasangannya lah untuk memaafkan, kesempatan kedua itu selalu ada bukan.

Karena satu yg kuyakini, Cinta tidak pernah salah orang dan datang di waktu yg tepat, kita mungkin terluka karena cinta, tapi cinta itu juga yg akan menyembuhkannya.

"I love you Papa !!"

"I love you more Mama Rana !!"

Thanks buat semua Readerku yg udah ngeluangin waktunya buat mampir ke lapakku.

Seperti yang udah aku bilang, menulis itu bikin aku bahagia, lebih bahagia lagi ada orang yg bahagia dengan tulisan ku ini.

Love you